



PANCASILA

DAN GENERASI

MILLENNIAL



PANCASILA

DAN GENERASI

MILLENNIAL

PANCASILA
DAN GENERASI
MILLENNIAL

PANCASILA
DAN GENERASI
MILLENNIAL

PANCASILA
DAN GENERASI
MILLENNIAL

ISBN 978-623-6904-43-5



9 786236 904435



Tim Penulis
Program Studi Tadris Bahasa Inggris
IAIN Curup

Dr. Sumarto, M.Pd.I

PANCASILA DAN GENERASI MILLENNIAL

Tim Penulis :
Program Studi Tadris Bahasa Inggris
IAIN Curup
Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dkk



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

PANCASILA DAN GENERASI MILLENNIAL

Penulis :

Program Studi Tadris Bahasa Inggris

IAIN Curup

Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dkk

ISBN : 978-623-6904-43-5

Desain Sampul:

Deri Prasastian

Editor :

Fahrizal Harahap, M.Royhan hidayat, Rosita Rahma Dania,

Renita wulandari, Ahmad Pajar, Aldo Wira Yudha, Deni, Defri,

Fadel Muhamad, Fanzia Arpemi Santia,

Lay Out:

Fahrizal Harahap

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Januari 2022

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara

Apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, dan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar tidak ada halangan yang berarti. Tidak lupa shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. dan keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya-pengikutnya, semoga kita diakui sebagai ummatnya Nabi Muhammad SAW. dan mendapatkan syafaat-Nya di hari qiyamat. Aamiin.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya buku ini dengan judul **“PANCASILA DAN GENERASI MILLENNIAL”** Kajian tentang setiap pengalaman kehidupan menuju satu titik pencapaian yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat dengan menjadi Insan yang Pancasila Cinta Tanah Air dan siap berjuang berkorban untuk Indonesia yang lebih baik dan maju. Banyak langkah-langkah yang harus di rangkai dengan kesungguhan dan belajar tidak untuk menyerah. Karena menyerah adalah bagian besar yang bisa mengubah kehidupan menjadi lebih buruk dan tidak memiliki makna. Semangat seharusnya menjadi kekuatan untuk pencapaian kebermanfaatannya dengan semangat akan melahirkan banyak bakat yang menjadi modal penting untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Buku ini hanya bagian kecil dari banyaknya pengalaman hidup dari sahabat-sahabat lain yang menginspirasi dan memberikan motivasi dalam Pengamalan Nilai – Nilai Pancasila. Tetapi kami dari Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting ingin berbagi tentang pengalaman yang kami jalani untuk bisa mencapai kepribadian yang lebih baik, lebih bisa menjadi insan yang bermanfaat dan teladan bagi sesama. Ada kisah tentang keluarga, bagaimana keluarga menjadi sumber motivasi, bagaimana keluarga membimbing kita untuk menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat, walaupun dalam keluarga banyak problem yang terjadi tetapi menjadi pelajaran menuju kebaikan dengan selalu menasehati dan mengingatkan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan karya yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar tulisan ini sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi kajian yang memberikan manfaat khususnya dalam dunia Literasi. Semoga Buku ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua.

Curup, Januari 2022
Tim Penulis,

Prodi Tadris Bahasa Inggris
Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dkk
NIP. 19900324 201903 1 013

KATA PENGANTAR

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

Saya menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting. Menurut saya sebagai pimpinan Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam kajian pengembangan Literasi Keilmuan, harus adanya upaya peningkatan karya – karya yang bisa di publikasikan dari setiap kajian seminar dan diskusi di kelas. Peran terbesar setiap perguruan tinggi salah satunya adalah mampu mempublikasikan setiap kajian yang di bahas kepada masyarakat luas untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Secara khusus saya memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis, Penyusun dan Penyunting sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Ada beberapa kajian dalam setiap karya mengapa sangat penting untuk di publikasikan; Karya tulis merupakan bentuk keilmuan seseorang, kelompok atau lembaga yang harus di publikasikan kepada public, sebagai bentuk menyampaikan hal – hal yang baru dan inovatif yang bisa bermanfaat dan mengubah keadaan public., Karya tulis adalah tanggung jawab setiap akademisi untuk mempublikasikannya, sebagai bentuk penyadaran dalam membentuk pengetahuan yang baru dalam lingkungan public.

Karya tulis tidak boleh hanya di simpan dalam perpustakaan, tetapi harus di informasikan atau di sampaikan kepada public secara online sehingga siapa saja bisa meng-aksesnya dengan baik dan memberikan manfaat., Karya tulis harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terbarukan selalu di *update*, muncul ide baru yang lebih inovatif dan bermanfaat., Karya tulis harus menjadi budaya di setiap lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat, karena dengan karya tulis bisa membuka jendela ide, jendela dunia dan membuat kemantapan berpikir bagi setiap orang, sehingga jiwa literasi tumbuh subur dengan kesadaran dan kepedulian.

Publikasi merupakan tahapan terakhir dalam menulis karya tulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa publikasi merupakan publikasi karya tulis ilmiah yang memberitahukan sebuah hasil karya kepada publik. Menyusun karya tulis dan mempublikasikannya bukan hanya tanggung jawab guru, dosen, mahasiswa, peneliti, dan pengembang lain, melainkan tanggung jawab banyak orang. Oleh sebab itulah publikasi karya menjadi agenda yang sangat penting bagi para akademisi, bukan hanya sebagai prasyarat semata. Tetapi, hal tersebut juga dilakukan untuk masa depan kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun, sebelum mempublikasikan karyanya, seorang penulis di haruskan untuk mampu menyampaikan pengetahuannya, memecahkan masalah dengan membaca keadaan sekitar lingkungan yang ada, menstimulai permasalahan dari berbagai sudut pandang dan mengungkapkan ekspresi emosionalnya dalam memandang suatu permasalahan ke

dalam sebuah karya tulis.

Dengan mempublikasikan karya tulis, kita dapat berkontribusi untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang belum memiliki solusinya. Dengan banyak melakukan publikasi, tentunya semua orang akan mengenal karya kita dan kita memiliki jaringan persaudaraan yang lebih luas, sehingga dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan. Pentingnya mempublikasikan karya untuk kebermanfaatan banyak orang serta menyelamatkan dokumen keilmuan sebagai referensi yang berguna bagi generasi yang akan datang. Tentunya Buku ini sangat menarik untuk dibaca.

Dengan hadirnya buku ini, sangat membantu setiap orang, kelompok dan lembaga mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru. Semoga karya yang telah dihasilkan ini tidak terhenti sampai disini, dan akan lahir karya-karya monumental yang berikutnya, sebagai bahan referensi dan pengembangan kajian keilmuan berikutnya diseluruh tanah air Indonesia serta dunia internasional. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, Januari 2022
Rektor,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

KATA PENGANTAR

FOUNDER YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA

Kami dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia menyambut baik atas terbitnya buku ini. Secara khusus kami Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia merasa bangga, sangat menghargai dan memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat Tim Penulis dan Penyunting, sehingga buku ini dapat terbit dan dapat dijadikan sebagai Buku Motivasi dan yang Menginspirasi bagi setiap kalangan baik pelajar, mahasiswa, guru, dosen, setiap komunitas, lembaga dan masyarakat umum baik dalam tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Dari Penerbit Buku Literasiologi Indonesia – Yayasan Literasi Kita Indonesia. Buku yang ada di hadapan kita bersama, adalah buku dari hasil pemikiran, ide dan pengalaman tim penulis, yang bisa menjadi motivasi dan semangat melakukan perubahan dalam kehidupan. Karena perubahan tidak bisa terjadi tanpa adanya proses belajar dan belajar tanpa henti, sehingga dalam proses nya banyak nilai- nilai perjuangan dan pengorbanan yang bisa menjadi kisah motivasi bagi orang lain, bermanfaat dan membangun kesadaran akan kehidupan yang lebih baik. Buku ini sangat layak untuk dimiliki, menjadi bahan diskusi dan pembelajaran berikutnya.

Dengan hadirnya buku ini, bisa membantu setiap orang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, keluarganya, lingkungannya dan bangsa negara. Buku ini juga bisa menjadi salah satu literatur yang bisa di dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Masih banyak yang harus di pelajari dan di alami dalam buku ini, sehingga perlu adanya saran dari publik, untuk mengembangkan buku ini lebih baik lagi. Terima Kasih.

Bengkulu, Januari 2022
Founder,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS ~ iii

**KATA PENGANTAR REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI IAIN CURUP ~ v**

**KATA PENGANTAR FOUNDER YAYASAN LITERASI KITA
INDONESIA ~ vii**

DAFTAR ISI ~ viii

Ragam kegiatan moderasi beragama dan kebangsaan
mewujudkan milenial pancasila ~ 1

Beasiswa ~ 5

Penerapan pancasila sejak masuk bangku sekolah ~ 10

Keadilan ~ 14

Pengalaman pancasila dikehidupan sehari-hari ~ 18

Toleransi kepada tetangga non muslim ~ 23

Pengalaman teman-teman tentang Pancasila ~ 25

Sikap toleransi antara perbedaan suku, agama, ras,
bahasa, adat dan budaya ~ 28

Nilai-nilai Pancasila ~ 32

Pandangan dan cara bersikap terhadap pancasila ke-1 ~ 37

Organisasi ~ 42

Menerapkan nilai kerakyatan dalam kehidupan ~ 46

Toleransi Kepada Tetangga Non Muslim ~ 48

Pengalaman saya dimasyarakat dan sekolah tentang sila ke-3 ~ 51

Pengalaman teman-teman tentang Pancasila ~ 55

Sikap dan saling menghormati kepada orang tua,
sebayu maupun anak kecil ~ 57

Pengalaman ikut serta dalam memperingati hari nasional ~ 61

Mengembangkan sikap gotong royong dan kekeluargaan
dalam masyarakat sekitar ~ 64

Pancasila sebagai pedoman ~ 67

Keadilan milik semua orang ~ 71

Pancasila sebagai pandangan hidup ~ 75

Bentuk pengalaman pancasila didalam kehidupan
sehari-hari ~ 79

Pengamalan pancasila dikehidupan sehari-hari ~ 84

Arus globalisasi pada nilai-nilai Pancasila ~ 88
Generasi muda yang mempertahankan kemerdekaan
Beragama ~ 92
Penjabaran dan penerapan pancasila dalam kehidupan
bermasyarakat ~ 97
Penerapan unsur-unsur pancasila dalam berbagai
aspek kehidupan manusia ~ 102
Kegagalan pancasila sebagai ideologi bangsa ~ 107
Nilai-nilai pancasila untuk pedoman hidup ~ 113
Membuat karangan yang berkaitan dengan Pancasila ~ 117
Implementasi pancasila dalam kehidupan sehari-hari ~ 121
Pancasila seharusnya menjadi landasan kuat bagi
seluruh rakyat Indonesia ~ 125
Implementasi sila ke-2 dalam pengalaman PKL ~ 129
Kesadaran masyarakat yang minim akan penerapan pancasila
dengan contoh sebagai pemilihan Umum ~ 132
Tentang diriku yang pertama kalinya ikut pemilihan umum ~ 137
Implementasi sila pertama pancasila dalam kehidupan ~ 141
Implementasi nilai-nilai Pancasila ~ 145
Demokrasi salah satu bentuk implementasi nilai-nilai
Pancasila ~ 149
Kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila ~ 153
Implementasi nilai-nilai Pancasila ~ 159
Perbedaan bukan tentang untuk hidup dengan
mengamalkan nilai-nilai Pancasila ~ 163
Pengalamanku menerapkan nilai sila Pancasila ~ 167
Pancasila dari sudut pandang pribadi ~ 172

RAGAM KEGIATAN MODERASI BERAGAMA DAN KEBANGSAAN MEWUJUDKAN MILLENNIAL PANCASILA

Dr. Sumarto, M.Pd.I

sumarto.pasca@iaincurup.ac.id

Tulisan ini sebagai pengantar untuk kita lebih memahami betapa pentingnya pemahaman nilai – nilai Pancasila bagi generasi Millennial. Pembangunan dan Kemajuan bangsa kedepan ditentukan oleh generasi Millennial sekarang, sehingga pentingnya mewujudkan generasi Millennial yang Pancasila. Beberapa pengalaman – pengalaman yang sudah dilakukan oleh mahasiswa /I kita tentang nilai – nilai Pancasila menjadi kekuatan yang penting untuk menjadi Insan yang mencaintai dan rela berkorban untuk negaranya. Ragam kegiatan moderasi beragama dan kebangsaan Mewujudkan Millennial pancasila kami sampaikan dalam buku ini, sebelum membaca lebih lanjut tentang pengalaman – pengalaman tentang internalisasi nilai – nilai Pancasila yang sudah dilakukan oleh mahasiswa/I kita.

Insan yang Pancasila adalah Insan yang Moderat juga yaitu tidak sekedar sebutan bagi setiap orang yang berperilaku moderat. Insan moderat adalah konsep diri, karakter diri yang menyatu hati, akal dan perilaku. Insan moderat adalah tujuan dan cita – cita kita bersama, untuk memberikan kedamaian dan keselamatan di dunia hingga akhirat, karena kehadiran agama untuk keselamatan ummat manusia, agama mengatur kehidupan manusia untuk bisa tertib, aman dan mencapai kemakmuran.

Insan moderat memiliki komitmen kebangsaan, Insan yang cinta tanah air, bela Negara dan berbakti mengabdikan diri untuk bangsa dan Negara. Komitmen kebangsaan tidak sekedar hafal Pancasila dan butir – butir Pancasila, tetapi komitmen kebangsaan yaitu mampu menghidupkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, mampu mengajak kepada ma’aruf dan mencegah perbuatan yang munkar. Insan moderat menjadi teladan di masyarakat yang mengajak bergotong royong dan menerapkan semboyan bhineka tunggal ika.

Insan moderat bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada; perbedaan agama, suku, ras, etnis dan bahasa. Indonesia memiliki kekayaan akan keberagaman yang ada, hal ini adalah karunia dari Allah Subhana wata’ala, bahwa perbedaan adalah kasih sayang dan cinta bukan menjadi malapetaka atau sumber perpecahan dan perbedaan. Adanya perbedaan seharusnya membuat kita dewasa untuk saling mengenal dan memahami saudara saudari kita, bersikap simpati dan empati. Pada kajian agama, sikap toleransi itu sudah jelas, dimana secara aqidah sudah berbeda tetapi tentang saling menjaga persaudaraan hubungan kemanusiaan yang baik. Insan moderat anti radikalisme dan kekerasan, karena dapat membuat kehancuran, membuat perpecahan, Insan moderat selalu berperilaku yang mendamaikan dan menyatukan, serta akomodatif terhadap budaya lokal.

Ada yang menarik yang dilakukan oleh Redy Saputro Koordinator Peace Leader Indonesia, disampaikan dalam Webinar 14 Covey, Pemuda Pegiat Perdamaian Bicara Moderasi Beragama ; “Wadah anak muda lintas agama suku budaya yang beragaman yang saling menguatkan satu dengan yang lain dan mempromosikan toleransi dan perdamaian (pembangunan perdamaian dan kesetaraan) di kalangan pemuda agar terbangun kohesi social.” (Saputro, 2020)

Argumentasi mengapa Peace Leader Indonesia itu sangat penting digerakkan yaitu; Historis Keberagaman itu Sunatullah, Keberagaman itu Sunatullah, Kosekuenesui masyarakat beragaman sikap toleransi dan Meningkatnya intoleransi dan pelanngan Kebebasan beragama. Tantangan dari Peace Leader Indonesia, diantaranya minimnya

pengalaman pemuda dalam kegiatan lintas agama yang masih kaku berbiskusi lintas agama di anggap tabu, Kegiatan lintas agama masih belum banyak dilakukan oleh pemuda dan masih menjadi milik orang tua (tokoh agama masyarakat ada penolakan dari orang-orang yang tidak pro pada Pancasila dan NKRI).

Belum ada regulasi dan implemmentasi Dok Internasional PBB tentang pemuda keamanan dan perdamaian UNSCR 2250 di kepemudaan atau lintas agama pemuda belum ada wadah dari pemerintah masih minim. Hadirnya Insan moderat adalah sebagai Peace Leader, yaitu menggerakkan perdamaian di muka bumi, Indonesia dan bahkan dunia, karena tujuan dari agama adalah keselamatan bagi ummatnya, sehingga perdamaian adalah indikator yang sangat penting untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kemakmuran tidak hanya di dunia bahkan di akhirat.

Bela Negara dan Cinta Tanah Air Pendidikan Pancasila

Pancasila seharusnya tidak hanya sekedar hafalan saja, yang sejak kecil sudah bisa menghafal Pancasila dengan baik dan benar, tetapi seharusnya Bagaimana Pancasila menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari, menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas di Rumah, Lingkungan Masyarakat, Sekolah, Kampus dan Tempat bekerja ini menjadi sangat urgent bagi kita semua Masyarakat Indonesia.

Kajian pada hari ini, tentang Bela Negara dan Cinta Tanah Air. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, setiap Warga Negara harus melakukan Bela Negara; menjaga keamanan, ketertiban, kenyamanan, kemerdekaan, keutuhan NKRI, Bela Negara tidak hanya tugas dari TNI dan Polri tetapi tugas kita bersama, Kita harus melakukan penjagaan dari setiap ancaman yang ada baik secara internal maupun eksternal. (Sumarto, Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa IAIN Curup, Pendidikan Pancasila, 2020).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Menko PMK: Bela Negara Penting untuk Cegah Radikalisme dalam Kompas, Menurutnya, program Bela Negara adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai cinta Tanah Air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin Pancasila sebagai ideologi negara, serta rela berkorban untuk bangsa dan negara. Seluruh generasi penerus harus memiliki jiwa bela negara yang didasari kecintaan kepada NKRI berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menteri Pertahanan Prabowo Subianto menyampaikan pidato saat pembekalan kepada siswa-siswa SMA Taruna Nusantara Magelang, Jawa Tengah dikutip dari laman Kompas. Menteri Pertahanan Prabowo Subianto mengatakan, salah satu perwujudan bela negara di saat pandemi Covid-19 seperti saat ini adalah mematuhi protokol masyarakat. "Yang paling urgen dalam melakukan bela negara adalah membela negara Indonesia untuk mengatasi pandemi Covid-19. Hal ini dapat diwujudkan dengan di antaranya mematuhi protokol kesehatan," Ia melanjutkan, cara mematuhi protokol kesehatan adalah dengan selalu menjalankan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir.

Pentingnya Bela Negara adalah komitmen kita bersama dan semuanya, menghadapi bahaya Covid-19 dengan memenuhi protokol kesehatan adalah bagian besar dari bela negara karena upaya menyelamatkan bangsa dan negara. Bela Negara juga adalah bahagian besar dari tindakan yang harus kita lakukan untuk membasmi tindakan radikalisme dan separatisme. Bela negara adalah bukti cinta tanah air, sikap dari Insan Pancasila dan Insan yang moderat.

Pada kesempatan diskusi ada beberapa pertanyaan dari teman-teman mahasiswa, yang menarik untuk dibahas dan di Publikasikan diantaranya; apakah orang-orang yang tidak Cinta

Tanah Air akan di hukum? bagaimana prosesnya?. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menunjukkan sikap bela negara. Bagaimana upaya untuk mencegah dan membasmi bahaya gerakan radikal dan separatisme. Bagaimana cara mahasiswa untuk menunjukkan sikap bela negara dan cinta tanah air.

Insan Moderat, Memiliki Visi Kedepan Transformasi Lembaga untuk Kesejahteraan

Format IAIN Menjadi UIN. Penghargaan Kepada Kepala Daerah Peduli Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Bersama Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Rumah Moderasi Beragama dan Kebangsaan IAIN Curup. (19/12/2020) Kegiatan diawali dengan sambutan Rektor IAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd menyampaikan ucapan selamat kepada Kepala Daerah yang mendapat penghargaan Kepala Daerah yang Peduli Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; Gubernur Provinsi Bengkulu Dr. Rohidin Mersah, Bupati Kepahiang Hidayatullah Said, Wakil Bupati Kabupaten Rejang Lebong M. Iqbal Bastari. Kegiatan dihadiri Kepala Kejaksaan Tinggi Kabupaten Rejang Lebong Drs. H. Zahdi Taher, M.HI. (Sumarto, Kegiatan Apresiasi PTKIN Kepada Kepala Daerah Peduli Pendidikan, 2020).

Kehadiran Sekjen Kementerian Agama RI Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, Gubernur Provinsi Bengkulu, Bupati Kabupaten Kepahiang, Wakil Bupati Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Kejaksaan Tinggi Kabupaten Rejang Lebong, Rektor IAIN Curup untuk membentuk dan merealisasikan Visi IAIN Curup dalam mewujudkan Insan yang moderat, yaitu memiliki visi kedepan dengan gerakan transformasi untuk kesejahteraan.

Ada beberapa analisis dari kami penulis dalam pertemuan dan Pemberian Penghargaan Kepada Kepala Daerah oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI ; 1. Sambutan Gubernur Provinsi Bengkulu; Bengkulu secara geografis berada pada posisi yang termasuk sulit karena berada pada bibir pantai Sumatera, Jalur Transportasi Darat juga berkurang, Harapannya kedepan adalah peningkatan infrastruktur untuk jalur transportasi udara dan laut sehingga bisa meningkatkan perekonomian di daerah Bengkulu.

Kemudian yang ke - 2. Sebagai Provinsi dengan Anggaran yang termasuk kecil bahkan bila dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di Pulau Jawa, Bengkulu harus memiliki strategi untuk peningkatan ekonomi masyarakat salah satunya adalah dengan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Tinggi dan Sekolah Sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu, Transformasi Pendidikan Tinggi salah satu upaya memajukan ekonomi daerah. Ke - 3. Belajar dari Negara Negara Maju yang memiliki banyak kekurangan tetapi bisa menjadi Negara Besar dan Daya Saing yang tinggi secara Global seperti di Asia Tenggara; Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan di Asia ada Jepang dan Korea, bagaimana Negara membangun Perekonomian dengan Memajukan Pendidikan.

Sambutan dan Pengarahan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, ada beberapa hal yang sangat penting menjadi Trending Poin Ketika Membahas atau Berdiskusi tentang Format IAIN menjadi UIN, diantaranya; Pengembangan Ekonomi melalui Transformasi IAIN menjadi Universitas, Pembukaan Prodi harus dengan Pengintegrasian dan Distingsi, Ketua Prodi memiliki otoritas Keilmuan, Rektor sebagai Manajer Kepemimpinan, Adakan Program Percepatan Guru Besar, minimal 4 untuk Transformasi menjadi Universitas.

Adanya Fakultas Kedokteran UIN dengan Konsep Berbeda dengan Fakultas Kedokteran di Perguruan Tinggi Umum yaitu ; Daging, Darah, Tulang dan Hati (Spritualitas). Tahun 2021 LPDP Beasiswa, Berkonsentrasi pada Sistem Kampus Merdeka, Kerja Sama Dengan Kementerian Agama, Peningkatan Akreditasi Kampus, karena menjadi

tolak ukur destinasi masyarakat menguliahkan anak anaknya.

Peran strategis Rektor: Pengembangan SDM dan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Belajar dengan kemajuan Madrasah di Indonesia seperti di MAN IC Pekalongan Berprestasi, Memahami bahwa infrastruktur dari Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah, Belajar dari Program Tazkia, Bimbingan Belajar Bahasa Asing Konsep Madrasah di Yogyakarta, Rekomendasi, Menjalan Prinsip Serius pasti Bisa, Meneladani dan mempelajari Konsep Fakultas Kedokteran Haji di UIN Malang sebagai bentuk transformasi sebuah lembaga atau fakultas, tidak menunggu secara normarif, tetapi bisa melakukannya sekarang dengan potensi dan kemauan bersama, dengan gotong royong.

Menghadirkan Buku “Pendidikan Pancasila dan NKRI”

Buku karya bersama mahasiswa/i Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup, semester awal buat karya bersama, masih banyak kekurangan, setidaknya berani untuk berbuat dan berkarya untuk kekurangannya menjadi bagian untuk peningkatan selanjutnya. Buku bisa di dapatkan melalui ebook literasi kita Indonesia atau open book system IAIN Curup. (Sumarto, Pendidikan Pancasila dan NKRI, 2020) Era orde baru masa pemerintahan Presiden Soeharto, Pendidikan Pancasila sangat di terapkan dalam sendi sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui program P4 yaitu Pendidikan Pengamalan Penghayatan Pancasila, mulai dari lingkungan sekolah sampai pendidikan tinggi dan lingkungan pemerintahan serta lingkungan masyarakat.

Sehingga Pancasila tidak sekedar menjadi hafalan ketika upacara bendera, tetapi memang benar di hayati dalam setiap kegiatan. Masih teringat dalam memori kita bersama, terutama orang tua kita, bagaimana setiap pelaksanaan upacara bendera, kita harus mengucapkan pancasila yang di ucapkan oleh Pembina Upacara, kita mengucapkan nya dengan keras, dengan berani dan dengan rasa nasionalisme cinta tanah air, saya pun demikian, masih hafal sampai sekarang tentang Pancasila dari sila pertama sampai sila terakhir, menjadi bagian dari setiap pengamalan dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Problematika era Globalisasi sampai kepada era teknologi yang lebih canggih era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society, posisi Pancasila semakin terkikis, dengan munculnya berbagai macam bentuk paham radikalisme melalui kecepatan informasi yang tidak terbatas, siapa saja bisa meng-aksesnya, hal ini menjadi kekhawatiran setiap tokoh bangsa, munculnya paham baru yang radikal bisa merusak ideologi bangsa.

Sehingga oleh Pemerintah membentuk salah satu Badan yang bisa menjadi Institusi yang menyampaikan nilai – nilai Pancasila ke seluruh sendi – sendi kehidupan masyarakat, yaitu Badan Pengawal Ideologi Bangsa BPIB, dengan Dewan Penasehat Ibu Megawati Soekarno Putri yang pernah menjadi Presiden Republik Indonesia. Harapannya dengan adanya BPIB dapat menjadi sarana pembelajaran dan menyampaikan kepada publik penting nya menanamkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari.

Tentunya Buku yang Berjudul Pendidikan Pancasila dan NKRI, Karya Bersama mahasiswa yang luar biasa, menjadi bukti kontribusi nyata dari Insan – Insan Moderat, bahwa pentingnya literasi Pancasila kita bumikan, sehingga menjadi bentuk perilaku yang setiap harinya kita lakukan. “Salah satu pembahasan yaitu tentang Konsep Diri Pancasila, Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd dan Dr. Sumarto, M.Pd.I ; Menjadi insan moderat adalah implemntasi dari konsep diri Pancasila, dimana setiap sila dalam Pancasila dihidupkan dalam setiap amalan. Pancasila bukan hafalan tetapi amalan.”

BEASISWA

Deni

denia8458@gmail.com



Assalamu'alaikum, hallo calon penghuni syurga semoga senantiasa dalam lindungan Allah yah. Cuma mau cerita ajah sih hehe, tapi sebelum itu aku mau ngenalin diri dulu. Namaku adalah DENI anak dari pasangan DADI dan NINING, kebetulan aku juga punya seorang adik yang bernama Mutoh Harotul Janah, wah nama yang bagus yah by the way itu ada artinya loh, 'lembaran-lembaran suci dari syurga', masyaAllah.

Itu adalah emak, bapak dan adek, begitulah aku memanggil mereka, kami bukan berasal dari keluarga yang yahh kaya lah tapi kami sangat bersyukur karena dengan kesederhanaan yang kami miliki tapi kami tetep bahagia menjalaninya. Yah walaupun kadang-kadang dulu sempat makan nasi sama garam doang karena bapak lagi enggak ada uang hehe kalo nginget masa lalu emang aku kadang suka nangis, ketawa entah kenapa mungkin teman-teman disini juga pernah merasakannya. Jadi aku adalah anak petani sesuai dengan pekerjaan orang tuaku sebagai buruh tani tapi aku bangga karena mempunyai orang tua yang sangat gigih dalam bekerja dan menghidupi anak-anaknya tanpa harus minta-minta.

Oh iya pasti kalian salfo ama si adek yah wkwk, jadi dia itu habis lulus TK dan katanya minta potoin buat kenang-kenangan terus aku potoin deh, dan sekarang dia udah sekolah di SDN Suka Maju. Ok lanjut jadi akutu seorang yang introvert, intinya ketika aku bersama orang asing selama orang tersebut enggak negur duluan aku akan tetap diam. Yah begitulah aku. Ok lanjut aku juga punya beberapa hobi seperti hadroh, nyanyi dan membaca, yahh setandar kayak hobi kebanyakan orang sih but it's okay.

Ustad, yah begitulah teman-teman memanggilku mungkin kebanyakan orang akan bangga dipanggil ustad, tapi kalo aku pribadi agak sedikit rishi sih, emang ketika kita nyampein sesuatu yang baik emang harus jadi ustad atau ustadzah dulu gitu? Enggak kan hmm. Terus kalo negur orang yang berbuat buruk harus ada kata-kata "sok suci atur aja diri lu tuh sok sok an ngajarin orang" hmm entahlah. Tapi disini aku bukan mau untuk cerita kenapa aku jadi ustad yah dan karena aku juga bukan ustad sih, tapi mungkin karena kepribadian aku aja sih.

Ok jadi gini aku itu lulusan SMP di salah satu kecamatan di Musi Rawas nama SMP nya yaitu SMP NEGERI SUMBER HARTA, jadi guys semenjak SMP sampai kuliah allhamdulillah aku enggak kayak kebanyakan teman-teman aku yang lain yang mungkin minta ini itu terus di kasih, kalo aku enggak sih yah mau gimana keadaan ekonomi enggak mendukung wkwk. Tapi aku selalu berusaha untuk tidak merepotkan orang tuaku, dan perlu teman-teman semua tahu semenjak SMP aku selalu mendapatkan beasiswa, yah itung-itung buat beli buku untuk menunjang pendidikanku. Jadi kebetulan aku itu mendapatkan sebuah kartu dari pemerintah gituh untuk membantu anak-anak yang ingin atau sedang melanjutkan pendidikan tapi terkendala ekonomi kayak aku gini hehe dan dengan kartu tersebut kita kayak mendapatkan uang persemester gituh, nama kartunya yaitu KIP (Kartu Indonesia Pintar).

Nah jadi beasiswa atau kartu KIP tersebut ada pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama, Kartu Indonesia Pintar (disingkat juga **KIP**) merupakan bentuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar (disingkat PIP) yang menjadi program unggulan **Presiden** Joko Widodo. Kartu ini diresmikan bersamaan dengan Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Keluarga Sejahtera pada 3 November 2014. Nah dengan adanya beasiswa tersebut ternyata telah membantu banyak anak-anak yang kesulitan dalam perekonomian tetapi ingin melanjutkan pendidikannya.

Menurut aku salah satu gagasan dari Pak Joko Widodo ini sangatlah bagus karena hal tersebut bisa kita kaitkan dengan salah satu sila dari ideologi Negara dan sekaligus sumber hukum tertinggi di Negara Indonesia yaitu PANCASILA, tepatnya pada sila ke-5 “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dengan adanya beasiswa atau bantuan ini di harapkan semua anak-anak bangsa dapat merasakan pendidikan seperti yang tercantum dalam **UUD No. 31, ayat 2** yang mengatakan “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya”. Jadi salah satu faktor agar semua warga sejahtera yaitu dengan memberikan pendidikan yang merata dan dalam pelaksanaannya haruslah tidak memberatkan rakyat, seperti harus membayar SPP dan sebagainya. Mengingat pasal no. 32 ayat 2 tadi maka pemerintah haruslah berperan secara krusial agar tercapainya kecerdasan bangsa. Sebagaimana yang tertera dalam isi **UUD 1945 alinea ke-4** “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, **mencerdaskan kehidupan bangsa**, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”.

Pendidikan sebagai ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanah konstitusi yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Isu tentang pendidikan selalu menarik, karena peran penting pendidikan dalam memajukan peradaban manusia. Kemajuan peradaban manusia selalu disertai dengan kualitas pendidikan yang baik, pada masanya. Generasi terdidik adalah aktor peradaban. Pernyataan ini valid tidak hanya untuk masa lalu, tetapi juga untuk masa kini, dan masa depan.

Ok kembali lagi kecerita aku yah hehe, jadi pada saat aku sekolah di jenjang SMP, SMA sampai kuliah allhamdulillah telah merasakan manfaat dari program tersebut, tetapi disini aku hanya ingin membagikan sedikit pengalaman aku tentang perjuangan mendapatkan beasiswa KIP tepatnya KIP K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) atau sekarang menjadi FORMADIKSI (BIDIKMISI). ‘Boleh kan? Boleh donk’ hehe. Jadi awal mulanya untuk kartunya itu aku kan udah punya sejak aku sekolah di SMP nah sejak saat itu juga aku mulai dapat uang dari pihak sekolah dan uangnya itu aku gunain kayak beli sepatu, buku, tas gitu-gitu yah intinya untuk keperluan kita sekolah lah.

Tapi teman-teman perlu di ketahui bahwa beasiswa bidikmisi tersebut hanya di peruntukan untuk siswa/i atau mahasiswa/i yang pintar tapi terkendala dalam hal ekonomi ajah guys jadi walaupun kamu pintar tapi ekonomi mendukung mending jangan daftar deh karena masih banyak saudara-saudara kita yang lebih membutuhkan di luar sana.

Nah memasuki jenjang SMA beasiswa tersebut ternyata berlanjut donk, tapi kalo

masa SMA ini dapatnya itu hanya setahun sekali jadi dalam 3 tahun tuh cuman dapat 3 kali. Nah memasuki detik-detik kelulusan tepatnya di kelas XII aku mulai nyari info “apakah KIP ini berlanjut sampai kuliah ya?” pikirku kan nah ternyata beasiswa atau KIP tadi itu berlaku sampai kuliah coy, cuman namanya agak berubah dikit menjadi KIP K atau formadiksi cuman sama ajah sih wkwk. Nah dari situlah aku mulai nyari info-info tentang persyaratan apa saja untuk mengajukan beasiswa ini.

Kebetulan aku kan lulusan jalur SPAN PTKIN di salah satu kampus yang ada di provinsi Bengkulu yaitu IAIN CURUP (Institut Agama Islam Negeri Curup), kampus ini merupakan kampus terfavorit yang ada di Bengkulu tepatnya di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun jalur SPAN PTKIN itu sama kayak SNMPTN sih, cuman bedanya kalo SNMPTN kan di peruntukan untuk universitas-universitas umum, tapi kalo SPAN PTKIN hanya di peruntukan untuk universitas-universitas Islam saja gitu guys. Nah ternyata di kampus tersebut ada salah satu kakak tingkat satu SMA juga dan beliau kuliah di situ juga namanya Angga Saputra, ‘hii kak Angga’ hehe. Nah dari situlah aku nanya dengan beliau

Aku : “kaka da gk sih contoh persyaratan-persyaratan apa ajah untuk beasiswa KIP K ini”

Angga : “ada den, tar yah kakak kirim formatnya atau dokumennya”

Nah format atau dokumen yang beliau kirimtu merupakan persyaratan KIP K pada angkatan 2019, nah melihat isi persyaratannya cukup membuat kepala ini stress yah wak karena buanyak banget yang harus di penuhi, kayak foto rumah, bukti nilai rapot SMA semester 1-5 dan sebagainya. Tapi mengingat tekad dan keinginanku yang tinggi yaitu ingin kuliah tanpa membebani orang tua akhirnya akupun mulai menyiapkan semuanya dengan perlahan tapi pasti dan sampai akhirnya terkumpul semua persyaratannya.

Singkat cerita kelulusan SMA pun tiba dan aku mulai berangkat ke kampus yang telah menerima aku, kebetulan aku ngambil progam studi bahasa Inggris, dan singkat cerita lagi di bukalah pendaftaran beasiswa KIP K tadi, akupun tanpa pikir panjang gass daftar donk. Dan pihak kampus kayak membagikan persyaratannya gitu dan allhammdulillah nya semua persyaratannya itu sama yang kayak dikirim sama kak Angga tadi donk wahh. Akhirnya aku daftar dan nunggu pengumuman selanjutnya Dan perlu teman-teman ketahui bahwa aku nyiapin itu semua dari kelas XII, mulai dari photocopy ini itu, legalisir sana situ, wah pokoknya ribet deh.

Nah setelah sekian lama menunggu akhirnya aku lolos tahap selanjutnya yaitu tahap wawancara, pada saat wawancarapun aku ditanya berbagai macam pertanyaan dan setelah wawancara selesai akhirnya keluarlah pengumuman lagi bahwa aku lolos wawancara. Dan tahap terakhir yaitu survey atau langsung datang ke rumah. Setelah survey pihak kampus atau orang-orang yang mengurus beasiswa inipun mengeluarkan pengumuman terakhir tentang nama-nama yang mendapatkan beasiswa KIP K (Formadiksi) ini, dan ternyata namaku ada di situ.

Dan disitu rasa senang dan sedih campur aduk, teman-teman bisa bayangkan perjuangan dan penantian selama ini terbayar lunas atas seizin Allah dan juga doa orang tua.

Jadi guys sebenarnya hikmah yang bisa sama-sama kita ambil yaitu persiapan yang matang akan membuat kita itu lebih siap dengan apapun dan lebih siap dengan resiko apapun, tapi ingat jangan lupakan siapa yang memberi kita kemudahan dalam semua itu yaitu Allah SWT. Usaha boleh, ikhtiar boleh tapi doa harus juga di utamakan.

Dan disini saya hanya ingin memberikan apaya kayak semangat buat teman-teman sekalian bahwasannya usaha itu tidak akan mengkhianati hasil, jika usahamu biasa-biasa saja pasti hasilnya juga biasa-biasa saja dan sebaliknya. Dan jangan pernah merasa puas dengan apa yang kamu gapai terus belajar karena telah di sebutkan dalam firman Allah yang di sampaikan kepada baginda nabi dalam sebuah hadis riwayat Ibnu Majah, disebutkan bahwa kegiatan menuntut ilmu itu bersifat wajib bagi muslim. Kewajiban ini tidak

memandang gender atau status sosial seseorang. Hadist ini berbunyi sebagai berikut yang artinya “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224).

Dan teman-teman juga harus tau bahwa ada beberapa misi pendidikan yang harus kita pahami seperti :

Misi pendidikan adalah isu pertama. Untuk mendiskusikan ini, saya meminjam konsep dari khazanah pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam menyentuh semua aspek pengembangan manusia, mulai dari membantu pengembangan individu, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap aturan-aturan sosial dan moral, dan mentransmisikan pengetahuan (Halstead, 2004).

Dalam tradisi Islam, pendidikan mempunyai tiga prinsip yang saling melengkapi: tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib. Beragam konseptualisasi ditemukan dalam literatur. Halstead (2004) menawarkan beberapa kata kunci untuk memahami ketiga prinsip ini. Tarbiyah terkait dengan upaya untuk menumbuhkan (to grow) atau meningkatkan (to increase) pribadi pembelajar. Istilah tarbiyah sering disamakan dengan pematangan pribadi. Semua potensi baik kemanusiaan dikembangkan. Kata ini juga yang sering diartikan dengan “pendidikan”.

Ta’lim dikaitkan dengan ikhtiar yang dilakukan supaya pembelajar mengetahui (to know), terinformasi (to be informed), mempersepsikan (to perceive), dan mengenali atau membedakan (to discern) sesuatu atau bahan ajar. Di sini terjadi transfer ilmu atau pengetahuan.

Ta’dib mencakup aspek lain, yaitu bahwa pembelajar akan dimurnikan (to be refined), didisiplinkan (to be disciplined), dan dibudayakan (to be cultured). Untuk konteks ini, Al-Attas (1980) menegaskan bahwa pendidikan adalah proses menyuntikkan adab (nilai) dan membentuk karakter pembelajar, secara perlahan namun pasti.

Ketiga prinsip tersebut memberikan pesan bahwa pendidikan harus menyentuh tiga aspek: nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai menjadi basis yang cenderung bersifat abadi, tak lekang oleh zaman. Nilai yang diinternalisasi akan menjadi landasan **kokoh** seorang pribadi. Pengetahuan dan keterampilan bersifat **lentur** dan sangat mungkin berubah sejalan dengan waktu. Masalah manusia berkembang. Ilmu pengetahuan dan keterampilan menyesuaikan.

Dalam konteks ini, pesan sahabat Rasulullah, Ali bin Abi Thalib yang disampaikan lebih dari 14 abad lalu, masuk valid untuk disimak: La turabbuu abnaa akum kamaa rabaakum abaaakum, fainnahum khuliquu li zamaani ghairi zamaanikum. Jangan didik anak-anakmu sebagaimana orang tuamu mendidikmu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zamanmu.

Dan dengan adanya beasiswa tersebut merupakan salah satu makna dari sila ke-5 pancasila yaitu *“Keadilan sosial ialah suatu masyarakat atau sifat suatu masyarakat adil dan makmur, berbahagia buat semua orang, tidak ada penghinaan, tidak ada penindasan, tidak ada penghisapan.... Kita hendak mendirikan suatu negara “semua buat semua”. Bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, baik golongan bangsawan, maupun golongan yang kaya, - tetapi “semua buat semua”.*

Dalam sila ke 5, terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama, maka di dalam sila kelima tersebut terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama. Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Makna sila ke 5 mengandung nilai vital yaitu bersama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial, dalam makna untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Nilai yang mencakup konsep keadilan sosial itu memberi jaminan untuk mencapai taraf kehidupan yang layak dan terhormat sesuai dengan kodratnya dan menempatkan nilai demokrasi dalam bidang ekonomi, dan sosial.

Nah itulah tadi sepenggal kisah yang biasa-biasa saja tapi penuh dengan makna, seorang anak yang ingin melanjutkan pendidikannya tapi terkendala dengan biaya tapi dengan perjuangannya akhirnya dia bisa melanjutkan pendidikannya itu. Aku harap cerita BEASISWA ini dapat teman-teman ambil pelajarannya. dan untuk kamu yang cerita hidupnya sama dengan aku cuman mau bilang “semangat, jangan kasih kendor baik itu usaha dan doanya”. Terimakasih wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatu.

REFERENCE

Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.

Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517-529.

HAMKA (1951). *Urut Tunggang Pantjasila*. Jakarta: Pustaka Keluarga.

Penerapan Pancasila Sejak Masuk Bangku Sekolah

Ilham Sahbandi

ilhamsahbandi9@gmail.com

Mendengar kata Pancasila sudah tentu kita tau bahwa itu adalah dasar negara Indonesia yang dimana semua hal yang ada di Indonesia berdasarkan Pancasila setiap instansi, organisasi, dan sebagainya harus berdasarkan Pancasila dan juga setiap warga negara Indonesia harus berideologi Pancasila, dan tentunya pula menjaga keutuhan Pancasila adalah kewajiban kita semua sebagai warga negara Indonesia kita juga tidak diperbolehkan untuk menggantungkan Pancasila, menghina, dan menodai pancasila seperti yang tertera dalam UU Pasal 68 UU 24/2009:

“Setiap orang yang mencoret, menulisi, menggambari, atau membuat rusak Lambang Negara dengan maksud menodai, menghina, atau merendahkan kehormatan Lambang Negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 57 huruf a, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).”

Pasal 36A Undang-Undang Dasar 1945 (“UUD 1945”) adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, sebagaimana juga telah dijelaskan di atas berdasarkan UU 24/2009. Kita semua sudah dikenalkan dengan Pancasila sejak duduk di bangku sekolah dasar mulai sejak itulah kita ditanamkan ideologi Pancasila melalui pendidikan yang diajarkan di sekolah dasar kemudian kita juga diajari juga berbagai macam hal di dalam dasar negara kita yaitu Pancasila mulai dari sejarah pembentukan Pancasila Serta berbagai macam kejadian yang terjadi dalam upaya menggantungkan ideologi Pancasila yang tentunya harus kita ketahui agar kejadian serupa tidak terulang kembali sebab jika generasi muda tidak mengetahui sejarah perjalanan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia itu bisa membahayakan Pancasila. Dan generasi penerus juga harus diajari bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemudian para warga negara Indonesia tanpa terkecuali juga harus hapal Pancasila sebab itu merupakan kewajiban bagi kita semua kemudian mengamalkannya sebagai mana mestinya mulai dari hal-hal mendasar sampai hal-hal dan seterusnya dimana semua itu harusnya ditanamkan sejak dini. Berbicara tentang Pancasila saya teringat waktu pertama kali memasuki sekolah dasar dimana pada waktu itu baru berusia sekitar 6 tahun pada waktu itu, kemudian saya langsung bertanya-tanya kepada guru saya “buk guru itu gambar yang di atas apa yah? Kemudian guru saya menjawab itu adalah dasar negara republik Indonesia yaitu Pancasila nanti kalian adalah generasi penerus yang akan menjaganya dan menegakkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia maka dari itu kalian harus belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh supaya bisa menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa. Kemudian di tahun 2 berikutnya ketika saya naik kelas maka saya lebih mengenal Pancasila dengan baik seiring berjalannya waktu, saya mulai mengenal Pancasila lebih dalam pada saat pelajaran PKN, saya sangat suka terhadap pelajaran tersebut sewaktu masih duduk di bangku sekolah dasar mulai belajar hal-hal dasar tentang Pancasila seperti sejarah pembentukan Pancasila dan sebagainya. Mulai dari sekolah dasar juga kita selalu membacakan Pancasila setiap pagi. Selain itu upacara juga merupakan salah satu langkah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi penerus. Pada waktu sekolah dasar juga diajari sejarahnya pembentukan Pancasila siapa yang merumuskan Pancasila dan juga siapa yang menamai Pancasila, waktu sekolah dasar saya juga diberitahu bahwa gambar burung Garuda memiliki arti

Tersendiri mulai dari jumlah helai sayap dan sebagainya yang diberitahu oleh guru saya dulu dan juga burung Garuda juga terdapat kata Bhineka tunggal ika yang memiliki arti berbeda-

beda tetapi tetap satu tujuan.

Arti lambang Garuda

1.jumlah bulu di lehernya burung Garuda sebanyak 45 helai yang melambangkan tahun kemerdekaan Indonesia

2.terdapat 17 helai bulu pada masing-masing sayap burung Garuda melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia

3.bulu ekor yang berjumlah 8 helai melambangkan bulan kemerdekaan Indonesia

Pancasila juga terdiri dari 5

Sila yang pertama ketuhanan yang maha esa.

Sila ke dua kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sila ke tiga persatuan Indonesia.

Sila ke empat kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijakan dalam permusyaratan perwakilan.

Sila ke lima keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sila pertama yang pasti selalu berhubungan dengan kehidupan setiap warga Indonesia sebab itu menyangkut kepercayaan setiap warga yang mempunyai agama dan tentunya agama di negara Indonesia itu berbeda beda ada yang Islam, Kristen, Hindu.Berkat Pancasila semua agama yang ada di Indonesia dapat hidup rukun dan damai semua agama harus saling menghormati dan saling toleransi terhadap agama lainnya agar tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera bagi kita semuanya sebagai contoh:

1.saling menghormati antar umat beragama dengan tidak memaksa suatu agama pada orang lain

2.toleransi terhadap kepercayaan agama lain

3.membina kerukunan antar umat beragama

Kerukunan antar umat beragama Sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara itu adalah tugas bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama sebab setiap individu dari agama yang berbeda Saling membutuhkan terlibat antara satu sama lain baik itu dalam hal apapun baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimulai dari hal hal kecil terlebih dahulu seperti menghormati teman-teman,tetangga, maupun orang lain yang berbeda keyakinan dan kepercayaan saat mereka melakukan ibadah menurut kepercayaan mereka masing-masin.Kemudian bersikap ramah,sopan,dan santun juga sangat diperlukan terhadap orang yang berbeda keyakinan dan kepercayaan jangan hanya gara-gara berbeda keyakinan kita jadi mengucilkan orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari kita juga mesti mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi meskipun berbeda keyakinan.Saya juga mempunyai tempat yang berbeda keyakinan meskipun berbeda keyakinan kami juga masih berteman baik bahkan ketika saya ingin sholat di masjid dia bersiap untuk mengantarkan saya menggunakan Motor Kemudian saya bertanya apakah kamu tidak keberatan,dia menjawab saya tidak keberatan membantu teman saya bahkan ketika saya ingin menjalankan ibadah sholat teman saya selalu menunggu sampai selesai sholat ketika jam istirahat waktu sekolah guru guru saya juga selalu bilang bahwa kepercayaan bukan sebuah halangan untuk berteman dan menjalani hidup berdampingan bahwa perbedaanla yang akan menghasilkan sesuatu yang indah.

Kemudian sila ke 2 kemanusiaan yang adil dan beradab juga mempunyai pengaruh terhadap lingkungan masyarakat maupun di lingkungan belajar mengajar saya teringat ketika guru saya menjelaskan tentang Pancasila sila ke 2 Dimana kita semua harus mempunyai adab

baik itu terhadap orang tua, adab terhadap saudara, adab terhadap guru, maupun orang lain. Kita harus memperlakukan orang lain dengan baik sesuai dengan harkat dan martabatnya. Saya teringat ketika sekolah bahwa kita tidak boleh melakukan Bully terhadap siswa lain itu merupakan sebuah bentuk pengalaman sila ke 2 dalam lingkungan sekolah, kemudian di lingkungan sosial juga kita harus menghormati orang-orang yang lebih tua dari kita dan juga kita tidak boleh semena-mena terhadap orang yang lebih muda dari kita, kita juga harus menghargai mereka itu juga merupakan sebuah bentuk adab terhadap orang lain tentunya hal seperti ini harus diterapkan mulai dari masa bangku sekolah dasar agar terciptanya pengamalan nilai-nilai Pancasila yang baik dalam kehidupan masyarakat Indonesia luas itu merupakan sebuah tanggung jawab untuk setiap individu yang ada di negara ini. Sebagai warga negara Indonesia yang baik kita juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang ada selain itu juga kita juga harus berusaha semaksimal mungkin untuk menegakkan kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila ke 3 yaitu persatuan Indonesia dimana seluruh rakyat Indonesia semuanya harus saling mendukung dan bersatu agar terciptanya sebuah negara yang kuat. Di negara Indonesia kita semua terdiri dari berbagai suku bangsa dan etnis tetapi kita semua harus tetap bersatu seperti dalam bhineka tunggal Ika. Sebagai contohnya di daerah tempat saya tinggal dimana orang-orang dari berbagai suku hidup berdampingan seperti suku rejang dengan suku lainnya seperti suku Jawa dan Serawai dimana kami hidup damai tanpa adanya perbedaan pandangan contohnya seperti ketika musim tanam padi tiba para petani dari berbagai suku melakukan gotong royong untuk membuat pengairan sawah untuk menanam padi. Sikap gotong royong seperti inilah yang akan membuat sebuah kekuatan untuk membangun sebuah negara yang hebat sebab tidak ada pandang bulu di dalam pelaksanaannya. Tentunya ada beberapa hal yang mesti disadari oleh setiap orang di negara ini agar terciptanya sikap gotong royong yaitu:

1. adanya kesadaran yang kuat untuk bersatu agar tidak terpengaruh oleh oknum yang ingin membuat kerusuhan dengan memanfaatkan keadaan
2. adanya kesadaran, pemahaman, dan kesepakatan tentang cita-cita yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945
3. mewujudkan kesejahteraan dan keamanan di seluruh tanah air

Tentunya itu semua merupakan tugas bagi kita semuanya bukan hanya satu lembaga maupun satu golongan saja sebab jika persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sudah tercapai maka kehidupan yang tentram dan damai bagi seluruh rakyat Indonesia

Kemudian sila ke 4 kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Ketika saya SMA saya ingat betul bahwa sila ke empat ini sangat erat kaitannya dengan demokrasi sebab karakteristik dari sila ke empat ini sering dijadikan sistem demokrasi di Indonesia dimana biasanya dalam memutuskan sebuah perkara ataupun hal lain maka dilakukanlah musyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan. Dimana semuanya harus menjunjung tinggi sebuah hasil keputusan yang didapatkan melalui musyawarah baik itu voting ataupun yang lain. Contoh sikap yang mencerminkan sila ke empat baik itu dalam dunia perkuliahan maupun sekolah adalah:

1. menghargai pendapat orang lain dalam mendiskusikan sesuatu
2. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan
3. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
4. Musyawarah untuk mencapai muafakat diliputi oleh semangat kekeluargaan

Kemudian sila ke 5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berbuat adil merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali baik itu adil

terhadap para pejabat Maupun rakyat kecil dan juga menegakkan keadilan merupakan tugas seluruh rakyat Indonesia. Sejak sekolah saya diajarkan untuk adil terhadap seluruh makhluk hidup, baik itu adil kepada teman sekolah maupun dengan yang lainnya sebab jika sebuah keadilan itu terwujud maka kehidupan yang damai dan tentram dapat diwujudkan dengan mudah. Keadilan merupakan sebuah keinginan dari semua masyarakat Indonesia baik itu adil di depan hukum ataupun yang lainnya

Referensi

Citation : Nazmudin. 2017. "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 23-39.

Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25 April 2016
PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILASEBAGAI PANDANGAN HIDUP
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI Oleh: Dwi Yanto

Jurnal Penelitian Hukum Vol. 26, No. 2, Agustus 2017 PERWUJUDAN SILA KE
EMPAT PANCASILA SETELAH PERUBAHAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945

KEADILAN?

Fenica Melati

Saya sebagai warga negara dan seorang mahasiswa, ingin sedikit menyuarakan pendapat saya tentang keadilan yang ada Indonesia lewat beberapa lembar halaman yang ada dibuku ini.

Pancasila. Jika mendengar kata itu apa yang kalian pikirkan? Tentu saja ideologi dasar bagi negara Indonesia, memiliki 5 poin yang kedudukannya sangat penting. Begini bunyinya:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Tapi apakah isi dari Pancasila ini berjalan dengan baik?

Negara Indonesia merupakan negara hukum. Dimana dalam setiap pelanggaran yang terjadi pasti ada saksi yang sesuai dengan pelanggaran tersebut. Karena itu sudah diatur dalam Undang-undang yang bersumber dari Pancasila. Namun dalam penegakkan hukum atas pelanggaran tersebut sering terjadi kekeliruan dan sering terjadi kesalahan yang tidak sesuai dengan Pancasila yang sebagai dasar Negara Indonesia.

Pancasila sendiri telah mengandung nilai-nilai kehidupan bersama dan telah mengandung nilai-nilai keadilan dalam hidup bermasyarakat. Begitu pun dengan undang-undang yang telah dibuat oleh negara untuk mengatur aturan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam undang-undang diparagraf yang terakhir juga mengandung Pancasila sebagai suatu nilai keadilan.

Dalam penegakkan hukum yang terjadi sering tidak sesuai dengan sila yang kelima yakni “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Seperti dalam beberapa kasus yang telah terjadi yang tidak sesuai dengan sila kelima yakni ketidakadilan. Ini yang menjadi alasan bagi saya sebagai mahasiswa untuk mengomentari dan mengkritik penegakkan hukum di Negara Indonesia yang terkadang mengandung kesan yang tidak sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Memang dalam suatu pelanggaran tentu sudah pasti mempunyai saksi hukum yang sesuai yang telah di sahkan oleh undang-undang dan Pancasila. Namun yang menjadi masalahnya adalah dalam penegakkan hukum tersebut apakah sesuai dengan aturan yang telah ada atau apakah hukum atau peraturannya sudah diterapkan sesuai dengan pelanggaran yang terjadi, baik itu pelanggaran ringan ataupun pelanggaran berat.

Dalam beberapa kasus ada kesan yang tidak sesuai dengan peraturan karena dalam penegakkan hukum tersebut tidak seimbang dengan pelanggaran yang telah terjadi.

Ini membuktikan penegakkan hukum di Negara Indonesia belum sesuai dengan apa yang telah dirumuskan Pancasila khususnya sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Hukum merupakan sebuah peraturan yang telah disahkan oleh Negara dan pemerintah yang tidak bisa diganggu gugat oleh pihak lain karena hukum itu sendiri telah dirumuskan dengan baik guna untuk kepentingan kehidupan bersama dalam bermasyarakat dan bernegara. Karena mengingat masyarakat Indonesia yang kulturalis yang mempunyai banyak macam tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Hukum itu sendiri telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh negara yakni untuk menyatukan dan mempersatukan masyarakat Indonesia yang kultur.

Hukum juga merupakan suatu peraturan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan bersama

dalam bermasyarakat dan bernegara. Hukum itu sendiri dalam bahasa latinnya “Lex” berasal dari “Ligare”, meningkatkan. Hukum itu yang meningkatkan namun sekaligus merupakan aturan yang mengontrol kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Thomas Aquinas, hukum yang dalam pengertian positif adalah hukum yang diletakkan dan diberikan masyarakat. Jadi hukum adalah suatu pengikat masyarakat dan suatu peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara. Hukum itu sendiri harus diterapkan dan harus ditaati serta dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku baik dalam kehidupan bersosial, berdemokrasi, maupun dalam kehidupan dalam rumah tangga.

Ada banyak manfaat hukum jika diterapkan dan ditaati dalam suatu negara atau bermasyarakat. Mengatur dan mengkoordinir perilaku dan tindakan masyarakat dalam suatu negara. Ini bertujuan untuk membatasi perilaku atau tindakan masyarakat yang merugikan pihak lain. Menjaga komunikasi atau toleransi antar masyarakat yang ada dalam suatu negara guna untuk saling memberikan sikap dan tindakan yang saling menguntungkan bagi sesama. Memberi kebebasan dan hak kewajiban kepada semua warga negara, supaya tercipta suatu kemakmuran dan perdamaian yang bermanfaat kepada semua warga negara Indonesia dan masih banyak manfaat dan keuntungan lainnya dalam suatu peraturan yang diterapkan dalam suatu negara.

Peraturan dalam suatu negara memang menjadi sangat penting karena itu akan menjadi sebagai patokan atau pedoman bagi warga negara untuk bertindak. Karena mengingat bahwa dalam suatu negara mempunyai penduduk yang bermacam-macam suku etnis serta kebudayaan yang berbeda-beda. Untuk itu pentingnya sebuah peraturan yang dibuat untuk mengatur dan memberikan hak-hak kebebasan yang diatur dalam suatu peraturan yang sah yang harus ditaati oleh semua warga negara tanpa terkecuali.

Jadi disini yang akan saya bahas mengenai krisisny keadilan di Indonesia yang mana "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." Merupakan sila kelima dalam Pancasila, tetapi rasanya amat sulit menemui pengamalan dari sila tersebut yang dianggap sebagai nilai yang dijunjung tinggi rakyat Indonesia, termasuk di dalamnya jajaran pemerintahan. Namun menurut saya sila kelima ini sudah lama tidak berlaku.

Ironisnya, Indonesia yang katanya negara hukum nyatanya sangat sulit untuk memperoleh secuil keadilan. Asalkan ada uang semua hukum terbayar lunas tanpa jejak. Apakah ini yang dinamakan keadilan.?

Tidakkah miris melihat para koruptor yang jelas-jelas merugikan negara Indonesia namun masih tetap bebas untuk menikmati dunia luar, walaupun ditahan dibalik jeruji besi mereka masih bisa membeli fasilitas yang begitu fantastis dengan sangat mudahnya. Sangat berbeda jauh bagi rakyat kecil yang sedang terjerat hukum. Sebut saja Nenek Asyani yang mencuri 38 papan kayu jati di lahan Perhutani di desanya gara-gara perbuatan tersebut nenek Asyani diancam penjara selama 5 tahun berbeda jauh dengan korupsi yang dilakukan Zulkarnaen Djabar yang terbelit korupsi pengadaan Al-Quran hanya divonis 15 tahun penjara, atau Angelina Sondakh yang dihukum 12 tahun oleh Mahkamah Agung apakah ini pantas bagi negara yang mempunyai julukan sebagai "negara hukum"??

Bandingkan saja dengan negara Cina yang sangat tegas menindak adil para koruptor yaitu hukuman mati, atau di Jerman yang menghukum seumur hidup bagi pelaku tindakan koruptor. Sangat berbeda jauh dengan Indonesia yang sangat bertele-tele menangani kasus korupsi yang sudah jelas-jelas terbukti bersalah masih tetap saja dilindungi dan diberi hukuman yang sangat ringan. Jika rakyat tidak bergerak maka hancurlah semua hukum di Indonesia ini.

Bagi para orang berada memang sangat mudah untuk menyelesaikan suatu perkara di pengadilan hanya dengan nominal uang namun bagaimana nasib bagi rakyat kecil yang

sama sekali tidak bisa membayar apa-apa dan pasrah saja dengan segala hukuman yang dijatuhkan kepada mereka walaupun mereka bersujud-sujud dan memohon-mohon untuk bisa dibebaskan atau diberi keringanan namun tetap tidak ada pengaruhnya terhadap hakim selaku pemberi keputusan bagi para terdakwa. Cukup miris memang namun jika keadaan seperti ini terus terjadi ke mana lagi kita harus mencari keadilan dan kepada siapa lagi keadilan bisa ditegakkan.??

Maka, saya sebagai mahasiswa sangat meminta maaf sebab harus menyatakan bahwa ini adalah krisis keadilan. Karena kasus yang pelakunya elite politik pemerintahan selalu lamban diurusi.

Bukan hanya tentang hukum, Indonesia juga krisis keadilan dibidang kesehatan sebagai contoh penanganan COVID-19 yang tidak dijalankan secara berkeadilan. Baru-baru ini pemerintah lewat Peraturan Menteri Kesehatan No. 10 Tahun 2021 memperkenankan pihak-pihak diluar pemerintah untuk mengadakan vaksinasi, dibalut dengan nama vaksin gotong royong. Vaksin yang diselenggarakan secara berbayar tentu berimplikasi pada masalah aksesibilitas masyarakat. Seharusnya pemerintah menjamin bahwa setiap orang di Indonesia dapat mengakses vaksin secara berkeadilan. Akan tetapi, negara justru malah berbisnis dengan rakyatnya disaat krisis dan situasi darurat saat ini. Tentu ini melukai etika publik dan bertentangan nilai keadilan masyarakat. Belum lagi penutupan tempat-tempat usaha kecil yang dibarengi dengan tindakan kekerasan.

Penegakkan Hukum Indonesia yang Tidak sesuai dengan Sila kelima

Sila kelima dari Pancasila adalah “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” sila ini merupakan suatu sila yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara karena keadilan merupakan suatu rata yang saling menguntungkan satu sama lain. Keadilan adalah suatu kondisi dan kebenaran yang ideal baik secara moral, baik menyangkut benda ataupun orang. Keadilan juga merupakan suatu hal yang berkaitan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan antar manusia yang berisikan tuntutan supaya mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan hak dan kewajiban hidup manusia. Dengan adanya keadilan tentu akan terciptanya suasana yang lebih baik dan makmur karena pada dasarnya keadilan sangat diperlukan di segala bidang baik itu ekonomi, hak dan kewajiban, dan terutama keadilan hukum.

Keadilan dalam suatu hukum tentu menjadi suatu yang real mutlak yang paling utama karena pada dasarnya keadilan dalam menerapkan hukum sudah pasti membela yang benar dan memberikan sanksi pada yang membuat pelanggaran. Begitu pun dengan penerapan hukum di dalam negara Indonesia yang tentu harus adil dan tidak membela oknum tertentu karena mempunyai hubungan khusus, atau karena disogok atau diancam. Karena berdasarkan Pancasila terutama sila kelima yakni “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” sila kelima menekankan bahwa keadilan merupakan suatu titik yang penting dan paling utama dalam sebuah penegakkan hukum. Karena jika keadilan membela yang salah karena mempunyai hubungan khusus atau mempunyai jaringan tertentu maka bukan keadilan namanya melainkan kekeliruan yang melanggar hukum keadilan yang akan berdampak negatif. Karena pada prinsipnya peraturan dibuat untuk mengatur kehidupan masyarakat supaya tidak adanya konflik yang merugikan orang lain dan menjaga kondisi atau hubungan sosial antar masyarakat dan umat beragama supaya tidak saling menimbulkan konflik yang merugikan negara ataupun pihak tertentu.

Demikian hukum di negara Indonesia yang kadang mencengangkan dan tidak adanya keadilan. Peraturan hukum di Negara Indonesia sudah bagus dan sudah paling baik tetapi dalam penegakkan hukum tersebut yang kurang mengikuti keadilan, hal ini seperti terkesan

bahwa pihak yang memberi hukum tidak melihat nilai keadilan melainkan melihat keuntungan pribadi dan sebaliknya malah menjadi penderitaan terhadap orang yang benar. Ada begitu banyak kasus dalam penegakkan hukum yang terkesan tidak sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku bahkan tidak menyadari sila-sila dari Pancasila.

Keadilan tentu sudah menjadi harapan setiap orang karena dengan adanya keadilan tentu akan terciptanya suasana yang rukun dan damai serta dengan menaati peraturan yang telah berlaku tentu akan terhindar dari konflik yang tidak diinginkan. Untuk itu penegakkan hukum harus adil dan harus sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Dalam penegakkan hukum harus memperhatikan keadilan dan harus melihat seberapa berat pelanggaran yang dilakukan dan setelah mengetahui pelanggaran yang dilakukan maka diputuskan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran tersebut. Dalam hal ini tentu oknum pelanggar aturan tersebut akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan tentu itu akan merasa adil. Namun sering kali terjadi bahwa dalam penegakkan hukum si penegak hukum tidak melihat prosedur hukum yang berlaku, melainkan melihat keuntungan yang menguntungkan pribadi atau orang tertentu dan menjatuhkan yang lemah. Kasus seperti ini sering terjadi di kalangan kaum yang bersandal jepit atau kaum miskin.

Jika kita melihat kembali ke Pancasila yakni sila kelima bahwa keadilan harus ditegakkan melalui hukum atau melalui tindakan ataupun melalui perilaku dalam masyarakat maka sudah menjadi kewajiban setiap orang untuk saling membantu dan saling menguntungkan dan juga saling bekerja sama dalam kehidupan bersama di kalangan masyarakat luas. Keadilan dalam suatu hukum sudah menjadi inti atau sudah menjadi hal yang paling mendasar karena hukum itu sendiri membela yang benar dan memberikan keadilan bagi setiap orang serta memberikan kebebasan bagi setiap orang yang telah diatur dalam aturan perundang-undangan. Hal inilah yang harus diperhatikan bagi para penegak hukum bahwa harus bersikap adil dan menjunjung keadilan guna untuk menciptakan suasana yang rukun dan dominan yang terhindar dari konflik yang merugikan.

Berhubungan dengan itu penegakkan hukum di negara Indonesia harus adil dan tidak pandang bulu dalam artian tidak memandang status seseorang yang bermasalah baik itu pejabat ataupun rakyat biasa hukum harus ditegakkan setegak-tegakanya supaya tercipta keadilan yang benar-benar adil. Dan tidak memihak kepada orang tertentu yang mungkin bisa menjamin keuntungan pribadi. Ibaratkan hitam tetaplah hitam dan putih tetaplah putih maksudnya adalah orang yang melakukan kesalahan atau pelanggaran tetaplah salah dan orang yang benar haruslah di berikan keadilan yang benar-benar adil yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Negara Indonesia adalah negara hukum jadi sudah sepatutnya hukum ditegakkan dan dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada. Hukum harus lebih tegas dan lebih adil lagi para pelanggar hukum. Dalam penegakkan hukum harus mementingkan keadilan bukan mementingkan pribadi atau orang tertentu karena mungkin memiliki hubungan atau kedekatan, melainkan menegakkan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengikuti prosedur hukum yang berlaku. Karena setiap warga negara Indonesia pasti menginginkan keadilan dan menginginkan keadilan ditegakkan setegak-tegakanya supaya tercipta kemakmuran dan ketenteraman antar warga negara dan juga sudah menjadi hak setiap warga negara untuk merasakan keadilan yang mana sudah tercantum tegas dalam Pancasila.

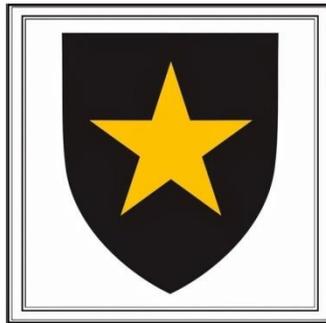
Sebagai mahasiswa yang tentu akan menjadi penerus bangsa kita harus sudah sadar akan perilaku adil dan harus menegakkan keadilan supaya krisis keadilan di negeri ini tidak terus menerus berkelanjutan di era yang akan datang.

Pengalaman Pancasila Dikehidupan Sehari-hari

Deki Perliansyah

Pancasila merupakan ideologi, rumusan sekaligus pedoman bagi Rakyat berbangsa dan bernegara, Pancasila juga merupakan dasar negara Indonesia yang dilambangkan dengan burung garuda. Terdapat 5 rumusan pada Pancasila di alinea ke-4 dalam pembukaan undang-undang dasar 1945:

1. Ketuhanan yang maha esa
 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 5. Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Sila pertama Nilai ketuhanan.



Menjelaskan tentang nilai yang mencerminkan Indonesia sebagai negara yang beragama. Artinya, setiap warga negara berhak memeluk kepercayaan atau agama yang dipercaya. Lambang Pancasila ini menggambarkan bahwa segenap bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa. Ada juga warna emas pada bintang tersebut merupakan gambaran sumber cahaya dari Tuhan yang menerangi Indonesia.

Sebagai pengalaman yang pernah saya lewati sebelumnya baik itu dalam pendidikan maupun di sosial dan masyarakat, pada saat saya memulai sekolah dasar, semua siswa disekolah dasar saya memeluk agama islam tetapi ada juga teman saya yang berbeda agama seperti agama Kristen dan Konghucu, walaupun berbeda agama kami tetap saling menghormati, menghargai, saling bertoleransi dalam kehidupan beragama, tidak memaksa kehendak atas umat beragama dan tidak saling mencemooh dan merendahkan agama satu sama lain agar tidak menyimpan dari nilai Pancasila pertama. Kemudian pada lingkungan sosial dan masyarakat, disatu desa saya terdapat 2 kepercayaan atau agama yaitu islam dan kristen. Pada lingkungan sosial masyarakat ini walaupun berbeda kepercayaan rasa toleransi dan saling tolong menolong tidak menumpul, saling menghormati dan menghargai antar agama masih sangat hangat dikarenakan pemeluk agama Kristen masih sangat memerlukan keberadaan pemeluk agama islam, seperti saat pemeluk agama kristen ini mengadakan acara mereka tidak bisa mengerjakannya sendiri dan masih memerlukan bantuan dari pemeluk agama islam ini.

- Sila kedua nilai Kemanusiaan.



Nilai kemanusiaan adalah nilai yang mengajarkan bahwa setiap warga Indonesia harus bersikap adil dan manusiawi kepada setiap orang terlepas dari perbedaan yang ada. Sila ke-2 dalam Pancasila dilambangkan dengan rantai emas dengan latar belakang berwarna merah. Kalau diperhatikan perhatikan dengan baik, gelang-gelang rantai pada lambang ini memiliki bentuk yang tidak sama dan terikat tanpa putus. Dalam ikatan rantai tersebut terdapat bentuk lingkaran yang melambangkan pria dan bentuk persegi yang melambangkan wanita. Rantai-rantai ini terikat tanpa putus sebagai gambaran hubungan rakyat Indonesia yang saling terikat dan membantu. Baik pria maupun wanita, keduanya memiliki kesetaraan hak sebagai rakyat Indonesia.

Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-2:

1. rakyat Indonesia memiliki hak yang sama di mata hukum, agama, masyarakat, dan lainnya.
2. Tidak ada perbedaan sosial antara sesama rakyat Indonesia.
3. Mengutamakan sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong.
4. Mengutamakan kemanusiaan antar rakyat Indonesia.
5. Saling menghargai pendapat.

Contoh pengalaman saya pada nilai sila ke-2:

Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, memiliki sikap saling tenggang rasa dan tepa selira, jangan memiliki semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, memiliki sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain, dilingkungan sekolah tidak boleh lagi ada kasus perundungan terhadap siswa lain yang memiliki perbedaan, saling menghormati guru dan teman, juga saling tolong menolong jika yang lain mengalami kesulitan, menghormati orang tua, menyayangi saudara, dan berbuat baik kepada tetangga, tidak mudah hakim sendiri, tidak merasa benar-benar sendiri, serta tidak suka berperang, memberikan empati atau rasa kasih sayang, juga pertolongan kepada orang yang sedang menderita, terutama di masa pandemi Covid-19 atau para korban bencana alam, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, memberi keputusan yang adil dalam keputusan tentang urusan bersama, tidak pilih kasih dalam bergaul, memberi kebebasan dalam memilih pendidikan, melaksanakan kewajiban untuk bersekolah atau berkuliah dan mengumpulkan tugas yang diberikan, memperhatikan teman dan saudara yang sedang sakit.

- Sila ketiga nilai persatuan.



Nilai persatuan adalah nilai yang memiliki arti bahwa warga Indonesia harus bersatu dan tidak boleh terpecah-belah karena adanya perbedaan. Sila ke-3 dalam Pancasila lambangnya merupakan sebuah pohon beringin berlatar belakang putih yang berperan sebagai simbol negara Indonesia sendiri. Pohon ini memiliki arti sebagai tempat berteduh dan sebuah bentuk kesatuan meskipun masyarakat Indonesia sangat beragam. Layaknya akar pada pohon beringin yang banyak, setiap akar tersebut masih dalam satu pohon yang sama. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-3 yaitu:

1. Menggunakan bahasa persatuan Indonesia
2. Memperjuangkan dan mengharumkan nama Indonesia
3. Cinta terhadap tanah air
4. Mengutamakan kesatuan dan persatuan
5. Berjiwa patriotisme di manapun kaki berpijak

Pengalaman saya pada sila ke-3 pada lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Dengan giat belajar agar dapat membanggakan keluarga, mengembangkan perilaku hormat kepada anggota keluarga yang lebih tua dan menghargai anggota keluarga yang lebih muda, membantu berbagai kegiatan dalam keluarga, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, selalu menjaga kerukunan dengan sesama anggota keluarga.

- Sila keempat nilai kerakyatan.



Nilai kerakyatan adalah nilai yang menunjukkan bahwa negara harus mengutamakan rakyat. Sila ke-4 dalam Pancasila dilambangkan dengan kepala banteng berwarna hitam dan putih dengan latar belakang merah. Lambang ini menggambarkan kehidupan rakyat Indonesia yang hidup rukun bersosial dengan satu sama lain. Dengan demikian, keputusan bersama harus tercapai dalam hidup bersosial.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-4:

1. Pemimpin bangsa Indonesia harus bijaksana
2. Mengutamakan kekeluargaan
3. Kedaulatan bangsa berada di tangan rakyat
4. Kebijakan dalam mengambil solusi
5. Keputusan bersama pengambilannya harus melalui musyawarah
6. Tidak memaksakan kehendak

Pengalaman sila keempat dalam lingkungan keluarga

Setiap individu dalam sebuah keluarga pasti memiliki kegemaran masing-masing yang bisa saja saling bertentangan. Ketika mencari keputusan agar mengurangi konflik, maka hendaknya dilakukan musyawarah yang dipimpin oleh orang tua. Contoh pengamalan saya bisa kita lihat dari suatu kejadian dalam satu keluarga saat berniat untuk melakukan liburan pada akhir tahun. Mereka masing-masing mengajukan pendapat tentang destinasi wisata yang paling menarik. Maka, dilakukan musyawarah untuk mencari solusinya. Hasil akhir akan didapatkan melalui suara terbanyak dan pihak yang suaranya lebih sedikit harus menerima keputusan tersebut. Maka, masalah rencana liburan mereka bisa terselesaikan melalui pengamalan Pancasila Sila ke-4.

Dengan kata lain, contoh pengamalan Pancasila sila ke-4 di kehidupan keluarga di rumah adalah Setiap masalah keluarga diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Berjiwa besar untuk menerima dan mempertimbangkan pendapat sesama anggota keluarga.

- Sila kelima nilai keadilan.



Nilai keadilan adalah nilai yang mengajarkan bahwa setiap warga negara Indonesia harus bersikap adil kepada semua orang tanpa membeda-bedakan. Sila ke-5 dalam Pancasila lambangnya adalah padi dan kapas yang merupakan sumber sandang pangan rakyat Indonesia. Lambang ini merupakan gambaran tujuan bangsa Indonesia yang ingin menciptakan kesejahteraan sosial tanpa adanya kesenjangan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Harapannya, keadilan dapat terwujud dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung pada sila ke-5:

1. Harus menerapkan perilaku adil dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik
2. Harus menghormati hak dan kewajiban setiap orang
3. Perwujudan keadilan sosial bagi bangsa Indonesia
4. Menggapai tujuan adil dan makmur
5. Mendukung kemajuan dan pembangunan Indonesia

Pengalaman pada sila ke-5

Memberikan keadilan bagi adik adik sepupu saya dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Toleransi Kepada Tetangga Non Muslim

Fiddini Iponika Naqsyabandi.S

fiddini687@gmail.com

Pancasila lahir dari pemikiran para tokoh pejuang kemerdekaan pada tahun 1945 silam. Terdapat 5 dasar yang menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia. Ini bunyi Pancasila, yakni:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Berdasarkan asal katanya, Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila secara resmi dan sah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4. Dalam sejarah kemerdekaan, rancangan UUD 1945 dirumuskan oleh Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPK).

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa; (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; serta (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Menurut tulisan Weinata Sairin yang terhimpun dalam buku Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran (2002), peranan negara sangat penting dalam memberikan jaminan bagi setiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadah menurut agama masing-masing. Pemerintah atau negara tidak mengatur dan mencampuri ibadah dari agama-agama dan kepercayaan, melainkan negara menjamin agar pemeluk agama dan peribadatan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, UUD 1945 dan Sila ke-1 Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" memberikan ruang yang amat besar bagi terwujudnya kerukunan hidup antarumat beragama yang bernaung di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sila ke-1 yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" disimbolkan dengan lambang bintang dan ditempatkan di tengah-tengah perisai yang tersemat di dada burung Garuda Pancasila mengandung 7 butir pengamalan, yaitu sebagai berikut:

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Toleransi dalam umum dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, atau membeda-bedakan seseorang. Walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Menurut bahasa, Toleransi yaitu menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Menurut Istilah, Toleransi yaitu sikap menghargai dan membebaskan orang lain untuk berpendapat dan melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita tanpa melakukan intimidasi terhadap orang atau kelompok tersebut. Menurut KBBI, Toleransi adalah sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih bisa diterima dalam pengukuran kerja.

Seperti pengalaman saya yang pernah bertetangga dengan orang yang non muslim, sedangkan saya sendiri merupakan seorang muslim. Pengalaman ini berkaitan dengan bunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang merupakan isi sila pertama dalam Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia.

Sikap yang saya dan keluarga lakukan kepada tetangga yang non muslim dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu;

- Tetap menjalin hubungan kerabat pada tetangga tersebut
- Tetap bergaul dengan tetangga tanpa membedakan agamanya
- Menghormati agama dan kepercayaan tetangga tersebut,
- Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan mereka
- Bersikap toleransi, ramah, sopan dan santun terhadap tetangga yang berbeda agama dan kepercayaan,
- Tidak menghina dan menjelek-jelekkkan ajaran agama lain. Ketika sudah memahami toleransi, tentu kita tidak akan menghina orang lain karena berbeda dengan kita.
- Membantu tetangga yang berbeda agama ketika sedang susah
- Menjenguk tetangga yang berbeda agama ketika sedang sakit

Pengalaman Teman-Teman Tentang Pancasila

Indriani

Pengalaman Pribadi Mengenai Pancasila Sila Ke-2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

Pancasila adalah pilar ideologi negara Indonesia. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yang memiliki makna yaitu kita sebagai bangsa Indonesia harus saling menghargai satu sama lain, manusia yang adil dan beradab maksudnya adalah kita sebagai manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki derajat paling tinggi, karena itu kita harus mewujudkannya melalui sikap yang adil dan dengan adab yang baik. Seperti menghargai, menghormati, dan mencintai satu sama lain.

Pengalaman saya terhadap Pancasila sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT adalah sosok yang paling sempurna dibandingkan pada makhluk lainnya. Kita haruslah memiliki sikap adil dan memiliki adab yang baik karena adab lebih tinggi dibandingkan ilmu, karena orang beradab sudah tentu berilmu dan orang berilmu belum tentu beradab seperti kondisi yang banyak kita temui sekarang ini tak jarang orang-orang berilmu memiliki adab yang baik.

Bangsa Indonesia ini memiliki banyak ragam suku dan budaya tetapi sebagai rakyat Indonesia saya harus menerapkan rasa toleransi terhadap perbedaan suku dan budaya yang ada sesuai dengan bunyi sila ke-2 yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab” berarti saya harus memberikan keadilan kepada mereka untuk memilih suku dan kebudayaan yang mereka inginkan tanpa adanya perselisihan dan keterpaksaan. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antar suku dan budaya agar terjalinnya silaturahmi yang baik tanpa ada kesalahpahaman yang terjadi, dengan perbedaan-perbedaan yang ada, kita harus memiliki tenggang rasa dan tidak boleh memaksakan kehendak kita apalagi sampai mencela ataupun mengejek suku dan kebudayaan orang lain. Karena kita harus saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda suku dan budaya.

Pengalaman saya mengenai sila kedua dalam kehidupan beragama yaitu saling menghormati teman atau masyarakat lainnya yang menganut agama dan kepercayaan yang berbeda, menunjukkan sikap toleran kepada orang lain yang berbeda agama. Selalu rukun dengan masyarakat yang memiliki perbedaan agama atau keyakinan, Menjalankan perintah agama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing seperti pada agama saya yaitu shalat lima waktu yang wajib dijalankan, puasa pada bulan ramadan, merayakan idul fitri Bersama-sama dan merayakan idul adha. Tidak menjadikan perbedaan agama menjadi penghalang untuk berteman atau bersilaturahmi. Saling Mengingat dalam melaksanakan ibadah. Saling menghargai pendapat antar sesama dan menyelesaikannya secara musyawarah mufakat. Memberi salam kepada siapapun jika bertemu, Tidak membedakan atau membandingkan agama yang satu dengan yang lain. Menundukkan kepala Ketika sedang berjalan di depan orang lain sebagai bentuk saling menghormati. dan sebagai bentuk memiliki adab yang baik.

Penerapan sila kedua pada lingkungan sekolah menurut pengalaman saya yaitu melakukan

kewajiban sebagai seorang belajar seperti datang tepat waktu, belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan. Menolong teman yang sedang mengalami kesusahan ataupun kesulitan maupun dalam segi belajar ataupun yang lainnya selagi bisa membantu. Mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, memiliki adab yang baik terhadap teman sebaya ataupun kepada guru. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan ataupun kegiatan positif yang tidak melenceng dari syariat agama.

Gambar penerapan pengalaman terhadap Pancasila kedua dilingkungan keluarga :

Pada gambar ini menunjukkan penerapan pengalaman terhadap sila kedua yaitu saling menghormati, menyayangi dan tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu di dalam lingkungan keluarga, membagi tugas secara adil tanpa adanya paksaan yang diberikan, dan perlakuan yang baik kepada saudara orang tua dan anggota keluarga

Gambar penerapan sila kedua Pancasila

Dalam lingkungan keluarga

Pengalaman Pancasila sila kedua saya di lingkungan masyarakat yaitu menghormati hak-hak dan kewajiban yang dimiliki masing-masing orang sehingga tidak melanggar HAM. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia yang ada di masyarakat, tidak membedakan suku, ras, bangsa, dan agama yang ada di dalam masyarakat. Mengembangkan sikap peduli dan saling tolong menolong terhadap setiap orang, tidak memaksakan kehendak pribadi, jika terdapat perbedaan pendapat harus diselesaikan secara musyawarah dan mufakat. Adil dalam memberikan keputusan. Memberi salam dan sap ajika sedang bertemu diluar.

Pengalaman Pancasila sila kedua dalam lingkungan keluarga yaitu melaksanakan kewajiban sebagai anak atau anggota keluarga yang baik, menolong anggota keluarga yang sedang mengalami kesulitan, saling menghargai satu sama lain. Menghormati dan saling menyayangi satu sama lain. Gemar melakukan kegiatan untuk kepentingan Bersama, berlaku adil kepada anggota keluarga agar terjalinnya komunikasi yang baik, menjalankan perintah yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk berbakti kepada orang tua. Menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga, menjaga adab kepada kedua orang tua dan saudara lainnya.

Pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tentu banyak sekali pengalaman-pengalaman yang telah diterapkan yang mengacu pada ke lima pilar yang terkandung didalam Pancasila. Pada penulisan tugas diatas saya mengambil pengalaman penerapan tentang Pancasila sila kedua yang memiliki makna tentang keadilan dan adab yang baik dalam kehidupan beragama, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Dari ke-4 pengalaman yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah, agama, masyarakat serta keluarga dan sebagai bentuk penerapan sila kedua yang berbunyi “ Kemanusiaan yang Adil dan Beradab“. Pengalaman tersebut dijadikan sebuah penilaian untuk memicu diri menjadi seseorang yang lebih baik sesuai dengan makna yang terkandung di dalam sila kedua yaitu tentang bagaimana menghargai, menghormati, dan mencintai satu sama lain

Pengalaman Pancasila sila kedua pada lingkungan kampus yang saya sedang jalankan pada saat ini yaitu saling menghormati sesama teman, guru dan warga kampus lainnya, tidak

mebeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lain. Menghargai perbedaan pendapat satu sama lain agar terciptanya hubungan yang baik sesama warga kampus, menjalin komunikasi yang baik tanpa menyinggung ataupun mencela satu sama lain. Harus adil dalam menyikapi sesuatu seperti mencari kebenaran terlebih dahulu sebelum mengatakan atau membuktikan sesuatu agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara warga kampus

SIKAP TOLERANSI ANTAR PERBEDAAN SUKU,AGAMA,RAS, BAHASA, ADAT DAN BUDAYA

Ahmad Annizar
ahmadannizar@gmail.com

INDONESIA adalah negara republik, negara hukum, negara yang mempunyai dasar dan lambang negara yaitu PANCASILA. dalam isi pancasila pada tiap-tiap alinea pancasila dari alinea pertama sampai alinea kelima memiliki banyak makna dan tujuan serta pedoman bangsa Indonesia untuk merdeka dan menjadi negara maju yang berkembang, seperti negara-negara luar yang saat ini telah terlihat maju dan berkembang dan perlu kita ketahui sebagai warga negara indonesia yang baik apa makna dan isi dari alinea pancasila tersebut karena jika kita tahu akan makna dan isi dari Pancasila berarti kita merupakan warga negara yang baik dan warga negara yang menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan negara Indonesia seperti halnya dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 1 yang berbunyi “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”

Toleransi berasal dari bahasa Istin, tolerare yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Toleransi merupakan perilaku terbuka yang menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama manusia. Saat kita menerapkan sikap toleransi, artinya kita bersikap sabar, menahan diri, dan berhati lapang terhadap orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya banyak menganut agama-agama yang berbeda walaupun demikian yang saya lihat dari lingkungan sekitar saya sikap toleransi yang ada pada masyarakat sangat tinggi terhadap perbedaan perbedaan agama tersebut. Banyak agama yang masuk ke dalam Negara Indonesia, adapun agama agama tersebut adalah: Islam, Kristen Protestan, Kristen katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Negara Indonesia memiliki dasar negara, lambang negara yaitu ‘Pancasila’ seperti yang kita tahu dalam bunyi sila ke-1 yaitu “ ketuhanan yang maha esa” disini dapat kita ambil maknanya bahwa setiap orang memiliki agama masing-masing yang tidak boleh dipaksakan untuk menganut dan percaya akan agama mana yang mereka anut dan mereka ikuti.

Dan Indonesia memiliki semboyan negara yaitu ‘Bhineka Tunggal Ika’ beda beda tetapi tetap satu jua. Nah, maksud semboyan ini adalah di negara Indonesia kaya akan berbagai macam dari semua hal seperti adat, suku, bahasa, agama, ras, serta budaya. Dari semua perbedaan yang telah saya sebut masyarakat Indonsia harus bisa menyikapi bagaimana cara agar persaudaraan dalam satu negara itu tidak terpecah belah hanya karena perbedaan-perbedaan tersebut, Oleh karena itu kita semua harus mempunyai sikap toleransi yang tinggi sesama satu negara, karena sesuai dengan bunyi pancasila yang ke-3 yaitu ‘ Persatuan Indonesia’ yang artinya kita sebagai bangsa Indonesia harus bersatu, bersatu disini yaitu bersatu dalam semua hal yang pasti hal yang positif dan dan tidak merugikan negara. Jadi walaupun kita di dalam satu negara yang sama yaitu negara Indonesia walaupun banyak perbedaan-perbedaan seperti ras, suku, agama, bahasa, serta adat dan budaya kita tetapi kita harus menyikapinya dengan hal positif terutama sikap toleransi yang wajib kita tanamkan dalam kehidupan kita karena keberagaman inilah yang merupakan warna yang memperindah negara kita yaitu negara Indonesia.

Di daerah tempat tinggal saya yaitu kabupaten lebong tepatnya yang berada di provinsi Bengkulu terdapat 3 agama yang berbeda yaitu agama Islam,kristen protestan dan kristen katolik. serta 4 bahasa yang berbeda yaitu bahasa Rejang, sunda, jawa dan bahasa pekal, bukan hanya itu tetapi banyak pula perbedaan-perbedaan yang lain, tetapi yang saya lihat masyarakat disana mempunyai sikap toleransi yang tinggi bahkan anak anak sampai

remaja pun sudah bisa menyikapi antar perbedaan tersebut dengan tidak menghina atau menyalahkan perbedaan-perbedaan yang ada apalagi hingga menimbulkan perpecahan dan keributan.

Oleh karena itu, Kita sebagai masyarakat yang sudah mengerti akan arti dan guna dari sikap toleransi henfak kita mengajarkan pada generasi generasi baru seperti yang mau meranjak dewasa karena dalam fase ini merak hanya memikirkan ego dan emosi mereka tanpa mengatahui apa akibat yang mereka lakukan itu dan mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara untuk membangun sikap toleransi keberagaman.

- Memberi contoh yang baik.

Kita sebagai orang yang lebih desawa dari generasi-generasi penerus yang memahami sikap toleransi merupakan sarana dan role model yang terbaik bagi generasi penerus dan anak anak sebab kita lebih sering diperhatikan dan dijumpai anak anak dan generasi penerus, sehingga kita bisa mempraktikkan sikap toleransi tersebut dihadapan mereka karena mereka akan mengamati serta meniru interaksi yang dilakukan kita sebagai panutan.

- Biarkan anak dekat dengan keberagaman.

Ini adalah salah satu cara terbaik agar generasi penerus bangsa dan anak untuk membantu mereka mengajarkan toleransi adalah dengan mengalaminya sendiri karena jika mereka dekat dengan keberagaman itu bisa dapat pengalaman dan dari pengalaman bisa didapat dengan mengajarkan anak menghargai dan menghormati orang lain

- Mengajari anak untuk berbagi dan mengasihi.

Tanamkanlah rasa tolong menolong sejak dini, beri pemahaman bahwa sikap tersebut adalah sikap terpuji yang harus dilakukan pada siapa saja dan dimana saja ketika menolong, kita tidak boleh melihat latar belakangnya, melainkan apa yang dibutuhkan oleh orang tersebut.

- Berikan pemahaman dan pengetahuan mengenai keberagaman dan Bhineka Tunggl Ika serta sejarah Indonesia.

Memberikan pengetahuan bahwa hidup kita diligkungan yang beragam. Berikan pengertian bahwa ketika ada yang berbeda tidak perlu menjelekkkan, dengan memperkenalkan semboyan Bhineka Tunggal Ika artinya memberikan pemahakman bahwa perbedaan dapat membuat Indonesia menjadi negara yang kokoh dan kuat.

Kenapa kita harus bersikap toleransi sesama warga negara? karena semua warga negara Indonesia baik yang berpendidikan atau yang tidak berpendidikan yang mempunyai pangkat/ tugas negara atau yang tidak mempunyai pangkat, kaya atau miskin, hitam atau putih, itu semua sama di hadapan Allah dan sama di muka hukum dan pemerintahan sesuai dengan Pancasila Alinea ke-4 yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan” yang artinya sebagai warga negara Indonesia setiap masyarakat memiliki kedudukan,hak dan kewajiban yang sama. Tidak boleh bebas kehendak kepada orang lain . mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Musyawarah utuk mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan dan hasil yang diperoleh dari musyawarah.mempercayai kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan. Seperti halnya dalam UUD 1945 pasal 28 E ayat 2 yang berbunyi

“ setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan , menyatakan pikiran dan sikap sesuai hati nuraninya” oleh karena itu kita tidak bisa melarang mereka baik yang sama dengan kita atau yang berbeda dengan kita baik dari ras, suku, bahasa, adat dan budaya untuk tidak mengeluarkan pendapat atau meyakini kepercayaan dan menyatakan pikiran dan sikap sesuai hati nuraninya karena semua itu sudah diatur oleh negara dan mempunyai hukum bagi yang melanggarnya. Kucinya adalah dengan cara kita bertoleransi pada mereka yang berbeda keberagaman dengan kita.



Gambar 1.1 : gambar diatas menunjukkan bahwa banyaknya keberagaman bangsa indonesia terutama Agama yang mana masyarkatnya mempunyai sikap toleransi yang tinggi tanpa memandang apa agamanya dan tidak menyalahkan agama lain yang salah dan membenarkan agama yang dianutnya. Karena kita semua warga negara Indonesia memiliki hak untuk meyakini kepercayaan.

Dalam pengalaman saya yang sering saya lihat yaitu melihat orang membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan dijalanan padahal tidak dikernal itulah sikap toleransi yang sering kita lihat di lingkungan kita tetapi kebaikan kita terhadap orang lain tarutama di jalanan malah dibalas kejahatan oleh mereka yang mempunyai niat jahat seperti pembegalan yang bermodus membutuhkan bantuan kendaraannya rusak atau semacamnya agar dapat melakukan aksinya dengan lancar, itulah akibat yang memudahkan sikap tolong menolong terhadap sesama di jalanan tetapi jika kita ingin melakukan sikap toleransi tolong menolong dijalanan hendaklah kita juga harus sangat berhati-hati karena banyak modus modus yang jahat.



Gambar1.2 : gambar diatas menunjukan bahwa banyak sekali perbedaan keberagaam yang ada dalam negara Indonesia adat adalah salah satunya, negara indonesia memiliki provinsi sebanyaknya 34 provisi, setiap provinsi memiliki adat dan suku yang berbeda beda walaupun berbeda beda tetapi jika kita ada ditempat daerah orang brarti kita harus ikut adat dan suku dimana daerah yang kita tempati jangan sampai meremehkan apalagi sampai menghina adat dan suku daerah tersebut. Suku bangsa atau yang disebut etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau golongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Selain itu kelompok suku bangsa ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, agama, prilaku atau ciri-ciri biologis yang dimiliki. Setiap suku bangsa mempunyai ciri karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya.dari sepengatahuan yang saya Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok suku, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa.

Sikap toleransi adalah salah satu prilaku baik yang mesti dipegang oleh seseorang ketika berhadapan dengan orang lain yang berbeda suku,budaya,agama,ras,dan bahasa. Berikut adalah contoh dari toleransi adalah:

1. Bergaul dengan orang lain tenpa memandang mereka dari suku apa dan berasal dari ras apa serta agamanya apa.

2. Tetap melakukan kerja sama dengan seseorang yang memiliki ciri fisik atau ras berbeda, misalnya kerja kelompok dengan orang yang berasal dari keturunan negara lain seperti keturunan China yang banyak di Indonesia
3. Tidak menghina dari suku atau ras lain yang berbeda dengan kita
4. Bersikap dan berperilaku baik dengan siapapun tanpa membedakan keberagaman yang ada
5. Menghargai dan menghormati sesama manusia
6. Menganggap semua orang adalah saudara

Itulah contoh dari sikap toleran yang harus ada pada diri kita agar keberagaman dalam masyarakat tidak menjadi faktor penyebab terjadinya benturan dan perpecahan yang berujung konflik. Oleh karena itu sikap dan perilaku terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Setiap kita hendaknya mengaplikasikan perilaku dan sikap toleransi ini terhadap keberagaman suku, agama, ras budaya, dan abtar golongan sekalipun.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2016 metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Mulyasa 2012 manajemen pendidikan karakter, Bumi Aksara: Jakarta
- Ratna Wilis Dahar.2011. Teori-teori dalam pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Modul PPKN SMP Terbuka keberagaman Suku, Ras, Agama,dan Antar golongan dalam Bhineka Tunggal Ika untuk kelas VII terbitan Direktorat SMP tahun 2020
- Hjelm, T. 2014, Religius equality, freedom of religion and national identiti in finnish political discourse, National piety vol 44(1)
- Julianti2013, internalisasi nilai toleransi melalui model telling story pada pembelajran PKN untuk mengatasi Tawuran. Jurnal.upi.edu/file/julianti.pdf
- Khotimah. 2014 Agama dan civil society. Jurnal ushuludin vol. XXI.No.1. Diakses tanggal 30 Agustus 2018
- Ali miftakhudin, 2013. Skripsi toleransi bragama antara minoritas syiah dan mayoritasnadiyahin di desa margolinduk boneng demak (Semarang: fakultas ushuludin lain walisongo jurusan perbandinganAgama) hlm. 19-21 s

“ NILAI-NILAI PANCASILA ”

Arintan Ishika Aura

Di dalam mewujudkan pancasila sebagai falsafah bangsa sebagai cita-cita kehidupan, maka terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kokoh kuat menjadi syarat. Untuk membangun NKRI kita harus ingat bahwa persatuan dan kesatuan bangsa itu tidak akan terjadi dengan sendirinya, akan tetapi harus diusahakan dengan kesadaran kita.

2.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan keyakinan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang. Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur dan baik untuk dilakukan .

Menurut Laning Dwi Vina dan Wismulyani Endar (2009), fungsi nilai:

- a. Nilai sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat
- b. Nilai dapat menciptakan semangat pada manusia untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya
- c. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat
- d. Nilai dapat mendorong, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik
- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas diantara anggota masyarakat

2.2 Pengertian Pancasila

Pancasila adalah Dasar Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proses lahirnya Pancasila menjadi sejarah yang tidak akan pernah terlupakan oleh bangsa Indonesia. Kata pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. Panca berarti lima dan Sila berarti prinsip atau asas. Pancasila berarti lima asas atau Lima Dasar atau lima Sila.

Lima sila tersebut adalah :

1. Ketuhanan yang maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam Permusyawaratan perwakilan, dan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masing-masing sila mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi Bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila terkandung dalam pembukaan UUD 1945 secara yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok kaidah Negara yang Fundamental. Adapun pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya memuat nilai-nilai Pancasila, yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tiak lain merupakan derivasi atau penjabaran dari nilai-nilai Pancasila.

2.3 Makna Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Suatu dasar negara akan kuat, apabila dasar tersebut berasal dan berakar pada diri bangsa yang bersangkutan. Bangsa Indonesia mempunyai dasar negara yang bukan jiplakan dari luar, akan tetapi asli Indonesia. Unsur-unsur Pancasila terdapat didalam berbagai agama, kepercayaan, adat istiadat, dan kebudayaan. Karena dalam agama, kepercayaan, adat istiadat dan kebudayaan tersebut berkembang nilai-nilai antara lain nilai moral, maka Pancasila pun mengandung nilai moral dalam dirinya.

1. Kedudukan Nilai, Norma, dan Moral dalam Masyarakat

a. Kedudukan Nilai dalam masyarakat

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat, senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai, norma dan moral. Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, dan memperkaya batin yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya. Cita-cita, gagasan, konsep, ide tentang suatu hal adalah wujud kebudayaan sebagai sistem nilai. Oleh karena itu nilai dapat dihayati sebagai kebudayaan dalam wujud kebudayaan abstrak. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat ada 6 macam nilai :

1. Nilai teori adalah untuk mengetahui identitas benda dan kejadian yang terdapat disekitarnya.
2. Nilai ekonomi adalah pemanfaatan benda-benda atau kejadian yang mengikuti nalar efisiensi.
3. Nilai estetik adalah mempelajari sesuatu yang indah.
4. Nilai sosial berorientasi pada hubungan antara manusia dengan yang lainnya dan menekan pada segi-segi kemanusiaan yang luhur.
5. Nilai politik berpusat pada kekuasaan serta berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Nilai religi adalah manusia menilai alam sekitarnya sebagai wujud rahasia kehidupan dan alam semesta.

b. Kedudukan Norma dalam masyarakat

Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi tertentu. Norma sesungguhnya perwujudan martabat manusia sebagai makhluk budaya, sosial, moral dan religi. Suatu kesadaran dan sikap luhur yang dikehendaki oleh tata nilai yang harus dipatuhi. Oleh karena norma dalam perwujudannya dapat berupa norma agama, norma filsafat, kesusilaan, hukum, dan norma sosial.

c. Kedudukan Moral dalam masyarakat

Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut perilaku manusia. Seseorang yang taat dan patuh pada aturan-aturan, kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya dia sudah dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. Moral dalam perwujudannya dapat berupa aturan, prinsip-prinsip yang benar, yang baik, yang terpuji dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma yang mengikat kehidupan masyarakat, negara dan bangsa. Moral dapat dibedakan seperti moral ketuhanan atau agama, moral filsafat, etika, hukum, ilmu dan sebagainya. Nilai, Norma, dan Moral secara bersama mengatur kehidupan masyarakat dalam berbagai aspeknya. Pancasila secara filsafat mengandung nilai-nilai yang bersifat Fundamental, universal, mutlak dan abadi dari Tuhan yang Maha Esa yang tercermin dalam inti kesamaan ajaran-ajaran agama dalam kitab sucinya, artinya di dalam nilai-nilai tersebut mengandung nilai moral, maka Pancasila pun mengandung nilai moral dalam dirinya.

Makna Nilai dalam Pancasila:

1. Nilai Ketuhanan

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan pencipta alam semesta. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius bukan bangsa atheis. Nilai ketuhanan juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama.

2. Nilai Kemanusiaan

Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab memiliki arti kesadaran sikap dan perilaku

sesuai dengan nilai moral-moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya.

3. Nilai Persatuan

Nilai Persatuan Indonesia mengandung makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

4. Nilai Kerakyatan

Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.

5. Nilai Keadilan

Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang Adil dan Makmur secara lahiriah ataupun batiniah. Nilai-nilai dasar itu sifatnya abstrak dan Pnormatif. Karena sifatnya abstrak dan normatif, isinya belum dapat dioperasionalkan. Agar dapat bersifat operasional dan eksplisit, perlu dijabarkan ke dalam nilai instrumental. Contoh nilai instrumental tersebut adalah UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan lainnya.

2.4 Pancasila Sebagai Sumber Nilai

Bagi bangsa Indonesia, yang dijadikan sebagai sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah Pancasila. Ini berarti bahwa seluruh tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara menggunakan Pancasila sebagai dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila itu merupakan nilai intrinsik yang kebenarannya dapat dibuktikan secara objektif, serta mengandung kebenaran yang universal. Dengan demikian, tinjauan Pancasila berlandaskan pada Tuhan, manusia, rakyat, dan adil sehingga nilai-nilai Pancasila memiliki sifat objektif. Pancasila dirumuskan oleh para pendiri negara yang memuat nilai-nilai luhur untuk menjadi dasar negara. Sebagai gambaran, di dalam tata nilai kehidupan bernegara, ada yang disebut sebagai nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis.

- Nilai dasar

Asas-asas yang kita terima sebagai dalil yang kurang lebih mutlak. Nilai dasar berasal dari nilai-nilai kultural atau budaya yang berasal dari bangsa Indonesia itu sendiri, yaitu yang berakar dari kebudayaan, sesuai dengan UUD 1945 yang mencerminkan hakikat nilai kultural.

- Nilai instrumental

Pelaksanaan umum nilai-nilai dasar, biasanya dalam wujud nilai sosial atau nilai hukum, yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam lembaga-lembaga yang sesuai dengan kebutuhan tempat dan waktu.

- Nilai praktis

Nilai yang sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan. Nilai ini merupakan bahan ujian, apakah nilai dasar dan nilai instrumental sungguhsungguh hidup dalam masyarakat atau tidak. Di dalam Pancasila tergantung nilai-nilai kehidupan berbangsa. Nilai-nilai tersebut adalah nilai ideal, nilai material, nilai positif, nilai logis, nilai estetis, nilai sosial dan nilai religius atau keagamaan.

2.5 Nilai-Nilai setiap butiran Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap

- Tuhan Yang Maha Esa.
- Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- Berani membela kebenaran dan keadilan.
- Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3. Persatuan Indonesia

- Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

- Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- Menghormati hak orang lain.
- Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- Suka bekerja keras.
- Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan social.

Pandangan dan cara bersikap Terhadap Pancasila Sila ke-1

Fitri Ade Sari
Ade204106@gmail.com

Teman-teman pasti sudah tahu kalau [Pancasila](#) adalah dasar negara kita. Karena itulah kita menjadikan [Pancasila](#) sebagai pandangan hidup. Apa maksud dari [Pancasila](#) sebagai pandangan hidup? Itu artinya kita menjadikan [Pancasila](#) sebagai pedoman di setiap hal yang kita lakukan Jadi sikap kita sebagai warga negara Indonesia juga harus mencerminkan nilai-nilai yang ada pada setiap butir [Pancasila](#).

Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pedoman dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yakni Panca yang bermakna “lima” dan Sila yang bermakna “prinsip” ataupun “asas”. Sehingga, Pancasila secara sederhana ditafsirkan sebagai lima prinsip dasar yang dipegang sebagai pandangan dan jati diri bangsa Indonesia.

Kelima sila pancasila tersebut meliputi:

1. Ketuhanan yang Maha Esa;
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab;
3. Persatuan Indonesia;
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; dan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dikutip dari buku Pancasila Budaya Bangsa Indonesia oleh PJ, Soewarno (1993), lima sila Pancasila adalah kesatuan yang tidak terpisah. Namun, dalam pelaksanaan memiliki nilai intensitasnya masing-masing. Kandungan dari isi Pancasila harus ditafsirkan secara kontekstual, sehingga nilai-nilainya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Dikutip dari buku Pancasila dalam Pusaran Globalisasi oleh Al Khanif (2017), nilai-nilai luhur Pancasila harus digali sehingga dapat menjadi jalan keluar dalam menghadapi segala tantangan.

Pemikiran negara hukum Indonesia, pada satu sisi berkiblat ke barat dan pada sisi lain mengacu nilai-nilai kultural Indonesia asli. Pemikiran negara hukum inilah yang kemudian mendorong pengembangan model negara hukum versi Indonesia yaitu Negara hukum berdasarkan Pancasila. Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menegakkan negara hukum. Pancasila merupakan falsafah, dasar negara dan ideologi terbuka. Pancasila menjadi sumber pencerahan, sumber inspirasi dan sebagai dasar menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia.

Sesuai dengan pendapat Daniel S Lev, maka negara hukum Pancasila menjadi paham negara terbatas dimana kekuasaan politik resmi dikelilingi oleh hukum yang jelas dan penerimaannya akan mengubah kekuasaan menjadi wewenang yang ditentukan secara hukum. Konsep negara hukum Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara hukum formil dan materiil, karena selain menggunakan undang-undang juga menekankan adanya pemenuhan nilai-nilai hukum.

Pancasila dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dari setiap produk hukum. Konsep Negara hukum Pancasila itu harus mampu menjadi sarana dan tempat yang nyaman bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Negara hukum Indonesia merupakan perpaduan 3 (tiga) unsur yaitu Pancasila, hukum nasional dan tujuan Negara dimaksudkan sebagai pedoman dan dasar untuk

menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara hukum Pancasila memiliki beberapa nilai, yaitu keserasian hubungan antara pemerintah dan rakyat, hubungan fungsional yang proporsional antara kekuasaan-kekuasaan negara, prinsip penyelesaian sengketa secara musyawarah dan peradilan merupakan sarana terakhir jika musyawarah gagal.

Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila ditransformasikan dalam cita hukum serta asas-asas hukum, yang selanjutnya dirumuskan dalam konsep hukum nasional Indonesia dalam rangka mewujudkan nilai keadilan, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Negara hukum Pancasila mengandung sifat kolektif, personal dan religius. Implementasi dari sifat tersebut adalah keseimbangan, keselarasan, harmonis. Hukum negara merupakan nilai kemanusiaan agar harkat dan martabatnya terjaga dan hukum negara harus disesuaikan apabila mengganggu keselarasan kehidupan bersama.

Indonesia sebagai negara hukum dalam perspektif Pancasila mensyaratkan kesediaan segenap komponen bangsa untuk memupuk budaya musyawarah. Lintasan sejarah kehidupan manusia telah memberikan bukti-bukti empiris bahwa melalui musyawarah, suatu bangsa dapat meraih apapun yang dipandang terbaik bagi bangsanya.



Negara hukum Pancasila mengandung lima asas, yaitu Pertama, asas Ketuhanan Yang Maha Esa. Asas ini tercantum pada Pembukaan UUD 1945 alinea ke IV, yaitu "... maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UUD Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan pernyataan ini, Indonesia merupakan negara yang ber-Tuhan, agama dijalankan dengan cara yang berkeadaban, hubungan antar umat beragama, kegiatan beribadahnya dan toleransi harus berdasarkan pada Ketuhanan. Kebebasan beragama harus dilaksanakan berdasarkan pada tiga pilar, yaitu freedom (kebebasan), rule of law (aturan hukum) dan tolerance (toleransi)

Makna Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara Indonesia mempercayai dan bertakwa pada Tuhan. Tentunya ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing orang, ya. Karena itu makna dari sila ini juga berarti kita perlu saling menghormati antar umat beragama sehingga tercipta kehidupan yang rukun.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini kita sebagai warga negara diminta untuk memahami bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama, sehingga kita harus saling menyayangi satu sama lain. Kita juga harus saling menjaga dan membantu sesama, membela kebenaran dan keadilan, dan bekerjasama untuk kedamaian negara kita

3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga berarti kita harus menempatkan kesatuan, persatuan, dan kepentingan negara dari kepentingan masing-masing. Kita harus mempunyai kepribadian yang rela berkorban demi negara Indonesia, mencintai bangsa Indonesia dan tanah air, serta bangga pada negara.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Khidmat dan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat ini mengajak kita untuk tidak memaksa-kan kehendaknya pada orang lain dan mengutamakan kepentingan negara dan orang lain. Terkadang kita akan menemukan perbedaan pendapat dan cara pandang. Namun, kita harus menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah atau berdiskusi.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Makna dari sila ini berarti mengembangkan perbuatan luhur dengan cara kekeluargaan dan gotong royong, selalu bersikap adil. Selain itu kita harus seimbang antara hak dan kewajiban dengan juga menghormati hak-hak orang lain.

Nah, itu tadi adalah arti kelima Pancasila sebagai pandangan hidup kita dan juga negara.

Apa contoh pengamalan Pancasila Sila ke-1 dalam kehidupan sehari-hari?

Sila ke-1 Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”, memiliki butir-butir pengamalan dengan nilai-nilai luhur yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi rakyat negeri ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan pilar ideologis bagi segenap rakyat Indonesia, sebagaimana arti kata "panca" yang berarti "lima", dan "sila" yang bermakna "prinsip" atau "asas". Keberadaan nilai luhur yang ada pada Pancasila harus digali untuk menjadi jalan keluar bagi tantangan yang dihadapi oleh rakyat negara ini, demikian tulis Al Khanif pada buku Pancasila dalam Pusaran Globalisasi (2017).

Tentang sila-1 Pancasila “Ketuhanan yang Maha Esa”, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 menegaskan:

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Menjelaskan isi pasal tersebut, Weinata Sairin dalam Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran (2002) menulis, negara, menjamin, memperjuangkan, mengupayakan, dan membantu agar tiap-tiap penduduk memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk memeluk agamanya serta mengekspresikan

keberagamannya itu. Kebebasan memeluk agama adalah salah satu hak asasi manusia yang selayaknya dilindungi oleh negara dengan menjamin agar pemeluk agama dan peribadatan berjalan dengan baik.

Isi Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-1

“Ketuhanan Yang Maha Esa”

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Contoh Pengamalan Pancasila Sila-1

Ada banyak contoh pengamalan Pancasila sila-1 yang semestinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Butir ke 1 yang berbunyi “Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa”, menunjukkan, rakyat negara ini percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Maha Pencipta dan harus diibadahi dengan baik dan benar. Contoh nyatanya, terdapat 6 agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah RI yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Setiap warga negara wajib memeluk salah satu agama tersebut, sehingga animisme dinamisme dan ateis tidak diakui keberadaannya. Toleransi antar umat beragama, merupakan contoh dari butir ke 7 pengamalan Pancasila sila ke-1 yang berbunyi "Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain". Maknanya, tidak dibenarkan penganut suatu agama memaksa penganut agama lain untuk melakukan ajaran atau ritual agamanya.

Butir ke-5 Sila ke-1 berbunyi: “Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa”. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak boleh ada pemaksaan dalam menjalankan ibadah dan ritual agama yang diyakini orang lain. Beribadah dengan benar sesuai apa yang diajarkan oleh agama yang diyakini pun merupakan contoh pengamalan butir-butir Pancasila sila ke-1. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama adalah lembaga negara yang menjadi tolok ukur. Hal tersebut untuk mencegah adanya penyimpangan dalam pelaksanaan agama yang sudah ada.

Contoh nyata Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan saya

Ditempat saya tinggal terdapat sedikit banyaknya umat beragama Kristen di Lingkungan kami yang Mayoritasnya adalah Muslim, pada saat Perayaan Hari Lebaran

Idhul Fitri Sudah biasa bahwa kita umat umat kaum Muslimin mendatangi dan bersilaturahmi ke kerabat dan tetangga terdekat untuk saling meminta maaf dan bercakap, namun orang yang beragama kristen dilingkungan kami justru mengikuti itu dengan mengucapkan selamat dan ikut memakan beberapa hidangan yang disiapkan dirumah, tetapi pada saat perayaan-perayaan besar umat kristen tersebut dia tidak memaksa untuk datang dan ikut merayakan hari perayaan mereka juga dikarenakan mereka sudah mengerti tentang larangan umat muslim untuk tidak memakan babi, untuk itu biasanya mereka memberikan uang untuk anak-anak kecil yang datang kerumah mereka, tidak hanya sekali tetapi berulang kali sikap tersebut sudah mencerminkan sikap toleransi antara umat beragama dalam lingkungan sekitar.

Organisasi

Aldo Wira Yuda

rekamgabut@gmail.com

Saya Aldo Wira Yuda saya berasal dari kabupaten Rejang Lebong dan orang tua saya yang ibunda berasal dari Curup sedangkan Bapak saya berasal Rejang dan saya lahir tepat pada 31 Desember 2001.

Menurut saya Berorganisasi itu pasti pernah dilakukan setiap orang yang sering berinteraksi. Pasti disetiap lingkungan, entah lingkungan rumah maupun disekolah pasti ada yang namanya organisasi.

Kali ini saya ingin membagi pengalaman saya kepada pembaca. Pengalaman Organisasi yang pernah saya ikuti adalah sebagai anggota OSIS(Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan Remaja Islam. memang tidak banyak yang saya ikuti tapi organisasi ini cukup menarik dan berguna bagi saya. karena dengan berorganisasi kita dapat mengenal orang banyak sekali diluar sana, dan punya banyak pengalaman yang seru dan menarik.

Pengalaman saya berorganisasi pada saat saya SMA, saya pernah mengikuti Organisasi sebagai OSIS. Waktu itu saya menjabat sebagai anggota, pengalaman saya dalam mengikuti organisasi OSIS. Waktu penerimaan siswa baru, saya beserta teman-teman saya. Disibukan dengan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa). Saya diminta membuat kegiatan-kegiatan untuk siswa baru di sekolah saya, disitulah manfaat berorganisasi terlihat. Kami beserta teman-teman melakukan diskusi, perencanaan, dengan teman-teman untuk membuat kegiatan semenarik mungkin dengan cara membawa makanan yang aneh-aneh, memakai perlengkapan yang lucu-lucu. setelah saya dan para anggota yang lainnya sudah menyiapkan segalanya dengan baik, dimulailah acara MOS bagi siswa dan siswi baru disekolah saya. setelah beberapa kegiatan dilaksanakan, akhirnya kegiatan selesai dilaksanakan dengan lancar dan sesuai rencana.

Nah, ini dia pengalaman yang menurut saya paling seru. Saya pernah mengikuti organisasi dalam acara remaja islam. Awal mulanya saya dan teman-teman membuat perkumpulan remaja islam, nah kemudian kita berencana membuat acara yang islami selama bulan ramadhan kemarin. akhirnya diputuskan membuat acara buka bersama anak yatim. Setiap malam sehabis sholat magrib saya dan teman-teman berkumpul di depan masjid untuk membicarakan bagai mana acara ini bisa terlaksana sambil menunggu datangnya sholat tarawih. Kami susun struktur organisasinya dari mulai penanggung jawab acara, ketua, skertaris, bendahara, juga keamanan.

Saya bertugas dalam penggalangan dana untuk buka bersama anak yatim, saya dan teman satu group. Membuat proposal untuk penggalangan dana ke warga dan pengguna jalan. Setelah proposal penggalangan dana selesai, Saya dan teman saya segera mengumpulkan dana ke warga dan pengguna jalan. sedangkan teman-teman yang lainnya, melaksanakan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.

setelah dana terkumpul kami dan yang lainnya mempersiapkan dekorasi dan makanan untuk buka puasa anak yatim. Setelah acara buka bersama anak yatim selesai, kamipun merasa sangat senang dan lega karna acara dapat berjalan sesuai rencana.

Itulah pengalaman saya, dalam mengikuti suatu organisasi, dilingkungan rumah saya dan sekolah saya. semoga cerita ini dapat menginspirasi kalian untuk saling berorganisasi. karna dengan berorganisasi kita dapat pengalaman dan juga banyak teman.

Dan dapat kita ambil dari pengalaman tersebut bahwa berorganisasi adalah organisasi adalah sebuah tempat supaya manusia dapat berinteraksi, mengkaji, bermusyawarah, dan bertukar pikiran dalam sebuah kelompok itu juga merupakan erat keterkaitan nya dengan dasar negara kita yaitu Pancasila seperti sila

kelima yang menjunjung tinggi keadilan, musyawarah yang dapat kita pelajari dalam berorganisasi.

Pengertian Dan Manfaat Pengalaman Organisasi

Jika kita mengkaji pengertiannya, pengalaman organisasi adalah pengalaman yang didapatkan oleh seseorang ketika ia bergabung dan berkontribusi di dalam sebuah organisasi. Organisasi ini bisa jadi organisasi non-profit ataupun organisasi profit seperti perusahaan, namun yang akan kita bahas setelah ini adalah organisasi non-profit seperti organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah.

Lebih lanjut, memiliki pengalaman organisasi akan memberikan berbagai manfaat bagi seseorang lho. Selain ia bisa memberikan manfaat pada orang banyak dengan keaktifannya dalam sebuah organisasi, seseorang bisa mendapatkan berbagai keuntungan. Yuk kita bahas berbagai keuntungan itu.

- **Memiliki Pengalaman Berorganisasi Itu Penting**

Jika ada yang bertanya apakah pengalaman organisasi itu penting, jawabannya penting. Tapi, seberapa pentingkah memiliki itu? Ada beberapa hal yang membuat hal ini menjadi penting atau bahkan sangat penting. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pengalaman organisasi menambah isi CV kita**

Seseorang yang punya banyak pengalaman bergabung di organisasi akan dengan senang hati menuliskannya di dalam curriculum vitae (CV) atau daftar riwayat hidupnya. Hal ini sebagai informasi bahwa ia telah menjalani kehidupan sebagai seorang aktivis yang memberinya banyak pengetahuan dan pengalaman.

CV yang dipenuhi dengan daftar organisasi yang pernah diikuti akan menjadi nilai tambah saat kita memasukkannya sebagai salah satu berkas lamaran kerja. Pun ketika sampai di seleksi wawancara, pewawancara akan berminat pada orang yang punya pengalaman yang baik dalam berorganisasi selama sekolah atau kuliah. Pasalnya, saat kita bekerja pun, kita akan masuk ke dalam organisasi.

- **Memberikan kita soft skill yang cukup**

Alasan lainnya mengapa kita harus memiliki pengalaman organisasi tentu saja untuk mengasah soft skill. Kemampuan ini adalah kemampuan yang mencakup komunikasi, presentasi, lobi, pengendalian diri dan sebagainya. Tak lupa juga tentang bagaimana kita mengelola tim atau kerja sama. Soft skill ini akan sangat berguna bagi kita saat kita telah tamat nanti.

Tidak hanya jika kita bekerja di sebuah perusahaan lho, bahkan jika kita memutuskan menjadi pengusaha, politikus bahkan hingga ibu rumah tangga.

- **Menambah pengetahuan kita tentang dunia sosial**

Satu hal yang tak kalah penting, yang bisa Anda dapatkan saat berorganisasi adalah pengetahuan tentang dunia sosial. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang karakter orang lain, bagaimana mempengaruhi orang lain, bagaimana mendekatkan diri dan sebagainya. Kalau dalam bahasa kerennya adalah kecerdasan interpersonal.

Pengetahuan yang cukup tentang dunia sosial dapat membantu kita untuk bertahan di kehidupan pasca kampus, yang notabene kita masuk ke dalam masyarakat sosial itu sendiri, secara utuh.

- **Cara memilih organisasi yang tepat dan cocok**

Selama duduk di bangku SMA dulu, saya pribadi hanya bergabung dengan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja dan Jurnalistik (KIR dan Jurnalistik), selain itu tidak ikut sama sekali. Tentang mengapa saya ikut karena memang saya minat untuk bergabung di sana. Yap, minat adalah salah satu parameter yang bisa Anda gunakan untuk memilih organisasi yang tepat dan cocok bagi Anda.

Selengkapnya, begini cara memilih organisasi yang bisa Anda ikuti di sekolah ataupun di kampus:

Pilihlah yang cocok dengan minat dan hati nurani Anda

Pertimbangan pertama yang bisa dilakukan saat ingin memilih organisasi adalah mencocokkan dengan minat kita. Misalnya minat kita adalah menulis, maka masuklah ke organisasi yang bergerak di bidang kepenulisan. Saya pribadi bergabung dengan salah satu organisasi kepenulisan, sebut saja Forum Lingkar Pena, sejak tahun 2011 lalu hingga sekarang.

Kenapa saya bisa betah? Karena memang hobi saya menulis dan bergabung di organisasi kepenulisan dapat menjaga semangat saya dalam menulis.

Setelah Anda mendapatkan organisasi yang cocok dengan minat, selanjutnya tanyakan pada hati nurani Anda. Kira-kira, apakah Anda mau bergabung dengan suatu organisasi itu. Pasalnya secara minat bisa jadi kita cocok, tapi secara ideologi tidak. Jadi memang, agar Anda mendapatkan pengalaman organisasi yang baik, pilih dengan minat dan hati ya.

Cocokkan dengan jadwal yang tersedia

Salah satu alasan kenapa saya tidak mau atau menolak saat teman-teman di SMA mengajak untuk bergabung OSIS adalah karena saya tidak mau sibuk. Ikut OSIS berarti harus rela terlambat pulang sekolah karena rapat, bahkan datang ke sekolah di waktu libur dan sebagainya. Namun jika Anda bisa menemukan alasan masuk OSIS yang tepat, silakan masuk karena banyak pelajaran yang bisa Anda dapatkan di sana.

Namun berbeda halnya ketika saya sudah duduk di bangku S1, saya malah masuk ke Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) bahkan 2 periode kepengurusan di sana. Memang, itu membuat saya sibuk, tapi konon katanya semakin sibuk seseorang maka semakin baik dia mengelola waktu. Apakah Anda setuju dengan itu?

Terlepas dari itu, tentu saja mencocokkan kegiatan organisasi yang akan dipilih dengan jadwal kita sendiri adalah sesuatu yang wajib. Jangan sampai nanti rutinitas kita berantakan karena satu dan lainnya sering bentrokan.

Kenali terlebih dahulu organisasi tersebut

Kata orang, tak kenal maka tak sayang. Eh, tapi itu terlalu cepat untuk menyayangi. Tak kenal? Ya, kenalan dulu. Kenali organisasi yang ingin Anda masuki itu dengan baik dan benar. Kenali visi dan misinya. Apa saja kegiatannya. Siapa saja yang tergabung di sana, dan sebagainya.

Ketika Anda sudah mengenali atau kepo sejadi-jadinya dengan organisasi yang akan jadi tempat Anda menimba pengalaman, Anda akan punya banyak hal yang akan menjadi pertimbangan. Soal yes or no, jadi lebih mudah, bukan?

Cari tahu manfaat apa yang bisa didapatkan jika bergabung

Selain mengenali organisasi tersebut dengan baik, cari tahu juga apa manfaat yang bisa kita dapatkan saat bergabung. Selama di kampus, saya 4 tahun bergabung di Forum Studi Islam (FSI). Empat tahun itu berarti sepanjang kuliah ya? Iya, dari tahun 1 hingga tahun 4. Memang tak semuanya jadi pengurus utama, ada yang jadi anggota saja, tapi saya memutuskan bergabung dengan Rohis ataupun FSI karena saya yakin di sana saya bisa memperbaiki diri saya yang berlumur dosa ini.

Nah, ketika Anda ingin masuk ke sebuah organisasi, jangan lupa untuk mencari tahu manfaat apa saja yang bisa didapatkan di sana ya. Eitss, tapi jadilah seorang aktivis profesional, jangan nantinya cuma ingin dapat manfaat, tapi tidak mau memberikan manfaat. Bukankah di kehidupan ini berlaku hukum aksi dan reaksi?

Yuk, cari pengalaman berorganisasi sebanyak mungkin

Setelah membaca semua hal di atas, apa yang Anda pikirkan? Ingin bergabung dengan sebuah organisasi? Syukurlah jika demikian. Namun satu hal yang ingin saya sampaikan

adalah keputusan bergabung dengan sebuah organisasi akan memberikan kita tanggung jawab yang baru. Artinya kita bertanggung jawab dalam mendidik diri sendiri hingga memajukan dan menjaga nama baik dari organisasi tempat kita berkegiatan.

Mungkin Anda akan merasakan capek atau bosan dengan rutinitas organisasi yang Anda ikuti, terlebih jika yang dilakukan hanya itu-itulah saja. Tapi toh yang namanya belajar memang begitu, kan? Kadang bosan dan capek, tapi ketika proses belajar dilakukan dengan baik maka kita akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Semoga Anda bisa menemukan dan mendapatkan pengalaman organisasi terbaik ya

Menerapkan Nilai Kerakyatan Dalam Kehidupan

Fadiza Kartika

fadizakartika@gmail.com

Nilai kerakyatan, apa hal yang sepiantas terpikir dibenakmu apabila mendengar salah satu sila yang termasuk dalam pancasila ini?, sebagian dari kita mungkin akan berpikir tentang bagaimana hak-hak kita sebagai seorang rakyat dan tentang kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat. Nyatanya makna dari sila “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” memiliki makna yang luas, menurut buku Pendidikan Pancasila Berbasis Pendekatan Nilai-nilai, menjelaskan bahwa Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; Nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan perwakilan didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indoensia, dan mendasari serta menjiwai sila ke-adilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai flosofis yan terkan dung di dalamnya adalah bahwa hakikat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrati manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hakikat rakyat adalah merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersatu ber tujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Rakyat merupakan subjek pendukung pokok negara. Negara adalah dari dan oleh rakyat. Oleh karena itu, rakyat merupakan asal-mula kekuasaan negara. Dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksana kan dalam hidup negara, maka nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila kerakyatan di antaranya adalah: a) adanya kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab terhadap masyarakat bangsa maupun moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b) menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, dan c) menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.

Lalu dikutip dari website gamedia tentang “Pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari” menjelaskan bahwa, nilai kerakyatan terkait erat dengan pemerintahan di Indonesia yang menerapkan sistem demokrasi, yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Selain nilai tersebut, sila keempat juga bermakna pengambilan keputusan dari pendapat-pendapat yang berbeda diutamakan melalui mekanisme musyawarah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun membedah makna sila keempat sebagai berikut:

- Kata hikmat kebijaksanaan diartikan sebagai penggunaan akal sehat dalam melakukan segala sesuatu
- Permusyawaratan dimaknai sebagai musyawarah untuk mengambil keputusan dan mencapai mufakat
- Perwakilan mengacu kepada sistem yang dianut, yaitu perwakilan rakyat.

Butir Pengamalan Sila Ke-4 dalam TAP MPR Nomor I/MPR/2003

Pengamalan nilai-nilai pancasila sila keempat dijabarkan dalam butir-butir sesuai TAP MPR Nomor I/MPR/2003, sebagai berikut:

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan
5. Menghormati serta menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil

musyawarah

6. Dengan itikad baik serta rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah
7. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi serta golongan di dalam musyawarah
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai kebenaran dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bangsa
10. Memberi kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila Nilai kerakyatan ini hendaknya dapat tertanam dalam diri setiap rakyat Indonesia, serta dapat diterapkan di mana pun. Berikut contoh penerapan nilai kerakyatan dalam sila keempat tersebut:

Penerapan nilai kerakyatan di rumah

- a. Anak mendengarkan dan menuruti nasihat orang tua
- b. Orang tua mau mendengarkan dan menerima saran dari anak
- c. Menghargai dan melaksanakan keputusan.

Penerapan nilai kerakyatan di masyarakat

- a. Mengikuti pemilihan kepala daerah, baik dari tingkat provinsi, kabupaten, hingga RT dan RW
- b. Aktif mengikuti kegiatan musyawarah warga dan memberikan pendapat
- c. Melaksanakan keputusan hasil musyawarah.

Penerapan nilai kerakyatan di sekolah

- a. Aktif mengikuti organisasi kesiswaan
- b. Mengambil keputusan untuk kepentingan bersama lewat jalan musyawarah
- c. Mendengarkan pendapat guru dan teman
- d. Tidak memaksakan pendapat dan kehendak kepada teman.

Tidak menutup kemungkinan penerapan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan, kasus yang sering terjadi dan juga banyak terjadi disekeliling lingkungan pertemanan saya pribadi adalah kurang sempurnanya penerapan nilai kerakyatan di rumah, banyak dari sebagian anak-anak diluar sana terkadang memiliki mimpi atau keinginan yang ingin digapai berdasarkan apa yang mereka mau, namun terhalang oleh restu orang tua mereka, beberapa reaksi dari orang tua mereka yaitu ada yang mendukung dan ada pula yang menolak. Nah disinilah peran dari nilai-nilai kerakyatan itu berfungsi, dimana anak diharapkan dapat mendengarkan dan menuruti nasihat orang tua dan orang tua mau mendengarkan dan menerima saran dari anak dan menghargai dan melaksanakan keputusan, dari kasus diatas ada hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu hal yang harus kita lakukan sebagai seorang anak adalah melihat kondisi dari orang tua dan diri kita sendiri terlebih dahulu, tak jarang beberapa anak mengambil keputusan tanpa memikirkan hal tersebut sehingga orang tua tidak mendukung hal yang mereka pilih, lalu hal yang kedua yang harus diperhatikan adalah jangan berpikir pesimis terlebih dahulu terhadap reaksi yang akan dikeluarkan oleh orang tua mu, bersikaplah optimis dan mulailah menjelaskan dengan bahasa yang sopan, baik dan jelas tentang pilihan yang kamu inginkan dan jangan lupa untuk menyertakan alasan dan yakinkanlah orang tua mu, disini orang tua juga diharapkan dapat mendengarkan dan menerima pendapat dari anak dan mengerti akan keputusan yang mereka buat. Bila orang tua mu mendukung dengan keputusan yang kamu pilih maka kamu patut untuk senang, sebaliknya apabila orang tua mu menolak keputusan mu maka jangan putus asa terlebih dahulu, cobalah untuk mendengarkan apa alasan dari

orang tua mu, karena kita tidak pernah tau alasan dari orang tua jika kita tidak mencoba untuk memahaminya. Selain itu perlu diingat bahwa anak dan orang tua harus saling menghargai pendapat.

Refrensi

- Pendidikan Pancasila Berbasis Pendekatan Nilai-nilai. (2020). (n.p.): Bintang Pustaka Madani.
- Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan.

Toleransi Kepada Tetangga Non Muslim

Fiddini Iponika Naqsyabandi.S

fiddini687@gmail.com

Pancasila lahir dari pemikiran para tokoh pejuang kemerdekaan pada tahun 1945 silam. Terdapat 5 dasar yang menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia. Ini bunyi Pancasila, yakni:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Berdasarkan asal katanya, Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila secara resmi dan sah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4. Dalam sejarah kemerdekaan, rancangan UUD 1945 dirumuskan oleh Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPK).

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa; (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; serta (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Menurut tulisan Weinata Sairin yang terhimpun dalam buku Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa: Butir-Butir Pemikiran (2002), peranan negara sangat penting dalam memberikan jaminan bagi setiap penduduk untuk memeluk agamanya dan untuk beribadah menurut agama masing-masing. Pemerintah atau negara tidak mengatur dan mencampuri ibadah dari agama-agama dan kepercayaan, melainkan negara menjamin agar pemeluk agama dan peribadatan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, UUD 1945 dan Sila ke-1 Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" memberikan ruang yang amat besar bagi terwujudnya kerukunan hidup antarumat beragama yang bernaung di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sila ke-1 yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" disimbolkan dengan lambang bintang dan ditempatkan di tengah-tengah perisai yang tersemat di dada burung Garuda Pancasila mengandung 7 butir pengamalan, yaitu sebagai berikut:

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Toleransi dalam umum dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, atau membeda-bedakan seseorang. Walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Menurut bahasa, Toleransi yaitu menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Menurut Istilah, Toleransi yaitu sikap menghargai dan membebaskan orang lain untuk berpendapat dan melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita tanpa melakukan intimidasi terhadap orang atau kelompok tersebut. Menurut KBBI, Toleransi adalah sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih bisa diterima dalam pengukuran kerja.

Seperti pengalaman saya yang pernah bertetangga dengan orang yang non muslim, sedangkan saya sendiri merupakan seorang muslim. Pengalaman ini berkaitan dengan bunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang merupakan isi sila pertama dalam Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia.

Sikap yang saya dan keluarga lakukan kepada tetangga yang non muslim dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu;

- Tetap menjalin hubungan kerabat pada tetangga tersebut
- Tetap bergaul dengan tetangga tanpa membedakan agamanya
- Menghormati agama dan kepercayaan tetangga tersebut,
- Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan mereka
- Bersikap toleransi, ramah, sopan dan santun terhadap tetangga yang berbeda agama dan kepercayaan,
- Tidak menghina dan menjelek-jelekkkan ajaran agama lain. Ketika sudah memahami toleransi, tentu kita tidak akan menghina orang lain karena berbeda dengan kita.
- Membantu tetangga yang berbeda agama ketika sedang susah • Menjenguk tetangga yang berbeda agama ketika sedang sa

PENGALAMAN SAYA DIMASYARKAT Dan SEKOLAH TENTANG SILA KE-3

AHMAD PAJAR .P

ahmadfajar.p.564@gmail.com

Sila ke-3 Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia" dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut P.J. Soewarno dalam Pancasila Budaya Bangsa Indonesia (1993), meskipun ke-5 sila merupakan satuan yang tidak terpisahkan, tetapi dalam pelaksanaannya dapat ditelusuri perbedaan intensitas masing-masing sila. Walaupun satu tetap lima, masing-masing sila tidak sama asasinya.

Menurut pengalaman saya mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam butir ketiga dari sila ke-3 Pancasila yaitu "Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa", contoh pengamalan yang dapat diterapkan adalah dengan membeli produk dalam negeri atau buatan masyarakat Indonesia sendiri. Dengan begitu maka kehidupan perekonomian rakyat jadi makin baik dan kesejahteraannya meningkat. Dalam butir keenam sila ke-3 yang berbunyi "Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika", contoh pengamalannya adalah dengan menggunakan bahasa persatuan yakni Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi masyarakat kita dengan beragam suku dengan kekayaan budaya berupa bahasa daerah masing-masing yang berbeda. Bahasa Indonesia diperlukan agar tercipta komunikasi yang baik dan tidak terjadi salah paham. Pada butir ketujuh sila ke-3, "memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa" contoh pengamalannya adalah dengan berinteraksi dengan semua teman tanpa memandang suku asal mereka. Walau berbeda suku, seharusnya tidak menjadi batas dalam bergaul karena adanya bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

Bangga dan cinta tanah air Rela berkorban demi kepentingan bangsa Mengembangkan sikap menghargai orang lain Menjalin hubungan baik dengan semua unsur bangsa Memajukan pergaulan demi bangsa Menjunjung persatuan dan kesatuan Mengutamakan kepentingan bangsa di atas pribadi maupun golongan Sementara itu, melansir dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, bentuk pengamalan sila ketiga di lingkungan rumah atau keluarga menurut buku Pasti Bisa: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas IV adalah seperti di bawah ini: giat belajar agar membanggakan keluarga Berperilaku hormat pada anggota keluarga lebih tua dan menghargai yang lebih muda ikut membantu berbagai kegiatan dalam keluarga Mendahulukan kepentingan bersama, dibandingkan kepentingan pribadi Selalu menjaga kerukunan antar anggota keluarga dan Menjaga kerukunan dan kekompakan dengan teman bermain; Saling menyapa jika bertemu dengan teman Mengucapkan salam jika bertemu teman dan guru Menanyakan kabar ketika bertemu dengan teman Berjabat tangan ketika bertemu dengan teman yang baru dikenal Apabila tidak sempat memberikan salam, dapat menggunakan senyum sebagai gantinya jika bertemu dengan teman sebaya Tidak membeda-bedakan teman Membantu teman yang

kesusahan di kelas Saling memberikan tutor sebaya terkait mata pelajaran yang diajarkan di kelas Giat dan tekun belajar agar dapat membanggakan nama baik sekolah Saling menghargai antar sesama warga sekolah Melaksanakan upacara bendera di sekolah dengan khidmat dan tertib Mempelajari sejarah bangsa agar kita semakin menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan Mengetahui dan hafal lagu-lagu nasional.

dan pengalaman saya di keluarga harus Hidup rukun dengan sesama saudara di rumah tidak egois dalam memiliki sesuatu. saling berbagi makanan dan barang untuk keperluan keluarga. Dan Menghormati orang tua dan menghargai saudara. Tidak mengutamakan diri sendiri. Siap membantu jika ada anggota keluarga yang sedang kesusahan. Bergotong royong melakukan pekerjaan rumah agar dapat cepat selesai. Berdasarkan sila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, kita dapat memaknai bahwa sila tersebut merupakan landasan negara kita dalam menjaga kedaulatan serta persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut buku Pancasila dalam Pusaran Globalisasi (2017) yang ditulis oleh Al Khanif, Pancasila harus dikemukakan isi dan artinya yang kontekstual sehingga nilai-nilainya bisa ditemukan dalam semua kebudayaan bangsa Indonesia.

1. Selain itu secara simbolik sila ke-3 Pancasila dilambangkan dengan pohon beringin yang menandai tempat berteduh ataupun berlindung. Dari simbol tersebut dapat kita makna sila ke-3 sebagai representasi seluruh rakyat Indonesia bisa berlindung dan berteduh di bawah naungan Negara Indonesia. Membangun hubungan baik dengan siapapun tanpa memandang agama, suku dan ras. Menjaga bersama kedaulatan bangsa. Menghormati segala jenis perbedaan yang ada di sekitar. Tidak merendahkan orang lain, baik secara ras, suku maupun agama. Melerai dan mendamaikan kelompok yang terlibat pertikaian. Merawat, menjaga dan mencintai tanah air. Tidak Egois. Tidak memaksakan kehendak. Bersifat lapang dada dan tinggi toleransi. Menghargai perbedaan pendapat. Menjaga Ketertiban bersama. Selalu bangga dengan bangsa sendiri. Rela berkorban demi kepentingan bangsa. Tidak menagajarkan dan menyebarkan kebencian. Turut berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bersinggungan dengan bangsa dan negara. Dalam kelima sila Pancasila tersebut mengandung nilai-nilai atau sikap yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga negara yang baik, harus melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Ada banyak sikap yang merupakan pengamalan sila-sila Pancasila yang bisa diterapkan setiap warga negara Indonesia menyayangi adik, kakak, dan abang begitu juga sebaliknya menghormati ayah dan ibu orang tua berlaku adil kepada setiap anaknya. Mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga baik keluarga ibu maupun ayah saling mendukung satu sama lain di tengah situasi susah bermusyawarah dalam mengambil keputusan keluarga. Tanpa adanya Pancasila, mungkin tidak akan tercipta kedamaian yang selalu kita harapkan. Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik, alangkah baiknya jika kita melakukan pengamalan Pancasila, termasuk sila ke-3 di dalam kehidupan sehari-hari. Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan, dan keselamatan bangsa negara sebagai kepentingan bersama, dengan letak melebihi kepentingan atau pribadi dengan mengamalkan isian Pancasila, maka keuntungan dan kebaikan bukan hanya menjadi milik kita, namun juga untuk masyarakat sekitar. Karena fungsi utama Pancasila adalah menciptakan negara kesatuan Republik Indonesia yang aman, damai, dan tentunya layak untuk dihuni. Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan, dan keselamatan bangsa negara sebagai kepentingan bersama, dengan letak melebihi kepentingan atau pribadi. Relat dan sanggup berkorban demi kepentingan bangsa dan negara saat diperlukan. Menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air. Mengembangkan rasa kebanggaan karena memiliki tanah air Indonesia. Memelihara ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social. Mengembangkan persatuan Indonesia

dengan asas Bhinneka Tunggal Ika Memajukan pergaulan demi kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia rajin belajar demi membanggakan keluarga menghormati anggota keluarga yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.selalu menjaga kerukunan dengan sesama anggota keluarga dengan senang hati membantu kegiatan dalam keluarga Bukanlah hal yang mengherankan apabila kita membahas mengenai negara Indonesia yang dianggap serta dikenal oleh negara luar sebagai negara yang memiliki banyak keberagaman di dalamnya. Keberagaman yang terjadi di negara Indonesia pun tak hanya dalam satu aspek saja, namun keberagaman yang terjadi di Indonesia adalah keberagaman seperti agama, budaya, ras, suku, Bahasa daerah dan adat istiadat Bintang melambangkan sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa rantai melambangkan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab pohon Beringin melambangkan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia kepala Banteng melambangkan sila keempat, yaitu Demokrasi yang Dipimpin oleh Kebijakan dalam Permusyawaratan Perwakilan Seperti halnya dengan sila ketiga Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Tentu mengandung butir-butir pengamalan dan makna yang mendalam Selain sebagai dasar negara Republik Indonesia, Pancasila merupakan rumusan atau pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.Selain sebagai dasar negara Republik Indonesia, Pancasila merupakan rumusan atau pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tidak merendahkan suku adat dan budaya lain

2. Mengutamakan kerukunan bangsa Indonesia dibandingkan dengan kepentingan kelompok, pribadi, dan golongan
3. Menumbuhkan rasa senasib dan sepenanggungan serta membantu warga yang berkesusahan
4. Cinta tanah air dan bangsa dengan membeli produk dalam negeri
5. Cinta tanah air dan bangsa dengan mengharumkan nama bangsa lewat prestasi di berbagai bidang akademik dan non akademik
6. Tidak membeda-bedakan teman dari mana pun asalnya
7. Menghargai setiap budaya dan ciri khas dari masing-masing daerah di Indonesia
8. Tidak bersikap rasis
9. Bangga terhadap keberagaman yang ada di Indonesia
10. Bersatu padu dan bekerja sama dengan teman-teman di sekolah
11. Tidak menimbulkan perselisihan antar warga
12. Saling membantu teman yang sedang kesusahan
13. Saling menyayangi dan memperhatikan teman-teman di sekolah
14. Tidak mementingkan diri sendiri atau egois
15. Menghargai adanya perbedaan
16. Tidak egois
17. Menjaga bersama kedaulatan bangsa
18. Bersifat lapang dada dan tinggi toleransi
19. Tidak mengajarkan dan menyebarkan kebencian
20. Turut berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bersinggungan dengan bangsa dan negara
21. Belajar dengan giat agar bisa membanggakan nama baik sekolah
22. Mengembangkan perilaku menghargai bersama teman
23. Menjaga kerukunan dengan seluruh warga sekolah
24. Tidak menganggap bercanda budaya dan kebiasaan orang lain

25. Mengutamakan kepentingan bersama
26. Mendamaikan kelompok yang bermusuhan
27. Membantu teman yang sedang mengalami kesusahan
28. Tidak membanding-bandingkan orang lain
29. Menjaga ketertiban
30. Mengikuti siskamling di lingkungan masyarakat

Saya salama bermasyarakat di lingkungan saya, saya selalu hidup rukun damai dan tentram, karna saya menjalnlka norma norma yng berlakudi daerah saya dengan baik tanpa melanggar perturan adat itiadat setempat. Pancasila merupakan pedoman hidup untuk bermasyarakat di lingkungan kita terutama yng nilai kebudayaan nya masih kental. Apa pun masyarakat nya pancasila tetap menjdi pedoman setiap manusia. Terutama yang terdapat pada sila sil yang da di pancasila.

1. Ketuhanan yang maha esa

Artiya setiap manusia harus memiliki kepercayaan nya masing masing untuk menentukan jalan hidup nya

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Artinya siap manuia memiliki hak nya masing masing tanpa membeda bedakn suku ras maupun agama

3. Persatuan Indonesia

Setiap warga Negara indonesia yang baik harus menjaga toleransi dan menjujung tinggi rasa persudraan antar wrga Negara

4. Kerakyatan yang di pipin oleh hikmat kebijak snaan dalam permusyawartan perwakilan

Artinya setiap masalah yang terajadi di masyrakat sebaikny harus di lakukan musyawarah untuk medaptkan mufakat

5. Keadilan social bagi seluruh rkyat ndonesia

Masyarkat Indonesia harus meraskan fassilitas yang di berikan pemerintah tanpa membedakan status sosil.

Pengalaman Teman-Teman Tentang Pancasila

Aditya Gusti Pratama

Pengalaman Pribadi Mengenai Pancasila Sila Ke-1

Ketuhana Yang Maha Esa

Pancasila adalah pilar ideologi negara Indonesia. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhana Yang maha Esa” yang memiliki makna bahwa bangsa Indonesia mempunyai kebebasan menganut agama dan menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan seimbang antar sesama manusia Indonesia, antar bangsa, maupun dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.

Pengalaman saya terhadap Pancasila sila pertama yaitu saya percaya bahwa adanya tuhan dan saya harus memperkuat ketakwaan saya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk saya percaya bahwa Allah SWT itu ada. Allah SWT adalah tuhan yang diyakini didalam agama islam yang wajib disembah dan hanya satu tidak beranak dan diperanakan serta tidak ada sekutu yang menyerupainya.

Bangsa Indonesia ini memiliki banyak ragam agama tetapi sebagai rakyat Indonesia saya harus menerapkan rasa toleransi terhadap perbedaan agama yang ada sesuai bunyi sila ke-2 yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab berarti saya harus memberikan keadilan kepada mereka untuk memilih agama dan kepercayaan yang mereka yakini tanpa adanya perselisihan dan keterpaksaan. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agama Dan Kepercayaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti pada agama saya yaitu kepada Allah SWT. Memberikan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengalaman saya mengenai sila pertama dalam lingkungan sekolah yaitu saling menghormati teman, guru, atau guru saya yang menganut agama dan kepercayaan yang berbeda, menunjukkan sikap toleran kepada semua warga sekolah atau warga kampus yang berbeda agama. Selalu rukun dengan warga sekolah yang memiliki perbedaan agama atau keyakinan. Menjalankan perintah agama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing seperti pada agama saya yaitu solat lima waktu yang wajib dijalankan, puasa wajib pada bulan Ramadhan, merayakan idul fitri dan idul adha dan mengikuti sunnah rosul. Tidak menjadikan perbedaan agama menjadi penghalang untuk berteman atau bersilahturahmi. Mengingatkan anggota kelas untuk melaksanakan ibadah. Membimbing keluarga untuk memperdalam ilmu agama, membina kerukunan dimulai dari sesama anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat luar.

Penerapan sila pertama pada kehidupan beragama menurut pengalaman saya karena saya seorang laki-laki dan memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah agama sesuai dengan syariat seperti sholat jum'at yang diwajibkan pada kaum laki-laki pada setiap hari jum'at dan berusaha belajar dalam memperbaiki bacaan-bacaan yang salah terhadap Al-Qur'an seperti yang diterapkan oleh kampus yaitu pembelajaran Tahsin untuk memperbaiki setiap kesalahan bacaan, menambah ilmu tentang ilmu-ilmu tajwid yang baik dan benar karena tanpa kita belajar seperti itu kita tidak akan mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut sebagai bukti bahwa kita bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan makna yang terkandung di dalam Pancasila yang pertama yaitu percaya dan takwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa.

Pengalaman Pancasila sila pertama saya di lingkungan masyarakat yaitu saling menghormati orang lain yang berbeda agama dengan saya. Menjaga ketenangan lingkungan Ketika orang lain sedang melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Menghindari perilaku yang bersifat mencela atau menyinggung agama orang lain. Bersedia membantu sesama warga masyarakat meskipun berbeda agama dan keyakinan, mengedepankan kepentingan Bersama daripada kepentingan individu atau golongan. Menghargai perbedaan-perbedaan pendapat yang ada tanpa mengedepankan ego masing-masing.

Pengalaman Pancasila sila pertama dalam lingkungan keluarga yaitu melaksanakan ibadah tepat waktu, mengingatkan anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah, mengajak anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah secara Bersama-sama, merayakan hari-hari besar agama islam seperti perayaan idul fitri yang dilakukan setelah selesai melaksanakan kewajiban puasa ramadan dan idul adha yang dilakukan pada bulan haji dan diperingati dengan penyembelihan qurban. Membimbing anggota keluarga untuk memperdalam ilmu agama agar lebih memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai agama dan sebagai bentuk memprdalam ketakwaan terhadap Allah SWT.

Pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tentu banyak sekali pengalaman-pengalaman yang telah diterapkan sesuai dengan dengan ke lima pilar yang terkandung didalam Pancasila. Pada penulisan tugas diatas mengambil pengalaman penerapan tentang Pancasila sila pertama yang memiliki makna tentang kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari ke-4 pengalamam yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan sekolah, agama, masyarakat serta keluarga dan sebagai bentuk penerapan sila pertama yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa “. Pengalaman tersebut dijadikan sebuah penilaian untuk memicu diri menjadi seseorang yang lebih baik sesuai dengan makna yang terkandung di dalam sila pertama yang telah disebutkan diatas.

Pengalaman Pancasila sila pertama pada lingkungan kampus semester 1 ini yaitu menjadi mahasiswa yang mampu membedakan hal baik dan buruk, memaksimalkan ibadah sesuai dengan kesibukan yang ada, mengingatkan teman satu kelas atau sengkatan dalam melaksanakan ibadah dengan baik, belajar agama dan ilmu pengetahuan lainnya dengan sungguh-sungguh untuk menghindari kekosongan ilmu atau wawasan. Memilih organisasi yang memiliki tujuan untuk membangkitkan ketakwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mencari teman-teman yang memiliki tujuan yang sama yaitu bekajar dalam mencari keridhoan Allah SWT sebagai bentuk penerapan dalam sila pertama yang berbunyi “ Ketuhana Yang Maha Esa” segala bentuk keseharian harus kita kaitkan dengan pedoman kitab kita sesuai dengan agama masing-masing seperti pada agama islam yaitu kitab Al-Quran yang merupakan pedoman hidup serta perunjuk bagi agama islam.

Berikut gambar yang berkaitan dengan pengalaman terhadap penerapan Pancasila sila pertama:



Gambar ini menunjukkan keadaan sebelum melaksanakan sholat jumat yang diwajibkan bagi kaum laki-laki untuk melaksanakannya.

Sikap sopan dan saling menghormati kepada orang tua, sebaya maupun anak kecil

Andhini septaliana
Andhiniliana14@gmail.com

Ada lima sila dalam Pancasila yang perlu diketahui dan dipahami maknanya. Pancasila adalah landasan ideologi atau dasar negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara, berarti Pancasila dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nama Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti prinsip atau asas. Hal itu berarti terdapat lima pedoman penting yang perlu dipegang teguh rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun lima prinsip yang dijadikan sila dalam Pancasila tersebut ialah Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kelima prinsip yang ada dalam Pancasila tersebut kali pertama dicetuskan oleh Presiden RI, Soekarno, pada 1 Juni 1945. Hal tersebut juga yang menjadi dasar Presiden Joko Widodo pada 2016 menetapkan setiap 1 Juni sebagai Hari Pancasila.

Berikut ada makna pancasila beserta lambangnya:

Makna Simbol Bintang Emas

Bintang emas merupakan simbol sila pertama dalam pancasila berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Simbol berbentuk bintang ini terletak di bagian tengah. Lambang bintang tersebut memiliki makna sebagai sebuah cahaya, yaitu yang dipancarkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada umat manusia.

Latar belakang hitam pada lambang bintang emas tersebut menggambarkan warna alam, berkah dari Tuhan yang menjadi sumber segalanya di muka bumi ini.

Makna Sila Pertama 'Ketuhanan Yang Maha Esa':

Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rakyat Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antarsesama pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup antarsesama umat beragama. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Makna Simbol Rantai Emas

Rantai emas merupakan lambang dari sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab". Simbol ini terletak di bagian kanan bawah. Mata rantai dalam simbol tersebut berbentuk persegi dan lingkaran yang saling mengaitkan. Mata rantai berbentuk persegi empat merupakan lambang laki-laki, sedangkan mata rantai lingkaran menggambarkan

perempuan. Kemudian mata rantai yang saling mengaitkan melambangkan hubungan timbal balik antarumat manusia, baik laki-laki maupun perempuan.

Makna Sila Kedua 'Kemanusiaan yang Adil dan Beradab':

Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepo seliro (tenggang rasa). Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Berani membela kebenaran dan keadilan. Setiap bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Makna Simbol Pohon Beringin

Pohon beringin merupakan simbol sila ketiga yang berbunyi 'Persatuan Indonesia'. Simbol ini terletak di atas simbol rantai, atau di ujung kanan atas. Pohon beringin dengan akar yang menjulur ke bawah diartikan sebagai tempat berteduh. Jadi, Pancasila sebagai dasar negara diibaratkan sebagai peneduh bangsa Indonesia untuk berlindung dan merasa aman. Pohon beringin juga memiliki akar tunggang yang kuat, menggambarkan persatuan bangsa Indonesia. Sementara, sulur-sulur pada pohon beringin melambangkan suku, keturunan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia. Meski berbeda-beda, mereka tetap bersatu sebagai bangsa Indonesia di bawah lambang Pancasila.

Makna Sila Ketiga 'Persatuan Indonesia':

Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Makna Simbol Kepala Banteng

Kepala banteng merupakan simbol sila keempat Pancasila yang berbunyi 'Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan'. Simbol ini terletak di bagian kiri atas. Banteng diartikan sebagai hewan sosial yang suka berkumpul dan bergerombol. Saat banteng berkumpul, menjadi lebih kuat dan sulit diserang lawan.

Jadi, lambang kepala banteng tersebut menggambarkan budaya bangsa Indonesia yang senang berkumpul, berdiskusi, dan bermufakat. Kepala banteng menjadi perumpamaan manusia dalam mengambil keputusan, yakni yang harus dilakukan secara tegas.

Makna Sila Keempat 'Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan':

Sebagai warga negara dan masyarakat, setiap rakyat Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang

lain. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Musyawarah untuk mencapai mufakat dan menjunjung semangat kekeluargaan. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. Dalam bermusyawarah harus mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai hati nurani yang luhur.

Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Makna Simbol Padi dan Kapas

Padi dan Kapas merupakan simbol sila kelima atau terakhir, yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Simbol ini terletak di bawah simbol kepala banteng, atau di bagian bawah kiri.

Padi dan kapas melambangkan dua hal yang dibutuhkan manusia demi bisa bertahan hidup. Padi melambangkan ketersediaan makanan, sementara kapas ketersediaan pakaian. Dengan adanya ketersediaan pangan dan pakaian, manusia akan bisa bertahan dan hidup dengan nyaman.

Jadi, setiap warga Indonesia berhak atas pangan dan sandang secara adil dan setara tanpa membeda-bedakan. Terpenuhinya pangan dan sandang, merupakan syarat suatu negara dianggap sejahtera.

Makna Sila Kelima 'Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia':

Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Menghormati hak orang lain. Suka memberi pertolongan kepada orang lain. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Dari penjelasan dan makna-makna yang terkandung dalam setiap pancasila tersebut, ada salah satu pengalaman dalam hidup saya yang tentunya berhubungan dengan salah satu pancasila tersebut.

Waktu menunjukan siang hari tepat nya jam 13.05 aku sedang menunggu teman ku yang sedang berada di perjalanan untuk menjemput diriku, rencana nya kami akan pergi membeli minum yang segar karena cuaca di siang itu panas. setelah teman ku sampai kami langsung pergi ketempat yang ingin kami tuju, di tengah perjalan tiba-tiba ada kecelakaan kendaraan bermotor yang membuat kami terkejut, karena penasaran kami pun segera menghampiri kecelakaan tersebut. Rupanya ada seorang ibu-ibu yang tidak sengaja menumbur remaja lelaki di karenakan ibu tersebut tidak melihat lampu sen yang di berikan pemuda itu. pada saat ibu itu ingin meminta maaf dan ingin bertanggung jawab ternyata pemuda tersebut berbicara dengan kasar dan tidak sopan, yang dimana membuat ibu-ibu tersebut terkejut. Lalu aku pun berpikir apa harus berbicara sekasar dan tidak sopan seperti itu, memang ibu tersebut yang salah akan tetapi masalah tersebut bisa di bicarakan dengan tenang dan kepala dingin dan juga harus menghormati orang tua tersebut meski orang tua itu yang salah.

Lalu ada beberapa warga yang datang menolong dan menengahi pertikain tersebut, dan ada salah satu bapak-bapak yang memberi masukan kepada pemuda tersebut agar berlaku sopan kepada orang yang lebih tua walaupun orang tua itu yang salah.dan pada akhirnya masalah tersebut pun bisa di selesaikan secara baik-baik dan pemuda tersebutpun meminta maaf kepada ibu-ibu yang menumbur nya karena sudah berlaku tidak sopan dan ibu-ibu itu juga meminta maaf atas kecerobohan yang telah ia perbuat.

Dari sini kita bisa belajar walaupun orang tua melakukan kesalahan kita tidak boleh untuk tidak berperilaku tidak sopan karena perilaku tersebut sangat tidak terpuji, cukup kita tegur atau kita bicarakan baik-baik. pengalaman yang saya ceritakan itu termasuk kedalam sila ke - 2 yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab" yang dimana kita tidak boleh main hakim sendiri atau merasa benar serta berlaku tidak sopan pada orang yang lebih tua,sesama maupun orang yang lebih kecil dari kita.

Pengalaman ikut serta dalam memperingati hari nasional

Fadel Muhamad

fadelmuhamad05@gmail.com

Assalamualaikum wr.wb saya fadel di sini akan menceritakan beberapa pengalaman saya di hari nasional yang mana itu adalah salah satu bentuk dalam menegakan PANCASILA dalam bermasyarakat. Yang perlu kita ketahui dalam menegakan pancasila yang mana di mulai dari saya menginjakan kaki di bangku SMP

Di SMA kuhus nya saya bersekolah di SMP AISYIYAH saya mengikuti partisipasi dalam peringatan hari ulang tahun kota curup yang ada di curup dan ada beberapa perwakilan yang di ambil dari SMP kami untuk menjadi paduan suara dalam peringatan hari lahir kota curup idaman, disana juga ada beberapa sekolah termasuk sekolah saya yang menjadi paduan suara, kami sangat siap dalam mengikuti acara tersebut soalnya sekolah saya juga masih baru, maksudnya baru di bangun, dan juga di hadiri oleh orang penting yaitu bupati rejang lebong yang sebagai pengisi acara

Beliau sangat bnyak membagikan manfaat dan motivasi atas nasihat nya tersebut oleh sebab itu ini adalah salah satu pengalaman yang saya ingat karena banyak sekali banyak manfaat yang di dpaat walaupun hanya menjadi paduan suara, dan disana kami membawa beberapa lagu , yaitu lagu utama yaitu lagu Indonesia raya dan juga kami membawa lagu dari daerah rejang lebong dan membawa beberapa lagu nasional

Banyak sekali manfaat walaupun kami hanya menjadi paduan suara karena kami mendapat sebuah nasehat dari sebuah pemimpin yaitu nasehat sebgai pemuda Indonesia kita harus menegakan pancasila karena pancasila adalah sebuah dasar Negara apabila kita tegakkan disitulah para pemuda Indonesia yang akan membawa nama Indonesia menjadi Negara yang maju dan sejahtera ke depannya di era 4.0 sekrang yang mana era yang penuh dengan teknologi yang mana apabila kita gunakan dengan baik akan banyak sekali manfaat dan apabila kita menyalahgunakannya itu akan awal berdampak buruk bagi kita sebagai pemuda pemudi Indonesia itu manfaat yang saya terima dan masih saya ingat nasehat dari beliau

Itulah salah satu pengalaman yang saya yang ada di SMP, dan berlanjut lagi saya akan menceritakan pengalaman saya yang ada di bang SMA, saya bersekolah di SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG, saya juga mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan hari nasional yaitu hari dimana Indonesia merdeka yaitu 17 agustus yang mana sekolah kami juga di tuju menjadi paduan suara yang akan di adakan upacara nya di lapangan setia Negara curup

Dan sebagian dari kelas kami dituju menjadikan perwakilan untuk berpartisipasi dalam upacara tersebut, dan yang paling penting juga yang menjadi pengisi nasehat upacara tersebut yaitu orang penting juga yang ada di curup yaitu bapak hijazi dan kedua kalinya saya mendengarkan nasehat dari orang penting lagi dan dalam acara penting

Walaupun kami hanya menjadi paduan suara hanya berkontribusi dalam membawa kan lagu kebangsaan itu saja sangat berkesan karena langsung di dengarkan oleh orang penting di curup bahkan berpnengaruh di provinsi Bengkulu yaitu bapaak hijazi kami sangat bersemangat dalam membawakan lagu yang kami nyanyikan itu

Tidak lupa yang paling penting kami dalam kami berpartisipasi dalam acara tersebut kami mendengarkan nasehat beliau Karena nasehat beliau sangat banyak sekali manfaat nya karena bapak hijazi berceremah tentang bonus demografi yang mana masa depan Indonesia sekarang sangat bergantung pada masa sekrang yaitu anak muda zaman sekrang yang mana masa depan inndonesia bergantung yang kita ketahui juga zaman sekarang yaitu zaman penuh kecanggihan teknologi dan sumber sumber bnyk sekali yang

kita dapat untuk mempelajari sesuatu dari banyak sumber dan memanfaatkannya oleh sebab itu anak muda sekarang harus memanfaatkan kecanggihannya yang ada dan tidak mensia-siakan gunanya

Bapak hijazi juga berpesan dalam menjadi orang yang berguna bagi bangsa Indonesia kita juga harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena untuk membuat Negara ini maju kita harus berusaha agar bagaimana Negara ini tetap kokoh dan tidak goyah, dengan cara membuat banyak prestasi dan yang menjadi kebanggaan kita sendiri untuk orang lain dan bagi Negara, jadi pada intinya dari ceramah bapak hijazi yang saya tangkap yaitu adalah kita sebagai anak muda zaman sekarang harus menjadi pemuda yang berprestasi yang berguna bagi bangsa dan Negara karena pada dasarnya yang membuat Negara maju itu adalah Negara itu sendiri yang mencetak pemuda-pemuda yang luar biasa yang mana akan bisa memimpin Negara ini ke depannya

Dan pengalaman yang saya terakhir dalam kaitannya dengan Pancasila yaitu saya pernah mengikuti lomba dalam memperingati Hari Pecan Olahraga Nasional yang ada di Adkan Dicurup dan saya mengikuti cabang olahraga taekwondo, karena saya dari pertama masuk sekolah saya sudah mengikuti bela diri ini dan saya memutuskan untuk ikut serta dalam memperingati lomba ini

Untuk pertama kali ini saya tidak ada pengalaman karena ini pertama kalinya saya mengikuti dan alhamdulillah saya mendapatkan juara 3 dan itu sekaligus membawa nama sekolah yaitu saya membawa nama SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan saya sangat bangga akan hal itu dan juga membanggakan orang tua dan pada saat itu jujur saya agak sedikit nervous untuk pertama kali

Tapi teman saya selalu memberikan support yang banyak kepada saya jadi saya tidak cemas lagi akan hal itu dan saya jadi semangat lagi dan akhirnya bisa membanggakan sekolah saya dan menjadi salah satu yang berprestasi di sekolah saya

Hubungan nilai Pancasila dengan pengalaman saya

Dan hubungan nilai-nilai Pancasila sebagai peringatan Hari Nasional ialah Pada hari ini 1 Juni

2021 bangsa Indonesia, baik dari jajaran pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat luas memperingati hari lahirnya Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara yang ke-76 tahun.

Peringatan hari lahir Pancasila setiap tanggal 1 Juni didasarkan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila. Surat Keputusan Presiden tersebut melengkapi dokumen kenegaraan surat Keputusan Presiden nomor 18 tahun 2008 tentang Hari Konstitusi yang ditetapkan setiap tanggal 18 Agustus. Sebagai norma dasar (grundnorm) dan sebagai norma fundamental negara (staat-fundamentalnorm), Pancasila menjadi sumber dari segala sumber hukum negara termasuk sumber dari pembentukan UUD 1945 sebagai konstitusi bangsa Indonesia.

Proses pembentukan Pancasila oleh para Pendiri Bangsa sejak dipidatokan Bung Karno tanggal 1 Juni 1945 di depan sidang BPUPK dan mengalami perkembangan dalam rumusan Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan yang diketuai oleh Bung Karno hingga mencapai konsensus final tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI yang juga diketuai oleh Bung Karno adalah satu kesatuan proses lahirnya Pancasila sebagai dasar negara dan menjadi satu tarikan nafas dengan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.

Dalam teks proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan Bung Karno dan didampingi Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia, disebutkan bahwa "hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya".

Teks proklamasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam sidangnya satu hari setelah proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tersebut tanggal 18 Agustus 1945 yang langsung memutuskan dan menetapkan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI serta menetapkan UUD 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia merdeka di mana di dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat rumusan sila-sila Pancasila yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa.

Dengan demikian antara proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dengan perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merdeka adalah dua peristiwa penting bagi bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Hal itu ibarat dua sisi mata uang yang saling memberi bentuk dan nilai.

Oleh karena itu, jika saat ini ada pihak-pihak yang mempersoalkan kembali kedudukan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merdeka berarti sama dengan mempersoalkan kembali proklamasi atau pendirian negara Indonesia merdeka oleh para pendiri bangsa.

Selamat Memperingati Hari Lahir Pancasila yang ke 76 tahun. Jaya dan abadiilah Pancasila selama-lamanya.

Jakarta 1 Juni 2021

Daftar referensi

Darmini Roza dan Laurensius Arliman S Peran Pemerintah Daerah Di Dalam negeri
Jurnal uns tentang menerapkan nilai nilai pancasila di kehidupan sehari hari

“MENGEMBANGKAN SIKAP GOTONG ROYONG DAN KEKELUARGAAN DALAM MASYARAKAT SEKITAR”

Illal Fitty

Pancasila lahir pada tanggal 1 Juni 1945 dari hasil perumusan yang dilakukan oleh tokoh perumusan Pancasila. Pancasila hadir di tengah kita semua sebagai pemersatu pandangan hidup masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk menjaga dinamika di dalam masyarakat. Kita bisa mengenal pandangan hidup sebagai ideologi. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi ideologi sebagai suatu kumpulan dari konsep bersistem yang dijadikan asas atau dasar pendapat atau kejadian yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup manusia. Eksistensi Pancasila merupakan bagian penting bagi bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan karena Pancasila menjadi satu-satunya landasan paling utama bagi bangsa Indonesia untuk menjalankan kehidupan bernegara.

Pengertian Pancasila wajib dipahami setiap Warga Negara Indonesia. Pasalnya, Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga merupakan dasar negara. Semua hukum yang berlaku di Indonesia, bersumber dari Pancasila.

Pengertian Pancasila adalah dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu

1. Ketuhanan Yang Maha Esa,
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab,
3. Persatuan Indonesia,
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, di Indonesia keseimbangan hak dan kewajiban sangat diperhatikan. Pancasila menjamin hak asasi manusia melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai dasar Pancasila berkaitan dengan hakikat sila pertama hingga sila kelima. Nilai-nilai dasar pancasila bersifat universal dan didalamnya terkandung cita-cita, tujuan, serta nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai dasar melekat pada kelangsungan hidup bangsa dan negara serta sifatnya tetap, artinya tidak boleh berubah.

a. Sila ketuhan Yang Maha Esa

Sila ini menjamin hak setiap warga negara untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama/kepercayaan yang dianutnya. Contoh penerapannya:

- 1) Mengembangkan sikap toleransi
- 2) Membina kerukunan antarpemeluk agama
- 3) Mengembangkan sikap kerja sama antarpemeluk agama
- 4) Tidak memaksakan suatu agama/kepercayaan kepada orang lain

b. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini menjamin hak setiap warga negara untuk berada pada kedudukan yang sama dalam hukum. Dengan kata lain, setiap warga negara memiliki hak-hak yang sama untuk mendapat jaminan dan perlindungan hukum. Contoh penerapannya:

- 1) Memperlakukan orang lain sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, dan sebagainya.
- 3) Tidak membedakan orang lain

c. Sila Persatuan Indonesia

Sila ini menjamin hak-hak setiap warga negara dalam keberagaman, contohnya mengembangkan budaya daerah untuk memperkaya budaya nasional. Contoh penerapan:

- 1) Mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia
- 2) Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

3) Membina persatuan dan kesatuan bangsa di atas segala bentuk keberagaman

d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat ini menjamin hak setiap warga negara untuk berpendapat, berpartisipasi, serta membentuk organisasi. Contoh penerapannya:

- 1) Menghargai pendapat orang lain
- 2) Mengutamakan musyawarah mufakat dalam setiap pengambilan keputusan dan menyelesaikan segala bentuk masalah
- 3) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

e. Sila Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima ini menjamin pengakuan hak milik perorangan dan dilindungi pemanfaatannya oleh negara serta memberi kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat. Contoh penerapannya:

- 1) Mengembangkan sikap gotong royong dan kekeluargaan dalam masyarakat di lingkungan sekitar
- 2) Tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan kepentingan umum
- 3) Suka membantu orang lain

Penerapan sila kelima adalah yang paling banyak ditemui pada kehidupan sehari-hari. Membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila terutama sila ke-5 merupakan aspek penting dalam bermasyarakat. Hal ini dikarenakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat berperan untuk melestarikan pandangan hidup suatu negara.

Saling gotong royong bantu membantu adalah salah satu bentuk pengamalan Pancasila sila ke-5. Ini bermakna bahwa perbuatan luhur yang patut dikembangkan dalam sikap hidup sehari-hari, dan sebaiknya dimulai dari dalam keluarga dan juga masyarakat sekitar.

Bentuk asli dari gotong royong tersebut berisikan banyak kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan telah menjadi patron utama dalam mengukur tingkat kepekaan sosial masyarakat itu sendiri. Gotong royong acapkali dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan seperti membersihkan lingkungan desa dari sampah-sampah liar dan sanitasi disekitar desa tersebut, terutama ketika moment hari-hari besar. Disinilah nilai sosial gotong royong berlaku sesuai maknanya, dimana semua bersatu, melakukan hal yang sama dengan satu tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan semua ini dilakukan berdasar pada inisiatif personal masing-masing.

Makna nilai kekeluargaan ialah sebuah sistem, sikap serta kepercayaan yang secara sadar ataupun tidak dapat mempersatukan anggota keluarga pada suatu budaya. Nilai kekeluargaan ini juga menjadi salah satu pedoman dalam menjalankan norma serta etika di dalam lingkungan keluarga. Di samping itu, makna nilai kekeluargaan juga mencakup kualitas yang paling penting dalam sebuah keluarga. Adapun nilai-nilai keluarga yang harus diterapkan ialah nilai-nilai sosial, kewarganegaraan, agama dan berbagai macam sikap yang baik saat menjalani kehidupan sehari-hari.

Praktik semangat kekeluargaan dan gotong royong dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan dan kehidupan masyarakat. Misal di lingkungan keluarga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), desa, sekolah bahkan masyarakat, bangsa dan negara. Semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan juga dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang

berkaitan dengan bidang keagamaan, keamanan, pertanian dan lainnya.

Sebagai contoh lain adalah bersama-sama melakukan kegiatan membersihkan masjid dan pinggir jalan raya di setiap Minggu pagi, lalu ditutup dengan makan siang bersama. Hal itu tidak hanya menerapkan sikap gotong royong melainkan juga sikap kekeluargaan yang dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Mungkin hanya itu yang dapat saya sampaikan dalam buku ini, dengan penuh harap semoga ini bisa menjadi sebuah bahan ajaran maupun motivasi bagi kaum muda lainnya. Mari, tetap budayakan gotong royong dan sikap kekeluargaan di dalam kehidupan bermasyarakat, jangan biarkan nilai sosial tersebut terberangus dan lenyap begitu saja.

Daftar referensi

Dwi Yanto. (2016). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup dalam Kehidupan Sehari-Hari. ITTIHAD: Jurnal uin-antasari

Maria Friska Tilasanti. (2019). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa. OSF Preprints

Pancasila Sebagai Pedoman

Anisa Wulandari
Anisalht6@gmail.com

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial manusia tidaklah mungkin memenuhi segala kebutuhan sendiri, oleh karena itu untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya, ia senantiasa memerlukan orang lain. Pandangan hidup berfungsi sebagai kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya.

Menurut Hamimnova (2010), deskripsi nilai Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa terdapat 18 nilai yaitu: Religius, Jujur, toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, mandiri, demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar Membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung-jawab.

Berikut dalam tulisan ini meskipun menjelaskan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, namun kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan sila-sila lainnya.

1. Nilai-nilai dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung arti bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala hal yang berhubungan dengan kegiatan kehidupan baik secara individu maupun secara umum sebagai penyelenggara Negara, sebagai politik Negara, sebagai pemerintah Negara, sebagai penegak hukum dan peraturan perundang-undangan dan sebagai kebebasan hak-hak asasi manusia sebagai warga Negara harus dijiwai dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, seperti saling menghormati antar umat beragama, saling toleransi dalam kegiatan umat beragama dan selalu berusaha agar menjadi umat beragama yang bertaqwa, yaitu umat beragama yang selalu menjalankan apa-apa yang menjadi kewajibannya dan apa-apa yang menjadi larangan Tuhan Yang Maha Esa, baik secara individu maupun secara umum dalam organisasi masyarakat dan organisasi Negara. Nilai-nilai etis yang terkandung dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan sendirinya mendasari dan menjiwai nilai-nilai dalam keempat sila lainnya. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi apa yang dilarang Tuhan. Seperti yang ada di Pancasila pertama ini kita harus menjalankan perintah dari Allah SWT dan menjauhi larangannya. (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25 April 2016)

pada saat di sekolah semua guru selalu mengingatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Memang harus begitu, sekolah harus menekankan sekali untuk beribadah kepada Allah dan pastinya juga sangat mengantisipasi sekali supaya siswa-siswi untuk menjauhi apa yang dilarang Allah SWT. Tidak hanya di sekolah, Tetapi dimana pun kita harus menanamkan arti dari sila pertama tersebut.

2. Nilai-nilai dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kemanusiaan sebagai dasar fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Nilai kemanusiaan ini bersumber pada dasar filosofis antropologis, bahwa hakekat manusia adalah susunan kodrat rohani dan raga, sifat kodrat makhluk individu dan makhluk sosial yang kedudukan kodrat makhluk individu berdiri sendiri dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Nilai

kemanusiaan yang adil mengandung arti, bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya harus berkodrat adil, hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakikat manusia harus adil dalam hubungan dengan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap bangsa dan Negara, adil terhadap lingkungannya dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti, bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan Negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian martabat dan harkat manusia terutama hak-hak dasar kodrat manusia (hak asasi), Kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi pekerti manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya, adalah perwujudan dari pengamalan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama. Konsekuensinya nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai atas kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial dan agama. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap sesama manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Darmodiharjo 1996:35).

(Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25 April 2016)

Kita sebagai makhluk sosial pastilah senantiasa memerlukan orang lain dan mengembangkan sikap saling menghargai sesama. Seperti sewaktu SMK saya pernah mengikuti organisasi yaitu Pramuka. Dalam kegiatan Pramuka pasti sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat serta menghargai atas kesamaan hak derajat.

Foto diatas merupakan salah satu foto kegiatan pramuka di SMK. Kerja sama antar sesama sangat lah penting. Dengan adanya kerja sama semua pekerjaan kita akan terasa ringan dan akan memperdekat hubungan antar sesama. Demikianlah nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab yang dengan sendirinya sila kedua ini mendasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya.

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mendasari dan menjiwai sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila Persatuan Indonesia mengandung arti, bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara adalah merupakan persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok golongan dan kelompok agama, konsekuensinya adanya perbedaan, negara adalah beraneka ragam tetapi tetap satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dipelukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan dan beraneka ragam elemen-elemen tersebut bukanlah untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesis yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Negara memberikan wahana atas segala paham golongan, etnis, suku, ras, individu, kelompok dan golongan agama guna tercapainya harkat dan martabat seluruh warganya. Negara memberikan kebebasan atas individu, golongan, suku, ras, dan golongan agama untuk merealisasikan seluruh potensinya dalam kehidupan bersama yang bersifat integral. Tujuan negara dirumuskan untuk melindungi segenap warganya dan seluruh tumpah

darahnya,memajukan kesejahteraan umum,mencerdaskan kehidupan warganya dan ikut serta dalam ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Nilai sila Persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, hal ini mengandung arti bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme religius,yaitu nasionalisme yang bermoral Ketuhanan Yang Maha Esa, nasionalisme yang humanistik yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa,yang tercermin dalam segala aspek kehidupan baik secara individu, secara kelompok maupun secara golongan.Demi persatuan dan kesatuan tiap-tiap aspek harus lebih mementingkan kepentingan negara daripada kepentingan individu, kepentingan kelompok dan kepentingan golongan.

(Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25 April 2016)

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa,sila Kemanusiaan yang adil dan beradab dan sila Persatuan Indonesia serta mendasari dan menjiwai sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, mengandung arti bahwa hakikat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.Hakikat rakyat adalah merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersatu dan berdaulat bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara.(Kaelan,2004; 82).Rakyat adalah merupakan subjek pendukung pokok negara.Negara adalah dari, oleh dan untuk rakyat, oleh karena itu rakyat adalah merupakan asal mula kekuasaan negara,sehingga dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara.Rakyat secara individu, secara kelompok dan secara golongan harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat dalam kehidupan sehari-hari yang antara lain adalah:

- a)Adanya kebebasan tetapi harus disertai rasa tanggung jawab baik kepada masyarakat,kepada bangsa maupun secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b)Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan
- c)Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama mengakui atas perbedaan individu,kelompok,ras,suku dan golongan agama karena perbedaan adalah merupakan pembawaan dari kodrat manusia
- e) Mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu, kelompok, ras, suku dan golongan agama.
- f) Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab
- g)Menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mencapai kemufakatan bersama
- h)Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapai tujuan bersama.

5. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sila Persatuan Indonesia dan

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,mengandung arti bahwa nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama,dengan didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia secara individu,hubungan manusia dengan masyarakat,bangsa dan negara serta hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang harus terwujud adalah bahwa pihak negaralah yang wajib memenuhi keadilan sosial dalam bentuk keadilan membagi tentang kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia,bantuan untuk rakyat,subsidi untuk rakyat dan kesempatan dalam hidup bersama yang didasarkan atas hak dan kewajiban seluruh rakyat

Indonesia. Nilai-nilai tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat, melindungi seluruh rakyat dan wilayahnya serta mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat Indonesia.

(Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25 April 2016)

Daftar Referensi

1. Bertens, Etika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
2. Darmodiharjo, Santiaji Pancasila, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
3. Hamimnova, Mengenal Filsafat Pancasila, Yogyakarta: Hanindita Grahawidya. 2010.
4. Kaelan, Pendidikan Pancasila, Yogyakarta: Paradigma Offset, 2004.
5. Kartono, Gangguan-gangguan Psyches, Bandung: Sinar Baru, 1981.
6. Margono, Kenakalan Remaja, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
7. Sofa, Psikologi Kepribadian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
8. Spranger, Orientasi Filsafat Pancasila, Yogyakarta: Liberty, 2001.
9. Sudarsono, Kenakalan Remaja, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
10. Wahana, Filsafat Pancasila, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

KEADILAN ITU MILIK SEMUA ORANG

DEPRI ARESA WIJAYA

defriaresa@gmail.com

Sila ke-5”KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA”.Sila ini memiliki makna yang mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat.Negara ataupun pemerintahan didalamnya haruslah mewujudkan harapan-harapan itu agar mendorong tercipta atau terbentuknya kepercayaan rakyat kepada negara bahwa hidup didalam negara memiliki hak yang sama dimana perlindungan kepada siapapun,dimanapun dan kapanpun.Sila ke-5 ini adalah harapan terbesar negara yang mungkin masih sangat dipertanyakan kedudukannya dalam menegaskannya,seringkali petinggi-petinggi memanfaatkan tahta nya dalam berkehendak demi kepentingan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan untuk apa kepentingan itu.Di Indonesia masih sangat jelas sekali ketidakadilan itu nampak oleh masyarakat umum,maka dari itu rakyat sering saja mengeluh tentang ketegasan rasa adil kepada rakyat.Dimulai dari hukum,bantuan social,hak kemanusiaan setiap orang dan dilingkup pendidikan seperti beasiswa,bukan fiktif belaka hal itu dapat terjadi karena hat tersebut sangat berpengaruh kepada masyarakat jika ada ketimpangan dari hal yang saya sebutkan diatas.Terkadang yang paling sangat jelas terjadi adalah masalah hukum di negara kita ini,jika rakyat kecil melakukan kesalahan yang tidak begitu merugikan banyak orang mereka ditimpahi hukuman yang seberat-beratnya namun saat orang-orang yang memiliki jabatan dan uang melakukan kesalahan yang berat dan merugikan banyak orang mereka dengan mudahnya meminta untuk diringankan hukumannya dengan menggunakan banyak cara agar hukum dapat mereka kendalikan dan hukuman yang mereka terima akan sekurang-kurangnya.Saya pernah membaca berita tentang kesenjangan hukuman yang didapat oleh rakyat kecil dengan para pejabat dan orang beruang,saya akan sedikit membandingkan keadilan hukum yang ada di Indonesia agar dapat kita lihat dengan nyata bahwa ketidakadilan ini bukan hanya opini belaka.



1.

Liputan6.com, Situbondo

Gambar 1.(Nenek Asyani Terdakwa Pencuri Kayu Divonis 1 Tahun Penjara)



2. bbc.com

Gambar 2.(Vonis Juliari Batubara: Diringankan karena cacian publik, 'keberpihakan hakim untuk pelaku atau korban pandemi?')

Dari kedua berita diatas dapat saya simpulkan bahwasannya sangat jelas sekali hukum memandang siapa yang sedang dihukum, eks kemensos Juliari batubara seharusnya mendapatkan hukuman mati jika merujuk kepada undang-undang pasal 2 ayat (2) dalam undang-undang nomor 20 tahun 2001 tentang perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi yang menjelaskan bahwa : Yang dimaksud dengan ‘keadaan yang dapat dijadikan alasan pemberatan pidana bagi pelaku tindak pidana korupsi,yaitu apabila tindak pidana tersebut dilakukan terhadap dana-dana yang diperuntukan bagi penanggulangan akibat kerusakan sosial yang meluas,penanggulangan krisis ekonomi dan moneter dan penanggulangan tindak pidana korupsi.

Maka seharusnya juliari batubara mendapatkan apa yang seharusnya dia dapatkan dari apa yang telah dijelaskan pasal diatas,namun karena kurangnya hukum di Indonesia sangat tidak adil rasanya hanya Karena cacian publik yang tidak ada sangkut pautnya dalam masalah tersebut hukumannya dapat berkurang begitu jauh dari apa yang seharusnya ia dapatkan tanpa memikirkan orang yang telah dirugikan.

Berbanding terbalik dengan berita gambar yang pertama dalam berita tersebut nenek asyani didakwa 1,5 tahun penjara hanya karena dituduh mencuri dua potong kayu.Didalam berita dijelaskan nenek asyani tidak pernah mencuri kayu tersebut dia mengaku bahwa kayu tersebut ia ambil dari lahan miliknya sendiri dan dia juga berani bersumpah kepada hakim,namun hakim tak bergeming atas hukumannya tersebut.

Terlihat jelas pada kedua kasus ini hukuman dan rasa kasihan hukum kepada dua orang ini memiliki perlakuan yang sangat berbeda,sangat terasa sekali perbedaannya yang tidak memiliki uang banyak dengan orang yang memiliki kedudukan dan begitu banyak uang.Kami para rakyat kecil merasa sangat dirugikan karena hal ini dan akan memberikan rasa ketidakpercayaan rakyat kepada penegak hukum jika setiap pejabat korupsi tidak dihukum dengan semestinya mungkin rakyat terus-menerus akan dirugikan akibat para pejabat tidak merasa takut melakukan korupsi dan penggelapan dana untuk rakyat.Rugi sekali rasanya jika uang yang seharusnya untuk rakyat diselewengkan oleh petinggi untuk kepentingan pribadinya,seharusnya Indonesia akan lebih cepat maju jika para petinggi untuk korupsi saja mereka takut karena ketegasan hukum yang tak pandang bulu.Namun kenyataannya tidak demikian dari yang saya kutip berita di CNN mengatakan “Indonesia berada di peringkat 102 dunia negara-negara bersih dari kasus korupsi berdasarkan laporan Indeks Persepsi Korupsi (CPI) pada 2020.Data ini memberikan peringkat terhadap 180 negara atau wilayah khusus berdasarkan tingkat korupsi sektor publik yang dirasakan para ahli dan pebisnis.(Jakarta, CNN Indonesia)”.Dengan begitu wajar saja jika Indonesia masih mengalami keterlambatan dalam kemajuannya dari infrastuktur yang tidak merata,nilai pendidikan yang tidak memadai untuk orang miskin dan sumber daya manusia yang sangat sempit pola pikirnya.Begitu banyak dampaknya hanya karena ketidakadilan hukum yang hanya tajam kebawah dan tumpul diatas,tidak hanya berdampak pada rasa percaya rakyat namun juga terhadap perkembangan negara kita ini.

Pada saat ini saya sebagai mahasiswa IAIN CURUP juga pernah mengalami dampak karena banyaknya faktor yang menyebabkan mereka yang memiliki kuasa lebih condong ke orang terdekat daripada orang yang lebih benar dan membutuhkan.Pengalaman itu saya dapati pada saat saya SMP disalah satu sekolah menengah didaerah yang berada di Seluma.Pada saat itu saya kebetulan berada di kelas yang unggul,dulu waktu saya SMP pembagian kelas masih berdasarkan kemampuan akademik siswa jika siswa tersebut memiliki nilai yang tinggi maka siswa akan ditempatkan di kelas unggul.Salah satunya yang berada di kelas ini adalah anak kepala sekolah,menurut saya saat kami melakukan kegiatan

pembelajaran di kelas si anak kepala sekolah tersebut tidak begitu pintar dan bisa disebut sedikit di bawah rata-rata kemampuannya dari kami yang berada di kelas tersebut. Namun dia bisa sangat mudah untuk masuk di kelas unggul beda dengan kami yang harus mengikuti test terlebih dahulu sebelum dipilih untuk bisa masuk di kelas unggul. Di sekolah ini saya menjadi orang yang sangat gugup dan kurang percaya diri pasalnya yang dulunya tinggal di curup dan harus pindah ke seluma karena mengikuti orang tua, saya agak kesulitan beradaptasi di seluma karena bahasa yang sedikit berbeda dan membuat saya bingung juga karena lingkungan yang baru ini. Suatu ketika saat jam pelajaran guru mata pelajaran yang mengisi jam di local kami sedang berhalangan hadir dan tidak dapat masuk membuat kelas kami jam kosong, kemudian kami se kelas pun tidak diperbolehkan untuk keluar dari dalam kelas, saat itu kami sedang asik mengobrol si anak kepala sekolah itupun juga ikut bergabung dengan kami diobrolan itu teman-teman ku agak sedikit berlebihan memercandai anak kepala sekolah karena dia yang sering bersikap sombong dan tidak mau mengalah saat beragumen dengan. Begitupun dengan saya karena teman-temanku bernai memercandainya aku juga sedikit ikut-ikutan memercandainya namun aku tidak berlebihan karena aku juga tau batasan dalam bercanda, sesaat setelah obrolan itu aku melihat anak kepala sekolah menampilkan wajah yang kesal kepadaku padahal bukan hanya aku yang memercandainya tadi. Setelah pulang sekolah anak kepala sekolah menghampiri ku dan berkata kepadaku “kamu jangan sok-sok an ya disini kamu itu cuman anak petani, juga kamu itu masih untung diterima di sekolah ini.” dengan wajah kesal dan sedikit emosi saya pun menjawab “emang kenapa kalau saya anak petani? ada yang salah dengan petani? kamu kenapa cuman kesal sama saya? Anak kepala sekolah itu pun dengan bernada tinggi menjawab “apa maksud kamu ngomong seperti itu tadi? kamu kira saya senang dengan omongan kamu tadi?” saya disana langsung terdiam dan berfikir ternyata bercanda saya tadi berlebihan, namun saya aneh kenapa hanya saya padahal di kelas bukan hanya aku sendiri yang memercandainya, mungkin karena aku anak yang baru pindah dan belum memiliki teman yang banyak maka itu si anak kepala sekolah itu hanya berani dengan saya. kemudian aku menjawab “kalau omongan ku membuat kamu sakit hati, aku minta maaf aku ga ada maksud sama sekali, aku hanya ingin ikut bercanda dan berbaur dengan teman-teman saja” lalu tanpa aancang-ancang lagi dia langsung mendorong ku hingga memukul wajah ku, disana aku tidak tinggal diam dan langsung membalas memukul dia tanpa pikir panjang aku menjatuhkan tubuhnya dan menginjak nya. Karena tubuhku lebih besar dari dia aku dengan mudah menjatuhkannya dan membuat dia sedikit babak belur dan menangis, untung saja disana masih banyak orang yang ikut melerai perkelahian itu. setelah dileraikan aku dan anak kepala sekolah langsung dibawa ke ruang guru untuk diintogasi dan pastinya akan diberikan hukuman, di ruang guru aku langsung ditanya oleh wali kelas ku “kenapa kamu memukul dia?” lalu aku menjawab “dia yang duluan memukul ku buk, yah kenapa aku harus diam saja padahal saya sudah minta maaf tadi buk” ibu guru mendekati saya dan sembari berkata kepada ku “kamu tau kan dia anak kepala sekolah? kamu jangan keterlalu yah nanti kamu bisa dikeluarkan dari sekolah ini!” anak kepala sekolah itu tidak ada ditanya sedikit pun oleh wali kelas pun malah langsung disuruh menghadap ayah nya atau kepala sekolah. Aku pun langsung mendapatkan hukuman berupa skorsing selama satu minggu penuh atas kejadian itu, aku pun bertanya kepada wali kelas ku “buk apa aku saja yang mendapat hukuman?” ibu guru menjawab “yang salah itu kamu kenapa kamu bercanda berlebihan dengan anak kepala sekolah” aku pun langsung membalas dengan berkata “aku cuma ikut bercanda dengan teman dikelas buk, itu juga saya cuma sekali kok bercanda sama dia buk gak kayak teman-teman yang lain. Lalu ibuk guru itu kembali menjawab “sudah kamu pulang sana jangan banyak tanya nanti kalo kepala sekolah kesini hukuman kamu bisa ditambah” aku pun dengan rasa kesal harus pulang dan menerima begitu saja hukuman itu

padahal disini yang salah tidak hanya aku saja tapi malah yang dihukum hanya aku. Itulah sedikit pengalaman saya tentang ketidakadilan,disekolah saja yang merupakan ruang lingkup terkecil masih sangat jelas terasa sikap tidak adil nya bagaimana dengan negara jika di sekolah saja kami sering menerima sikap tidak adil.eharusmya keadilan tercipta jika penerus-penerus generasi selanjutnya sudah dipupuk rasa untuk berbuat adil sedari kecil agar kelak jika mereka menjadi pemimpin sikap untuk berbuat adil itu tidak pudar dan tetap menjadi pemimpin yang adil kepada siapapun.Dengan ini saya memohon maaf jika ada kesalahan bahasa atau kalimat yang menyinggung sebagian orang,saya ucapkan terima kasih.

Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Dwi oktaviani

dwioktaviani538@gmail.com

Pertama sebelum masuk ke pembahasan yaitu pancasila sebagai pedoman hidup kita harus mengetahui terlebih dahulu pancasila itu apa? Nama pancasila ini terdiri dari dua kata sansekerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

kedua apa itu pancasila sebagai pedoman hidup? pancasila ialah pedoman dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia. Pancasila lahir dari masyarakat Indonesia dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Dengan adanya Pancasila segala tindakan tidak boleh menyimpang dari Pancasila dan sebagai masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Pancasila sebagai pedoman di setiap hal yang kita lakukan. Jadi sikap kita sebagai warga negara Indonesia juga harus mencerminkan nilai-nilai yang ada pada setiap butir Pancasila dan mengandung makna bahwa semua aktivitas kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari harus sesuai dengan Pancasila.

Mengamalkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti melaksanakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakannya sebagai petunjuk hidup sehari-hari. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari perlu dijunjung tinggi agar terciptanya kehidupan masyarakat yang teratur. Dalam mengamalkan Pancasila di kehidupan sehari-hari merupakan hal wajar bagi bangsa Indonesia karena merupakan hal yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang sudah terbiasa dilakukan sejak zaman dulu. Misalnya, gotong royong, tolong menolong, ramah, sopan santun merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang sudah ada dari zaman dahulu. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah apabila kita mempunyai sikap mental, pola pikir, dan pola tindak yang dijiwai sila-sila Pancasila secara utuh, bersumber kepada pembukaan dan pasal-pasal UUD 1945, tidak bertentangan dengan norma-norma agama, norma kesusilaan, norma sopan-santun, dan adat kebiasaan, serta tidak bertentangan dengan norma hukum yang berlaku.

Adapun fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup adalah:

Pertama, pancasila dijadikan petunjuk untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Baik itu permasalahan yang terjadi di Indonesia atau bahkan di masyarakat dunia.

Kedua, pancasila bisa menjadi cara untuk menyelesaikan persoalan budaya, sosial, ekonomi, dan politik agar negara kita semakin maju..

Ketiga, warga negara Indonesia jadi memiliki acuan untuk membangun dirinya berdasarkan apa yang menjadi cita-cita bangsa.

Keempat, pancasila sebagai pandangan hidup bisa mempersatukan masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Secara tidak langsung Pancasila harus dijadikan sebagai pandangan hidup oleh seluruh warga negara Indonesia. Nah, nilai-nilai Pancasila itu kan ada nilai religius, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

Berikut dalam tulisan ini meskipun menjelaskan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, namun kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan sila-sila lainnya.

1. Nilai-nilai dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung arti bahwa Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berhubungan dengan kegiatan kehidupan baik

secara individu maupun secara umum sebagai penyelenggara Negara, sebagai politik Negara, sebagai pemerintah Negara, sebagai penegak hukum dan peraturan perundang-undangan dan sebagai kebebasan hak-hak asasi manusia sebagai warga Negara harus dijiwai dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, seperti saling menghormati antar umat beragama, saling toleransi dalam kegiatan umat beragama dan selalu berusaha agar menjadi umat beragama yang bertaqwa, yaitu umat beragama yang selalu menjalankan apa-apa yang menjadi kewajibannya dan apa-apa yang menjadi larangan Tuhan Yang Maha Esa, baik secara individu maupun secara umum dalam organisasi masyarakat dan organisasi Negara. Nilai-nilai etis yang terkandung dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan sendirinya mendasari dan menjiwai nilai-nilai dalam keempat sila lainnya. Contohnya kalo di desa saya kan adanya agama lain selain islam jadi kita harus bisa hidup saling berdampingan, walaupun agama nya berbeda kami tidak boleh membedakan orng tersebut juga kalo ada acara” hajatan atau lainnya kami tetap mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan karena kita kan bertetangga.

2. Nilai-nilai dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kemanusiaan sebagai dasar fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Nilai kemanusiaan ini bersumber pada dasar filosofis antropologis, bahwa hakekat manusia adalah susunan kodrat rohani dan raga, sifat kodrat makhluk individu dan makhluk sosial yang kedudukan kodrat makhluk individu berdiri sendiri dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung arti, bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya harus berkodrat adil, hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakikat manusia harus adil dalam hubungan dengan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap bangsa dan Negara, adil terhadap lingkungannya dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti, bahwa Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan Negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian martabat dan harkat manusia, terutama hak-hak dasar kodrat manusia (hak asasi), Kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi pekerti manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya, adalah perwujudan dari pengamalan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama. Konsekuensinya nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai atas kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial dan agama. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap sesama manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Darmodiharjo 1996 : 35). Demikianlah nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan yang adil dan beradab yang dengan sendirinya sila kedua ini mendasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya. Jadi jika ada yang beda dari lainnya seperti suku,ras,warna kulit,kita tidak boleh mengejek nya,tidak boleh merendahkan orang lain yang tidak sempurna karena setiap orang mempunyai hak yang sama dengan kita,tetapi kita harusnya membantu dengan memberi support,tidak membedakanya.

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, serta mendasari dan menjiwai sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, karena

seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dalam sila Persatuan Indonesia mengandung arti, bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara adalah merupakan persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok golongan dan kelompok agama, konskuensinya adanya perbedaan, negara adalah beraneka ragam tetapi tetap satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan dan beraneka ragam elemen-elemen tersebut bukanlah untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesis yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Negara memberikan wahana atas segala paham golongan, etnis, suku, ras, individu, kelompok dan golongan agama guna tercapainya harkat dan martabat seluruh warganya. Negara memberikan kebebasan atas individu, golongan, suku, ras, dan golongan agama untuk merealisasikan seluruh potensinya dalam kehidupan bersama yang bersifat integral. Tujuan negara dirumuskan untuk melindungi segenap warganya dan seluruh tumpah darahnya, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan warganya dan ikut serta dalam ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Nilai sila Persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, hal ini mengandung arti bahwanasionalisme Indonesia adalah nasionalisme religius, yaitu nasionalisme yang bermoral Ketuhanan Yang Maha Esa, nasionalisme yang humanistik yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam segala aspek kehidupan baik secara individu, secara kelompok maupun secara golongan. Demi persatuan dan kesatuan tiap-tiap aspek harus lebih mementingkan kepentingan negara daripada kepentingan individu, kepentingan kelompok dan kepentingan golongan.

4. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Kemanusiaan yang adil dan beradab dan sila Persatuan Indonesia serta mendasari dan menjiwai sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, mengandung arti bahwa hakikat negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hakikat rakyat adalah merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersatu dan berdaulat bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. (Kaelan, 2004; 82). Rakyat adalah merupakan subjek pendukung pokok negara. Negara adalah dari, oleh dan untuk rakyat, oleh karena itu rakyat adalah merupakan asal mula kekuasaan negara, sehingga dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara. Rakyat secara individu, secara kelompok dan secara golongan harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat dalam kehidupan sehari-hari yang antara lain adalah:

- a) Adanya kebebasan tetapi harus disertai rasa tanggung jawab baik kepada masyarakat, kepada bangsa maupun secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.
- c) Menjamin dan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.
- d) Mengakui atas perbedaan individu, kelompok, ras, suku dan golongan agama, karena perbedaan adalah merupakan pembawaan dari kodrat manusia.
- e) Mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu, kelompok, ras, suku dan golongan agama.
- f) Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab.

- g) Menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mencapai kemufakatan bersama.
h) Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapai tujuan bersama.

5. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, sila Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, mengandung arti bahwa nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama, dengan didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia secara individu, hubungan manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara serta hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang harus terwujud adalah, bahwa pihak negaralah yang wajib memenuhi keadilan sosial dalam bentuk keadilan membagi tentang kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, bantuan untuk rakyat, subsidi untuk rakyat dan kesempatan dalam hidup bersama yang didasarkan atas hak dan kewajiban seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat, melindungi seluruh rakyat dan wilayahnya serta mencerdaskan kehidupan seluruh rakyat Indonesia

DAFTAR REFERENSI

https://bpip.go.id/bpip/berita/1035/801/pancasila_sebagai-pandangan-hidup-bangsa-begini-memahaminya.html

[D Yanto - ITTIHAD, 2016 - jurnal.uin-antasari.ac.id](http://jurnal.uin-antasari.ac.id)

[AN Rahma, DA Dewi - Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2021 - jurnal.fkip.untad.ac.id](http://jurnal.fkip.untad.ac.id)

[Ronto, Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara, \(Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012\)](#)

BENTUK PENGAMALAN PANCASILA DIDALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

FANZIA ARPEMI SANTIA
FARPEMISANTIA@GMAIL.COM

Hai, perkenalkan nama saya Fanzia Arpemi Santia saya berumur 19 tahun dari kelas TBI I A saya akan menceritakan pengalaman saya menyangkut dengan penerapan Pancasila di kehidupan sehari-hari, saya adalah mahasiswi semester 1 Tadris Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Curup angkatan 2020/2021/. Bagi saya Pancasila adalah pedoman untuk warga negara Indonesia, sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari kita harus menerapkan Sila-sila yang ada didalam Pancasila karena itu sangat diperlukan dalam kehidupan.

Waktu di SMA saya mengikuti Organisasi OSIS kebetulan saya ditempatkan di bagian Bela Negara, saya sangat senang karena didalam organisasi itu saya dapat mengembangkan pikiran saya tentang Pancasila. Karena didalam organisasi itu kita dapat menyampaikan pendapat tanpa harus takut, disana juga kami dapat mengembangkan bakat kami, dan disana pikiran kami menjadi terbuka untuk itu kami dapat selalu menerapkan hal-hal baru yang baik untuk kehidupan kami. Dalam hal itu kami dapat menyimpulkan bahwa pengamalan Pancasila itu seperti berikut ini :

1. Sila ke-1 (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Sila tersebut tidak mengatur atau mencampuri kepercayaan orang lain, dan memberikan hak masyarakat untuk memeluk agamanya masing-masing. Contoh pengamalan sila ke-1 dari Pancasila bisa dilakukan dengan menghormati teman atau tetangga yang berbeda agama, menunjukkan sikap toleransi kepada semua warga yang memiliki keyakinan berbeda dengan kita, serta hidup rukun bermasyarakat bersama mereka yang berbeda agama.

Saya pernah bertemu dengan orang yang beda agama dengan saya bahkan saya sempat bermain bersamanya, waktu itu saya masih duduk di bangku SMP nama teman saya itu adalah Jeriko dia beragama Kristen sedangkan saya Beragama Islam. Dalam hal itu dapat dikatakan bahwa walaupun kita berbeda keyakinan tetapi kita tetap berteman dengan baik karena itu menjadi salah satu sikap toleransi dalam beragama.

Bukan hanya itu bahkan disekitar rumah saya sangat banyak sekali orang yang bukan beragama Islam, karena saya tinggal Dipasar, disana kebanyakan orang China yang memiliki toko di pinggir jalan. Merata dari mereka adalah orang yang beragama Kristen ada juga yang beragama Budha, dan agama Konghucu. Dalam hal itu bentuk Toleransi dalam beragama harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal itu karena kita tinggal di Negara Republik Indonesia banyak agama-agama yang ada di Indonesia walaupun mayoritas di Indonesia adalah Agama Islam tetapi ada agama-agama lain juga. Maka dari itu kita harus selalu menjaga sikap toleransi kita terhadap agama mereka, kita tidak boleh menghina atau menjauhi mereka karena itu salah satu sikap yang tidak terpuji. Kita harus bersikap baik, toleransi, menghormati mereka, membantu sesama dan saling memahami satu sama lain.

Di Indonesia terkadang banyak orang yang salah dalam menilai agama-agama tertentu, seperti tentang agama Islam yang sering dicap sebagai agama Teroris, padahal teroris bukan berasal dari ajaran agama Islam makadengan hal itu banyak orang yang selalu

berpikir negatif tentang agama islam tetapi sebenarnya itu adalah orang-orang yang mengingkarkan perpecahan didalam umat beragama. Hal itu tidak baik untuk dicontoh karena itu sangat melenceng dari agama islam.

Untuk itulah kita harus selalu mencerna terlebih dahulu berita atau informasi yang telah ada. Jika kita tidak mencerna dengan baik kita akan terjerumus kejalan yang salah dan menaggap orang yang beragama lain itu adalah orang yang tidak baik. Maka dari itu kita harus berhati-hati agar tidak membubuat perpecahan dalam hidup Beragama , agar kita dapat hidup damai dan tentram, dan kedepannya tidak menjadi kesalahpahaman lagi.

2. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Waktu itu saya pernah mendengar teman saya bercerita dia bercerita tentang vonis hukuman orang yang melakukan pencurian dengan orang yang terlibat korupsi. Disana saya ikut juga mendengarkan dan menyimak obrolan mereka ternyata vonis hukuman yang dijatuhkan ke penncuri sangat berat padaha dia hanya melakukan pencurian beras disuatu toko dengan alasan dia tidak bisa menahan kelaparan sedangkan padaa waktu itu dia tidak memiliki uang untuk membeli beras. Pada saat itu orang tersebut dijatuhkan hukuman 2,5 tahun penjara karena dia dituntut oleh orang pemilik toko.

Pada saat yang bersamaan berita tentang suatu instansi telibat korupsi. Instansi terkait itu terlibat korupsi sebesar 1,5 Milliar tetapi hukuman yang dijatuhkan tidak setimpal dengan yang dilakukan yaitu selama 1,5 tahun . Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hukuman yang diberikan saangat tidak adil. Dapat dilihat dari sana bahwa kurang sekali keadilan dalam hidup bermasyarakat , karena itu dapat membuat perpecahan diantara kasta masyarakat.

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmoni penuh toleransi dan damai (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Sebagai mahasiswa dalam sila kedua ini kita harus menyikapinya dengan bijak karena bukan hanya didalam pancasila saja kita harus memiliki sikap kemanusiaan tetapi didalam Ajaran Agama Islam kita juga harus bersikap manusiawi dan berikap adil ke sesama umat manusia. Tetapi dari kebanyakan hal saya ketahui banyak sekali masyarakat yang tidak berbuat adil ke sesamanya itu sangat tidak bagus untuk di contoh karena itu termasuk perilaku yang tidak baik. Untuk itu sebagai Mahasiswa yang baik kita harus selalu mengembangkan sikap yang adil dan berkemanusiaan demi hidup yang tenang dalam masyarakat tetapi bukan hanya dalam masyarakat dalam agama juga sikap adil dan kemanusiaan juga sangat bermanfaat.

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan, sebab setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang beradab. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadi semangat membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha gigih, serta dapat diimplementasikan dalam bentuk sikap hidup yang harmoni penuh toleransi dan damai (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia)

Persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia (Nurgiansah et al., 2020).

Saya pernah mendengar bahwa jika masyarakat di Indonesia tidak saling menghargai satu sama lain maka itu dapat mengakibatkan perpecahan yaa itu ternyata benar saya pernah mengalaminya. Pada waktu itu saya sedang berpresentasi didepan teman-teman saya tetapi tidak dari satpun yang menghargai saya , tidak satupun dari mereka yang mendengarkan saya presentasi. Saya dan teman saya yang sedang presntasi sangat kesal dengan hal itu karena kami merasa kami tidak dihargai. Jadi setelah kami presentasi kami berbicara kepada teman-teman kami yang ain agar mereka lebih menghargai kami yang sedang berpresentasi didepan mereka. Kemudian salah satu dari mereka meneriaki kami dan tidak terima dengan apa yang kami ucapkan, padahal pada waktu itu kami menjelaskannya secara baik-baik dengan kepala dingin, sehingga pada saat itu terjadilah keributan dikelas kami karena masalah yang sebenarnya tidak harus diributkan. Dari hal tersebut dapat saya simpulkan bahwa jika dari hal-hal kecil mereka tidak menghargai maka bagaimana mereka akan menghargai hal-hal yang besar lainnya, jadi itulah bagi saya sebab dari terpecah belahnya kesatuan diantara sesama kami.

Untuk itu sebagai mahasiswa yang baik kami harus siap siaga dalam menghadapi hal seperti itu agar nantinya kami dapat menjadi orang yang lebih baik lagi, terutama kami mengantisipasi perpecahan diantara kami. Maka dari itu sebaiknya mulai lah dari hal-hal kecil agar nantinya kita dapat menghadapi hal-hal yang sedikit menyimpang dengan bijaksana dan baik.

Sila Persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keempat sila lainnya karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dengan sila ini manusia Indonesia menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan dan keselamatan Bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Artinya manusia indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bersama.

4. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan)

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran berasaskan kelompok dan aliran tertentu yang sempit (Alfaqi, 2016).

Manusia indonesia menghormati serta menjunjung tinggi setiap keputusan musyawarah, karena itu semua pihak yang bersangkutan harus menerimanya dan

melaksanakannya dengan itikad baik dan dengan rasa tanggung jawab. Hal yang utama di sini adalah kepentingan bersama yang diatas atas kepentingan pribadi dan golongan (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Hakikat rakyat merupakan sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha esa, yang bersatu yang bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Rakyat merupakan subjek pendukung pokok negara. Negara adalah dari, oleh, dan untuk rakyat (Dewantara, Nurgiansah, et al., 2021).

Lebih jelasnya, pengamalan nilai-nilai pancasila sila ketiga dijabarkan dalam butir-butir sesuai TAP MPR Nomor I/MPR/2003, sebagai berikut:

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi serta golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara serta bangsa apabila diperlukan
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

5. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihakan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bernegara dan berbangsa. Itu semua bermakna mewujudkan keadaan masyarakat yang bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya. Segala usaha diarahkan kepada potensi rakyat, memupuk perwatakan dan peningkatan kualitas rakyat, sehingga kesejahteraan tercapai secara merata (Bahrudin, 2019).

Nilai keadilan tercermin dalam sila kelima Pancasila, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” Makna nilai tersebut adalah setiap masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan.

Mewujudkan rakyat yang sejahtera tanpa kesenjangan ekonomi, sosial, budaya, juga politik, merupakan tujuan dari bangsa Indonesia. Dengan demikian nilai keadilan dapat diwujudkan.

Itulah yang pengalaman dan pengamalan saya tentang pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

Dedees, A. R. (2016). Melayu di Atas Tiga Bendera: Konstruksi Identitas Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kepulauan Batam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.22146/jsp.10850>

Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81.

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021b). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367–375.

Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–269.

PENGAMALAN PANCASILA DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

AMANDA AULIA TIFANI
AMANDAAULIA1120@GMAIL.COM

Nama saya adalah Amanda Aulia Tifani Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara saya memiliki adik bernama faliq yang sedang menduduki bangku SMP . Sebagai kakak yang baik saya harus memberikan pengarahan yang baik juga untuk adik saya terutama dalam pengamalan Pancasila. Untuk itu saya selalu menasehati dan memberikan sedikit pengetahuan saya kepada adik saya tersebut.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan. manfaatnya. dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020). kelompok suku bangsa, namun perbedaan.

Kelompok suku bangsa, namun perbedaan. tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia (Nurgiansah et al., 2020).

Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat kita sebagai warga negara yang memiliki pedoman dan pandangan hidup tentu mengetahui bahwa pancasila adalah pedoman sekaligus merupakan pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Sejarah yang bersertakan perjuangan bangsa dalam mencapai kemerdekaan telah menghantarkan rakyat indonesia kepada Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat berdasarkan pancasila. Maka hal ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai warga negara untuk mengemban kelangsungan hidup serta mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila (Nurgiansah, 2021b).

Pancasila sebagai dasar negara yaitu merupakan bahwa pada pembukaan UUD Tahun 1945 membuat dasar negara pancasila yang termuat dalam alinea ke empat yang berbunyi “maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, perstuan Indonesian dan kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan..”..

Berikut adalah bentuk pengamalan Pancasila dari sila pertama hingga kelima dalam kehidupan sehari-hari saya :

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila Pancasila pertama berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa. Makna sila pertama Pancasila yaitu setiap warga negara bersikap berdasar sifat ketuhanan.

Contoh pengamalan sila ke-1 di rumah dan di sekolah yaitu:

1. Saling menghormati antar manusia
2. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain
3. Bekerjasama dan saling bantu di bidang sosial, ekonomi, dan keamanan lingkungan tanpa pandang latar belakang agama
4. Mengembangkan toleransi agama sejak dini
5. Membina kerukunan hidup antar manusia

Sila Ketuhanan Yang Maha esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dengan sila ini bangsa indonesia menyatakan bahwa kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya masyarakat indonesia

percaya dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh seluruh masyarakat. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan merupakan pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (Asep Sulaiman 2015:45)

Dalam kehidupan sehari-hari kita tahu bahwa yang hidup disekitar kita bukan hanya orang yang menganut agama Islam. Tetapi banyak yang tidak beragama Islam. Contohnya didekat rumah kami banyak orang China yang beragama Kristen. Dalam hal itu sikap yang harus kami ambil adalah toleransi umat beragama.

2. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Nilai ini termaktub dalam sila kedua Pancasila, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.” Adanya nilai tersebut mengandung makna bahwa kemanusiaan haruslah diutamakan dalam aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Terlebih lagi negeri ini berdiri di atas berbagai macam perbedaan, seperti yang tersurat dalam semboyan negara Indonesia, “Bhinneka Tunggal Ika”.

Nilai kemanusiaan menjamin kita untuk memperlakukan sesama manusia dengan adil tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Dalam konteks negara, Indonesia juga menjamin seluruh warga negaranya memiliki kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan. Jaminan ini sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 Ayat 1 UUD 1945.

Pasal tersebut berbunyi, “Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan, dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.”

3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia)

Sesuai dengan yang dicetuskan oleh Ir. Soekarno yang mengatakan bahwa prinsip negara adalah gotong royong, Ir. Soekarno mengatakan bahwa tidak boleh ada lagi klaim-klaim diantara golongan, pribadi, dan kelompok apapun yang hendak memperjuangkan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan bersama (Agutinus:2015). Artinya, tidak boleh ada klaim mayoritas atas minoritas. Tidak boleh ada klaim warga pribumi atas peranakan. Tidak boleh ada klaim kaum kaya atas kaum miskin

Sila Persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keempat sila lainnya karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Dengan sila ini manusia Indonesia menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan dan keselamatan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Artinya manusia Indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bersama.

Oleh karena sikap rela berkorban yang berlandaskan cinta tanah air maka kembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air dalam rangka menertibkan dan memelihara perdamaian. Persatuan ini dikembangkan dengan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara, yang berupa suku, ras, kelompok, golongan maupun kelompok agama. Oleh karena itu, perbedaan merupakan bawaan kodrat manusia dan merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk negara. Konsekuensinya, negara adalah beraneka ragam tetapi satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik.

4. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan)

Nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama. Dalam menjalankan ataupun menggunakan

haknya manusia Indonesia menyadari bahwa perlunya selalu memperhatikan kepentingan dan mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Hal ini pada dasarnya tidak boleh ada suatu kehendak yang dilaksanakan kepada pihak lain.

Butir Pengamalan Sila Ke-4 dalam TAP MPR Nomor I/MPR/2003

Pengamalan nilai-nilai Pancasila sila keempat dijabarkan dalam butir-butir sesuai TAP MPR Nomor I/MPR/2003, sebagai berikut:

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan
5. Menghormati serta menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
6. Dengan itikad baik serta rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah
7. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi serta golongan di dalam musyawarah
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur

Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai kebenaran dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bangsa. Memberi kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercaya untuk melaksanakan pemusyawaratan.

5. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Dengan nilai yang terkandung dalam sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia manusia Indonesia menyadari hak dan kewajiban yang sama dalam mewujudkan keadilan sosial dalam kehidupan. Hal ini perlu dikembangkan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong.

Butir Pengamalan Sila Ke-5 dalam TAP MPR Nomor I/MPR/2003

Untuk memandu pengamalan nilai-nilai Pancasila sila keadilan, butir-butir sila kelima Pancasila pun dirumuskan melalui TAP MPR Nomor I/MPR/2003 sebagai berikut:

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
4. Menghormati hak orang lain
5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri
6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah
8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum
9. Suka bekerja keras

REFERENSI

- Fadil Yudia,dkk(2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKN Online.
- Iriyanto, dkk (2007). Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Universitas Diponegoro: Semarang
- Kaelan (2013). Negara Kebangsaan Pancasila Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis dan Aktualisasinya. Paradigma:Yogyakarta
- Koesnadi Hardjasoemantri (2000). Hukum Tata Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan,
- Nurgiansah, T. H., & Widyastuti, T. M. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan., <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

ARUS GLOBALISASI PADA NILAI-NILAI PANCASILA

Intan Purnama Sari

Idintan440@gmail.com

Pancasila merupakan dasar negara sejak Indonesia telah ditetapkan menjadi negara merdeka pada tanggal 18 Agustus 1945, dimana bisa kita lihat bahwasannya pengimplementasian dari nilai-nilai Pancasila telah dilaksanakan dengan seksama dan ditekan kepada diri setiap warga negara Indonesia baik itu pada masa awal kemerdekaan, lalu kemudian masuk pada masa orde lama, orde baru, masa reformasi hingga sampai saat ini. Namun bukan lah negara namanya jika tidak terjadi kesenjangan didalamnya baik dalam segi apapun, dimana yang kita ketahui dalam penerapan Pancasila sebagai dasar negara ini telah mengalami pasang surut yang amat drastis. Hal ini dapat dilihat dari awal masa kemerdekaan hingga saat ini, dimulai dengan adanya pemberontakan besar yang dilakukan oleh komplotan dari berbagai partai-partai yang berupaya menjatuhkan nilai-nilai Pancasila dan lanjut dengan terjadinya peristiwa besar yang selalu terkenang dan terngiang ditelinga para penerus bangsa saat ini.

Penyimpangan yang sering sekali terjadi didalam negara inilah yang kemudian menimbulkan banyak sekali polemik-polemik untuk menjatuhkan bahkan mengganti Pancasila sebagai ideologi atau dasar negara serta menuntut perubahan mendalam atau merombak habis isi dari UUD 1945 agar sejalan dengan pemikiran baru, mengambil alih peran penting UUD 1945 dalam negara berdalih untuk menyelaraskan tatanan negara dengan perkembangan zaman. Walau akhirnya benar begitu dengan desakan dari arus reformasi yang menuntut perubahan UUD 1945 akhirnya disepakati untuk merubah sedikit amandemen sebelumnya upaya perbaikan sistem ketatanegaraan dan perwujudan kehidupan negara yang lebih demokratis seperti saat ini, tapi perubahan yang terjadi ini tidak berimbas pada hilangnya point awal dari isi UUD 1945 itu sendiri. Hal ini dibuktikan dimana MPR hasil pemilu tahun 1999 sebelum melakukan amandemen telah menyepakati dengan bersama tentang arah perubahan yang dilakukan, dimana telah disinggungkan jika tidak ada perubahan pada pembukaan UUD 1945, tetap mempertahankan NKRI, mempertahankan sistem pemerintahan presidensial, penjelasan UUD 1945 yang diadakan namun hal-hal yang bersifat normatif dalam penjelasan dimasukkan dalam pasal, dan yang terakhir mengenai perubahan yang dilakukan menggunakan cara *addeendum*.

Dengan begitu dapat kita ketahui bahwasannya tidak lah semua isi UUD 1945 itu berubah, dan Pancasila tetap lah menjadi dasar atau ideologi dari negara Indonesia, Hanya saja penerapan yang terjadi dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai pada UUD 1945 pada saat ini telah mengalami penurunan yang amat drastis, hal ini dibuktikan dengan adanya kemajuan teknologi dalam era globalisasi hingga mengubah tatanan kehidupan manusia didalam negara serta menimbulkan kesenjangan diantara masyarakatnya.

Jika dipikirkan kembali dengan tatanan kehidupan manusia pada saat ini, banyak dari para penerus bangsa kehilangan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air, dimana seolah-olah negara sedang terjajah kembali oleh kemajuan teknologi yang menggerus sisi pertumbuhan bangsa yang akan menghadirkan tunas-tunas baru nantinya, tidak hanya itu permasalahan yang terus terjadi karena perbedaan diantara pemahaman-pemahaman baru inilah yang akhirnya saling bersinggungan dan menimbulkan perpecahan sekaligus pengelompokan baru diantara masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan masuknya peradaban baru yang mendera negara kita.

Disinilah ketahanan ideologi Pancasila mulai diuji secara terus menerus, dimana

banyak ideologi alternatif asing yang berupaya menggeserkan nilai dari ideologi Pancasila yang sejak dulu telah menjadi pandangan hidup negara Indonesia sekaligus menjadi pedoman didalam kehidupan bernegara. Fenomena globalisasi telah membawa tatanan baru dengan menghapus batas antar negara sehingga perubahan peradaban tersebut seiring waktu terus menerus bergerak didalam masyarakat secara global sekaligus menghapus nilai-nilai keleluhuran bangsa.

Dampak positif dari pengaruh globalisasi memanglah menggiurkan bagi para penerus bangsa dimana yang kita ketahui pengaruh ini membawa dampak baik yaitu dalam peningkatan arus ekonomi, pengetahuan dan teknologi, meningkatnya etos kerja, meningkatnya taraf hidup, serta perubahan nilai dan sikap dari irasional menjadi rasional. Namun hal ini tak bisa memungkiri jika dampak negatif akan terus mengekor pada dampak positifnya, dan diketahui jika dampak negatif yang dihasilkan oleh perubahan arus globalisasi ini perlahan-lahan mengalami peningkatan dan hal ini kemudian dijadikan sebagai ancaman untuk nilai Pancasila dalam kehidupan negara.

Dapat dipastikan jika dampak negatif dari arus globalisasi ini lebih banyak dari pada dampak positifnya, adapun dampak negatif dari globalisasi yaitu:

1. Kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat hal ini didukung dengan perubahan interaksi antar masyarakat yang saat ini lebih tertutup sehingga dapat mempengaruhi kekuatan dan pertahanan dalam menghadapi berbagai masalah yang akan mendera Indonesia.
2. Hidup seperti kebarat-baratan dimana peradaban baru dari luar menggantikan kehidupan keseharian yang ada pada masyarakat yang seharusnya sesuai dengan nilai-nilai leluhur seperti Gotong Royong dll memudar secara perlahan.
3. Sikap individualistik yang terjadi didalam masyarakat ini telah menggerus persatuan diantaranya sikap saling acuh tak acuh dimana berkurang rasa kemanusiaan serta rasa kepedulian diantara sesama hal ini dipicu karena manusia cenderung merasa puas dengan hal-hal yang memenuhi dirinya tanpa ingat jika mereka adalah makhluk sosial yang akan senantiasa membutuhkan orang lain.
4. Hilangnya rasa bangga serta Cinta tanah air, hal ini akan merusak sistem pertumbuhan bangsa dengan melahirkan generasi penerus yang lebih baik untuk membawa nama Indonesia serta adat istiadat, makanan serta kekayaan di Nusantara nya lebih maju.
5. Timbulnya kelompok-kelompok baru atas dasar HAM prihal menyelaraskan keadaan dengan budaya luar, seperti timbulnya kelompok baru yaitu LBGT, Atheis dll yang sebelumnya belum pernah ada di Indonesia.
6. Pola hidup konsumtif, kemajuan teknologi memudahkan kita dalam mencari barang dan menemukan sesuatu yang kita sukai baik itu bermanfaat maupun tidak sehingga hal ini membuat kita berambisi dalam mengonsumsi barang dengan jumlah yang banyak tanpa memikirkan dampak yang dihasilkan baik dilingkungan berupa sampah, kesehatan yang terganggu akibat makanan yang tidak tahu kejelasannya, pemenuhan tempat yang tidak sesuai akan kadar dan kebutuhannya dan masih banyak lagi.
7. Kehidupan yang berleha-leha atau bermalas-malasan ini turut masuk kedalam salah satu dampak negatifnya, dimana bisa kita lihat dengan seksama keadaan sekitar saat ini. Apalagi dalam keadaan pandemi semenjak awal tahun 2020 dimana telah tercatat kasus banyak nya anak yang malas dalam hal belajar dan berpikir, sekaligus dalam beraktivitas. Disaat seharusnya generasi mengembangkan bakat serta mengelola daya pikirnya sekarang di sibukkan dengan berbagai kegiatan tidak berguna seperti main game offline maupun online secara terus menerus, dan

kemajuan teknologi ini tidak hanya berdampak kepada penerus bangsa saja namun juga kepada para penganut dan pemberi contoh yang semestinya pun malah ikut terpengaruh dalam hal aktivitas yang lebih memanfaatkan teknologi secara berlebihan untuk mempermudah kehidupan.

8. Memperkaya penghasilan bangsa dan budaya luar dari pada negara sendiri dengan membeli barang-barang yang bukan buatan Indonesia berdalih untuk menyejahterahkan diri.
9. Dalam bidang ekonomi pun tak hanya pada hal positif saja namun juga terdapat negatifnya yaitu dimana Indonesia secara tegas menyampaikan jika banyak terjadinya kemiringan dalam hal pendapatan serta besarnya pengeluaran. Hal ini telah terdata mengenai dana keluar negeri yang semakin tinggi dan diminati dari pada pemasukan didalam negara Indonesia.
10. Timbulnya berbagai akulturasi yang ada ditengah-tengah masyarakat yang tengah mengalami globalisasi dan lain-lain.

Secara garis besar pengelompokan mengenai berbagai aspek yang telah merugikan bangsa ini telah masuk pada kapasitas yang tidak lagi stabil, dan hal ini telah mempengaruhi nilai dari ke lima sila Pancasila. Tak hanya itu bahkan banyak pemahaman yang sangat menginginkannya ideologi baru di Indonesia, sejauh yang saya ketahui perubahan yang begitu signifikan yang terjadi di dalam tatanan kehidupan bernegara ini telah lama hadir dan menjadi kesenjangan yang secara umum telah diketahui dan dianggap biasa, padahal hal ini sungguh lah mengerikan bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa, Upaya sudah banyak diterapkan seperti sosialisasi didalam masyarakat guna mendekatkan diri pada masyarakat itu sendiri dan sebagai tanda pengingat jika Indonesia memiliki kekayaan yang secara bersama harus kita jaga dan dikembangkan. Namun sosialisasi dan upaya-upaya yang dilakukan tidak serta merta dapat langsung terjalankan, hal ini dibuktikan jika persentase dari perkembangan hanya mencapai persekian % yang diharapkan.

Perkembangan mengenai penanganan dari arus globalisasi ini akan terus diupayakan dengan berbagai tindakan yang tidak hanya memanfaatkan sosialisasi yang ada dimasyarakat namun juga dengan menjalankan berbagai kompetensi guna memacu semangat penerus bangsa dalam menyeimbangkan kemajuan ilmu dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas mutu yang dimiliki oleh garis penerus bangsa. Dengan hal ini diharap kesenjangan yang terjadi akibat arus globalisasi mampu ditangani secara perlahan agar tidak merusak tatanan kehidupan secara membabi buta pada masa yang akan datang, hal ini juga hendaklah didukung oleh segenap yang bersangkutan untuk terus memberi sikap serta jiwa solidaritas antar sesama manusia guna membangun kehidupan yang sejahtera nantinya.

Implementasi Pancasila berdasarkan ke lima sila yang ada di dalam Pancasila itu sendiri memang lah tidak sepadan dengan keadaan pada arus globalisasi saat ini. Hal ini juga disebabkan oleh ambisi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga melupakan point pokok atau nilai penting dari kelima sila Pancasila. Dimana dengan sikap individualistik ini tadi menimbulkan berbagai ketidakadilan distribusi dalam berbagai hal yang memiliki nilai penting dalam tatanan masyarakat.

Tergoresnya suatu nilai dari Pancasila, nilai UUD 1945 serta arti Bhineka Tunggal Ika menjadi bahan provokasi setiap golongan terhadap pandangan mengenai isi dari ketiga pedoman suatu negara dalam menanggapi perkembangan serta arus dari globalisasi. Dengan selalu mengupayakan untuk selalu bersandar pada isi Pancasila akan menonjolkan kualitas bangsa serta dapat mengurangi resiko, kerusakan, serta kerugian yang akan semakin tinggi nantinya

Perkembangan Arus globalisasi yang secara terus menerus ini dapat kita seimbangkan dengan berbagai tindakan yang tepat, dimana tindakan yang paling penting itu didasarkan

dengan akal dalam berpikir dan dalam memberikan pengertian mengenai arus dari globalisasi pada kehidupan di zaman sekarang. Hal ini dikarena pemikiran yang baik akan menghadirkan tindakan yang baik pula dan hal tersebut lah yang akan merubah pemahaman mengenai pemaknaan arus globalisasi di dalam kehidupan yang sesungguhnya. Tantangan terberat didalam sistem ketatanegaraan itu sendiri ia lah masyarakat, apabila masyarakatnya tidak berupaya melakukan kerjasama pada masa globalisasi saat ini maka akan terus terdapat kesenjangan didalam negaranya. Untuk itu penyelarasan mengenai penerapan dari nilai pancasila ini harus ditegakkan agar menjadi pengarah dalam pemokusan untuk mengikuti perkembangan arus globalisasi yang tidak pernah berakhir ini.

GENERASI MUDA YANG MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN BERAGAMA

Janpatika

janpatika@gmail.com

Pada dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana dalam sila ini mengandung arti realitas dalam kehidupan bermasyarakat dengan keragaman agama dan kepercayaan tapi masih bias tetap bias hidup berdampingan secara damai, saling menghormati satu sama lain, saling menghargai antar umat beragama bahkan bias berhasil secara bersama-sama mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam sila ini juga mempunyai makna kemerdekaan beragama bagi bangsa Indonesia yang dimana kita harus menjalankan kenaikan berdasarkan ajaran baik Tuhan, sila ini membebaskan setiap warga negara Indonesia berhak menganut dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Negara Republik Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki berbagai jenis agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, agama-agama yang ada di Indonesia itu sendiri ada agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, agama Buddha, dan agama Konghucu. Sedangkan di Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas masyarakatnya itu adalah beragama islam, tetapi hal itu tidak membuat agama lain yang ada di Indonesia terasingkan sebab negara Indonesia berpegang pada Pancasila yaitu sila ke-1.

Disinilah sila ke-1 sangat diperlukan dalam kehidupan beragama untuk saling toleransi terhadap agama lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai berbagai hal yang terjadi dalam umat beragama, yaitu terjadinya perselisihan antar umat beragama satu dengan umat beragama yang lainnya yang menimbulkan perpecahan. Perpecahan tersebut bisa menjadikan umat beragama yang ada di Indonesia menjadi terpecah belah karena hal tersebut, hal itu bisa kita lihat dari berbagai konflik antar agama yang terjadi di Indonesia seperti konflik antar umat beragama di Aceh, konflik Poso, konflik Tanjung Balai, konflik Sampang dan konflik Papua. Konflik-konflik tersebut yang bisa membuat terjadinya perpecahan antar umat beragama sehingga fungsi sila ke-1 tidak terlaksana sesuai dengan tujuannya.

Selain itu dalam sila ke-1 kita tidak diperbolehkan memaksakan orang lain dalam menganut agama dan kepercayaan, karena setiap orang pasti menganggap agama atau kepercayaannya yang benar. Serta tidak mendiskriminasi agama atau kepercayaan tertentu. Sebab jika kita menghina agama atau kepercayaan orang lain maka dapat menimbulkan disintegrasi nasional. Jika hal itu terjadi akan sangat susah untuk memperbaiki keadaan yang kacau, karena kesalahpahaman antar umat beragama suatu masalah yang yang rumit terselesaikan sebab konflik-konflik tersebut akan terus terjadi sepanjang waktu atau bisa dalam jangka panjang. Contoh sikap toleransi antar umat beragama yang bisa kita jalani adalah Menghormati hak dan kewajiban umat agama lain, berteman dengan teman-teman tanpa membeda-bedakan agama dan kepercayaannya, tidak menghalangi umat agama lain yang sedang beribadah, tidak memaksakan ajaran dan kepercayaan agama kita kepada orang yang lain agamanya, menghargai hari besar umat agama lainnya, menumbuhkan kerukunan dan perdamaian antarumat beragama, menghormati Muslim yang berpuasa dengan tidak makan atau minum di depannya, tidak mengolok-olok ajaran agama lain, membantu sesama masyarakat tanpa melihat latar belakang agamanya, tidak mencampuraduk akidah dalam beribadah antarmasyarakat yang berbeda agama dengan embel-embel toleransi dan tidak mempersekusi umat agama lain yang beribadah. Sikap seperti ini yang harus kita terapkan sebagai pemuda generasi penerus bangsa, karena sikap-sikap positif tersebut bisa membuat

bangsa ini damai dengan sesama umat beragama. Dan dalam menjalankan sikap-sikap tersebut diharapkan pula pemuda generasi penerus bangsa bisa menyalurkannya kebanyakan pemuda lain agar semua pemuda di negeri ini tidak hanya diam dan berpangku tangan jika melihat ketidakadilan dalam kemerdekaan beragama tersebut.

Indonesia memiliki berbagai keragaman yang tentunya memiliki banyak perbedaan seperti keragaman ras, suku serta agama. Keberagaman ini tentu harus diimbangi dengan rasa toleransi antar masyarakatnya agar bisa mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta tetap memegang teguh pada dasar negara yang ada yaitu Pancasila. Sikap toleransi ini bisa membuat setiap masyarakat menghormati, menghargai dan menghindari perbedaan-perbedaan yang mungkin akan terjadi. Dampak-dampak negatif dari kurangnya pemahaman keberagaman tersebut bisa disebabkan oleh adanya perpecahan antar masyarakatnya karena konflik sosial, memandang agama dan kepercayaan sendiri lebih baik yang bisa menimbulkan sikap merendahkan agama dan kepercayaan orang lain, karena kemunduran suatu bangsa sebab pemerintah kurang bijak dalam mengatasi masalah yang ada dan minimnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan dan membangun bangsa.

Jika kita kurang memahami keberagaman tersebut bisa menimbulkan intoleransi dalam masyarakat, yang mana intoleransi merupakan paham atau pandangan yang mengabaikan atau tidak memperdulikan nilai-nilai dalam toleransi dan tidak toleran. Sikap intoleransi dapat dicegah atau diatasi dengan cara, tidak memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain, peduli terhadap sesama masyarakat sekitar, tidak mementingkan agama dan kepercayaan sendiri atau menganggap agama dan kepercayaan sendiri lebih baik, tidak melakukan tindakan yang melanggar norma dan hukum dan tidak merugikan orang lain.

Tidak hanya itu, di zaman saat ini yaitu zaman yang sangat bergantung pada media sosial juga bisa menyebabkan adanya intoleransi. Meskipun media sosial ada dampak positifnya tidak menutup kemungkinan pasti juga memiliki dampak negatif. Seperti yang kita ketahui di zaman saat ini media sosial sangat menguasai setiap orang, bahkan setiap orang ada yang tidak bisa lepas dari media sosial yang ia punya. Mengapa hal itu sangat mempengaruhi keberagaman umat beragama di Indonesia, karena segala aktivitas yang terjadi bisa dibagikan ke dalam media sosial tersebut.

Contoh sisi positif terhadap nilai agama dalam bermedia sosial yaitu, mudah mendapatkan informasi tentang agama yang dianut oleh masing-masing masyarakat dan bisa menjadi sarana belajar agama. Sedangkan sisi negatif dalam bermedia sosial yaitu, mudah menyebarkan berita yang tidak sesuai fakta atau hoax dan juga sumber yang kita cari kadang kurang meyakinkan atau terpercay.

Itu semua merupakan dampak-dampak dari pengaruh sosial media terhadap keberagaman umat beragama, kita bisa mencegah hal buruk terjadi dengan tidak mudah terpengaruh oleh apapun dan siapapun. Sebab masyarakat yang kurang adanya pemahaman tentang keberagaman keagamaan biasanya mudah terpengaruh dan bisa melakukan tindakan-tindakan yang membuat semakin parah keadaan tersebut.

Momen perayaan hari besar keagamaan selalu memunculkan kisah-kisah toleransi antar umat beragama. Meski kerap kali muncul polemik tahunan terkait ucapan selamat Hari Natal, namun perbedaan itu tidak sampai membuat konflik di lapangan.

Banyak aksi nyata yang dilakukan umat berbeda agama untuk menunjukkan toleransinya. Salah satunya dalam perayaan Natal. Seperti yang dilakukan GP Ansor, salah satu organisasi sayap Nahdlatul Ulama yang mengerahkan anggotanya menjaga gereja-gereja. Di Bali pun, petugas keamanan desa ikut menjaga keamanan selama prosesi natal berlangsung.

Janganakan polemik umat islam dengan non islam, antar islam pun bisa terjadi polemik seperti penggunaan qunut pada sholat subuh dimana hal ini pula menimbulkan

perselisihan antara para ulama. Disatu sisi qunut dihukumi Sunnah muakad dan disisi lain menganggap bahwa qunut bukan bagian dari sholat subuh, hal inilah yang membuat terjadinya polemik antar umat islam.

Polemik-polemik tersebut terjadi karena mereka belum memahami ajaran agamanya atau menyimpang dari aturan atau ajaran agama masing-masing, masyarakat masih mementingkan diri sendiri atau menganggap agamanya paling benar, masyarakat masih bertindak semaunya tanpa mengikuti kaedah yang lain dan adanya perbedaan pendapat antara oknum-oknum yang membuat hal itu semakin menjadi besar sehingga menimbulkan perselisihan bahkan perdebatan. Karena polemik itu bisa terjadi kapanpun kita sebagai warga negara Indonesia yang dilandasi dengan Pancasila, kita harus bisa mengatasi polemik-polemik itu dengan cara berdialog antar agama, menjalankan pendidikan multicultural, menonjolkan segi persamaan dalam agama tidak menmperdebatkan perbedaan, melakukan kegiatan social yang melibatkan seluruh agama yang ada, pemerintah menyediakan kemudahan beribadah bagi seluruh agama dan dilakukannya pemberdayaan institusi keagamaan.

Jika kita tahu bagaimana cara mengatasi polemik-polemik tersebut tentu tidak akan terjadi lagi perdebatan dan perselisihan, sehingga umat beragama tidak akan saling memojokan satu sama lain dan sudah pasti ketentraman antar umat beragama akan terlaksanakan seperti makna sila ke-1. Disini lah pentingnya generasi muda untuk bisa menyadarkan orang-orang yang bisa menimbulkan polemik-polemik tersebut agar tidak terjadi lagi, karena generasi muda itulah yang bisa membuat kemerdekaan beragama bisa bertahan dan tidak mudah runtuh ditangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas hal itu.

Semakin kita bisa mempertahankan kemerdekaan beragama, maka hal-hal yang mempengaruhi perselisihan dan perdebatan itu tidak akan mudah terjadi dengan mudahnya. Peran generasi muda atau penerus bangsa sangat lah penting didalam menjalankan ketentuan sila ke-1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang sudah kita ketahui makna, fungsi dan tujuannya. Dan harus dijalankan sesuai hukum negara dan berdasarkan dasar negara itu sendiri.

Pengalaman yang pernah saya alami dalam toleransi beragama yaitu tinggal satu rumah (asrama) bersama orang non-muslim pada saat saya masih menjadi seorang siswi disuatu Sekolah Menengah Atas di Kalimantan Selatan, dimana didalam asrama tersebut juga ada Pembina asrama yang beragama non-muslim (Kristen). Tetapi dalam menjalankan tugasnya Pembina asrama tersebut tidak membedakan antara umat beragama Islam maupun agamanya sendiri yaitu non-muslim (Kristen). Dalam kehidupan sehari-hari kami tetap menjalankan kewajiban beragama kami masing-masing sesuai dengan agama dan kepercayaan yang kami anut, seperti yang beragama muslim setiap hari malam jum'at melakukan yasinan dan tahlilan dan yang beragama non muslimpun melakukan ibadahnya. Kami juga saling menghargai dan menghormati sesama tanpa mempeributkan perbedaan yang ada antara kami yang berbeda agama di dalam lingkungan tersebut. Karena jika didalam lingkungan yang seperti itu tidak rasa saling menghargai dan menghormati maka akan muncul perselisihan sekecil apapun itu, oleh sebab itu generasi mudalah yang harus memulai membangun dan mempertahankan rasa saling menghargai dan menghormati antar umat beragama tersebut. Disinilah betapa pentingnya peran generasi muda yang ada di Indonesia yang tidak hanya mempertahankan kemerdekaan beragama itu sendiri tetapi juga melainkan mengajak masyarakat yang minim akan pengetahuan atau tidak mengerti akan makna-makna dari dasar negara kita yaitu Pancasila terutama sila pertama "KETUHANAN YANG MAHA ESA". Mengapa peran generasi muda sangat dibutuhkan? Sebab generasi mudalah yang memperteguhkan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan sehari-hari, karena

saat ini bis akita lihat banyak sekali masyarakat Indonesia sudah mulai meninggalkan dan mengabaikan nilai-nilai Pancasila yang mana meruoakan ideologi atau jati diri dari bangsa Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, para generasi muda sekarang harus dapat bersatu walaupun berbeda agama, suku dan budaya. Dapat berpikir rasional, demokratis, dan kritis dalam menuntaskan permasalahan atau perselisihan yang terjadi dalam penyampaian tentang keagamaan.

Dan sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa Indonesia dimasa mendatang harus dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan Nasional. Karena pemuda merupakan suatu potensi bagi negara sebagai kekuatan dalam kemajuan bangsa.

Generasi muda juga harus memiliki karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negara Indonesia ini, memiliki pribadi yang baik, semangat perjuangan dan berpendidikan tinggi. Hal ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai generasi penerus yang bisa mempertahankan dasar negara kita “PANCASILA”, karena secara kualitas pemuda lebih kreatif, inovatif dan memiliki idealisme. Kecintaan bangsa dari generasi penerus tersebutlah yang merupakan harapan bagi bangs aini dan dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa tersebut diharapkan perannya generasi muda dapat menjadi karakteristik yang baik untuk bangsa Indonesia.

Pemuda yang kelak akan bertanggung jawab memegang kendali negara haruslah para pemuda generasi penerus yang memahami dengan baik apa itu ideologi PANCASILA dan kepribadian bangsa, Pancasila harus lebih digalakkan kembali. Kalau bukan pemuda bangsa Indonesia yang mempertahankan itu semua lantas siapa lagi, karenanya dibutuhkan sekali semangat-semangat dari para pemuda generasi penerus bangsa tersebut untuk kemajuan bangsa serta untuk mempertahankan kemerdekaan beragama sesuai dari makna sila pertama yaitu “KETUHANAN YANG MAHA ESA”.

Dan dalam melaksanakan tanggung jawabnya pula, pemuda generasi penerus harus bisa menjalankannya sebaik mungkin tidak hanya berbicara saja tapi juga harus diiringi dengan tindakan yang tegas dan bermanfaat bagi setiap orang. Karena ketika kita berbicara tentang agama atau kepercayaan itu sangat sensitif sebab banyak yang mudah salah paham dalam hal tersebut, apalagi orang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengetahui itu semua yang akan mudah menjadikannya masalah karena ketidaktahuannya tersebut. Pemuda generasi penerus harus bisa mengajak ataupun memberitahu orang yang minim pengetahuannya akan hal itu agar terhindar dari perselisihan dalam berpendapat atau menyampaikan aspirasinya. Sehingga perbedaan antar umat beragama pun tidak akan terjadi lagi.

Kesimpulan yang bisa kita ambil dalam kemerdekaan beragama diatas yaitu bahwa setiap orang bebas memilih agama atau kepercayaan mereka sendiri tanpa paksaan dari siapapun dan orang lain pun tidak boleh memaksa orang lain untuk mengikutinya, sebab dalam landasan ideologi Pancasila sangat tidak dibenarkan hal tersebut. Itulah pentingnya pemahaman Pancasila di era generasi muda saat ini, karena generasi mudalah yang bisa membangun dan mempertahankan kemerdekaan beragama sesuai dengan sila pertama dalam Pancasila. Jika generasi muda tetap bermalasan dan berdiam diri saja maka ideologi bangsa Indonesia ini tidak akan terlaksanakan dengan baik. Mengapa demikian, sebab peran generasi muda tidak hanya penting tapi juga sangat dibutuhkan oleh bangsa ini.

Jadilah generasi muda yang dapat membangun negara dengan menjalankan ideologi bangsa yaitu Pancasila, yang tidak berpangku tangan jika ada polemik-polemik yang terjadi tetapi harus bisa menyelesaikan dan membuat kembali kedamaian antar umat beragama yang satu dengan yang lainnya agar tidak timbul perpecahan lagi. Dan juga semangat generasi mudalah yang akan membuat ideologi atau dasar negara ini tetap kokoh dan aman. Kalau bukan pemuda generasi penerus bangsa ini siapa lagi yang bisa mempertahankan itu

semua, itulah gunanya kehadiran setiap pemuda bangsa Indonesia untuk selalu menunjukkan bahwa dasar negara atau ideologi negara kita Pancasila merupakan dasar negara yang paling ampuh dan tidak boleh diruntuhkan oleh siapapun. Sebagai pemuda generasi penerus harus saling bekerjasama agar ketentraman dan kedamaian antar umat beragama di Indonesia ini tetap terjalin baik dan tidak ada lagi perselisihan yang terjadi.

Dan gunakanlah masa mudamu untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia ini agar tetap menjadi bangsa yang berideologikan Pancasila bukan yang lainnya, jadilah pemuda yang bermanfaat untuk tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku di Indonesia. Karena Pancasila bukan hanya dasar negara tetapi juga nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Itulah kesimpulan yang bisa kita ambil dari kemerdekaan beragama dalam generasi penerus bangsa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan hidup sehari-hari.

PENJABARAN DAN PENERAPAN PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Lucky Ramadhan

luckyramadhan619@gmail.com

A. Pengertian Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu panca dan sila, panca berarti lima sedangkan sila berarti asas atau prinsip, berarti pancasila adalah lima asas atau lima prinsip, pancasila ini sangatlah sakral dikarenakan penduduk Indonesia berpedoman kepada lima asas tersebut maka dari itu pancasila sangat dijunjung tinggi.

Dalam sejarahnya kelima asas ini ada satu asas yang pernah diperdebatkan sehingga diubah dengan menghilangkan beberapa kata yaitu pencoretan tujuh kata dalam piagam Jakarta, tujuh kata itu adalah kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi pemeluknya, tujuh kata itu dihapus karena mengundang kontroversi yang berpotensi memecah-belahkan persatuan bangsa Indonesia, yaitu sila ketiga dikarenakan di Indonesia terdapat 5 agama yang diakui tujuh kata tersebut diganti dengan Ketuhanan yang maha Esa.

Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar negara Indonesia, dasar negara merupakan pondasi dan landasan negara yang artinya semua penyelenggaraan negara berpedoman pada pancasila dengan bahasa lain. Pancasila adalah ideologi bangsa dan makna ideologi adalah konsep, ide, cita cita dan gagasan dalam pengertian yang lebih luas ideologi juga bermakna pedoman dan pandangan hidup berbangsa, yang dimaksud pandangan hidup adalah:

1. Sebagai pedoman bermasyarakat artinya masyarakat dalam bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan kelima silanya, contohnya sesuai dengan sila pancasila:
 - a. Masyarakat wajib meyakini adanya Tuhan dan melaksanakan kewajiban agamanya masing-masing tanpa memaksakan suatu agama kepada orang lain.
 - b. Masyarakat mengakui hak dan kedudukan yang sama dan juga melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing.
 - c. Masyarakat harus mengutamakan kesatuan dan persatuan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kelompok.
 - d. Masyarakat hendaknya memutuskan segala sesuatu untuk kepentingan bersama secara musyawarah untuk mufakat agar didapat keputusan yang adil dan diterima semua kalangan.
 - e. Sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Menjaga kelestarian kepribadian bangsa, pancasila merupakan ciri khas dan kepribadian bangsa Indonesia yang berasal dari peradaban bangsa Indonesia yang berbudaya ketimuran yang terkenal dengan sopan santunnya, tradisinya, ramah tamahnya juga terkenal dengan jiwa menghormati orang yang di dapat dari nenek moyang kita lebih dari seribu tahun yang lalu.
3. Mewujudkan nilai-nilai pancasila, sila-sila pancasila merupakan satu kesatuan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sila yang satu berkaitan dengan sila yang lainnya dan tidak dapat dipisah pisahkan antara satu dan lainnya.

B. Penjabaran Nilai nilai Pancasila

1. Sila ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” terdiri dari dua pengertian pokok yaitu pengertian tentang Ketuhanan dan tentang Yang Maha Esa.

- a. Ketuhanan, Ketuhanan berasal dari kata Tuhan yakni Allah, zat Yang Maha Esa, pencipta segala kejadian termasuk pencipta semua makhluk. Oleh karena itu Tuhan sering disebut juga “sebab yang pertama” yang tidak disebabkan lagi. Alam beserta kekayaannya seperti sumber-sumber minyak bumi, batu-bara, air dan lain-lainnya merupakan ciptaanya. Demikian dengan makhluk hidup merupakan ciptaan Tuhan juga.
- b. Yang Maha Esa, Yang maha Esa berarti yang maha satu atau maha tunggal dan tidak ada yang mempersekutukan-Nya. Dia esa dalam zat-Nya, esa dalam sifat-Nya, esa dalam perbuatan-Nya. Oleh karna adanya kekhususan Nya itu, maka tidak ada yang menyamainya dan Dia maha sempurna.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa kita bangsa Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta beserta isinya, baik benda mati maupun makhluk hidup.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan beradab mengandung beberapa pengertian pokok diantaranya:

- a. Kemanusiaan, Kemanusiaan berasal dari kata amnesia, uang merupakan makhluk ciptaan tuhan Yang Maha Esa. Oleh Tuhan manusia di karunia jasmani dan rohani, yang keduanya merupakan satu kesatuan serasi, yang sering disebut pribadi manusia.
- b. Adil, Adil mengandung arti obyektif atau sesuai dengan adanya, misalnya kita memberikan sesuatu kepada orang lain, karena memang sesuatu itu merupakan haknya. Jadi, kita tidak subyektif, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih.
- c. Beradab, Beradab berasal dari kata adab yang secara bebas berearti budaya. Dengan demikian beradab berarti berbudaya. Manusia yang beradab berarti manusia yang tingkah lakunya selalu dijiwai oleh nilai-nilai kebudayaan. Nilai-nilai budaya tidak lain ialah hal-hal yang luhur, yang dijunjung tinggi oleh manusia, yang karena luhurnya itu dijadikan pedoman, ukuran, atau tuntunan untuk diikuti. Kalau sesuai berarti baik, kalau tidak sesuai berarti tidak baik.

3. Sila Persatuan Indonesia

Dengan dasar kebangsaan (nasionalisme) dimaksudkan bahwa bangsa Indonesia seluruhnya harus memupuk persatuan yang erat antara sesama warga, tanpa membedakan suku atau golongan, serta berdasarkan satu tekad yang bulat dan satu cita-cita bersama. Prinsip kebangsaan itu merupakan ikatan yang erat antara golongan dan suku bangsa.

Paham kebangsaan kita adalah satu dasar kebangsaan yang menuju kepada persaudaraan dunia, yang menghendaki bangsa-bangsa itu saling hormat-menghormati dan harga-menghargai. Paham kebangsaan yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah:

- a. Kedalam, menggalang seluruh kepentingan rakyat dengan tidak membedakan suku atau golongan.
- b. Keluar; tidak mengagungkan bangsa sendiri, namun dengan berdiri tegak atas dasar kebangsaan sendiri juga menuju kearah hidup berdampingan secara damai, berdasar atas persamaan derajat antar bangsa serta berdaya upaya untuk melaksanakan terciptanya perdamaian dunia yang kekal; dan abadi, serta

- membina kerja sama untuk kesejahteraan umat manusia. Sila Persatuan Indonesia mengandung beberapa pengertian di antaranya:
- c. Persatuan Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh, tidak pecah belah, persatuan mengandung pengertian disatukannya berbagai macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan. Dengan perkataan lain, hal-hal yang beraneka ragam itu setelah disatukan menjadi sesuatu hal yang serasi, utuh dan tidak saling bertentangan antar yang satu dengan yang lain.
 - d. Indonesia Yang dimaksud dengan Indonesia ialah dalam pengertian geografis dan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan mengandung beberapa pengertian diantaranya:
- a. Kerakyatan Kerakyatan berasal dari kata rakyat yang berarti sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu. Kerakyatan berarti suatu prinsip yang mengakui bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Kerakyatan disebut juga kedaulatan rakyat, artinya rakyat yang berdaulat, berkuasa. Hal ini disebut juga demokrasi yang berarti rakyat yang memerintah.
 - b. Hikmat Kebijaksanaan Hikmat Kebijaksanaan berarti suatu sikap yang dilandasi dengan penggunaan pikiran yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Kepentingan rakyat akan dijamin dengan sadar, jujur dan bertanggung jawab serta didorong oleh iktikad baik sesuai dengan hati nurani yang murni.
 - c. Permusyawaratan, Permusyawaratan berarti suatu tata cara yang khas Indonesia untuk merumuskan dan atau memutuskan sesuatu hal berdasarkan kehendak rakyat sehingga tercapai keputusan berdasarkan mufakat. Pelaksanaan dari kebenaran ini memerlukan semangat mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan daerah, golongan dan pribadi. Hal ini memerlukan pula iktikad yang baik dan ikhlas, dilandasi oleh pikiran yang sehat serta ditopang oleh kesadaran bahwa kepentingan bangsa dan Negara mengalahkan kepentingan yang lain.
 - d. Perwakilan, Perwakilan berarti suatu tata cara untuk mengusahakan ikut sertanya rakyat mengambil bagian dalam urusan Negara. Bentuk keikutsertaan itu ialah badan-badan perwakilan, baik di pusat seperti MPR dan DPR maupun di daerah yang berwujud DPRD. Keanggotaan badan-badan perwakilan itu ditentukan melalui suatu pemilihan yang bersifat langsung, umum, bebas dan rahasia.
5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengandung beberapa pengertian diantaranya:
- a. Keadilan Sosial Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan baik materil maupun spiritual. Hal ini berarti keadilan itu tidak hanya berlaku bagi orang yang kaya saja, tetapi berlaku pula bagi orang miskin, bukan hanya untuk para pejabat, tetapi untuk rakyat biasa pula.
 - b. Seluruh Rakyat Indonesia Seluruh rakyat Indonesia berarti bahwa setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia baik yang berdiam di wilayah kekuasaan Republik Indonesia maupun warga Negara Indonesia yang berada di Negara lain.

Nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat Indonesia (nenek moyang kita) dan secara tetap telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Untuk itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai – nilai tersebut. Untuk dapat hal tersebut maka perlu adanya berbagai upaya yang didukung oleh seluruh masyarakat Indonesia. Upaya – uapaya tersebut antara lain :

1. Melalui dunia pendidikan, dengan menambahkan mata pelajaran khusus pancasila pada setiap satuan pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi.
2. Lebih memasyarakatkan pancasila.
3. Menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan sanksi kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap Pancasila.
5. Menolak dengan tegas paham-paham yang bertentangan dengan pancasila.

Sebagai rakyat Indonesia saya sangat menjunjung tinggi sila-sila pancasila dalam kehidupan saya sehari-hari.

1. Saya sebagai makhluk beragama saya melaksanakan ajaran agama saya sebagai kewajiban saya kepada Allah saya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan sebagai manusia beragama dalam hubungannya dengan manusia saya sangat menghormati teman-teman saya yang beragama lain dengan tidak mencela dan memaksakan ajaran agama saya kepada mereka.w
2. Saya sebagai pelajar tidak pernah menyukai pertikaian atau tawuran untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.
3. Saya sebagai makhluk sosial sering terlibat dalam menolong tetangga yang sedang dalam kesusahan seperti terkena kebakaran, suatu musibah yang tidak kita hendaki bersama untuk mengurangi beban mereka saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengumpulkan iuran, walau dana yang kami kumpulkan tidak besar tapi niat kami tulus untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
4. Saya bersama teman-teman jika terjadi perselisihan maka kami ambil jalan tengah yaitu bermusyawarah untuk mendapatkan keputusan yang bisa diterima oleh semua orang, dan jika mewajibkan kami untuk memilih maka kami akan mengadakan voting yang berasaskan bebas dan rahasia.
5. Saya sebagai individu yang hidup dalam masyarakat juga sering terlibat langsung dalam gotong royong seperti membersihkan saluran pembuangan, mendirikan mushola juga kadang ikut dalam pos kambling.

Tapi seiring perkembangan zaman apalagi Teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak kecanduan dalam dunia gadget. Mereka sampai lupa akan kewajibannya. Tidak sopan, tidak menghormati orang tuanya, mungkin itu akibat dari pengaruh negatif globalisasi. Sehingga etika seharusnya diajarkan sejak dini oleh orang tuanya.

Anak biasanya menirukan kegiatan orang tuanya, maka dari itu orang tua seharusnya melakukan kegiatan yang mampu memberikan arti etika baik dan mampu dimengerti oleh si anak. Dengan didikan yang baik anak tersebut akan menjadi anak yang sopan kelak serta anak tersebut juga harus mempunyai iman yang kuat. Sehingga, mampu melawan pengaruh buruk globalisasi.

Era globalisasi banyak memunculkan berbagai alat teknologi modern yang mendatangkan budaya luar masuk ke Indonesia dan menjadi suatu hal yang bisa diikuti . Masuknya era globalisasi ini membuat banyaknya fenomena di mana sudah tidak adanya batasan, yang seakan memudar dikarenakan terjadi berbagainya

perkembangan di segala aspek kehidupan, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehingga saat ini kebanyakan masyarakat itu tumbuh di atas kepribadian bangsa asing. Mereka kehilangan jati diri yang sudah jelas tergambar dari nilai-nilai luhur Pancasila. Pemahaman masyarakat terhadap pancasila sudah sangat berbeda jauh.

Pengaruh globalisasi terhadap pancasila ialah berdampak pada bangsa dan individu. Salah satu nya munculnya sifat sikap Individualistik. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas.

Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial, Gaya Hidup Kebarat-baratan. Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, kesenjangan sosial, dan lain-lain.

Globalisasi banyak berdampak negatif bagi pancasila. Namun tentu masih terdapat juga dampak positif dari globalisasi, seperti adanya globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.

Kita sebagai warga negara indonesia tentunya harus tetap menjaga dan melestarikan pancasila dengan cara menerapkan dan menjalani nilai-nilai pancasila, memahami apa pentingnya pancasila, serta menanamkan pada diri sendiri bahwa pancasila merupakan jati diri bangsa yang harus di pertahankan kekokohnya. Dengan menjalankan hal tersebut, di harapkan Pancasila tetap menjadi pandangan yang memiliki nilai besar di dalam negara dan tidak akan pernah luntur meski perkembangan zaman terus berubah.

PENERAPAN UNSUR-UNSUR PANCASILA DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN MANUSIA

M. Royhan Hidayat

E-mail: mroyhanh08052003@gmail.com

Pancasila adalah ideologi, landasan, dan dasar dari negara Indonesia. Pancasila terdiri dari 5 bagian.

1. Yang pertama adalah sila Ketuhanan yang Maha Esa, sila ini menggunakan lambang bintang karena melambangkan sinar atau cahaya kerohanian yang menerangi negara Indonesia.
2. Yang kedua adalah sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ini menggunakan lambang rantai emas yang melambangkan hubungan timbal balik antar sesama manusia, baik itu antar laki-laki dan perempuan, anak muda dengan orang tua, maupun antar hal-hal lainnya.
3. Yang ketiga adalah sila persatuan Indonesia, sila ini menggunakan lambang pohon beringin karena melambangkan pohon yang menjadi tempat berteduh dan bernaung bagi seluruh warga negara Indonesia, serta pohon beringin menjadi atau melambangkan keberagaman atau perbedaan yang ada di Indonesia.
4. Yang keempat adalah sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, sila ini menggunakan lambang kepala banteng, karena hewan banteng dianggap sebagai hewan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan suka berkumpul serta banteng melambangkan manusia yang berjiwa sosial.
5. Sila kelima adalah sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila ini menggunakan lambang padi dan kapas, padi melambangkan kebutuhan pangan (kebutuhan makan) dan kapas melambangkan kebutuhan sandang (kebutuhan pakaian).

Berikut adalah penerapan kelima sila tersebut di dalam berbagai aspek kehidupan

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama adalah sila yang mengandung nilai-nilai ketuhanan, yang berarti bahwa bangsa Indonesia bebas untuk menganut serta menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama yang masing-masing.

Sebagai umat Islam merupakan suatu kewajiban bagi saya meyakini bahwa Tuhan itu ada dan hanya satu yaitu Allah SWT. Keyakinan tersebut saya wujudkan dalam keseharian saya yakni dengan cara beribadah sholat 5 waktu, mengaji, sedekah, dan tentu saja berbuat baik kepada sesama manusia walaupun berbeda agama.

Saya orang yang beragama Islam, saya sudah bertemu dengan orang-orang yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan saya. Selama 12 tahun saya belajar di sekolah mulai dari sekolah dasar (SD), lalu sekolah menengah pertama (SMP), kemudian berlanjut ke sekolah menengah akhir (SMA), saya dididik untuk saling menghormati dan saling menghargai perbedaan masing-masing, salah satunya adalah perbedaan agama. Seperti yang kita tahu bahwa Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, Indonesia adalah negara yang memiliki banyak agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Buddha, dan Hindu. Oleh karena itu sebagai warga negara Indonesia yang baik, merupakan sebuah keharusan bagi saya untuk bertoleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing.

Ada banyak cara untuk saling menghormati dan menghargai antara umat

beragama contoh nya dengan cara tidak memilih-milih teman,hanya karena kita berbeda agama dengan orang lain bukan berarti kita tidak boleh berteman dengan mereka, kita sebagai warga negara indonesia juga tidak boleh menghalang-halangi umat dari agama lain untuk beribadah, bila ada perayaan hari besar dari agama lain,bukan berarti kita juga ikut merayakan hari besar mereka tetapi sebaik nya kita tidak mengganggu jalannya peribadatan mereka agar perayaan hari besar mereka tersebut berjalan dengan khushyuk dan khidmat sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya penerapan sila pertama Pancasila merupakan hal yang mudah dan juga merupakan dasar dari kehidupan sosial manusia yakni dengan cara meyakini adanya tuhan dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan hendak lah kita saling hormat dan menghargai orang-orang yang memilik kepercayaan yang berbeda dengan kita dan tidak saling mengganggu jalannya ibadah mereka. Bila sudah kita terapkan hal tersebut dalam keseharian kita maka akan tercipta hubungan yang harmonis antar umat beragama,maka akan tercipta pula rasa aman dan nyaman dalam menjalani ibadah dari masing masing umat beragama.

2. Sila kedua

Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila ini mengandung nilai-nilai keadilan yang berarti semua manusia itu sama, setara, dan sejajar serta mengandung nilai-nilai adab yaitu beradab dalam merasakan, memikirkan, serta bertindak terhadap sesuatu.

Saya sebagai pelajar telah menemukan contoh penerapan sila kedua di lingkungan sekolah misalnya saja Ketika berdiskusi kita sebagai pelajar yang memiliki akal haruslah menghargai Ketika ada seorang teman memiliki pendapat yang berbeda dengan kita hal ini dilakukan sebagai wujud adab kita terhadap teman. Lalu sebagai pelajar kita haruslah menghargai dan menghormati guru kita sebagai wujud dari adab kita terhadap guru. Lalu seorang guru terhadap siswa nya,seorang guru tidak boleh mebeda-bedakan murid nya misalnya membedakan seorang murid yang kaya dan murid yang miskin, lalu membedakan siswa yang pintar dan yang bodoh,murid yang kaya dan pintar lebih di dahulukan dari pada murid yang miskin dan bodoh hal ini tidak di perkenankan di lakukan oleh seorang guru sebagai wujud dari sikap keadilan dan adab seorang guru terhadap muridnya

Saya sebagai masyarakat yang hidup di indonesia telah banyak menemukan kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat yang telah mencerminkan sila kedua ini misalnya Ketika ada teman atau saudara yang sakit, kebiasaanya adalah menjenguk orang tersebut hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah memiliki nilai adab terhadap sesama nya, lalu Ketika suatu daerah sedang dilanda bencana,misalnya bencana banjir yang umum terjadi di indonesia,biasanya masyarakat dari daerah lain yang tidak terdampak bencana tersebut akan melakukan kegiatan galang dana untuk membantu warga atau masyarakat yang dilanda bencana tersebut hal ini menunjukkan bahwa masyarakat indonesia sudah menerapkan sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat nya Ketika sekelompok masyarakat sedang dilanda musibah atau bencana maka kelompok lainnya akan membantu sebagai wujud dari jiwa keadilan serta adab yang ada di masyarakat tersebut.

Sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal, pikiran, serta hati yang menandakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki drajat yang tinggi oleh sebab itu kita sebagai manusia harus mewujudkan nya dengan cara

bersikap adil dan beradab misalnya dengan cara saling menghargai satu sama lain walau memiliki perbedaan misalnya berbeda agama, ras, dan suku. Kita tetap harus saling menghargai agar tidak menimbulkan perpecahan. Lalu saling menghormati, yakni anak yang lebih muda menghormati atau bersikap hormat terhadap orang yang lebih tua. Dan saling mencintai, mencintai sesama termasuk juga mencintai ciptaan Tuhan yang lain seperti hewan tumbuhan dan alam sekitar.

3. Sila ketiga

Persatuan Indonesia

Mengandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan, sila ketiga ini dijadikan landasan dasar untuk menyatukan Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan bangsa, berbagai daerah, berbagai agama, berbagai etnis, berbagai kebudayaan, dan berbagai macam perbedaan lainnya.

Sebagai warga negara Indonesia contoh perilaku yang sesuai dengan sila ketiga sebagai dasarnya adalah dengan bangga dan mencintai tanah air, dengan menerapkan kecintaan dan kebanggaan kita terhadap tanah air, maka secara tidak langsung kita akan menerapkan nilai-nilai persatuan karena dengan mencintai tanah air artinya kita juga mencintai perbedaan-perbedaan serta bangga terhadap perbedaan yang ada di negara kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia, yang memiliki banyak perbedaan di setiap penduduknya hendaklah kita saling menghargai serta menjalin hubungan yang baik dengan semua unsur bangsa guna menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan yang ada di Pancasila.

Sebagai seorang pelajar kita juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, sebagai pelajar kita bisa mewujudkannya dengan cara, mengembangkan dan memajukan pergaulan, dengan cara bergaul tanpa melihat perbedaan. Lalu dengan menjaga kerukunan dan kekompakan. Ketika bergaul dengan teman di sekolah.

Dilingkungan keluarga pun kita juga bisa mewujudkan nilai-nilai persatuan, yaitu dengan hidup rukun serta harmonis dengan orang tua serta sanak saudara. Lalu lingkungan sekitar tempat tinggal, kita bisa mewujudkan nilai-nilai persatuan dengan cara saling berbagi serta hidup rukun berdampingan dengan tetangga kita.

Sila ketiga, persatuan Indonesia memiliki makna bahwa Indonesia menjadi tempat bersatunya perbedaan-perbedaan yang ada di wilayah Nusantara, seluruh wilayah walau berbentuk pulau dan terpisah oleh lautan, tetap bisa di satukan di bawah pohon besar yaitu Indonesia mulai dari Bahasa, Indonesia memiliki banyak Bahasa yang berbeda-beda tiap daerahnya tetapi di persatukan menjadi satu dengan Bahasa Indonesia. Lalu bangsa, Indonesia memiliki berbagai macam ragam suku serta ras tetapi perbedaan itu di jadikan satu menjadi bangsa Indonesia.

4. Sila keempat

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Sila keempat mengandung nilai-nilai kemasyarakatan serta musyawarah, sila keempat adalah sila yang mengutamakan kepentingan Bersama, sila keempat juga menjadi landasan bagi manusia dalam hidup bersosial dengan manusia-manusia lainnya.

Dalam sistem negara Indonesia, dapat kita lihat bahwa Indonesia menerapkan sistem demokrasi. Sistem demokrasi mengambil segala keputusan untuk kepentingan Bersama, itu sama halnya dengan nilai-nilai yang tercantum di sila keempat yang mengutamakan kepentingan Bersama.

Di luar semua itu contoh lainnya adalah musyawarah, sebagai wujud atau pengimplementasian nilai yang terkandung di sila keempat. Ketika menghadapi suatu permasalahan kita bisa melaksanakan musyawarah yaitu pembahasan suatu masalah secara Bersama-sama dengan maksud supaya tercapainya kesepakatan atau penyelesaian Bersama. Di dalam musyawarah pun kita bisa menerapkan nilai-nilai sila keempat yakni Ketika menghormati dan menghargai setiap pendapat yang keluar. Ketika dilaksanakannya musyawarah tersebut, lalu Ketika bermusyawarah kita harus mengedepankan atau mengutamakan kepentingan Bersama bukannya kepentingan pribadi.

Tidak hanya di lingkungan masyarakat serta politik kita dapat menerapkan kandungan sila keempat, tetapi kita juga bisa menerapkannya di sekolah, yakni dengan melakukan rapat Bersama teman-teman sekelas, lalu mentaati peraturan sekolah yang tentunya di buatnya peraturan tersebut untuk kepentingan semua orang yang ada di sekolah tersebut. Bisa juga dengan cara mengikuti pemilihan OSIS, kita harus memilih sosok OSIS yang dapat bertanggung jawab atas jabatannya guna untuk memajukan sekolahnya yang secara tidak langsung bermanfaat bagi seluruh bagian di sekolah tersebut.

Sila keempat menjadi landasan bagi kita dalam berkelompok. Ketika terjadi masalah kita harus menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah sebagai wujud pengimplementasian sila keempat di dalam kehidupan kita, bermusyawarah pun ada etika-etika yang harus kita terapkan seperti menyuarakan pendapat kita tanpa berlaku egois dan memaksa, serta menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat yang ia sampaikan berbeda dengan pendapat kita. Itu juga merupakan pengimplementasian sila keempat dalam kehidupan kita.

5. Sila kelima

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila ini mengandung nilai-nilai keadilan. Sila kelima ini mengedepankan pembagian hak-hak manusia yang merata dan adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia memiliki hak atas ketersediaan berbagai kebutuhannya.

Dalam negara Indonesia, pemerintah secara tidak langsung telah menerapkan sila kelima dalam pemerintahannya. Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem APBD yakni pemberian anggaran kepada setiap daerah untuk mencukupi kebutuhan di daerahnya masing-masing, tetapi ada suatu daerah yakni Papua daerah tersebut menerima anggaran paling besar dari daerah lainnya, karena daerah Papua adalah daerah yang paling tertinggal. Jadi karena pemerintah Indonesia menerapkan sila kelima dalam pemerintahannya itulah yang menjadi penyebab Papua menerima anggaran terbesar karena agar mereka dapat berkembang menyusul daerah-daerah yang lain agar kemakmuran di seluruh Indonesia itu merata.

Adapun contoh pengimplementasian atau wujud penerapan nilai-nilai yang terkandung di sila kelima di sekolah adalah, seorang guru harus memastikan bahwa setiap muridnya mendapat tingkat pelajaran atau pemahaman yang sama, apabila ada seorang siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami suatu pelajaran, seorang

guru haruslah memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut agar ia mampu menjadi sama dengan temannya yang lain.

Adapun contoh penerapan sila kelima di lingkungan keluarga yaitu dengan cara bersikap adil terhadap seluruh anggota keluarga, kita harus bersikap adil dalam melaksanakan hak dan kewajiban di rumah contohnya seorang anak haruslah menghormati orang tuanya, lalu orang tua haruslah memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Sila keadilan sosial mengedepankan penyamarataan terhadap seluruh hal yang menjadi bagian dari suatu kelompok. Baik itu penyamarataan perilaku yang diberikan, penyamarataan hak yang diberikan, serta penyamarataan lainnya. Penyamarataan yang dimaksud bertujuan agar setia anggota yang tergabung dalam suatu kelompok tersebut merasa adil dan Makmur karena telah menjadi bagian dari suatu kelompok tersebut.

Kegagalan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

Megi Ari Pratama

E-mail: pari8849@gmail.com

Pancasila, seperti yang kita ketahui Pancasila merupakan sebuah dasar negara yang berpegang teguh dengan nilai-nilai asli kebudayaan bangsa Indonesia yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama pada sidang pertama PPKI 18 Agustus 1945 bersamaan dengan pengesahan UUD 1945 yang dimana terdapat dasar Pancasila pada Alinea ke 4, sedari dulu hingga saat ini Pancasila merupakan dasar negara yang tidak dapat diganggu gugat dan tidak boleh diubah sebagai hasil dari kesepakatan bersama walaupun dalam hakikat sebenarnya Pancasila dapat diubah karena merupakan bagian dari Konstitusi dan Konstitusi negara sendiri yakni UUD 1945 dapat diubah, hal ini sendiri ditegaskan dalam pasal 37 UUD 1945.

Kemudian beranjak dari persoalan Pancasila sebagai sebuah unsur Konstitusi negara, Pancasila sendiri merupakan sebuah Ideologi yang sudah dipercayai secara turun temurun dari generasi ke generasi sebagai pedoman bangsa dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat di negara plural ini, walaupun sebenarnya dalam sejarah bung Karno sendiri tidak pernah menyatakan bahwasanya Pancasila merupakan sebuah Ideologi melainkan hanya sebagai sebuah falsafah negara atau dasar filosofi bangsa Indonesia, karena hal inilah ada beberapa ahli politik yang menolak menyatakan bahwasanya Pancasila bukan sebuah Ideologi seperti bung RG atau Rocky Gerung, namun apakah benar bahwasanya Pancasila bukanlah sebuah ideology? Jawabannya adalah benar dan tidak, dalam sejarahnya Pancasila memang dicetuskan oleh bung Karno dan dipersiapkan oleh BPUPKI melalui Panitia Sembilan dan dibahas secara bersama-sama dan diperdebatkan secara bersama-sama mengenai poin-poin yang harus cocok dan mewakili setiap pokok dasar dan setiap unsur plural dalam diri bangsa Indonesia, BPUPKI dulu memperdebatkan tentang hal apa? **Dasar negara**. Hasilnya apa? **Pancasila** pada 1 Juni 1945, Konstituante dulu memperdebatkan apa? **Dasar negara**. Hasilnya apa? **Tidak ada**. Konstituante pun dibubarkan pada tahun 1959 dan kembali ke UUD 1945 yang di dalamnya ada apa? **Pancasila**. Sampai untuk hal ini, saya rasa kita semua sepakat, namun faktanya memang Pancasila belum pernah dikampanyekan sebagai sebuah ideologi negara. Jadi sejak kapan Pancasila itu disebut sebagai ideologi negara? **Penataran P4nya** (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pada era Orde Baru, jadi pada masa inilah kemungkinan besarnya terjadi perubahan makna dalam istilah Pancasila sedari sebagai sebuah filosofi dasar menjadi sebuah Ideologi yang kemudian semakin berkembang dan diterima oleh mayoritas penduduk warga negara Indonesia.

Jadi, walaupun memang tidak pernah dikampanyekan secara langsung atau dinyatakan secara langsung sebagai sebuah Ideologi bangsa tetap saja Pancasila telah final dianggap secara luas sebagai sebuah Ideologi bangsa Indonesia, maka dari itu mau tidak mau suara mayoritas adalah suara yang memegang peranan lebih luas dalam penerimaan dan penerapannya.

Kemudian dalam hal point sila-sila Pancasila yang diyakini sebagai sebuah pedoman hidup bangsa Indonesia dalam mengarungi era awal kemerdekaan hingga sekarang era globalisasi, banyak orang-orang maupun ahli politik serta saudara setanah air yang merasa bahwasanya point-point dalam sila-sila Pancasila tidaklah lebih dari sesuatu hal yang dinilai hanya sebagai sebuah dasar tanpa pembuktian, hal ini didasari dari berbagai perspektif dan peristiwa yang banyak terjadi di negara ini, melalui realitas tersebut kemudian lahirlah banyak pendapat dan perspektif liar akan kegagalan Pancasila sebagai sebuah Ideologi ataupun pendapat-pendapat pembelaan yang penuh dengan kontradiktif

dalam penyampaiannya.

1. Ketuhanan yang maha Esa.

Ketuhanan yang maha Esa sendiri mengandung arti keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai sang pencipta. Bangsa Indonesia sendiri merupakan sebuah bangsa yang religius, setiap individu berhak memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing tetapi tetap saling menghormati dan menghargai serta tidak ada intoleransi diskriminatif antar umat beragama. Namun berkaca dari hal tersebut tetap saja terdapat banyak kecacatan ataupun sebuah kegagalan akan asas pada point sila pertama ini, gerakan radikal kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama, tidak ada sikap toleransi pada sesama, fanatisme yang bersifat anarki, pembunuhan berkedok perintah agama/jihad, maupun gerakan separatis yang mengatasnamakan sebuah agama dan lain lain menjadi contoh rentetan peristiwa genting yang dihadapi bangsa yang secara langsung bertolak belakang dengan sila pertama dasar negara kita Pancasila. Menurut saya tindakan dari pemerintah sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan provokasi terhadap kerukunan umat agama serta memastikan keberhasilan pengimplementasian sila pertama pada kehidupan bermasyarakat dalam bernegara. Namun untuk saat ini banyaknya kasus bom bunuh diri dengan kedok keagamaan serta dalih pembuktian serta kerusuhan antar umat beragama yang terjadi Indonesia menunjukkan kegagalan pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama yang notabenehnya Indonesia terdiri dari keberagaman agama.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Pancasila sendiri seharusnya mengandung makna sebagai sebuah istilah yang menggambarkan keadilan hukum dan keadilan moral serta kesetaraan dalam berkehidupan di negara Indonesia yang berdasarkan asas-asas Pancasila khususnya sila ke-2, namun dalam realitanya seorang anak kecil yang mencuri sebongkah makanan untuk menutupi rasa lapar serta seorang nenek yang hanya memungut sebongkah kayu mendapatkan hukuman yang bahkan lebih berat daripada seorang pejabat yang mencuri uang rakyat secara sengaja untuk kepuasan nafsu belaka, para penegak hukum atau para petinggi terkadang menjadikan alasan “berkelakuan baik” sebagai sebuah dalih untuk memberi potongan masa tahanan kepada para tikus kantor, padahal jika berkaca secara kemanusiaan nenek Aisyah yang berusia renta pernah sujud meminta potongan atau ampunan terhadap hakim, namun apa? Hakim beranggapan bahwasanya keputusan hukuman sudah final. Berkaca dari beberapa kejadian diatas yang sebenarnya merupakan sebuah kerikil kejadian diantara lautan batu peristiwa kita dapat mengambil setidaknya mendapatkan sebuah kesimpulan nyata bahwasanya point pada sila Pancasila kedua tidaklah lebih dari hanya sebuah slogan tanpa pembuktian ataupun sebuah dasar yang direncanakan namun gagal dalam penerapan. Memang sudah menjadi rahasia public bahwasanya Hukum di negara kita yang seharusnya berpatokan kepada dasar Kemanusiaan yang Adil dan Beradab namun realitanya Hukum yang ada malah tajam kebawah tetapi tumpul keatas, hukum yang dapat dibeli serta kesenjangan social dalam kehidupan masyarakat atas dan masyarakat bawah dalam mengarungi hidup di negara ini seharusnya sudah jelas menjadi bukti bahwa sila kedua Pancasila telah gagal sebagai patokan dasar negara.

3. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia mengandung arti Integritas/pembauran dan persatuan dari pluralisme atau kemajemukan yang dimiliki oleh rakyat Indonesia untuk membina rasa

nasionalisme dan mengutamakan nilai dan rasa persatuan seluruh rakyat Indonesia, menghargai agama, suku, budaya dan ras, serta rela berkorban untuk negara dan bangsa. Namun jauh dari kata bersatu masih terdapat banyak sekali peristiwa-peristiwa yang menyeleweng dan menyimpang dari sebuah kata sempurna untuk nilai sila Pancasila Persatuan Indonesia seperti perang antar suku di Papua, tawuran antar pelajar, banyaknya kemunculan aliran sesat yang menyatakan terpisah dari dasar kepribadian bangsa dan sebagainya, serta banyaknya tindakan separatis seperti Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang bahkan sudah berdiri sejak tahun 1965 dan masih beroperasi hingga saat ini, atau gerakan seperti GAM yakni Gerakan Aceh Merdeka yang walaupun telah berhasil diredam namun tetap saja menjadi bukti dari kegagalan sila-sila Pancasila kita dalam implementasinya, kemudian dengan ada, terjadi dan terealisasinya peristiwa Timor Timur yang lepas dan menyatakan berdirinya Republik Demokratik Timor Leste (Timor Lorosa'e) merupakan sebuah bukti nyata akan ketidaksempurnaan dan kegagalan Pancasila sebagai falsafah dasar atau dasar negara sejak awal itu sendiri, hal ini sangat jauh bertolak belakang dengan point-point sila-sila Pancasila sebagai sebuah kesatuan dan persatuan bangsa, padahal secara seharusnya Ideologi bangsa itu adalah hal yang bias dan dapat mengatur hingga ke aspek terkecil dalam konteks kenegaraan dan konstitusi, bersifat mengikat dan wajib ditaati, namun karena hal tersebut tidak atau belum dapat terpenuhi menurut saya jelas hal ini membuktikan bahwasanya Pancasila adalah sebuah Ideologi yang belum sempurna berbeda dengan Ideologi lain seperti Fasisme atau Komunisme yang tegas dan sempurna dalam hal penerapannya, namun terlepas dari hal tersebut kita harus tetap bersyukur dan menjunjung tinggi Pancasila sebagai sebuah asas dasar dan Ideologi bangsa.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Sila ke-4 Pancasila secara langsung mengandung sebuah makna dimana negara haruslah bijaksana dan wajib memilih pemimpin yang mampu untuk menerapkan sebuah keadilan bagi setiap insan dan harus mengutamakan kepentingan warga negara serta wajib menghormati keputusan musyawarah secara mufakat. Namun secara realita public sudah menjadi rahasia umum bahwasanya kemampuan pemimpin tingkat bawah maupun hingga pemimpin tingkat pusat patut dipertanyakan ke kredibilitasnya, maraknya kasus korupsi, kebijaksanaan yang tidak tercermin dalam system hukum maupun kedaulatan masyarakat menjadi segelintir bukti bahwasanya kerakyatan di negara ini belumlah berhasil mendapatkan pemimpin yang bijaksana dan mampu mengkoordinir kemaslahatan para warganya serta bersangkutan dengan point sila kedua ketidakadilan hukum juga merupakan indikasi dari para pemimpin atau ulah dari para wakil rakyat yang kurang tegas dalam mengambil sebuah keputusan, memberi sanksi terhadap sebuah pelanggaran atau yang paling parah adalah dapat menerima suap dari para oknum tidak bertanggung jawab agar dapat terlihat ringan di mata hukum.

Bukti paling kental dan kentara dalam kegagalan sila ke-4 ini sebagai sebuah pondasi bangsa jelas adalah saat dimana peristiwa krisis moneter dan korupsi besar-besaran serta marak dan berkembangnya KKN atau korupsi, kolusi, dan nepotisme yang mana menyebabkan kesenjangan social berkepanjangan, ketidakbebasan yang direnggut serta tertutupnya media aspirasi dan kebebasan pers serta banyaknya kasus pelanggaran HAM ringan maupun berat di Indonesia pada saat zaman orde baru yang secara langsung jelas-jelas berlawanan dengan ide pokok dan dasar negara bangsa serta berlawanan atau bertolak belakang dengan hampir seluruh sila-sila Pancasila, yang mana hal tersebut merupakan hasil dari sebuah kebijakan yang tidak mencerminkan

kebijaksanaan serta sama sekali tidak mencerminkan sebuah kesepakatan bersama secara musyawarah mufakat, saat itu rakyat Indonesia diperintah oleh tangan besi yang menyebabkan kerusuhan dimana-mana sebagai bentuk ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan karena banyaknya kasus yang ditutupi dan kebijakan yang membungkam hak para warga negara, dan puncaknya adalah terjadi inflasi besar-besaran di negara ini, terjadinya krisis moneter, penjarahan dimana-mana serta kerusuhan yang menyebabkan korban jiwa yang tidak sedikit yang mana parahnya diakibatkan oleh timah panas para bawahan atau angkatan bersenjata dari perintah para pejabat negara ini yang seharusnya melindungi hak dan keamanan masyarakat, sungguh ironi diatas ironi, kemudian sebagai konklusi dari hal yang berkepanjangan tersebut rakyat memaksakan agar sang pemimpin diturunkan atau menurunkan diri dari jabatan dan posisinya.

Berkaca dari hal tersebut saya rasa kita semua dapat secara langsung menarik sebuah kesimpulan yang bersih dimana oknum pejabat tersebut bahkan beberapa oknum hingga saat ini sama sekali tidak mencerminkan sebuah hikmah dan arahan langsung dari pokok dasar sila-sila Pancasila point ke-4 sebagai sebuah dasar dan pedoman dalam mencapai cita-cita negara ini. Menurut saya sekarang ini tidak ada keadilan hukum antara rakyat miskin dengan orang kaya atau orang yang memiliki kekuasaan, hal ini menunjukkan hukum di Indonesia dapat diperjualbelikan dengan mudah, apalagi bagi mereka yang memiliki kekuasaan. Hal tersebut terbukti beberapa tahun silam, hanya karena kasus pencuri kakao seharga 2000 rupiah dan pencurian satu buah semangka dua tersangka tersebut ditahan polisi selama dua bulan dan terancam mendekam di penjara hingga 5 tahun. Sedangkan para pejabat yang memakan uang milik negara yang jumlahnya sampai milyaran rupiah dapat tersenyum lebar hingga melambaikan tangan kearah awak media hanya ditahan selama 1-4 tahun plus bonus masa pemotongan tahanan dan contoh kasus yang sedang hangat belakangan ini mengenai kasus Menteri Sosial Juliari Batubara yang melakukan korupsi besar-besaran di saat negara mengalami kondisi genting yakni masa pandemi berkepanjangan yang seharusnya mendapat hukuman mati sesuai dengan UU Tipikor Pasal 2 Ayat 2 yang menyebutkan “hukuman mati bisa dijatuhkan jika korupsi dilakukan saat negara sedang menghadapi kondisi genting”, kondisi genting yang dimaksud dapat berupa bencana alam atau kondisi pandemi seperti saat ini, namun sama halnya dengan kasus korupsi dana bansos lainnya, para pejabat negara dapat dengan mudahnya bebas dari jeratan hukum yang seharusnya dapat lebih tegas agar dapat memberi efek jera kepada para oknum koruptor.

Hal ironis seperti ini kerap terjadi di Indonesia yang notabennya adalah negara hukum, tetapi hukum yang berjalan sangatlah amburadul bukan karena salah hukumnya tapi jelas yang patut disalahkan adalah para oknum yang menjalankan hukum tersebut yang tidak lain adalah para pemimpin dan para wakil yang mewakili rakyat negara ini. Seharusnya pemerintah lebih tegas terhadap mafia hukum yang telah banyak mencuri hak-hak rakyat kecil di negara ini agar dapat sesuai secara pengimplementasian untuk point sila ke-4 Pancasila, namun untuk saat ini berkaca dari rentetan peristiwa lama dan baru-baru ini saya rasa Pancasila juga gagal atau belum sempurna dalam sila point ke-4 Pancasila ini.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila terakhir dalam Pancasila ini mengandung makna langsung bahwasanya semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali harus bisa hidup dengan adil dan makmur serta menghormati hak hak orang lain sebagai asas dasar dan pedoman dalam kehidupan sosial. Namun sampai saat ini point penerapan dari asas dasar ke-5 ini masih jauh dari

kata berhasil hal-hal seperti kemiskinan, diskriminasi, kesenjangan sosial ataupun perlakuan tidak adil karena hal tertentu masih menjadi momok yang sering kali sulit dihadapi oleh masyarakat kita, kehidupan kumuh di bantaran sungai yang menyebabkan daerah rawan terdampak banjir, pro dan kontra terhadap agenda penggusuran dari pemerintah local serta adanya kesenjangan social terlebih bagi saudara-saudara kita di Indonesia bagian timur sana yang notabene nya masih sedikit lebih jauh tertinggal dari kita dalam hal konteks pembangunan maupun kesejahteraan bersama.

Hal lainnya yang dapat kita temui di lingkungan sekitar hampir diseluruh negeri ini adalah kejadian diskriminasi secara halus seperti di Rumah Sakit contohnya, diskriminasi halus di rumah sakit yang disebutkan kerap kali terjadi khususnya bagi masyarakat golongan bawah, sangat mencolok perbedaan mereka memperlakukan antara pasien yang kurang mampu dengan pasien yang kaya nan ber uang. Perbedaan dari segi kemudahan fasilitas, dari segi pelayanan dan dari segi pemberlakuan sikap yang sudah menjadi rahasia umum akan ketimpangan individu terhadap individu yang sama sekali tidak mencerminkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak berbeda jauh ketimpangan dan kesenjangan social sebagai bukti kegagalan sila ke-5 Pancasila juga terjadi dalam dunia pendidikan, negara yang seharusnya menjamin keadilan bagi seluruh rakyatnya, negara yang seharusnya menjamin pendidikan bagi seluruh rakyatnya tanpa terkecuali sesuai dengan Pasal 31 UUD, namun ironinya bertolak belakang dengan pernyataan dari asas ke-5 dasar negara serta UUD 1945 masih banyak sekali anak usia sekolah yang putus sekolah dan menjadi anak jalanan atau bekerja hanya karena biaya pendidikan yang tidak bisa dikatakan murah dan terlalu mahal untuk mereka, hal seperti ini sudah terjadi secara berlarut larut di negara ini, walaupun pemerintah telah mengupayakan banyak hal dan banyak kebijakan seperti mengurangi bahkan membebaskan biaya sekolah, namun pada kenyataannya pembagian tersebut tidaklah merata di seluruh wilayah Indonesia dan lagi banyak yang dipotong atau bahkan diambil oleh pihak-pihak tertentu dan hal tersebut tetap saja tidak dapat membuat angka putus sekolah di negeri ini dapat di minimalkan seminimalkan mungkin untuk menjamin keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai pedoman dan asas dasar negara yang bahkan telah dibacakan di setiap pagi senin saat upacara bendera.

Berdasarkan point-point yang saya sampaikan diatas, Pancasila yang seharusnya menjadi Ideologi, dasar filosofi dan sebagai pedoman yang bersifat mengikat dan wajib dijalankan serta dipatuhi dalam berkehidupan kebangsaan dan menggapai cita-cita di negara Indonesia ini, namun pada kenyataannya pancasila hanya mengendap sebagai simbol yang belum mampu dimaknai hingga memberikan sebuah kesan kegagalan akan integritas, keadilan, kesatuan serta kepemimpinan yang harusnya bijaksana bagi bangsa dan rakyatnya. Pemaknaan pancasila selama berpuluh-puluh tahun ini cenderung bersifat top-down dari negara ke rakyat dan makna pancasila sendiri tereduksi sedemikian rupa karena pancasila kerap dijadikan alat stabilisasi dan pelanggaran kekuasaan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Alhasil Pancasila tidak pernah benar-benar menjadi falsafah negara atau maupun Ideologi negara sehingga terjadilah Ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila muncul secara nyata sebagai hasil dari kesan kegagalan akan pengimplementasiannya.

Seharusnya warga negara Indonesia khususnya pemerintah dan orang-orang yang mempunyai kekuasaan serta jabatan sadar akan situasi dan tanggung jawab agar lebih bisa dan dapat berdialog dalam hidup bersama-sama melalui nilai-nilai Pancasila, selalu menghargai harkat dan martabat orang lain walaupun terdapat banyak perbedaan, tidak berbuat perbuatan tercela seperti menghina dan sebagainya hanya karena

perbedaan status sosial, harkat dan martabat manusia juga harus dijunjung tinggi dengan cara yang adil dan beradab tanpa memandang apa, siapa dan bagaimana serta dengan mengedepankan rasa kebangsaan bersama untuk persatuan dan kesatuan antara warga negara Indonesia yang akhirnya akan membawa kedamaian dan ketentraman serta keberhasilan Pancasila sebagai asas dasar filosofi dasar negara dan Ideologi bangsa Indonesia untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik dan matang bagi semua dalam mengarungi era globalisasi, bonus demografi serta revolusi industri 5.0 yang sebentar lagi akan menerjang dan bergema melalui produk-produk dan pengaruh negara-negara maju yang jika tidak atau tanpa persiapan akan menyebabkan runtuhnya nilai-nilai Pancasila.

NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK PEDOMAN HIDUP

M Dani Febrian

Danifebrian041@gmail.com

A. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan ideologis negara Indonesia dan rumusan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia, nama Pancasila berasal dari dua kata yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti prinsip atau asas dan Pancasila terdiri dari 5 sila kelima silakan tersebut ialah ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini mempunyai lambang nya tersendiri yaitu burung garuda dan di simbolkan setiap sila yaitu sila pertama yaitu bintang, sila kedua rantai, sila ketiga pohon, sila keempat banteng, sila kelima padi dan kapas. Dan negara Indonesia mempunyai semboyan yaitu bhineka tunggal ika yang di ikatkan kepada kaki burung garuda.

B. Sikap Cinta Terhadap Tanah Air

Makna dari cinta tanah air itu adalah mencintai bangsa sendiri yaitu muncul nya rasa mencintai oleh warga negara untuk negara nya dengan sedia berkorban ,menegakkan keadilan, memelihara persatuan dan kesatuan, dan melindungi tanah airnya dari segala bahaya. Bentuk cinta tanah air yang saya terapkan di kehidupan sehari adalah:

1. Menggunakan produk yang ada di tanah air

Contoh saya menggunakan batik batik adalah produk kerajinan Indonesia yang memiliki nilai seni yang cukup tinggi dan telah menjadi bagian dari icon Indonesia. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia khusus nya ada di pulau Jawa yang saat ini masih di gunakan orang Indonesia untuk kehidupan sehari-hari dan gunakan sebagai baju celana termasuk saya sendiri sering menggunakan produk Indonesia yaitu batik, biasa nya batik juga sering di gunakan di acara-acara yang formal, batik juga memiliki tanggal atau hari yang khusus yaitu pada tanggal 2 Oktober hari batik ini untuk memperingati sebagai warisan kebudayaan untuk budaya lisan dan non bendawi.

2. Menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari

Negara Indonesia memiliki 718 bahasa termasuk bahasa Indonesia dan sebagian besar dari daerah Indonesia yaitu menggunakan bahasa Indonesia salah satu dari 718 bahasa yang ada di negeri ini. termasuk saya juga dari daerah Bengkulu dan saya menggunakan bahasa daerah saya yaitu bahasa Bengkulu, contohnya saya menggunakan bahasa daerah saya "assalamu'alaikum buk ambo ndak beli makanan khas daerah kito ko berapa yo buk?" itu adalah contoh dari bahasa daerah yang ada di Bengkulu.

3. Tidak terjerumus narkoba atau hal yang membahayakan

Sebagai generasi milenial atau generasi muda di Indonesia sebaiknya kita menjahui obat terlarang seperti narkoba karena narkoba merupakan zat yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semiperairan sintetis efek dari pengguna narkoba yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan, menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang . Upaya pemberantasan narkoba pun sering dilakukan namun sedikit kemungkinan untuk menghilangkan narkoba dari kalangan remaja atau orang dewasa. Contoh nya adalah remaja atau orang dewasa

sering membeli narkoba hanya untuk kesenangan semata dan untuk menguatkan saat beraktivitas dan yang menjual narkoba tersebut adalah oknum yang tidak bertanggung jawab atau penjahat. Hingga saat ini upaya yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak remaja yaitu peran orang tuanya sendiri untuk mendidik anaknya agar terjauhi oleh barang itu atau narkoba.

4. Beridam diri dirumah (*stay at home*)

Sekarang ini di negara Indonesia sedang mengalami bencana dan bukan hanya negara Indonesia saja negara yang lain pun sama, saat ini kita sedang melawan wabah yang sudah menyebar di seluruh dunia ini, nama virus tersebut adalah covid-19 atau yang sering disebut dengan corona virus ini dapat menyerang manusia yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan dan gejalanya yaitu mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius. Untuk menghentikan wabah ini pemerintah Indonesia memerintahkan warganya agar tetap berada di rumah dan dengan begitu kemungkinan wabah ini akan berkurang penyebarannya, dan jika ada keperluan penting yang mendesak sebaiknya kita tetap harus jaga jarak oleh orang di sekitar dan kita harus menggunakan masker dan membawa handsanitizer untuk menjaga tangan agar tetap higienis dan untuk melindungi dari penyebaran wabah covid-19.

C. Contoh sikap pengamalan sila pertama sampai sila yang kelima

1. Ketuhanan yang maha Esa

Tidak memaksakan orang tersebut untuk menyembah agama lain, saling menghormati antar umat beragama, mengembangkan toleransi agama dari sejak dini, serta membina kekurangan hidup antar manusia.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Tidak membedakan warna kulit atau ras, agama, suku maupun tingkat ekonomi serta tingkat Pendidikan, dan menyadari bahwa manusia adalah ciptaan dari sang Pencipta. Membela kebenaran dan keadilan dalam kehidupan, tidak melecehkan seseorang karena apapun, tidak melakukan diskriminasi dengan orang yang ditemui baik di lingkungan sekolah, rumah dan tempat lain, serta menjaga hal dan kewajiban antara orang lain dan pribadi.

3. Persatuan Indonesia

Menumbuhkan rasa senasib atau rasa sesama serta membantu orang yang kesusahan, tidak merendahkan suku, budaya lain dan adat. Cinta tanah air melalui produk dalam negeri, mengutamakan kerukunan bangsa Indonesia, cinta tanah air dengan mengharumkan nama bangsa dalam prestasi di berbagai akademik maupun non akademik.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Ikut serta dalam pemilu atau pemilihan umum, mengutamakan kepentingan masyarakat bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi, mengedepankan musyawarah, diskusi, serta bertukar pendapat. Melaksanakan hasil keputusan berdasarkan musyawarah dengan niatan dan perbuatan baik.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Tidak menyusahkan orang lain untuk sama-sama hidup dengan layak. Bersikap kekeluargaan, tidak membedakan seseorang karena status ekonominya, tidak mengintimidasi orang terhadap hak yang dimiliki kita, menghargai hasil kerja atau karya orang lain, berbuat adil kepada siapapun tanpa pilih kasih.

Pancasila memiliki lima prinsip dasar, Pancasila juga merupakan rumusan dan pedoman

kehidupan bagi berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia berikut adalah kandungan dari Pancasila.

1. Ketuhanan yang maha esa, merupakan bentuk keyakinan yang berpangkal dari kesadaran manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu bentuk kesadaran manusia terhadap potensi dalam hubungan dengan norma-norma kebudayaan.
3. Persatuan Indonesia, yaitu persatuan dan kesatuan dalam arti ideologis ideologis ekonomi sosial dan keamanan menghargai keseimbangan antara pribadi dan masyarakat.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, yaitu musyawarah merupakan cermin dari kehidupan dan sikap bahwa kemauan rakyat adalah kebenaran dan kebiasaan yang tinggi.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yaitu setiap masyarakat Indonesia harus di perlakukan dengan adil tanpa adanya perilaku-perilaku yang tidak adil dan adil terhadap ekonomi.

D. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pancasila adalah petunjuk dalam mencapai kesejahteraan bersama dan kebahagiaan lahir dan batin dalam masyarakat yang sifatnya mempunyai ciri khas masing masing, sebagai pandangan hidup Pancasila memiliki beberapa fungsi utama dalam hidup dalam bermasyarakat negara.

1. Menyoroti kenyataan yang ada dan mengkritik upaya yang ada dalam perwujudan cita-cita yang terkandung didalam Pancasila.
2. Membimbing dan mengarahkan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuannya terbangun Pancasila.
3. Mempererat bangsa Indonesia, memelihara dan mengukuhkan persatuan serta kesatuankesatuan.

Pada hakikat nya Pancasila dirumuskan untuk unsur dan lapisan bangsa Indonesia.

E. Pancasila Sebagai Dasar Filsafat atau Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara memiliki arti ialah sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di negara Indonesia. Dan Pancasila digunakan sebagai dasar negara yang mengatur penyelenggaraan negara.

1. Pancasila sebagai sumber tertib yang berlaku wajib di Indonesia. Artinya Pancasila adalah asas kerohanian dari segala peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam pembukaan UUD 1945 dijabarkan menjadi beberapa pokok pikiran yaitu:
 - a. Pokok pikiran pertama: bangsa melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia (pokok pikiran kesatuan).
 - b. Pokok pikiran kedua: negara Indonesia mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (pokok pikiran keadilan sosial).
 - c. Pokok pikiran ketiga: negara yang berkedaulatan rakyat berdasarkan kerakyatan dan permusyawaratan perwakilan (pokok pikiran kedaulatan rakyat).
 - d. Pokok pikiran keempat: negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (pokok pikiran ketuhanan).
2. Mewujudkannya cita-cita hukum dasar dari negara maupun yang tertulis atau tidak tertulis.
3. Mengandung norma-norma yang mengharuskan UUD 1945 dan undang-undang yang lainnya agar memiliki isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara yang lain agar dapat memegang teguh nilai-nilai dari Pancasila

4. Meliputi suasana kebatinan UUD 1945
5. Merupakan sumber semangat baik UUD 1945

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti petunjuk untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin didalam masyarakat yang sifatnya bermacam-macam

Sementara sebagai dasar negara Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang ada di negara Indonesia, maka Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara.

MEMBUAT KARANGAN YANG BERKAITAN DENGAN PANCASILA

Natasya Aulia Putri

E-mail: natasyaauliaputri2356@gmail.com

A. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pengaruh Pancasila dan agama

Semua nilai dalam sila-sila Pancasila itu sejalan dengan ajaran semua agama. Bagi saya walaupun memang agama kita sebagai manusia berbeda-beda tetapi intinya agama sama-sama mengajarkan kebaikan dan kewajiban untuk menyembah Tuhannya.

Menurut pendapat saya, contoh sila pertama itu sendiri ada di agama yang mayoritas kita anut yaitu Islam, karena berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Orang Islam kan Tuhannya hanya Allah dan Esa dan jelas juga dalam pelajaran yang berkaitan dengan agamanya mengajarkan bahwa tidak boleh menduakan Allah atau menyembah selain Tuhannya. Dan bagi saya itu cocok dengan sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan cara ibadah setiap agama pun bersangkutan dengan sila ini misalnya orang Islam yang sholat 5 waktu, orang Kristen yang menyanyi di Gereja dan sebagainya karena mereka beribadah menyembah Tuhan dan menurut saya itu bersangkutan juga karena tentang ketuhanan Serta kita juga tidak boleh memaksakan agama kita kepada orang lain karena mereka mempunyai hak untuk memilih agamanya.

Contoh penerapan Pancasila dan agama dalam kehidupan sehari-hari menurut saya yaitu Saling menghargai satu sama lain antara Muslim dan Non Muslim karena di sekitar kita mungkin tetangga atau di tempat lain menganut agama lain, contohnya saja di pasar di situ ada umat Kristen dan hari Minggu mereka pergi ke Gereja kita harus berkomunikasi dengan baik, ramah, dan sikap toleransi, empati, simpati dan tenggang rasa meskipun kita tidak seagama dengan mereka. Karena kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut saya pribadi mengapa kita harus memiliki agama karena itu dapat menjadi pedoman atau landasan hidup kita. Seperti Pancasila yang menjadi pedoman kita atau Al-qur'an yang menjadi pedoman kita, seperti itu juga sama halnya dengan agama. Dimana ajaran yang terkandung di dalamnya adalah nilai kebaikan. Contohnya saja adalah coba anda lihat orang yang Atheis atau anti Tuhan dan saya mempelajari tentang Atheis itu saat masih SMP, mereka tidak memiliki agama dan pula tidak beradab tidak berprikemanusiaan dan lain sebagainya. Karena mengapa itu terjadi sebab mereka tidak mengetahui nilai kebaikan atau kebenaran dan mereka tidak memiliki agama yang menuntunnya ke jalan yang benar. Jika kita memiliki agama kan pasti kita menerapkan ajaran agama kita, walaupun tidak semua manusia menjalankan kewajiban agamanya setidaknya mereka memiliki dasar dari dirinya sendiri yang ia pegang pilih dan jalankan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya juga agama itu sangat penting dalam segi apapun dalam segi kehidupan dan akhirat, segi pelajaran juga menjelaskan agama itu penting, wajib dan lain-lain dan juga Pancasila terdapat nilai keagamaan dan sila itu adalah sila pertama dan saya sangat setuju, karena memang tidak ada yang lebih penting bagi saya selain agama seandainya ada juga yang paling utama adalah agama. Karena tidak hanya di dunia, akhirat bahkan juga Pancasila terdapat agama karena itu memang penting dan juga tercantum di dalam Pancasila yang setiap hari Senin kita bacakan saat sekolah, Jika saja seandainya tidak ada agama mungkin manusia di muka bumi ini akan kacau dan tidak terarah, karena orang yang pintar tapi tanpa adanya agama itu sia-sia karena hanya di dunia saja mereka akan bahagia sebaliknya yang hidup kekal abadi mungkin akan tersiksa, karena inti hidup ini adalah pada akhirnya nanti di surga atau neraka dan ajaran agama lain juga seperti itu.

Kementerian Agama (Kemenag) RI telah merumuskan sebuah gagasan yang disebut sebagai Moderasi Beragama. Menurut pendapat saya juga selain di pemerintahan kita sendiri juga bisa menciptakan tentang Moderasi Beragama, contohnya seperti guru pancasila saya Bapak Sumarto yang membuat video tentang Moderasi Beragama, dan contoh lain nya berdasarkan resume pancasila catatan saya sendiri yaitu action rumah Moderasi Beragama dan kebangsaan IAIN CURUP dan kegiatan rumah Moderasi Beragama IAIN CURUP menurut saya itu bersangkutan dengan perumusan Kementerian Agama(Kemenag)RI itu.

B. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Pengaruh Pancasila dan gotong royong

Salah satu nilai penting yang secara tersirat dalam ideologi Pancasila adalah nilai gotong royong. Mengapa kita harus bergotong royong karena menurut saya dari penjelasan mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau dapat diartikan juga sebagai mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Yaitu arti dari gotong royong dan jika kita gotong royong akan terasa mudah dan cepat selesai misalnya gotong royong masyarakat membersihkan desa, gotong royong di lingkungan sekolah, dan lain-lain dan benar pepatah bahwa berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Karena apapun yang dilakukan secara bersama akan terasa mudah dan tidak terasa susah, walaupun mungkin saja hal itu adalah hal yang susah. Dengan bersama kita juga tidak menghadapi nya sendirian dan bisa saja itu juga tidak terasa. Hal itu akan biasa saja dan tidak ada beban ketika menjalankannya karena biasanya waktu juga berjalan seperti aslinya namun rasanya sekejap saja itu ternyata telah sudah. Apalagi jika kita bergembira mengerjakannya.

Di zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali masyarakat yang menghilangkan rasa semangat gotong royong. Karena mungkin bagi saya orang sekarang sudah banyak orang yang modern dan sibuk dengan bisnisnya. Serta sikap kekeluargaan seperti di desa sudah mulai memudar, dan bisa juga karena sikap individualisme yaitu prinsip lo-lo, gue-gue atau hanya mementingkan diri sendiri atau kepentingan individu dan tidak memikirkan kepentingan bersama, jadi tidak memikirkan gotong royong, dan kurang memikirkan hal lainnya yang berhubungan dengan kebersamaan, bisa jadi juga karena tempat tinggalnya di Kota dan kurang atau tidak lagi menerapkan kegiatan-kegiatan di desa. Mungkin di Negara yang Maju atau dalam kejadian yang sederhana saja di sekitar kita yaitu orang sekarang sudah mau semuanya serba praktis misalnya acara pernikahan tidak lagi tuan rumahnya ingin repot atau hajatan sehari-hari dan melakukan kegiatan masyarakat yang bergotong royong memasak, mencuci piring, membersihkan ayam dan lain-lain. Sebagian orang dan sudah banyak orang juga yang telah meninggalkan gotong royong dalam acaranya seperti di desa pada umumnya karena mereka memilih jalan lain dan tidak ada waktu jika acara dalam waktu yang lama atau ingin simple saja seperti mereka memilih acara di gedung tidak di rumahnya sendiri, dan makanannya juga catering, masyarakat hanya menolong yang sekedarnya saja tidak terlalu banyak berperan. Di lingkungan sekolah pun sudah jarang siswa yang bergotong royong kalau saya terakhir kali bergotong royong aktif itu di SD misalnya setiap jum'at tetapi waktunya 2 minggu sekali atau lebih tepatnya sebulan 2 kali karena kebersihan juga di selingi dengan kegiatan hari jum'at memakai baju muslim yaitu ceramah dan lain lain jadi saling bergantian. Saat di SMP dan SMA itu sesekali saja bergotong-royongnya karena saat saya SMA dulu petugas kebersihannya adalah bapak kantin yang tinggal di sekolah itu. Jadi kami hanya sesekali melakukan kegiatan gotong royong membersihkan sekolah. Dan setelah menjadi mahasiswa semua kegiatan bergotong royong tidak pernah dilakukan lagi karena sudah

ada petugas yang bekerja di sana. Tetapi bergotong royong dalam hal lain itu tetap ada hanya saja maksud saya itu tidak terpaksa dengan gotong royong yang memerlukan tenaga. Dari cerita saya tersebut bahwa semakin lama atau semakin maju nya perkembangan zaman mungkin hal yang bersifat kedaerahan atau yang ribet mulai ditinggalkan dan diganti dengan yang lebih modern.

C. Persatuan Indonesia

Makna persatuan dalam Pancasila yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Menurut pendapat saya bahwa kita sebagai manusia harus bersatu bukan hanya sekedar untuk perang saja harus bersatu untuk melawan penjajah agar menang dan merdeka serta memiliki tujuan yang sama, namun dalam hal lainnya pun juga. Karena tidak ada alasan bahwa kita tidak bisa bersatu dengan orang lain karena jika masalah agama, budaya, ras, suku bukan menjadi alasan untuk kita tidak bersatu atau bahkan menjadi perbedaan dan perpecahan malah menjadi kebalikan dari arti persatuan itu sendiri yaitu makna persatuan yang tidak terpecah-belah menjadi perpecahan. Selain itu dalam persatuan kita juga harus memegang dan mempertahankan prinsip kerukunan karena mengapa coba kita pikir saja secara logika tidak akan mungkin kita akan bersatu dengan masyarakat, orang dan komunitas jika kita tidak rukun kan teman. Oleh sebab itu, kita harus hidup rukun dengan siapa saja jangan sampai bermusuhan atau bahkan mengalami perpecahan. Kita juga harus menjaga kerukunan dengan tetangga karena ada sebagian orang itu tidak akur dengan tetangganya bahkan saling berbicara keburukan di belakang tetangganya dan lain sebagainya. Padahal dia lah orang yang paling utama menolong kita jika terjadi musibah atau hal lainnya. Jika kita misalnya memiliki sikap yang individualisme atau tidak memiliki prinsip persatuan tidak suka bergabung dengan sesama maka kita berarti tidak menerapkan sila ketiga ini yaitu persatuan Indonesia walaupun contohnya di dalam masyarakat. Bagi saya jika kita mengikuti kegiatan di manapun atau mengikuti organisasi itu juga termasuk kesatuan karena kita membentuk suatu kelompok dan dimana kelompoknya saling bekerja sama dan sejalan dan kita yang mulanya mungkin tidak saling mengenal satu sama lain, kemudian bersatu padu dalam ikatan yang utuh.

Persatuan dan kesatuan sangat penting untuk mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa. Contohnya saja dalam peperangan itu sendiri misalnya kita tidak bersatu mungkin akan susah untuk meraih kemenangan, dengan bersatu saja kita cukup lama mencapai kemenangan apalagi tidak bersatu, dan juga karena tidak adanya persatuan bisa membuat kita mengalami kekalahan dalam segi apa saja misalnya dalam lomba anggotanya kurang kompak tidak bersatu padu akan kalah atau tidak memuaskan hasilnya, dan seperti contoh orang Indonesia yang pada saat di zaman penjajahan negara kita Indonesia dia bukannya bersatu dengan kita malahan sebaliknya menjadi musuh membela penjajah karena sikap individualis, mementingkan diri sendiri dari pada bersama, serta musuh dalam selimut dan ibarat kan pepatah duri dalam daging atau bisa juga termasuk kedalam penghianatan dan menusuk dari belakang. Serta itu juga alasan mengapa Indonesia susah mencapai kemenangan karena ada sebagian rakyat Indonesia yang tidak bersatu dan menjadi penghianat bangsa.

D. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pancasila juga mengajarkan untuk mengambil keputusan secara mufakat. Contohnya di sekolah dan sering dilakukan yaitu musyawarah untuk memilih perangkat-perangkat kelas seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara,

seksi keamanan, keindahan dan lain sebagainya. Dan juga jika akan diadakan kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah baik perangkat kelas atau pun siswanya pasti saling berdiskusi dan melakukan musyawarah dan tidak ada pengambilan keputusan secara sepihak. Kita juga tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain seperti rencana kita yang di ajukan tidak diterima. Lalu sikap kita tidak bisa menerimanya dan emosi itu berarti termasuk memaksakan kehendak sedangkan musyawarah adalah mencapai mufakat dan harus mementingkan keputusan bersama bukan pribadi. Walaupun mungkin pada akhirnya keputusannya tidak sesuai dengan hati nurani kita dan suara yang didapat juga banyak tentang itu mau tidak mau, suka tidak suka dan jika sudah mencapai mufakat kita harus menerimanya dengan lapang dada. Kita juga harus disertai semangat kekeluargaan di dalam menjalankannya. Serta juga harus menghormati keputusan orang lain dan menghargainya, walaupun bisa jadi bertolak belakang dengan kita. Tidak ada salahnya juga kita saling bertukar pendapat satu sama atau mengeluarkan semua unek-unek di hati kita dan peserta musyawarah lain bisa mempertimbangkan ide atau pendapat siapa yang lebih tepat untuk dijadikan mufakat atau keputusan bersama. Kita juga harus mendengarkan pendapat orang lain dan tidak boleh ingin menang sendiri. Akhirnya keputusan yang diambil dari musyawarah harus mufakat. Karena mufakat adalah disetujuinya suatu pendapat oleh semua pihak dalam musyawarah tanpa suatu paksaan.

E. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Menurut saya penerapannya dalam kehidupan sehari hari misalnya tidak membedakan antara teman kaya, miskin, pintar, atau bodoh kita harus adil dan berteman. Dan misalnya kita menjadi pejabat tidak boleh pilih kasih atau curang jika itu saudara kita, kita bantu walaupun dengan cara yang tidak adil. karena itu bertentangan dengan sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Misalnya kita menjadi polisi saudara kita melanggar peraturan kita tidak tilang dan bebaskan sedangkan orang lain kita tilang itu kan tidak adil. Boleh kita membantunya tetapi bukan dalam konteks yang curang. Selain itu dari sisi lain dan dalam segi apa saja keadilan harus ditegakkan seperti orang tua kepada anak juga harus adil jangan membedakan misalnya yang bungsu paling disayang atau membedakan dari segi memfasilitasinya dan sebagainya, lalu ketika menjadi pengacara juga harus adil yaitu menegakkan keadilan bukannya membela yang salah karena bayarnya walaupun itu termasuk ke dalam pekerjaan kita tetapi kita harus memilih juga untuk menolongnya. Kita menolong yang benar saja dan jangan yang salah, supaya kita tidak melawan keadilan. Suami yang poligami saja haruslah dan sebaiknya berlaku adil pada istrinya itulah perumpamaannya kan apalagi dalam hal lain tentu saja keadilan harus ditegakkan. Karena mengapa tidak mudah untuk berlaku adil baik itu pejabat, pengacara, dan manusia biasa. Kita juga harus bersikap adil dan sportif ketika menjadi wasit tidak boleh misalnya kita mendukung salah satu tim lalu kita tidak adil. Berbuatlah adil karena itu adalah unsur yang terkandung dalam Pancasila dan juga adalah hal yang sebaiknya kita lakukan sebagai manusia. Saya saja pernah mendengar orang yang menegakkan keadilan dan ia pada kebenaran lalu dilempar mukanya dengan air keras karena ia menegakkan keadilan. Apalagi kita yang hanya melakukan keadilan saja tanpa rintangan. Karena selain itu termasuk ke dalam Pancasila. Juga kewajiban kita sebagai manusia untuk menegakkan keadilan dan juga kebenaran. Apalagi jika menjadi pemimpin haruslah berlaku adil.

IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Nosita Rahma Dania

Email : nositarahmadania868@gmail.com

Teman-teman pasti sudah tahu kalau Pancasila adalah dasar negara kita. Karena itulah kita menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup. Apa maksud dari Pancasila sebagai pandangan hidup? Itu artinya kita menjadikan Pancasila sebagai pedoman di setiap hal yang kita lakukan. Jadi sikap kita sebagai warga negara Indonesia juga harus mencerminkan nilai-nilai yang ada pada setiap butir Pancasila.

Makna Pancasila sebagai pandangan hidup

1. Ketuhanan yang maha esa

Sila pertama ini dilambangkan dengan bintang lima sudut. Dimana bintang tunggal dalam lambang ini diartikan sebagai cahaya kerohanian yang dipancarkan Tuhan kepada setiap manusia. Jumlah bintang yang hanya satu atau tunggal ini juga melambangkan keesaan Tuhan.

Sila pertama ini mengartikan bahwa kita sebagai warga negara Indonesia mempercayai dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa. Tentunya ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Karena itu makna dari sila ini juga berarti kita perlu saling menghormati antar umat beragama sehingga tercipta kehidupan yang rukun.

Saya beragama Islam dan meyakini bahwa Tuhan adalah Esa dan hanya Allah SWT saja. Keyakinan saya ini saya wujudkan dalam keseharian saya dengan rajin beribadah dan berbuat baik ke sesama termasuk kepada mereka yang memiliki keyakinan berbeda. Meski saya beragama Islam namun saya tidak berhak memaksakan agama yang saya anut kepada orang lain karena hal tersebut selain dibenci Allah juga melanggar undang-undang.

Saya beragama Islam, mengenakan jilbab dan merayakan hari besar agama seperti umat lainnya. Ketika saya merayakan hari besar, tentu saya ingin dalam kondisi yang aman, tentram dan menyenangkan. Oleh sebab itu ketika agama lain merayakan hari besarnya, saya sebisa mungkin tidak mengganggu jalannya peribadatan mereka agar ibadah yang mereka jalani khidmat dan bermakna seperti saya menjalankan peribadatan saya.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila kedua dalam Pancasila dilambangkan dengan rantai emas dengan latar belakang berwarna merah. Rantai tersebut memiliki mata rantai yang berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling berkaitan. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, sedangkan lingkaran melambangkan perempuan. Simbol ini mengartikan antar kaum yang harus bersatu, bekerja sama sehingga kuat seperti rantai.

Sila kedua ini kita sebagai warga negara diminta untuk memahami bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama, sehingga kita harus saling menyayangi satu sama lain. Kita juga harus saling menjaga dan membantu sesama, membela kebenaran dan keadilan, dan bekerjasama untuk kedamaian negara kita.

Saya 12 tahun sekolah di jenjang SD, SMP, SMA dan selama saya sekolah banyak sekali teman-teman saya yang berbeda suku, ras dan agamanya. Tapi, selama itu saya tidak pernah membedakan mereka satu sama lain, saya berteman dengan siapapun baik itu dari suku Jawa, rejang, Sunda dan selatan. Sebenarnya, saya berasal dari suku selatan walaupun mempunyai teman yang satu suku dan ras sama saya, tidak sekalipun

saya berpikir untuk membedakan bagaimana cara saya berteman antara satu sama lain, karena di mata saya mereka semua sama.

Dan juga saya merasa sangat bersyukur, karena teman-teman saya yang bukan orang selatan mengerti bagaimana perbedaan budaya yang terjadi. Dan oleh karena itu kami satu sama lain saling mengajarkan bagaimana Bahasa dan budaya masing-masing. Dan ya saya sangat excited untuk belajar budaya dan Bahasa mereka, karena menurut saya kebudayaan dan Bahasa mereka sungguhlah unik.

Dirumah, saya memiliki emak dan kakak, sebenarnya saya kurang akur ke emak dan kakak saya, kami saling berdebat satu sama lain setiap hari, entah itu mengenai hal sepele ataupun hal yang cukup dikatakan besar. Mereka susah menerima apa yang saya inginkan, seperti soal tentang saya kuliah. Sebelum masuk ke IAIN CURUP sekarang, saya sudah punya plan untuk berkuliah di UNIV DEHASSEN BENGKULU dengan mengambil jurusan Sastra Inggris, Ketika saya memberi tahu apa keinginan saya, mereka tidak menyetujui. Kata mereka di sana jauh dan harus nge kos, walaupun saya mau kuliah saya harus mengambil yang dekat dengan rumah saja. Setelah mendengar keputusan tersebut saya merasa sedih dan kecewa, pasti. Tetapi saya mengambil hal positive saja dari keputusan tersebut, pasti orang tua saya merasa khawatir akan saya yang jauh disana apalagi saya hanya anak perempuan sendiri, berat emak saya untuk meninggalkan saya.

Dan akhirnya saya bangkit dari kekecewaan saya untuk itu saya mendaftar di IAIN CURUP lewat jalur SPAN-PTKIN. Saat pengumuman, saya alhamdulillah di terima di kampus tersebut dengan prodi TBI, masih di lingkungan Bahasa Inggris. Dan ya, orang tua saya tidak salah mengambil keputusan untuk saya kuliah di kampus ini. Terbuktinya saya merasa senang dan Bahagia disini apalagi teman-teman nya yang membuat saya merasa nyaman, dan hingga saya dapat menulis karangan kisah ini disini.

Dan juga saya menerapkan sila kedua ini dengan bersikap ramah ke tetangga ataupun masyarakat di desa saya. Yaitu ketika bertemu saling bertegur sapa seperti mengucapkan “assalamualaikum”, “halo” atau sekedar menanyakan “bagaimana kabarnya?”, sehingga kita tidak di anggap sebagai orang yang sombong. Selain itu, saya juga menjaga kesopanan terhadap yang lebih tua dari saya, jangan sesekali kita berkata kasar atau buruk apalagi kata-kata mengumpat.

3. Persatuan Indonesia

Sila ini dilambangkan dengan pohon beringin. Jenis pohon beringin adalah spesies pohon yang kuat, besar, dan berdaun rimbun. Pohon beringin diartikan sebagai tempat berteduh sekaligus bentuk persatuan masyarakat Indonesia yang sangat sangat beragam.

Sila ketiga berarti kita harus menempatkan kesatuan, persatuan, dan kepentingan negara dari kepentingan masing-masing. Kita harus mempunyai kepribadian yang rela berkorban demi negara Indonesia, mencintai bangsa Indonesia dan tanah air, serta bangga pada negara.

Saya bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dengan teman-teman saya, karena kita sebagai orang Indonesia harus bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Seperti saya di kampus, saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan juga dalam belajar. Kadang saya suka mikir ya, mengapa banyak anak muda malu untuk menggunakan bahasa Indonesia, mereka sering berkata “sok kota” ataupun “alay” padahal bahasa Indonesia itu bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Dan juga saya jika dirumah menggunakan bahasa daerah kelahiran saya yaitu

bahasa serawai atau selatan sebagai alat komunikasi dengan keluarga saya. Perlu kalian ketahui, bahwasannya Indonesia mempunyai banyak bahasa dari beberapa suku. Sebagai keturunan suku serawai asli, saya wajib mempertahankan dan melestarikan bahasa dari daerah saya, kadang saya miris melihat anak muda di zaman sekarang tidak bisa berbahasa daerah keturunan atau kelahiran, padahal bahasa daerah itu merupakan warisan dari nenek moyang kita yang harus kita pertahankan. Bayangkan, jika anak muda di Indonesia banyak yang tidak bisa berbahasa daerah nya masing-masing, mungkin di masa depan nanti ciri khas suatu daerah lambat laun akan hilang dan punah.

Dan juga dalam pertemanan dan keluarga, kita wajib menolong mereka yang sedang mengalami kesulitan. Karena selain menolong orang itu bernilai ibadah, menolong orang yang mengalami kesulitan juga merupakan contoh penerapan sila ketiga dalam kehidupan sehari-hari, karena kita umat manusia wajib menolong sesama sebagai bentuk persatuan.

Kita sebagai warga Negara Indonesia harus saling bekerja sama dan bergotong royong dalam menjaga keutuhan NKRI dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan

Sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng. Kepala banteng memiliki filosofi sebagai hewan sosial yang suka berkumpul. Berkumpul di sini kemudian diartikan sebagai kegiatan musyawarah antar orang-orang untuk melahirkan suatu keputusan. Pastinya, secara adil dan atas keputusan bersama semua pihak.

Sila keempat ini mengajak kita untuk tidak memaksa kehendaknya pada orang lain dan mengutamakan kepentingan negara dan orang lain. Terkadang kita akan menemukan perbedaan pendapat dan cara pandang. Namun, kita harus menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah atau berdiskusi.

Dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan masyarakat yang paling kecil. Keluarga adalah tempat utama membentuk kepribadian masing-masing individu. Kepribadian seseorang yang terlihat di luar keluarga merupakan cerminan dari sikap dan perilakunya yang diajarkan dalam lingkungan keluarga. Meski begitu sering terjadi perbedaan pendapat antar anggota keluarga yang mengarah pada pertengkaran. Agar perbedaan pendapat atau pertengkaran tidak menimbulkan akibat yang kurang baik, perlu diadakan musyawarah keluarga. Dalam musyawarah keluarga, pihak-pihak yang berselisih diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya. Pendapat bisa disampaikan secara bebas, dilandasi niat baik, sikap terbuka, dan jujur. Musyawarah tidak hanya dilaksanakan karena ada perselisihan di antara anggota keluarga, musyawarah juga perlu dilakukan apabila ingin melaksanakan kepentingan bersama dalam keluarga, misalnya didalam keluarga saya itu menentukan peraturan dirumah, menentukan tugas masing-masing individu, dan lain-lain.

Dalam lingkungan perkuliahan, saya banyak menghadapi keadaan dan masalah yang berbeda dengan di lingkungan keluarga. Di kampus saya bertemu dan bergaul dengan siswa lainnya yang mempunyai kepribadian berbeda-beda. Karena itu di kampus saya banyak menghadapi masalah yang berbeda dalam keluarga. Masalah-masalah yang saya hadapi di kampus itu umumnya terkait dengan kegiatan organisasi kampus ataupun dalam kelas. Misalnya pemilihan HMPS dalam prodi saya ataupun struktur kelas, merencanakan kerja kelompok, kerja bakti dan sebagainya. Di waktu-waktu inilah saya dan teman-teman melakukan musyawarah mufakat untuk mengambil keputusan dan kesepakatan bersama secara adil.

Dalam lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan lingkungan pergaulan antar sesama manusia yang memiliki berbagai perbedaan, seperti agama, suku, etnis, bahasa dan adat istiadat. Pada setiap masyarakat, untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut kepentingan bersama, biasanya ditempuh dengan musyawarah. Karena setiap anggota masyarakat bisa berbeda pandangan, usul, saran, dan perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah bersama. Kepentingan bersama dalam masyarakat yang dimusyawarahkan yang pernah saya alami yaitu, misalnya masalah kerja bakti atau gotong royong, pemilihan kepala desa atau ketua RT, kegiatan karang taruna, dan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan masih banyak lagi.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Terakhir, sila kelima Pancasila dilambang dengan padi dan kapas. Hal ini melambangkan kebutuhan dasar setiap manusia, yaitu pangan dan sandang.

Makna dari sila ini berarti mengembangkan perbuatan luhur dengan cara kekeluargaan dan gotong royong, selalu bersikap adil. Selain itu kita harus seimbang antara hak dan kewajiban dengan juga menghormati hak-hak orang lain.

Saya sebagai masyarakat Indonesia harus mengedepankan sikap adil antara sesama manusia. Dan melaksanakan kewajiban ataupun menghormati hak orang lain. Dan juga kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dikedepankan dibandingkan kemakmuran pribadi atau golongan.

Pancasila seharusnya menjadi Landasan Kuat bagi seluruh Rakyat Indonesia

Nurul Dzakiyah

Email : nuruldzakiyah0908@gmail.com

A. Pendahuluan

Pancasila lahir pada tanggal 1 Juni 1945, sebagai hasil dari sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pancasila sendiri adalah kesepakatan dari para pendiri bangsa BPUPKI dan rumusan final atau akhir dari kesepakatan tersebut. Bangsa Indonesia menganut nasionalisme yang berbasis internalisme atau kemanusiaan.

Visi negara Indonesia adalah merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Adapun misi kemerdekaan Indonesia yaitu :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;
2. Memajukan kesejahteraan umum;
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
4. dan, Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Bangsa Indonesia sendiri memiliki cita-cita luhur, mementingkan kehidupan berbangsa warga negaranya agar dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman, adil dan damai. Selain, memiliki cita-cita luhur terhadap bangsanya sendiri bangsa Indonesia juga memiliki sebuah cita-cita untuk turut dapat melaksanakan ketertiban dunia yang mengedepankan perdamaian yang abadi dan keadilan sosial bagi seluruh bangsa didunia ini.

Pancasila sendiri menjadi landasan kuat bagi bangsa Indonesia, kokoh dan tetap teguhnya negara Indonesia ini karena telah memiliki sebuah landasan yang kuat dan diringi sebuah implementasi pancasila yang benar-benar diterapkan didalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini. Namun, sayangnya beberapa dari nilai dan cita-cita luhur bangsa Indonesia melalui pancasila ini hanyalah sebuah omong kosong belaka **BIG ZERO (0)** dalam penerapannya.

Berkaca dalam kehidupan sehari-hari berbagai banyak contoh kesenjangan sosial yang terjadi dari penerapan pancasila itu sendiri. Bahkan setiap aspek kehidupan ini terdapat berbagai macam kejadian bahkan telah menjadi sebuah kebiasaan yang buruk dan menyampingkan nilai-nilai pancasila itu sendiri, terutama pada poin ke-4 dan ke-5 pancasila. Oknum-oknum tertentu yang menyalahgunakan kekuasaannya berperan penting dari penyelewengan penerapan pancasila pada setiap peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat. Istilah hukum yang runcing kebawah dan tumpul ke atas telah menyelimuti penamaan hukum di negeri ini. Lalu, dimanakah peranan pancasila disini, dimanakah arti dan makna sila ke-4 dan ke-5 pancasila tersebut diimplementasikan?, dan siapakah yang salah dalam hal ini?. Berikut ini adalah pendapat dan pandangan pribadi saya terhadap ***Pancasila seharusnya menjadi Landasan Kuat bagi seluruh Rakyat Indonesia.***

B. Dimanakah Kekuatan Pancasila

Pancasila merupakan landasan negara republik Indonesia, dasar setiap pembuatan dasar-dasar hukum dan peraturan yang dibuat untuk keberlangsungan negeri ini. Lalu bagaimanakah dengan sebuah pertanyaan dimanakah kekuatan pancasila?, yah, sebuah pertanyaan yang seolah-olah menanyakan dimana letak kemampuan pancasila, sebuah pertanyaan yang mungkin sedikit sensitif dan

menanyakan kehebatan pancasila. Namun, kenyataannya pertanyaan itu harus berulang kali kita tanyakan kepada para pemimpin negeri ini. Tidak ada yang pernah salah dengan pancasila, tidak ada yang kurang ataupun cacat sedikit pun dari setiap sila-sila dan cita-cita luhur dari pancasila. Namun, kenyataan pada kehidupan, para oknum-oknum yang telah disumpah dan di atas kepalanya berjanji di hadapan kitab suci, berjanji di depan lambang pancasila dan UUD 1945. Hanyalah sebuah topeng dan pemanis belaka di awalnya demi meraih keuntungan yang sebesar-besarnya dari kekuasaan yang di dapatkan demi keuntungan pribadi. Menyalahgunakan kekuasaan pada posisi dan jabatan, melakukan penyogokkan uang ataupun harta lainnya apabila terjerat sebuah masalah, demi menyelesaikan masalahnya secara cepat, serta menyampingkan hukum yang menjadi landasan di negeri ini.

Pada kenyataannya penerapan sila ke-4 dan ke-5 lah yang masih sangat jauh pengimplementasiannya pada kehidupan berbangsa dan bernegara ini. Sila ke -4 yang berbunyi, “ **Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan**”, hanyalah sebuah omong kosong belaka jika kita lihat dari kaca mata kehidupan sehari-hari. Para oknum wakil rakyat yang diberikan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk mewakili mereka dalam menyampaikan aspirasi, malah lupa diri ketika telah menduduki singgasana kekuasaan yang tinggi. Melakukan sebuah korupsi, mengambil hak orang lain dan meraup kekayaan sebanyak-banyaknya. Merupakan contoh dari sebagian kecil pencenderaan kepercayaan masyarakat yang dilakukan oleh beberapa oknum para wakil rakyat.

Sebuah contoh buruk yang diberikan oleh para oknum wakil rakyat memberikan stigma buruk sendiri pada mereka oleh masyarakat. Tidak semua para wakil rakyat memberikan contoh buruk seperti ini, namun tidak sedikit juga dari mereka yang berulang-ulang kali yang mencenderai sendiri kepercayaan penuh yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka. Sehingga membuat nama baik dari wakil rakyat lainnya juga ikut buruk dalam stigma masyarakat. Lalu, hal apa yang perlu diperbaiki dalam kejadian dan kasus yang sering berulang kali terjadi di dalam kehidupan dinegara kita ini?. Menurut pandangan pribadi saya, sistem penerimaan dan pemilihan para wakil rakyat ini haruslah lebih selektif, terbuka dan jujur lagi, stop dan berhentikan kampanye hitam pada saat pencalonan diri, penegakan hukum untuk para koruptor lebih baik ditingkatkan. Berkaca pada salah satu negara maju yang tentu saja kita ketahui, yaitu China. Negara China sendiri telah memperlakukan hukuman mati semenjak 2013. Presiden China Xi Jinping, saat itu menggalakkan kampanye anti – korupsi untuk membasmi koruptor dari jajaran pejabat tingkat tinggi sampai tingkat rendah. Meski demikian, hukuman mati ini tidak wajib. Keputusan akhir tetap berada di tangan hakim, bergantung pada pertimbangan dalam persidangan. Walau demikian, vonis mati tidak banyak berpengaruh pada peringkat China dalam indeks korupsi global. Transparency Internasional. Beijing masih menduduki peringkat 80 dalam indeks korupsi pada 2020, sama seperti 2013.

Meski tak banyak berpengaruh, vonis mati koruptor itu menarik perhatian penduduk. Menurut riset Transparency International, 84 persen responden menganggap pemerintah berhasil mengatasi korupsi.

Salah satu pengamat hubungan internasional dari Universitas Pelita Harapan, Aleksius Jemadu, mengatakan hukuman korupsi di China bisa jadi efektif di negaranya, tapi belum tentu di negara lain, apalagi Indonesia.

"Mungkin cara itu efektif di sana, tapi belum tentu efektif di Indonesia karena tidak ada solusi yang sederhana atau simpel untuk persoalan moral dan etika bangsa," ujar Aleksius kepada CNN Indonesia.com, Rabu (8/12).

Untuk solusi yang berdampak luas, katanya, setiap pembaruan moral mencerminkan kehendak yang aktif atau active moral will, sebagaimana pernyataan pemikir Inggris, Gilbert Keith Chesterton.

"Untuk itu, pendidikan sejak dini antikorupsi dimulai dalam keluarga, agama, lingkungan sekolah, dan lingkungan pekerjaan," ucap Aleksius. Namun menurut Aleksius, semua institusi tersebut di Indonesia belum berfungsi secara maksimal.

"Hukuman mati belum tentu efektif mengatasi korupsi di negara dengan penegakan hukum yang masih parah," tuturnya.

Para pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk penegakan hukuman seperti vonis hukuman mati, mungkin berjalan efektif di negara China tersebut, namun belum tentu dapat dijalankan secara efektif di negara kita. Pembekalan moral sedini mungkin untuk ditanamkan pada setiap anak bangsa, di rasa adalah jalan keluar sebuah solusi pencegahan untuk melahirkan para pemimpin atau wakil-wakil rakyat yang hanya ingin duduk di singgasana kekuasaan demi keuntungan pribadi akan lebih baik dari pada harus menghukum mati para pelaku koruptor. Karena hukuman mati terlalu ringan dan cepat yang dirasakan oleh para oknum tersebut di dunia tanpa merasakan bagaimana pedihnya hak-hak yang di rebut mereka dari masyarakat kaum kecil.

Implementasi sila ke-5 yang berbunyi “ **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia** ”. Bentuk pengimplemetasian terhadap sila ke -5 di negara kita ini mengalami sebuah hukum yang timpang sebelah, hukum yang memiliki runcing kebawah dan tumpul keatas. Kembali lagi kebeberapa oknum masyarakat yang memiliki “*uang yang berlebih*”, menyalahgunakan kemampuan materialistik mereka untuk menyelesaikan setiap permasalahan atau kasus yang menjerat mereka apabila dituntut dalam suatu tuntutan dan dimintai keadilan dalam hukum. Maupun melakukan sebuah penyogokkan untuk menerima disebuah lembaga, pekerjaan, sekolah, kantor dll.

Sambutan tangan dari “**orang dalam**” mempelancar jalan mereka untuk dapat memberikan apa yang mereka mau. Mendapatkan dengan mudah tujuan mereka dengan menggunakan uang telah menjadi sebuah kebiasaan dan keharusan buruk yang telah berkembang didalam sebuah masyarakat kita. Sedangkan, berbanding terbalik pada kondisi masyarakat yang tidak terlalu memiliki kelebihan materialistik, dikesampingkan dalam penanganan sebuah layanan contohnya adalah ketika meminta pelayanan kesehatan melalui layanan jalur gratis, BPJS. Mudah dijatuhkan ketika meminta keadilan dimata perhukuman, disingkirkan ketika mengikuti sebuah tes ataupun perlombaan, seperti contohnya adalah tes masuk tentara maupun polisi. Bahkan sebuah bantuan yang diberikan dari pemerintah yang diatas hanya sampai kepada masyarakat kecil sebuah sembako seadanya, terkadang juga tetap salah tangan yang menerimanya. Hal-hal yang disebutkan tadi adalah sebagian contoh kecil bentuk ketidakadilan sosial pada kehidupan masyarakat.

Hidup seakan-akan sangat sulit dinegeri ini, dimana orang kaya semakin kaya dan merajela dengan menggunakan kekuasaan uang mereka, dan sebaliknya orang miskin akan semakin miskin dengan ketidakmampuan mereka akan materialistik. Sebuah pertanyaan besar kepada para pemimpin bangsa ini, dimanakah letak keadilan sosial tersebut?, dimanakah poin sila ke -5 pancasila itu?, dimanakah pengimplementasian cita-cita dan nilai luhur pancasila itu?. Jika, sebagian besar rakyatnya sendiri tidak dapat berlindung dibalik pancasila yang seharusnya menjadi landasan kuat dan benteng pertahanan mereka namun, dikalahkan oleh kekuatan uang bagi mereka orang yang berpunya.

Banyak harapan besar dari kami kepada para pemimpin negeri ini, penerapan

sila ke-4 dan ke-5 adalah hal yang paling menyakitkan yang diterima oleh masyarakat karena ulahnya para oknum-oknum tertentu dan menyebabkan kesenjangan sosial.

Negeri ini memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat berlimpah dan selama 10 tahun kedepan ini juga Indonesia akan mengalami bonus demografi, yaitu artinya adalah akan lebih banyak rakyat Indonesia yang berumur produktif, rentang umur 16 s/d 35 tahunan. Hal ini seharusnya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Memperdayakan sumber daya alam yang diberikan tuhan dengan sebaik-baiknya, menjadi sebuah negara yang memiliki berbagai setor pendapatan dari alam seharusnya mampu membuat negara Indonesia penghasil sendiri kebutuhannya, dapat menjadikan negara Indonesia sebagai negara pengekspor bukan pengimpor dari negara lain.

Pada bonus demografi yang telah disebutkan tadi, menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia juga akan dapat menjadi faktor utama kemajuan negeri ini. Meningkatkan SDM dengan pemberian pendidikan dan ketrampilan skill untuk dapat menciptakan setiap individu yang cerdas, inovatif dan kreatif namun tidak lupa juga untuk penanaman pelajaran agama, moral dan etika sedini mungkin pada setiap anak bangsa ini. Memberikan peluang pekerjaan pada anak bangsa, serta mendorong mereka menjadi pemuda yang dapat berpikir sendiri secara kreatif dan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih pada zaman saat ini dengan pembekalan dan pemberian pendidikan gratis dan murah akan banyak dapat membantu bagi setiap permasalahan anak bangsa ini untuk dapat mengenyam pendidikan dalam mencari ilmu dengan mudah, tanpa harus membuat mereka berhenti mengejar mimpi karena terhalang akan dana.

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, berjalan pada porsinya masing-masing, tanpa ada permainan kotor dan bersungguh-sungguh mempunyai tujuan untuk memajukan, serta membuktikan untuk dapat memberhentikan stigma buruk yang diberikan masyarakat kepada para pemimpin negeri ini dengan sikap dan perilaku **Stop Korupsi dan Jaga Kepercayaan Kami!**.

Demikianlah, pendapat saya mengenai pancasila dinegeri ini, tidak ada yang pernah salah dengan landasan negara ini namun, mereka yang menjadi oknum-oknum tertentu yang telah memberikan stigma buruk kepada pemimpin-pemimpin negeri dan mencerdai sendiri kepercayaan masyarakat kepada mereka. Semoga kita sebagai anak bangsa dapat meneruskan tongkat estatek kepemimpinan dengan baik, melaksanakan tanggung jawab yang sepenuhnya demi kemaslahtan orang banyak dan pertanggung jawaban diakhirat kelak kepada Allah SWT dengan sebagai pemimpin yang baik dan jujur, aamiin aamiin ya rabbal a'lammin.

IMPLEMENTASI SILA KEDUA DALAM PENGALAMAN PKL

Piya Melati

Email: melativia4@gmail.com

Pancasila merupakan dasar negara dan Pancasila sesungguhnya adalah identitas negara, kehadirannya membuat bangsa ini utuh, karena tanpa Pancasila atau dasar negara, negara kita tidak memiliki identitas dan tidak memiliki arah tujuan yang jelas, sehingga ancaman perpecahan lebih mudah terjadi, Pancasila terdiri dari 5 sila yaitu:

1. Ketuhanan yang maha esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di dalam sila kedua Pancasila itu berbunyi tentang kemanusiaan yang adil dan beradab, dan disini dimana dalam cerita pengalaman hidup saya itu berkaitan dengan sila kedua yang dimana sebagai perwujudan nilai kemanusiaan, yakni tidak membedakan orang yang ada di sekitar. Kemudian, saling membantu dalam mengerjakan sesuatu hal, seperti membantu merawat orang sakit dan merawat lansia. Nah disini ,saya akan menceritakan tentang pengalaman saya ketika saya PKL (Praktek Kerja Lapangan) di rumah sakit dan panti jompo saat saya SMK dulu.

Sebelumnya disini aku ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu,nama ku mawar(nama samaran), dulu aku bersekolah di salah satu SMK yang ada di kotaku, dimana di sana aku mengambil jurusan kesehatan yaitu Asisten Keperawatan,pada saat aku menginjak kelas 1 1 tentunya aku akan melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan), lama nya PKL kami yaitu 3 bulan,kami PKL di tiga tempat yaitu Rumah Sakit, Panti Jompo dan Puskesmas.

Pertama aku PKL di Rumah Sakit yang ada di kota ku,hari pertama aku PKL itu aku ditugaskan diruang melati bersama ke 5 teman teman ku ,pada saat itu kami ditugaskan dinas sore,nah disana kami diperkenalkan terlebih dahulu ruangan yang ada di sana,nah disana pertama kali aku membantu kakak perawat mengganti kan infus pasien,karena cairan infus pasien nya sudah habis. Hari pertama aku masih diawasi oleh kakak perawat karena aku masih baru ,takutnya nanti ada kesalahan. Setelah membantu kakak perawat memasang infus ,aku membantu kakak perawat nya membersihkan luka pasien diabetes ,yang dimana disana pasien nya memiliki luka di kaki yang sudah membusuk. Namun saat saya ingin membantu kakak perawat nya,saya lupa memakai masker dan lupa memakai sarung tangan ,kemudia saya bergegas ke ruang bersih untuk mengambil sarung tangan namun saat ingin mengambil masker ternyata masker nya sudah habis ,jadi saya memakai sarung tangan saja. Setelah itu saya bergegas keruang pasien yang memiliki penyakit diabetes tadi untuk membantu membersihkan luka pasien itu,saat saya membantu kakak senior membersihkan luka tersebut bau luka nya sangat menyengat dan sangat busuk sekali ,dimana disana saya tidak memakai masker membuat bau nya makin menyengat ,tetapi saya harus profesional saya tidak boleh menampakkan ekspresi yang tidak enak,saya mencoba untuk tetap biasa saja dan lanjut membantu membersihkan luka tersebut. Agar luka nya menjadi bersih dan terawat agar luka nya bisa cepat sembuh. Setelah selesai saya kembali ke ruangan saya sambil mengawasi infus pasien takutnya nanti ada infus yang habis,namun di ruang 3a saya melihat salah satu infus pasien telat habis kemudian saya bergegas menuju ke ruangan bersih untuk mengambil infus baru kemudia menggantikan infus pasien yang sudah habis tersebut,setelah itu saya membuang infus yang sudah kosong

ke ruang kotor, setelah beberapa aktivitas yang saya lakukan tibalah pukul 20:00 dimana jam anak dinas sore untuk pulang ,kemudian saya pulang dan kembali kerumah.

Setelah melewati beberapa hari dinas ,tibalah saya di hari ke 4, disana saya dinas pagi,dimana disana harus datang pukul 07:30 untuk melakukan apel pagi bersama para dokter-dokter, bidan,perawat,analis dan yang lainnya,yang dapat jam dinas pagi pada saat itu.

Setelah apel,kami kembali keruangan kami masing-masing. Seperti biasa kami membantu kakak senior untuk merawat pasien, dihari kedua kami tidak lagi diawasi, masing masing dari kami mengecek ruangan pasien untuk melihat apakah ada infus yang kosong atau tidak, dihari kedua saya ditugaskan dibagian belakang dimana disana kami bertugas diruang viv ,saat saya mengganti kan infus disalah satu ruangan tersebut, saya diberi buah buahan oleh keluarga pasien, disana hati saya sangat terharu karena kata keluarga pasien itu adalah salah satu bentuk ucapan terimakasih nya kepada kami karena sudah merawat orang tua nya, saya sangat senang sekali masih banyak orang orang baik didunia ini.

Setelah seminggu saya diruang melati, kemudian saya dipindahkan ke ruang anggrek (ruang bedah) hari pertama saya disana saya diperkenalkan ruangan ruangan yang ada disana, kemudian diberi petunjuk cara cara merawat pasien disana, karena pasien disana adalah pasien-pasien yang akan menjalankan operasi, jadi harus berhati-hati.

Disana saya merawat pasien yang memiliki penyakit diabetes melitus dimana penyakit nya sudah sangat parah,yang dimana harus melakukan tindakan amputasi kakinya tersebut. Disana dia diisolasi kan, ruangan nya dibedakan dari ruangan lainnya, karena bau luka nya sangat menyengat, demi kenyamanan pasien yang lain.

Pada saat hari operasi nya tiba saya mengantar kan pasien tersebut keruang OKA (ruang operasi) saya mengantarkannya menggunakan bed pasien, saat tiba diruang OKA kakak senior membantu memindahkan pasien tersebut kekasur yang ada di ruang OKA, setelah dipindahkan saya kembali membawa bed pasien tadi keruangan tadi yaitu ruangan Anggrek, setelah mengembalikan keruangan nya saya kembali memeriksa infus pasien,saya menemukan satu infus yang kosong, kemudian saya bergegas pergi ke ruang bersih yang ada di ruang anggrek tersebut mengambil infus yang baru,kemudian menggantikan infus yang sudah kosong, setelah itu saya merapikan tempat tidur pasien DM tadi ,agar setelah dia selesai dioperasi kasur nya sudah rapi dan sudah nyaman untuk ditiduri dan saya mengganti kan spreinya dengan spreinya yang baru karena spreinya sudah kotor.

Setelah beberapa hari yang saya lewati ketika PKL di rumah sakit tersebut,tibalah saya di hari terakhir saya PKL disana ,karena sudah 1 bulan dan waktunya kamu dipindahkan ke tempat PKL selanjutnya yaitu di panti jompo yang ada di salah satu di provinsi Bengkulu, setelah tiba disana kami tinggal di mes yang ada disana,karena posisi nya jauh dari rumah ku,oleh karena itu kami ditempatkan di mes /asrama yang ada disana ,karena lumayan dekat dengan panti jompo tersebut . Hari pertama kami masuk panti itu,kami dibagi bagi ruangan nya, masing-masing ruangan ada 3 orang, dan disini saya mendapat ruang anggrek. Sebelum itu kami diperkenalkan dulu ruangan yang lain nya, ruang pengambilan nasi dan lainnya.

Hari kedua saya PKL disana itu saya pergi pagi, saya lansung keruangan saya, sampai disana saya membersihkan ruangan tersebut, disana ada 4 kamar , masing-masing kamar ada 1 nenek/kakek, setelah membersihkan ruangan saya membantu nenek yang tidak bisa berjalan untuk mandi, setelah selesai mandi saya pergi mengambil nasi untuk nenek atau kakek diruangan saya,pengambilan nasi tidak terlalu jauh melewati 5 ruangan, disana saya mengantri karena banyak anak PKL yang lainnya untuk mengambil nasi untuk nenek yang ada diruang mereka.

Setelah selesai mengambil nasi, saya membagikannya kepada 4 nenek dan kakek yang ada di ruangan saya, di ruangan saya itu ada 1 kakek dan 3 nenek, namun ada 2 nenek yang tidak bisa jalan, oleh karena itu saya membantu mereka mandi.

Hari ketiga saya disana, seperti biasa saya membantu mereka mandi dan mengambil nasi pada saat jam makan tiba, membersihkan ruangan mereka, saat saya ingin membersihkan WC nya, ternyata setelah mereka bab mereka tidak membersihkannya, namun saya harus kuat saya harus membersihkannya walaupun saya sedikit mual, setelah bersih dan tugas yang lainnya sudah selesai dan nenek nenek pun sudah tidur, saya pergi ke depan panti disana saya melihat kakek-kakek sedang menganyam atau membuat kerajinan tangan, hasil anyaman mereka itu mereka jual, lapak mereka tidak jauh dari panti, lapak mereka itu ada di depan panti itu sendiri.

Kemudian tibalah mereka pada hari Jum'at, dimana pada hari Jumat nenek dan kakek harus melaksanakan senam pagi agar nenek dan kakek disana tetap sehat, kami melaksanakan senam di Aulia depan panti, disana kami memimpin senam mereka dan sedikit karaoke atau acara hiburan agar kakek dan neneknya tetap happy, setelah selesai senam kami melakukan kegiatan gotong royong, seperti merumput bersama dan menyapu agar lingkungan tetap bersih. Setelah selesai gotong royong, kami kembali ke ruangan masing-masing, begitupun nenek dan kakek yang ada disana.

Kemudian tibalah di hari terakhir kami dinas disana, kami datang pagi pukul 07:30 untuk melaksanakan apel pagi bersama senior yang ada disana. Setelah itu kami kembali ke ruangan masing-masing. Namun kami belum mengatakan kepada kakek dan nenek yang ada disana bahwa hari itu adalah hari terakhir kami PKL disana. Saat tiba jam pulang, kami meminta izin kepada kakek dan nenek yang ada disana, rasanya sangat berat sekali meninggalkan mereka, karena mereka sudah kami anggap seperti kakek dan nenek kandung kami sendiri.

Saat berpamitan salah satu nenek yang ada di ruangan saya menangis, dia masih ingin kami ada disana, karena dia sudah menganggap kami seperti cucu mereka sendiri. Sedih rasanya, namun apa boleh buat itulah yang harus terjadi, waktu PKL kami sudah berakhir. Kami berpamitan ke setiap ruangan yang ada disana tanpa terkecuali, ketika ingin berpamitan banyak sekali hal-hal yang terjadi, seperti ada nenek yang menangis dan bahkan ada yang ingin ikut kami pulang.

Mungkin itu saja yang dapat saya ceritakan tentang pengalaman saya selama PKL, semoga pembaca bisa mengambil pesan dan kesan dari cerita saya. Ingatlah, sesama manusia kita harus saling membantu, jadilah manusia yang memanusiakan manusia, hargailah mereka maka kita pun akan dihargai oleh mereka. Ketika ingin membantu seseorang bantulah tanpa memandang siapa dia, bantu lah dengan hati yang tulus dan ikhlas, maka kamu akan merasakan tentang kenyamanan, ketenangan, kebahagiaan dan damai. Sekian terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

KESADARAN MASYARAKAT YANG MINIM AKAN PENERAPAN PANCASILA DENGAN CONTOH SBAGAI PEMILIHAN UMUM

Putri Ulandari

E-mail: putriulandari2701@gmail.com

Berstatus “Negara” terbesar yang menganut sistem demokrasi di Asia Tenggara serta jumlah penduduk nomor empat terbesar di dunia merupakan suatu peluang yang sangat luas bagi Indonesia dalam memberikan contoh pelaksanaan demokrasi yang baik, yaitu dalam hal pelaksanaan kehidupan berdemokrasi maupun prosesi suksesi negara melalui pemilihan umum.

Implikasi Indonesia yang disebut negara demokrasi telah dibuktikan dengan dilangsungkannya Pemilihan Umum di Indonesia selama 11 kali secara normal, yaitu tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1999, 2004, 2008, dan yang terakhir ialah Pemilu 2014 untuk pemilihan calon legislatif (Pileg) maupun calon Presiden dan Wakil Presiden. Di dalam catatan sejarah, pernah terjadi perubahan sebagian sistem di dalam Pemilu sebelum tahun 1999 (pra reformasi) dan Pemilu setelah tahun 1999 (pasca) formasi). Sebelum reformasi, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dilakukan oleh MPR. Sedangkan pasca reformasi, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dilangsungkan secara langsung oleh rakyat dengan menggunakan sistem one man one vote sesuai amanah undang-undang Pemilu Presiden.

Di dalam Undang-undang Pemilu Presiden yakni Undang-undang Nomor 42 tahun 2008. Diatur beberapa aturan mengenai sistem Pemilihan Umum Presiden. antara lain dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dan dengan berlangsung umum, rahasia, jujur, dan adil. Di dalam Undang-undang Pemilu Legislatif serta Undang-undang Pemilukada pun menyatakan demikian.

Ideologi negara berarti Pancasila merupakan gagasan dasar yang berkenaan dengan kehidupan negara. Pancasila bukan hanya sesuatu yang melandasi berdirinya negara Indonesia akan tetapi Pancasila membawakan gambaran mengenai wujud masyarakat tertentu yang diinginkan serta prinsip-prinsip dasar yang harus diperjuangkan untuk mewujudkannya.

Pancasila satu kata penuh makna yang disusun berdasarkan pengeluaran pikiran dari perumus Pancasila setelah pertimbangan matang serta konflik yang menyebabkan perbaikan maupun perevisian yang menghasilkan sebuah ideologi untuk tanah ibu pertiwi yang sampai sekarang masih dipedomani rakyat berpuluh banyak, Indonesia.

Pancasila merupakan landasan serta dasar ideologi bangsa Indonesia yang isinya tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu pada saat Bung Karno mengemukakan konsep Pancasila dalam pidatonya di sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada masa jelang kemerdekaan, maka dari itu Pancasila mempunyai kedudukan sangat penting sejak 1 Juni 1945 sampai sekarang.

Di tengah polemik Pemilihan Umum (Pemilu) baik di Indonesia maupun di lingkungan masyarakat banyak sekali kejadian yang tak terduga seperti kecurangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menyebabkan demokrasi tidak terlaksana secara baik dan benar ataupun mengikuti prosedur yang ada sesuai definisi demokrasi itu sendiri. Menurut sumber wikipedia Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka Demokrasi yang sehat kini mulai luntur di berbagai lingkup sosial, termasuk lingkungan masyarakat diwilayah masing-masing. Dalam kasus yang akan saya bahas ini sangat berkaitan sekali dengan pembahasan nilai penerapan Pancasila, demokrasi, bahkan negara yang kita cintai ini, Indonesia.

Mengingat beberapa peristiwa pada tahun lalu di daerah saya, hal ini sangat bersinggungan dengan Pancasila sila ke-4 yakni berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” yang salah satu penerapan nilainya adalah pemilihan umum baik Presiden, wapres, dan para pejabat negara lainnya, bagi sebagian masyarakat beberapa bereaksi positif maupun negatif, ada yang berpendapat bahwa dalam sebuah negara memang harus mempunyai pemimpin dan para rakyatnya berkewajiban memilih mereka secara tertib serta adil, dan bagian paling terburuknya adalah mereka berpendapat pemilihan umum semacam itu tidaklah penting, menghabiskan waktu, dan menyimpulkan akan mengikuti apapun hasil yang terjadi, mereka tidak mau meluangkan waktu walau sedikit, jangankan waktu, mereka malah mengutuk bahkan mengomeli hal-hal yang seharusnya hanya untuk konsumsi pribadi. Kekurangan partisipasi masyarakat menyebabkan pemilu memiliki hasil yang kurang. Hal sangat mengganggu saya karena pemerintah tidak memberikan tindakan yang tepat, jangankan tindakan, melirik pun enggan, karena sibuk akan kejadian pasca pemilihan.

Kejadian seperti ini bertahun-tahun terjadi tanpa adanya perhatian khusus pemerintah, mungkin beberapa orang tidak menjadikan ini sebuah hal yang harus dipermasalahkan, tetapi bagi saya ini adalah bentuk pelanggaran kewajiban seseorang sebagai “Rakyat” suatu negara. Ini adalah hal kecil tetapi jika dibiarkan kemungkinan dan lambat laun akan menjadi hal yang besar dan mempengaruhi perkembangan negara. Miris sekali tapi inilah fakta buruknya, negara yang kita cintai seakan tidak peduli akan keseimbangan negara dan hanya berfokus pada hal-hal sepele.

Salah satu kejadian yang paling saya ingat saat itu, dan kebetulan umur saya yang belum mencukupi, ketika pemilihan umum yang dilakukan tahun 2018, salah satu tetangga sedang membicarakan sesuatu hal bersama ibu saya, sebagai remaja yang punya rasa ingin tahu yang sedikit berlebihan akhirnya mulai mendengarkan mereka sambil menduduki teras, mereka mengatakan bahwa untuk apa mengikuti pemilu yang berujung pemimpin yang terpilih tidak menjalankan tugasnya bahkan mengesampingkan segala program yang telah dijanjikan dan pada akhirnya mengecewakan masyarakat, dan hilangnya rasa ingin memilih seorang pemimpin, ibu saya pun menjawab, adakalanya manusia memang melupakan sesuatu yang sudah menjadi sebuah kewajiban, tetapi jangan hanya bertumpu pada satu perilaku mereka tapi cobalah mengambil sisi positifnya, beberapa pemimpin terdapat juga yang visi dan misinya menjalankan apa yang menjadi pekerjaannya dengan baik, jadi ada baiknya kita sebagai rakyat yang berkewajiban memilih dan mengeluarkan suara lebh bijak dan mengikuti aturan tanpa merasa terbebani.

Mereka pun melanjutkan obrolan mereka sambil sibuk mengeluarkan pendapat masing-masing, saya yang terduduk setelah mendengarkan obrolan mereka pun termenung, apa yang di dalam pikiran mereka mulai merasuki pikiran saya juga, merasa seperti yang mereka katakan ada benarnya, tetapi saya sedikit tidak setuju dengan yang dikatakan teman ibu saya, seharusnya setelah mendapat hak kita juga harus menjalankan kewajiban layaknya seorang “rakyat” memang beberapa pemimpin terkadang melenceng, bukan hanya melenceng tetapi memang salah tapi dia tidak boleh mengesampingkan kewajibannya, bukankah dia bisa saja memprovokasi yang lainnya tanpa ia sadari.

Pemikiran seperti inilah yang kadang membuat saya berpikir lebih luas, kenapa? Mengapa mereka punya pemikiran yang sesempit itu, apakah mereka tidak tau apa yang terjadi jika negara ini tidak memiliki pemimpin? Bagaimana jika negara ini malah kembali dijajah, dan bagaimana negara ini jika tidak punya susunan bahkan sistem negara, apakah dia tidak berpikiran seluas itu, itulah yang terkadang membedakan manusia yang berpendidikan dan manusia yang tidak berpendidikan.

Mari kita lebih dalam permasalahan ini, sebenarnya manusia adalah makhluk yang

mempunyai pikiran yang bermacam macam, dan cenderung menyimpulkan sesuatu tanpa diteliti dahulu dan akhirnya terkadang menimbulkan konflik sesama manusia. Inilah yang menjadi akar permasalahan, manusia seringkali berperilaku demikian, tapi tak pernah mencoba memperbaiki malah makin menjadi jadi.

Saya yang masih remaja kala itu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Pancasila mengaku sangat geram dengan sikap manusia tersebut, tak banyak dari mereka yang awalnya di pihak pro malah ikut-ikutan dipihak kontra wajar saja, malah semakin banyak dan maraknya perilaku manusia yang enggan memenuhi kewajibannya sebagai rakyat dalam konteks pemilihan umum. Padahal seharusnya.

Secara tidak langsung manusia itu malah memperburuk citra bangsa yang mungkin akan diteruskan oleh penerus bangsa yang lainnya.

Bukan hanya terjadi pada tahun itu saja, tahun berikutnya juga masih banyak masyarakat di lingkungan saya yang berperilaku seperti itu, terutama di lingkungan pergaulan, pada hari pemilihan umum, seperti biasa kami diliburkan karena adanya pemilihan presiden dan wakil presiden tahun itu, kami pun seperti biasa mulai membicarakannya pada keesokan harinya. Di kelas dimulai dengan acara gosip lalu sedikit membelok ke arah pemilu yang dilaksanakan kemarin. Beberapa teman saya sangat tertarik dengan pemilu dan mulai membayangkannya, mereka menyukai pemilu dan akan memamerkannya kepada orang-orang melalui media sosial, dan ada 3 orang teman saya yang tidak begitu tertarik dengan pemilu, mereka mengatakan bahwa itu hanya menghabiskan waktu dan tenaga, toh mereka lebih memilih kegiatan yang lebih menghibur diri seperti bermain game dan bermalas-malasan di rumah memanfaatkan liburan yang datang sesekali dalam setahun.

Banyak yang mereka katakan bahkan salah satunya mengutarakan kekesalannya pada sistem pemerintahan di Indonesia, ia mengatakan untuk apa berpartisipasi didalam pemilu toh tidak ada yang mempermasalahkan pilihannya, pemerintah juga tak akan turun tangan kan? Kerumah-rumah warga untuk memarahi keluarga-keluarga yang telah melanggar aturan pemerintah hanya diam, lalu seenaknya melalui janji manis mulai mempengaruhi seseorang untuk memilih pemimpin yang bahkan tak bijak. Dia dengan segala keluh kesahnya mengemukakannya kepada kami. Belum puas mengomel ia pun melanjutkannya dengan pembahasan mengenai orang-orang yang menyogok ataupun memberikan sebuah hadiah yang berkedok penyuapan agar seseorang atau satu kelompok itu mau memilih seorang calon pejabat negara tersebut, hal itu membuat dirinya tambah kesal tatkala mengatakannya sambil menunjuk-nunjuk meja dihadapan dirinya, beberapa memang antusias karena mulai merasa perkataannya benar dan mewakili perasaan tapi beberapa mulai mengerutkan kening tanda tak menyetujui yang dengan apa yang dikatakan.

Semua orang tahu bahwa yang ditanyakan harusnya tak perlu menjawab secara mendetail begitu bahkan menggebu-gebu tanpa memikirkan perasaan teman lainnya yang mungkin merasa kesal serta geram dengan sikapnya. Dengan semangatnya ia menyampaikan kata demi kata seakan akan kami adalah pemerintah dan dia adalah rakyat yang sedang mengkritik, semua yang ia katakan sebenarnya berdasar, tetapi 50% benar dan 50% salah, kenapa demikian, dia berbicara seakan akan semua hal telah terjadi kepadanya, dia tidak tau saja berapa besar beban negara, dan betapa susahnyanya mengatur negara beserta rakyatnya yang terus menerus mengkritik, dia hanya menyimpulkan sesuatu berdasarkan sudut pandangannya tanpa melihat sisi baik dari pemerintah itu sendiri, coba saja dia berada dipihak pemerintah, belum tentu akan bisa menjalankannya secara baik tanpa suatu halangan apapun.

Tapi sekali lagi. Hal yang aku pandang selama ini buruk terkadang memang benar adanya beberapa orang yang kontra menganggap sesuatu yang seburuk pemikirannya terkadang membuat diriku goyah dan akhirnya ikut-ikutan, hal ini benar-benar memicu

rendahnya tingkat kepercayaan rakyat kepada pemerintahannya sendiri.

Kritik masyarakat dapat dipahami sebagai bentuk protes kepada pemerintahan, seharusnya ini merupakan peringatan yang serius bagi proses demokrasi di Indonesia, bila terjadi terus menerus, apatis politik akan menguasai negara dan dikhawatirkan hal-hal terburuk akan terjadi seiring berjalannya waktu. Sikap acuh tak acuh, kurang mengerti, ataupun tidak tertarik mengenai pemilihan menjadi pr besar bagi pemerintahan negara Indonesia, tahun makin tahun berganti, hari demi haripun juga ikut mengiringi suasana.

Penulisan buku ini sangat membuat saya merasa lebih baik, mengapa demikian? Setidaknya perlahan saya mulai mengeluarkan perasaan dan menuangkan semua isi pikiran saya selama ini yang telah dipendam, mungkin terdengar lucu, seorang remaja berumur 16 tahun yang harusnya sibuk dengan kerja kelompok dan tugas sekolah tapi sudah mulai sibuk mengurus hal-hal yang tak harus ia urusi, mulai bergerumul dengan hiruk-pikuk dunia politik yang bahkan bukan yang menjadi jiwa utamanya.

Inilah saya, gadis remaja yang tak tau memulai awal yang bagaimana dan dari mana, dia hanyalah gadis kecil yang takut akan kehancuran negaranya, ia adalah seorang gadis yang menginginkan pengimplementasian pemerintahan yang baik di Indonesia secara realita terwujud, tapi apalah dayanya, ia hanya seorang warga disebuah negara yang dituntut sekolah, main dengan teman, mengerjakan, pekerjaan rumah yang secara pasti tidak akan diperbolehkan oleh orang sekitar karena hanya akan dianggap “kecil”, dalam pikiran saya ketika menulis sebuah buku ini adalah gembira bercampur sedih, dan bercita-cita menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.

Mungkin kita sudah berada di akhir kalimat demi kata yang saya susun tanpa telaah ilmiah yang mendasar, ini adalah penuangan pikiran saya dan saya punya begitu banyak saran dengan pemerintah, Pemilu adalah sarana besar bagi rakyat untuk menyatakan atau menentukan pendapat masing-masing mengenai pemilu yang berlangsung, keterlibatan atau keikutsertaan warga adalah partik penting dari negara sehingga bisa ikut dalam menentukan tujuan negara. Negara Indonesia menjunjung tinggi hak-hak warga negara Indonesia. Berdasarkan hal ini negara ditentukan, salah satunya adalah dengan keikutsertaan secara aktif menggunakan hak suara. Di PKPU tercantum prinsip dalam Pemilu yaitu mandiri; jujur; adil; kepastian hukum; tertib; terbuka; proporsional; profesional; akuntabel; efektif; dan efisiensi.

Waktu memasuki masa-masa Pemilu, para elite politik bersaing untuk memperoleh simpati masyarakat dengan berbagai cara yang ditempuh, salah satunya yakni politik uang. Politik uang mempunyai peluang yang bisa merugikan negara, karena ada kecenderungan jika sudah sukses memperoleh suara akan ada upaya untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan sebelumnya. Hal ini dapat mencakup pada tindakan korupsi. Politik uang sangat merugikan bagi kemajuan bangsa dalam sistem demokrasi di Indonesia.

Demi mewujudkan pemilu yang sehat sangat diperlukan pengertian masyarakat mengenai bahaya politik uang, dimana masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk masa depan negaranya. Akan tetapi, masyarakat juga tidak boleh golput. Sebab, hal itu hanya akan menguntungkan bagi calon yang tidak kredibel. Karena biasanya, perilaku golput dilakukan orang yang kritis yang memandang tidak ada calon yang kredibel. Padahal golput akan memberikan peluang orang yang tidak kompeten untuk memenangkan pemilihan. Gerakan golput sama bahayanya dengan politik uang. Karena itu, jangan golput dan tolak politik uang.

Sebagai masyarakat yang cerdas kita harus mampu menilai calon yang terbaik yang sekiranya mampu dan mau mendengarkan aspirasi masyarakat agar pembangunan yang akan dilakukan kesesuaian dengan kehendak masyarakat dan tidak memilih calon yang sibuk mementingkan diri sendiri atau kelompoknya saja lalu melupakan janji-janji yang

sudah diucapkan pada masa kampanye. Sebagai seorang yang memiliki hak pilih dalam pemilu, janganlah pernah kita sampai menyalurkan hak suara hanya untuk pemikat sementara yang dalam makna kita harus menyalurkan suara kita kepada calon yang tepat. Karena pemimpin adalah cerminan dari rakyatnya. Tetaplah bijak dalam menjadi sebuah warga dalam negara, serta berbenahlah untuk Indonesia kita yang lebih kuat.

Mungkin hanya itu yang dapat saya sampaikan dalam buku ini, penuh harap semoga ini bisa menjadi sebuah bahan ajaran maupun motivasi bagi kaum-kaum muda lainnya demikian.

TENTANG DIRIKU YANG PERTAMA KALINYA IKUT PEMILIHAN UMUM

Reni Roro Sae

E-mail: renirorosae@gmail.com

Nama saya Reni Roro Sae, umur saya saat itu tepat 17 tahun saya seorang siswa. Pagi itu hari yang begitu cerah tempat dimana diadakannya pemilu serentak seluruh Indonesia untuk memilih presiden dan wakil presiden, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, hanya bisa melihat orang-orang datang ke TPS, lalu pulang dengan tinta ungu di jari kelingking namun pada saat itu tahun 2019 merupakan pertama kali saya mengikuti pemilu dalam hidup saya, karena tepat dengan usia saya 17 tahun, sehingga dapat memberikan pengalaman yang baru dalam hidup saya dimana saya dapat menentukan hak pilih saya, sebelum saya ikut memilih saya sudah di beri ilmu di sekolah pada pelajaran yang berkaitan dengan pancasila, bahwa kita sebagai warga negara indonesia yang baik saya harus menggunakan hak pilih saya dengan baik dan benar, sebelum saya memilih di TPS saya dijelaskan oleh kakak saya tentang tata pelaksanaan pemilunya, pemilihan umum saat itu saya lakukan di tempat tinggal saya, pada pagi yang cerah itu saya menuju TPS bersama kawan disitu kami disambut beberapa panitia, namun suasana begitu ramai oleh warga yang hadir, kami tidak menunggu waktu lama pada saat itu, kami langsung mendaftar takut ngantri terlalu lama, namun takdisangka pada hari itu kami menunggu antrian sampai jam 11 namun kami menunggu dengan sabar, kami bukan hanya asal datang ke TPS dapat tinta ungu lalu pulang tapi kami menyimak bagaimana selama ini kedua pasangan memamparkan program kerjanya dan visi misi dan debat di televisi juga selama ini, dari sana lah aku mulai meraba-raba pemimpin mana yang kiranya baik untuk negara kita, saya emang seorang siswa saat itu, tak ikut mencoblos pun rasanya tak banyak berpengaruh, tapi sayang dengan negara kita, punya banyak orang terpelajar namun tak mau peduli, mereka sebenarnya tau, tapi berlagak tidak tau,aku tidak ingin seperti mereka, selagi ada kesempatan akan ku gunakan sebaik baiknya pemimpin yang kupilih adalah sosok yang jujur dan bertanggung jawab mampu memberi pelayanan yang layak untuk negaranya mereka duduk di kursi tertinggi di negara, karena mereka dipilih oleh rakyat yang menaruh kepercayaan besar, jadi jangan sampai kami sebagai rakyat merasa sia-sia sudah memilih kalian sebagai pemimpin untuk negara ini, dengan apa yang telah kalian sampaikan selama ini maka wujudkanlah itu, dan perlu kalian ketahui bahwa Pemilu merupakan salah satu pilar utama bagi kita untuk memilih calon pemimpin kita untuk di masa depan, jadi karena negara Indonesia kita ini termasuk negara demokrasi, jadi sistem demokrasi hal inilah, sebagai wujud kita untuk memberikan kesempatan sebagai rakyat berhak memilih bahwa siapa yang pantas untuk memegang kekuasaan kita ini jangan sampai kita milih pemimpin yang salah, dan seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa negara kita indonesia ini menganut sistem demokrasi dengan adanya pemilihan umum secara langsung dan terbuka jadi berdasarkan demokrasi pancasila karena negara kita ini menganut sistem pemilihan umum secara langsung karena ini merupakan jalan yang terbaik untuk kita dan bijaksana dalam milih suatu pemimpin kita untuk mengisi bangku tertinggi negara kita, jadi sistem yang diterapkan pemilihan umum ini, bagaimana yang sudah di jelaskan nilai-nilai pancasila, jadi sebagaimana yang saya pelajari selama ini, bahwa pemilihan umum ini mengandung nilai pancasila yang ke empat, yang berisi:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia

4. Kerakyataan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan/perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dan dari itu kita sebagai rakyat yang baik mari kita mengikuti kegiatan dalam pemiluhan umum, kita wajib menentukan hak suara kita, dan ikut serta dalam pembangunan negara kita ini, namun tidak semua orang bisa mendapat hak pilihnya, salah satu syaratnya adalah:

1. Warga negara Indonesia
2. Telah genap usia 17 tahun
3. Tidak terganggu jiwa dan ingatannya

Jadi jika kita sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan maka dari itu mari kita berikan suara kita untuk mereka satu suara saja sudah berarti bagi mereka, pilihlah pemimpin yang baik menurut kata hati kita, jadi jangan hanya asal-asal pilih saja dan pilihlah yang bisa bertanggung jawab untuk menjalankan negara kita ini, jangan hanya bisa berdiam saja kita harus ikut dalam partisipasi untuk negara kita ini. Mari kawan kita berikan suara kita jangan sia-siakan waktu yang ada ayo kita ikut dalam kegiatan pemilu.

Jadi ini sedikit cerita suatu pengalaman saya saat mengikuti pemilu pada saat itu rasanya deg- degan dan memiliki rasa bangga juga pada saat itu sebab pada dimana saat itu hari pertama kalinya dalam hidup saya ikut mencoblos dan juga untuk seterusnya iya, karena saya bisa memberikan hak suara saya pada saat itu, Alhamdulillah sangat senang rasanya, karena saya bisa memilih pada tahun 2019, tapi jujur saja sebelumnya, pada saat itu saya merasa binggu saat itu karena berdasarkan program kerja visi misi yang mereka sampaikan itu semua masuk akal menurut pribadi saya, jadi saat itu saya harus memilih pemimpin manani yang baik dan bisa membawa perubahan kedepannya, jadi saat itu berdasarkan kan visi misi yang telah disampaikan mereka selama ini, jadi saat itu saya ikut kata hati saya, karena kita sebagai rakyat itu butuh bukti bukan sekedar janji, maka dari itu jika kalian terpilih nanti jangan pernah lupa dengan rakyat yang sudah memilih kalian, jadi jika kalian ikut memilih pastikan memilih pemimpin yang tepat iya, agar bisa membawa nama baik negara kita, menurut saya dengan di adaknya pemilu ini tentu guna sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan pemerintahan yang demokratis berdasarkan Pancasila dan undang-undang, dan dengan terselenggaranya pemilu ini tentu menjadi dambaan bagi setiap warga negara Indonesia, karena dengan adanya pelaksanaannya pemilu ini tentu bisa berjalan demokratis apabila kita memiliki hak pilih kita yang secara langsung yaitu bebas, rahasia, jujur dan adil jadi pada saat itu saat saya mencoblos kita hanya bisa memilih satu pilihan saja/untuk memberikan suara, jadi hal ini sering disebut dengan prinsip one person, sehingga menurut saya dengan adanya penyelenggaraan pemilu ini haruslah dilaksanakan secara berkualitas dari waktu ke waktu, untuk memperkuat lembaga negara kita dan bangsa kita.

Sebagaimana yang kita ketahui sebelumnya bahwa secara teoritis pemilihan umum adalah tahap yang paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan di negara yang secara demokratis sehingga kita ini memiliki mekanisme sistem politik di negara Indonesia seperti yang kita ketahui sekarang bahwa pemilu adalah kenegaraan yang penting, apalagi jadinya jika negara kita tidak ada sistem politik.

dan sudah pasti bahwa dengan adanya pemilu tentu melibatkan seluruh rakyat Indonesia, dan dari pemilu ini rakyat juga bisa menyampaikan keinginannya melalui politik atau sistem kenegaraan. jadi alasan kita ikut dalam pemilihan umum ini jadi sudah jelas bahwa pemilu merupakan peran yang penting dalam sebuah negara dan dengan adanya pemilu ini juga memberikan ruang kebebasan bagi setiap individu, dan pemilu ini juga merupakan mekanisme transfer kekuasaan politik yang diselenggarakan secara damai, dan adil, jadi pada

saat kita untuk menentukan hak pilih ada baiknya kita melihat track record nya terlebih dulu dari masing-masing kandidat tersebut, yang mana yang harus benar-benar berhak kita pilih untuk pemimpin negara kita agar bisa maju kedepannya, dan disini saya akan sedikit cerita tentang pemilihan umum bahwa pemilihan umum pertama kali di indonesia itu pada tahun 1955, dimana pemilu ini sering dikatakan sebagai pemilu yang demokratis di indonesia, jadi itu hanya sedikit cerita iya, jadi pada saat pemilihan umum saat itu saya melihat orang-orang disekitar rumah saya pergi untuk ikut coblos dan mereka menggunakan hak pilihnya masing-masing dengan baik dan benar sehingga menandakan bahwa orang-orang di sekitar saya ikut partisipasi dalam pemilihan, dan kita selaku warga negara indonesia yang baik kita harus mengikuti ataupun harus terlibat dalam hal seperti ini jangan memilih untuk berdiam saja, sedangkan pemilihan hanya dilakukan 5 tahun sekali masa kita selaku rakyat Indonesia masih juga tidak mau ikut juga dalam pemilihan umum padahal untuk pemimpin negara kita sendiri, hal seperti ini kita tidak boleh menganggap enteng begitu saja karena satu suara saja sangat berguna dan dapat berdampak terhadap negara kita.

Jadi pada saat saya bersama teman-teman sampai di TPS, disitu saya melihat suasana disana sangat tertata sangat bagus dan seluruh antrian tertata begitu rapi dan setiap TPS sudah diberi tali pagar baris antrian pemilih menjadi lebih tertata, dan disana terdapat pula panitia TPS yang mengatur kami para pemilih dengan baik dan benar, dan kondisi surat tidak boleh robek iya, dan kotak suara juga masih tersengel dengan baik, hal ini mungkin gunanya untuk ditunjukkan agar menghindari kecurangan mungkin iya karena saya juga kurang tau saat itu, seperti yang kita ketahui sebelumnya, jadi setelah selesai memilih saya disuruh untuk menaruh salah satu jari saya pada tinta berwarna ungu, hal ini merupakan symbol dan penunjuk bahwa kita sudah memilih hak suara kita sebagai warga negara indonesia, setelah selesai mencoblos kami tidak langsung pulang saat itu karena kami ingin mendengar dulu hasil dari perhitungan atau prolehan suara bahwa siapa yang akan Menag. Kalau bicara soal coblos tentu setiap orang pasti akan melewati masa-masa coblos. dan Saya rasa mungkin ada juga yang belum pernah mencoblos padahal dia sudah berumur sekalian seumur hidupnya mungkin, jadi ini hanya sekedar pendapat saya.

Pemilihan umum itu sendiri dapat kita artikan sebagai pemilu, berarti pemilu juga merupakan salah satu untuk mennggaruhi rakyat indonesia secara persuasif atau tidak memaksa, jadi pemilihan umum merupakan salah satu proses untuk kepentingan negara kita dalam bentuk politik dan pemimpinnan dalam rangka perwujudan demokrasi, jadi jangan sampai salah pilih iya pastikan kalian melihat program kerja mereka terlebih dahulu.

Jadi dari hal-hal saya diatas dapat kita simpulkan bahwa betapa pentingnya pemilu untuk negara kita ini, jadi gunakanlah hak suara kita masin-masing, dengan baik dan benar.

Dan pastikan bisa jatuh pada orang yang amanah iya, agar bisa memimpin bangsa kita ini, jangan sampai jatuh pada orang yang salah, Jadi ini sedikit cerita saya, dulu ketika saya masih SMA, jadi pada saat itu saya melihat banyak sekali tentang pemilu di media masa, dan saya sempat membaca saat itu, tentang beberapa pendapat netizen di internet dan saat itu saya yang terasa aneh tidak hanya di media masa saja bahkan dalam masyarakat, keluarga, teman pun berdiskusi mengenai pemilu tersebut, sebelumnya saya tidak pernah melihat orang-orang begitu atusias mengenai siapa yang terbaik untuk pemimpin Indonesia ini, dan pada saat itu ada juga yang berpendapat bahwa urutan 2 yang terbaik dan ada juga yang berpendapat sebaliknya berpihak pada urutan 1, jadi tidak asing lagi bagi kita bawah setiap pendapat orang itu memang beda-beda karena ini adalah hal yang lumrah bagi kita, karena negara kita ini sistem demokrasi jadi sudah seharusnya kita sebagai manusia menghargai dan menghormati pilihan orang yang berbeda-beda, karena bagaimana yang telah diajarkan nya kita dalam, Bhineka Tunggal Ika, (Semua untuk bersatu dalam

perbedaan dan bukan masalah memecah belah persatuan dan kesatuan kita), Jadi sebelumnya bahwa demokrasi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “demos” dan “kratos”. Demokrasi itu sendiri adalah sistem pemerintahan rakyat berusia dewasa contoh seperti saya dapat milih hak pilih saya pada tahun 2019 dan ikut turut serta dalam politik atas dasar sistem perwakilan. Jadi tujuan demokrasi itu sendiri untuk menciptakan warga negara indonesia yang sejahtera, bagi Indonesia bahwa negara demokrasi, pemilu adalah aspirasi untuk rakyat pada pemilu juga rakyat akan bisa menilai pada para kontestan pemilu berdasarkan visi, misi, dan program kandidatnya sehingga kita akan tahu mana yang tepat untuk negara kita, sehingga menurut saya pemilu merupakan motor penggerak mekanisme sistem politik Pemilihan umum karena merupakan keharusan bagi suatu negara yang menamakan dirinya sebagai demokrasi, jadi pemilu hal yang penting, karena menurut saya pemilu melibatkan seluruh rakyat indonesia dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. dan begitu juga dengan rakyat dapat menyatakan kehendaknya terhadap garis-garis politik, pemilihan yang demokratis harus kompetitif, berkala, inklusif (luas), dan definitif yakni menentukan kepemimpinan pemerintah, didalam pemilu itu sendiri terdapat empat pendekatan yaitu: Dari empat pendekatan tersebut

1. Pendekatan komprehensif, yaitu mempelajari proses pemilu keseluruhan proses
2. Pendekatan selektif, yaitu mempelajari proses pemilu di dalam topik
3. Pendekatan subyektif, yaitu mempelajari pemilu dari sudut pandang

IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN

Renita Wulandari

E-mail: wulandariarena24@gmail.com

Dalam bahasa seorang muslim, sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa berarti tauhid yang secara langsung ini berkaitan dengan bagaimana hubungan seseorang dengan Tuhannya, tentang bagaimana ia mewujudkan keimanannya terhadap tuhannya, bagaimana ia beribadah, dan bagaimana sikapnya sebagai seseorang yang beragama. Nilai yang terkandung dalam sila pertama adalah nilai ketuhanan. Hal ini bisa dimaknai sebagai nilai kepercayaan dan ketakwaan. Selain nilai kepercayaan dan ketakwaan, sila pertama ini juga mengandung nilai toleransi antar umat beragama yang perlu diterapkan oleh masyarakat Indonesia.

Disini saya akan membahas tentang penerapan pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa dalam kehidupan pribadi saya sendiri, tentang bagaimana jika kehidupan beragama saya dan bagaimana kehidupan toleransi yang ada di sekitar saya.

Dulu, ketika saya masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama saat saya memperkenalkan diri saya kepada teman-teman saya, saya dengan lantang mengatakan bahwa saya beragama Islam. Padahal saat itu jika dilihat dari penampilan tidak menunjukkan bahwa saya beragama islam. Seperti yang kita ketahui bahwa kewajiban umat muslim adalah terutama wanita adalah menutup aurat dengan berhijab, sedangkan saat itu saya menggunakan rok sekolah pendek, baju lengan pendek, dan rambut yang tergerai.

Pada saat itu saya sudah tahu kewajiban saya sebagai seorang muslim, hanya saja saya belum sadar akan pentingnya kewajiban tersebut. Jangankan menutup aurat, beribadah seperti solat masih menjadi hal yang sulit dibiasakan bagi saya. Saya malah melakukan hal yang dilarang dalam agama saya, yaitu pacaran. Saat itu saya tahu bahwa pacaran itu haram, namun karena iman yang lemah saya tergoda untuk berpacaran. Saya iri melihat teman-teman saya yang istilahnya “bucin” dalam berpacaran, mendapat perlakuan romantis, dan kemana-mana selalu bersama pasangan mereka.

Hal itu terus berlangsung hingga saat saya mendengar ceramah di sosial media tentang hukum berpacaran dan siksa bagi orang yang mendekati zina (berpacaran). Saat mendengar ceramah itu, hati saya sedikit terketuk untuk memutuskan pacar saya waktu itu. Jujur, terketuknya hati saya saat itu karena takut akan siksaan yang diterima. Dan pada akhirnya saya memutuskan untuk mengakhiri hubungan haram tersebut.

Setelah saat itu, entah mengapa konten dari media sosial yang saya dapatkan selalu berbau agama, baik itu berupa quotes, video ceramah, atau rekomendasi film religius. Perlahan namun pasti, saya mulai mendapat hidayah untuk menutup aurat. Saya mengenakan pakaian tertutup dan memakai jilbab. Saat itu saya masih kelas 9 SMP, masih dalam masa pubertas jadi masih labil dan banyak sekali godaan ketika saya baru menutup aurat. Namun saya berusaha untuk teguh pendirian dan mantap untuk istiqomah walaupun ibadah masin sering bolong-bolong. Pola pikir saya waktu itu “walaupun ibadah masih bolong-bolong, setidaknya saya tidak menambah dosa dengan menampakkan aurat”.

Waktu terus berjalan, tanpa terasa saya sudah masuk SMA saat itu. Lingkungan dan pergaulan baru tentu menjadi tantangan bagi saya yang masih dalam tahap memperbaiki diri. Saya harus pintar dalam memilih teman agar saya tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Saya sangat bersyukur saat itu saya mendapat teman-teman seperjuangan yang juga dalam masa memperbaiki diri, bedanya mereka sepertinya sudah jauh lebih baik dari saya. Mereka memakai jilbab yang ukurannya lebih panjang, selalu memakai handsock dan kaus kaki, dan selalu selalu berpakaian gamis. Tidak seperti saya yang asal tertutup.

Dalam segi ibadah, mereka juga sudah jauh di atas saya. Mereka shalat lima waktu,

fasih dalam membaca al-Qur'an, dan mempunyai pengetahuan yang banyak dalam agama. Jujur saat itu saya merasa tidak percaya diri atau istilahnya "insecure" ketika berada di dekat mereka. Namun dengan rasa "insecure" itu membuat saya termotivasi untuk harus bisa seperti mereka. Mereka juga dengan semangat membantu saya memperbaiki diri. Mereka selalu mengingatkan dan memaksa saya untuk mengerjakan solat 5 waktu jika saya lupa atau malas melaksanakannya. Awalnya masih sulit bagi saya untuk terbiasa mengerjakan solat, tapi lama kelamaan saya sadar bahwa itu adalah kewajiban mutlak sebagai seorang muslim. Perlahan tapi pasti saya menjalankan solat 5 waktu dan berusaha agar tidak tinggal satu waktupun. Saya juga belajar mengaji dengan mereka walaupun masih terbata-bata.

Berbeda dengan lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga saya justru berbanding terbalik. Jujur, di keluarga saya tidak pernah melaksanakan solat berjamaah. Orang tua saya juga masih sering meninggalkan kewajiban solat. Saya yang sedang giat-giatnya memperbaiki diri kadang merasa canggung ketika ingin solat di rumah. Saya takut mereka menilai bahwa saya "sok alim" atau sebagainya. Tapi saya tetap istiqomah dan berharap semoga orang tua saya terketuk hatinya untuk melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, yakni solat. Lama-kelamaan respon yang mereka berikan sesuai dengan harapan saya, orang tua saya mulai menjalankan solat. Tentu saya merasa sangat bersyukur saat itu, dan jujur saya merasa sejak saat itu suasana yang tercipta dalam keluarga saya berbeda dari sebelumnya, rasa tenang, aman, damai dan ada rasa yang tidak bisa dijelaskan oleh kata-kata yang saya rasakan dalam diri saya. Walaupun hanya menjalankan ibadah "yang wajib saja", saya sudah sangat bersyukur karena sudah diberi hidayah untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Semenjak istiqomah mendekatkan diri kepada tuhan, saya merasa terjaga dari perbuatan maksiat. Karena setiap ada kesempatan bermaksiat, saya selalu ingat bahwa saya sedang diawasi oleh Tuhan saya. Saya takut itu akan membuat ibadah saya selama ini sia-sia. Misalnya dengan berpacaran, pola pikir saya waktu SMP dengan saya waktu SMA berbeda. Jika waktu SMP saya iri dengan keromantisan orang berpacaran, maka berbeda dengan saat saya SMA. Saat SMA saya berpikir selain dosa, berpacaran juga tidak ada manfaat dan faedah sama sekali karena hanya membuang-buang waktu dan boros. Selain itu, dengan tidak berpacaran juga menghindarkan kita dari zina. Kita membatasi kontak fisik dengan lawan jenis namun tetap menjaga tali silaturahmi.

Banyak sekali hikmah yang saya dapat, hikmah tersebut tidak hanya dirasakan oleh diri saya sendiri tapi juga dirasakan oleh orang-orang disekitar saya. Bukan maksud berbangga dengan diri sendiri, tapi mereka (teman saya yang lain) mengatakan ketika mereka berteman dengan saya mereka juga ikut terpengaruh hal-hal baik. Contohnya ketika mereka yang tadinya tidak ada niat untuk beribadah solat, ketika mereka melihat saya hendak melaksanakan solat mereka merasa terdorong untuk melaksanakan solat. Tentunya saya merasa sangat senang dan bersyukur karena saya merasa membawa dampak positif bagi mereka. Hal tersebut tentu juga berpengaruh dengan lingkungan pergaulan saya. Terasa sekali perbedaan bagaimana pergaulan saya dulu dengan pergaulan saya yang sekarang. Masa SMA saya sangat berpengaruh besar dalam hidup saya, banyak sekali hal-hal baik dan berguna yang saya dapatkan selama masa SMA saya.

Setelah tamat SMA, saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu di IAIN Curup. Mengapa saya memilih IAIN Curup? Karena saya merasa disana tempat yang tepat bagi saya untuk memperbaiki diri lebih dalam lagi dalam hal ilmu agama dan mempererat hubungan saya dengan Tuhan. Tentunya disini saya akan banyak belajar hal baru yang tidak pernah saya pelajari sebelumnya khususnya tentang agama. Saya ingin menambah wawasan ilmu agama saya yang masih minim, karena disini banyak cabang ilmu agama yang dipelajari secara lebih mendalam.

Selain karena pelajarannya yang berfokus pada agama, lingkungan dan orang-orangnya yang juga memiliki aura positif sehingga mendukung suasana untuk memperbaiki diri.

Lingkup pertemanan yang saya dapat disini tidak jauh berbeda dengan saat saya SMA. Saya mendapat lingkungan pertemanan yang sangat-sangat mendukung saya yang sedang dalam masa memperbaiki diri. Tentu hal ini berpengaruh dalam membentuk kepribadian saya dalam bidang agama dan hubungan saya dengan Tuhan saya.

Di luar pergaulan saya di kampus, saya juga memiliki relasi dengan orang-orang non muslim. Tentu ini juga termasuk kedalam penerapan Pancasila sila pertama. Disini dalam penerapannya kita diajarkan untuk bersikap toleransi terhadap agama lain. Toleransi tersebut berupa tidak menjelekkkan agama lain, menghormati mereka ketika beribadah, menghargai dan menghormati mereka ketika sedang merayakan hari raya agama mereka, dan tetap betreman dengan mereka walaupun berbeda keyakinan. Namun berdasarkan yang pernah saya lihat, ada kejadian dimana seseorang atau beberapa orang yang tidak menjalankan dan menerapkan toleransi kehidupan beragama. Banyak yang menjadikan agama itu menjadi bahan candaan bahkan bahan untuk mengolok-olok. Tentu hal tersebut melanggar sila pertama Pancasila.

Tidak dilaksanakannya toleransi beragama itu terjadi juga dalam lingkungan pertemanan saya di luar kampus. Saya memiliki teman non muslim yang sering menjadi bahan candaan karena ia beragama Kristen. Candaan tersebut berupa perkataan kafir, menyembah patung, makan babi padahal haram, dan sebagainya. Hal tersebut termasuk dalam pelanggaran norma agama dan juga etika dalam pergaulan. Meskipun dianggap hanya sebuah candaan namun hal tersebut bukanlah perbuatan sepele yang hanya dibiarkan saja.

Hal-hal tersebut seperti sudah dianggap lumrah di lingkup pertemanan atau pergaulan. Jadi hal yang harus dilakukan adalah mengubah pandangan tentang betapa pentingnya toleransi dalam kehidupan. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus berlarut maka akan muncul konflik antar umat beragama dalam lingkup yang lebih besar. Akan timbul selisih paham antar umat beragama dan menciptakan kesenjangan. Hal ini tentu berdampak pada rasa kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Jangan sampai hal tersebut membuat kita melupakan semboyan kita yaitu “Bhineka Tunggal Ika” dan akan menjadi salah satu faktor internal ancaman terpecah belahnya persatuan bagi bangsa dan negara Indonesia.

Hal yang harus dilakukan saat ini adalah mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila pertama Pancasila. Dikutip dari TAP MPR Nomor I/MPR/2003, berikut penjelasan butir-butir nilai dalam sila pertama Pancasila:

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar.
3. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing- masing
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada orang lain.

Pada dasarnya menerapkan sila pertama Pancasila cukup mudah, yakni dengan meyakini adanya tuhan, dengan menjalankan ibadah sesuai keyakinan yang dimiliki, dengan

menghormati hak umat lain, dan tidak mengganggu jalannya peribadatan mereka.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia banyak memiliki keberagaman, salah satunya adalah keberagaman agama. Di Indonesia ada 5 agama/kepercayaan yang diakui, yakni Islam, Protestan/Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dengan adanya keberagaman tersebut bukan berarti menjadi alasan masyarakat terpecah, justru dengan adanya keberagaman tersebut kita harus membuktikan bahwa Indonesia tetap bisa bersatu walaupun memiliki keberagaman khususnya keberagaman agama. Menjaga toleransi antar umat beragama adalah hal utama yang perlu kita terapkan. Agama dan keyakinan seseorang itu tidak bisa dijadikan bahan tertawaan karena itu menyangkut hubungan seseorang dengan Tuhannya meskipun hanya dianggap sebuah candaan.. Hendaknya kita tetap menjaga kedamaian seseorang agar tidak timbul konflik antar umat beragama agar terciptanya kehidupan tentram, aman, dan damai.

Kesadaran bahwa Tuhan paling berperan penting bagi kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan berbangsa dan bernegara amat perlu diterapkan, itulah alasan mengapa sila Ketuhanan yang Maha Esa berada di urutan pertama dalam Pancasila. Kehidupan perlu berlandaskan agama karena agama adalah pedoman hidup. Tanpa agama dan tanpa Tuhan hidup tidak akan terarah karena tidak ada landasan dan pedoman. Selain itu, agama juga sumber dari segala peraturan dan pedoman hidup

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA

Salsabila

zivanasalsabl13@gmail.com

Pancasila adalah ruh yang menggerakkan aktivitas keseharian bangsa. Karena itulah pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari menjadi sebuah hal yang sangat penting. Dalam konteks kedudukannya sebagai dasar negara, Pancasila sejatinya adalah identitas bangsa Indonesia. Kehadirannya membuat bangsa ini utuh. Karena tanpa dasar negara, bangsa Indonesia tidak memiliki identitas serta arah tujuan yang sama, sehingga ancaman perpecahan akan lebih mudah terjadi.

Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat Indonesia memahami dan memiliki wawasan mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila. Karangan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila ini didalam kehidupan sehari-hari ini akan saya jabarkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ada. Pancasila sendiri terdiri dari 5 sila yaitu sila pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” , sila kedua yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”, sila keempat yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”, dan yang terakhir sila kelima yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Dari kelima sila tersebut memiliki makna-maknanya tersendiri sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pun berbeda juga.

Sila pertama memiliki lambang bintang berwarna emas. Bentuk bintang diartikan sebagai penggambaran cahaya selayaknya Tuhan yang dapat menjadi chaya kehidupan bagi para hamba yang beriman. Bintang emas dalam Pancasila mengandung arti bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sila kedua dilambangkan dengan rantai yang tersusun dari 17 gelang saling terhubung. Hal tersebut memiliki arti bahwa manusia saling berhubungan dan sudah seharusnya saling tolong menolong. Sila ketiga dilambangkan dengan pohon beringin yang dikenal memiliki akar tunjang yang kuat dan bisa tumbuh sangat dalam. Sehingga masyarakat Indonesia diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air sedalam-dalamnya. Sila keempat yang dilambangkan dengan kapala banteng ini jika dituangkan dalam kehidupan sehari-hari adalah ikut aktif berorganisasi dan berkegiatan sosial. Dengan lambang Pancasila ini rakyat Indonesia diharapkan dapat mengadopsi kebiasaan dari banteng pada saat membuat keputusan yaitu memutuskan hasil bersama-sama lewat musyawarah. Dan yang terakhir yaitu sila kelima yang berlambangkan padi dan kapas. Padi dan kapas diartikan sebagai kebutuhan pokok berupa pangan dan sandang yang diperlukan oleh semua masyarakat Indonesia. Sehingga lambang padi dan kapas ini memiliki makna semua rakyat Indonesia tidak perlu membedakan status sosial.

Dari penjelasan makna-makna yang terkandung disetiap sila tersebut, tentu saja kita dapat menentukan apa saja penerapannya dari masing-masing sila tersebut pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu saya akan menceritakan pengalaman dari kehidupan saya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang ada dan mungkin penerapannya terdapat disemua sila yang ada.

Pada saat itu, saya dan teman-teman kelas saya berencana ingin mengadakan makrab kelas. Awalnya, kami bimbang karena bingung saat ingin menentukan hari yang tepat untuk melaksanakan makrabnya, tetapi setelah melihat kalender, terdapat tanggal merah di hari Selasa tepat pada tanggal 17 Agustus sebagai hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kami pun memutuskan untuk mengadakan acara makrab pada hari tersebut. Setelah menentukan harinya, kami berdiskusi untuk menentukan dimana acara makrab diadakan, serta apa saja kegiatan yang akan dilakukan saat makrab nanti. Mengenai dimana

tempat makrab akan diadakan, muncullah perdebatan yang membuat kelas sedikit ricuh karena muncul sebuah ide bahwa makrab tersebut akan diadakan di rumah salah satu anggota kelas dan didalam pemilihan tempat ini juga menuai pro dan kontra. Tempat pertama yang dipilih yaitu rumah Nova karena rumahnya memiliki halaman yang cukup luas serta berjarak sedikit jauh dari rumah warga atau tetangganya. Akan tetapi, banyak pula yang tidak setuju dikarenakan Nova yang memiliki agama yang berbeda dari teman yang lain. Alasan dari hal tersebut yaitu karena umat muslim memiliki batasan-batasan termasuk memakan makanan yang haram. Memang, makanan yang akan disajikan nanti adalah makanan yang halal, akan tetapi, terdapat kekhawatiran jika wadah dan peralatan masak yang disuguhkan pernah digunakan untuk mewedahi atau memasak makanan yang haram. Maka dari itu, pilihan rumah Nova sebagai tempat makrab pun batal. Nova sendiri tidak merasa tersinggung lantaran ia juga memiliki toleransi yang kuat terhadap teman-temannya yang berbeda keyakinan, dan kami pun sebagai temannya yang berbeda keyakinan itu menjelaskan tentang larangan tersebut dengan berhati-hati dan dengan kata-kata yang baik supaya tidak ada ketersinggungan. Setelah itu, salah satu dari anggota kelas yaitu Wika menawarkan diri untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat makrab tersebut. Karena rumah wika juga memiliki halaman yang cukup luas, maka kamipun menyetujui itu.

Setelah sepakat dengan tempat makrab yang ditentukan, kami pun membahas tentang acara yang akan diadakan saat makrab nanti. Ketua kelas pun memberi saran yaitu mengadakan lomba-lomba yang biasa diadakan saat 17 Agustus seperti lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba balap kelereng, lomba balap bakiak, dan lomba tarik tambang. Seluruh anggota kelas pun setuju dengan ide tersebut dengan alasan juga ingin memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kami juga berencana untuk mengadakan api unggun dan bakar-bakar ayam pada malam hari. Setelah semuanya sudah ditentukan, kamipun tinggal menunggu hari makrab tersebut tiba.

Pada hari makrab tiba, kamipun mulai berdatangan ke rumah Wika setelah shalat Zuhur. Akan tetapi terdapat juga teman yang tidak bisa datang dikarenakan tidak memiliki kendaraan. Oleh karena itu, kami yang membawa kendaraan pun menjemput teman-teman yang tidak memiliki kendaraan tersebut. Ada juga yang berhalangan datang karena tidak memiliki uang untuk sumbangan makrab, oleh karena itu supaya semua anggota kelas hadir dalam acara makrab tersebut, kamipun tidak memberatkan orang tersebut untuk menyumbang tetapi orang tersebut diringankan dengan cara diperbolehkan untuk tidak menyumbang. Awalnya kami ragu untuk membiarkannya tidak menyumbang karena khawatir jika ada yang tidak setuju lantaran hal tersebut tidak adil baginya, akan tetapi setelah diperbincangkan, dengan alasan rasa kemanusiaan yaitu menolong orang yang kesusahan, kamipun sepakat untuk meringankan beban teman kami itu.

Setelah semuanya hadir, kamipun mulai melaksanakan kegiatan lomba yang dimulai pada siang hari jam 14.00 WIB hingga sore hari. Tak lupa pula kami beristirahat sejenak untuk menjalankan sholat Ashar. Kami mengadakan lomba tersebut dengan kelompok masing-masing yang telah dibagikan. Lomba tersebut dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturannya. Pada saat lomba tersebut sudah selesai, kami pun beristirahat terlebih dahulu dan makan makanan yang sudah disediakan secara bersama-sama. Dan hingga magrib tiba, kami menjalankan sholat Maghrib berjamaah, begitu pula saat sholat Isya.

Malam pun tiba, kami bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan api unggun dan bakar-bakar ayam. Setelah semuanya sudah disiapkan, kamipun mulai melaksanakan kegiatan malam tersebut dengan rasa kebersamaan. Setelah melaksanakan kegiatan malam, kamipun membereskan atau merapikan halaman rumah dan setelah itu langsung menyiapkan tempat untuk tidur. Dikarenakan bantal tidak cukup untuk semua orang, maka kami semua memutuskan untuk tidur tidak menggunakan bantal supaya adil dan karsa.

Keesokan harinya diwaktu subuh, kamipun bangun untuk melaksanakan sholat Subuh berjamaah. Nova yang memiliki keyakinan yang berbeda pun juga ikut bangun subuh dikarenakan sifat menghargai dan toleransi yang ada didalam dirinya. Setelah melaksanakan sholat Subuh, kamipun mulai untuk membereskan rumah Wika mulai dari kasur, selimut, bantal, dan lain-lain serta bersiap-siap untuk membuat sarapan pagi. Sarapan pun dibuat oleh beberapa perempuan yang pintar masak, dan yang lainnya mempersiapkan tempat untuk sarapan. Tak lupa pula kami memberikan untuk orangtua Wika makanan-makanan yang kami buat.

Setelah sarapan selesai, kamipun bersiap-siap untuk pulang kerumah masing-masing, dan taklupa pula mengantarkan teman-teman yang tidak membawa kendaraan tersebut pulang kerumahnya. Hari makrab tersebut adalah hari yang sangat menyenangkan sekaligus membuat kami sadar akan rasa kebersamaan, kemanusiaan, serta persatuan dari hal-hal yang berbeda.

Dari cerita pengalaman saya tersebut, banyak hal yang dapat diambil yaitu terdapatnya nilai-nilai Pancasila mulai dari sila pertama hingga sila terakhir. Pada sila pertama, nilai yang diterapkan yaitu rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama yang terdapat pada cerita saat Nova dan teman yang lain dihadapkan dengan perbedaan keyakinan tetapi tetap memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga tidak menimbulkan kericuhan dan perdebatan buruk. Pada sila kedua yang diterapkan yaitu rasa kemanusiaan dengan cara menolong yang sedang kesusahan, didalam cerita tersebut terdapat pada seseorang yang menolong temannya yang tidak memiliki kendaraan untuk datang ke acara makrab. Pada sila ketiga yang diterapkan yaitu rasa persatuan, didalam cerita tersebut yang terapkan yaitu bersatunya perbedaan keyakinan didalam satu kelas. Selain itu, sikap saling menghargai antar perbedaan keyakinan pun termasuk kedalam penerapan dalam sila ketiga, dan penerapan nilai sila ketiga selanjutnya yaitu berpartisipasi dalam kegiatan serta menaati peraturan yang berlaku. Selanjutnya penerapan nilai Pancasila sila keempat yaitu pada saat memutuskan hasil bersama-sama dengan cara berdiskusi atau bermusyawarah, saling menghargai setiap pendapat orang, tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain, dan menghargai keputusan yang sudah ditetapkan. Yang terakhir yaitu sila kelima, penerapan nilai sila kelima didalam cerita tersebut terdapat pada rasa keadilan dan karsa yaitu pada saat ingin tidur, semuanya tidak menggunakan bantal dikarenakan bantal tersebut tidak cukup untuk digunakan oleh semua orang yang ada diruangan. Dan juga pada saat pembagian makanan, kami membaginya dengan sama rata dan adil, tidak ada yang dikurang-kurangkan dan tidak ada pula yang lebih-lebihkan. Itu semua demi keadilan supaya tidak terjadi keributan.

Jadi kesimpulannya adalah dengan melihat nilai-nilai yang terkandung dari setiap sila Pancasila diatas, maka tidak heran bila Pancasila disebut sebagai dasar Negara kita, sebab mampu mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada dan itu artinya Pancasila telah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Berkat sila-sila yang ada pada Pancasila, sesuai dengan sila pertama dengan adanya perbedaan keyakinan, maka semua warga Negara dapat bersatu dengan baik tanpa adanya perdebatan buruk yang dapat menimbulkan perpecahan, selain itu dapat membina kerukunan hidup antar sesama manusia, menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai kebaikan yang diajarkan Tuhan dalam agama dan keyakinan, serta mempersilahkan dan memudahkan umat beragama lain menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinannya. Dari Pancasila tepatnya sila kedua, kita juga dapat menerapkan sikap kemanusiaan terhadap sesama manusia yaitu dengan cara menolong jika ada yang sedang kesusahan, mengembangkan sikap saling mengasihi antar manusia, menjunjung tinggi hak asasi manusia, membela kebenaran, mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai

mahluk ciptaan Tuhan, dan tidak bersikap semena-mena. Pada sila ketiga, nilai-nilai yang diterapkan yaitu nilai persatuan. Kita dapat mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya, membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengembangkan persatuan asal dasar Bhinneka. Tunggal Ika, yaitu 'berbeda-beda tetapi satu. Selanjutnya yaitu pada sila keempat, nilai yang diterapkan yaitu permusyawaratan, seperti selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan permasalahan, menjalankan hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, tidak memaksakan kehendak atau pendapat pada orang lain, menghargai masukan orang lain, menghargai hasil musyawarah, berjiwa besar untuk menerima keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah, serta bekerja sama untuk mempertanggungjawabkan keputusan musyawarah. Dan yang terakhir yaitu sila kelima, nilai yang diterapkan pada sila kelima yaitu rasa keadilan seperti menghormati hak-hak orang lain, peduli dan membantu penderitaan orang lain, menjunjung tinggi semangat kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong-royong, serta tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum. Jadi, Pancasila merupakan pedoman dan panutan hidup bangsa Indonesia. Tanpa Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa, mungkin bisa saja bangsa ini sudah terpecah-belah karena perbedaan-perbedaan yang tidak dipersatukan oleh rasa toleransi, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan.

DEMOKRASI SALAH SATU BENTUK IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA

Sandi Kurniawan

Email : kurniawantambeng125@gmail.com

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang terbentuk dari pemikiran - pemikiran para pemuda bangsa, yakni Soepomo, Moh. Yamin, dan Ir. Soekarno yang dikemukakan pada saat sidang BPUPKI. Disepakati dan disahkan melalui sidang PPKI 1 Juni 1945. Pada awalnya dinamakan dengan piagam Jakarta (Jakarta Charter) yang kemudian naskah piagam Jakarta ini sedikit berubah pada sila pertamanya dan namanya pun diubah menjadi Pancasila. Nama dari Pancasila sendiri diambil dari kitab orang dahulu, yaitu dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular. Kitab ini ditulis dalam bahasa Sansekerta. Dan Pancasila berasal dari dua kata, yakni panca dan sila. Panca yang berarti lima, dan sila yang berarti dasar. Jadi secara etimologi, Pancasila berarti lima dasar.

Dalam bahasa Sansekerta, penyebutan nama Pancasila ada dua versi. Yang pertama yaitu menyebut nama Pancasila dengan vokal 'i' yang pendek. Jika dibaca seperti ini, maka arti dari Pancasila berarti berbatu sendi yang lima. Yang kedua yakni membaca Pancasila dengan vokal 'i' yang dibaca pendek. Jika dibaca seperti ini, maka arti Pancasila merujuk pada "lima tingkah laku yang utama" atau "pelaksanaan kesusilaan yang lima" (Pancasila krama). Tingkah laku yang demikian ini yakni :

1. Tidak boleh melakukan kekerasan
2. Tidak boleh mencuri
3. Tidak boleh berjiwa dengki
4. Tidak boleh berlaku berbohong
5. Tidak boleh meminum minuman keras yang memabukkan.

Hal yang lima ini hampir sama dengan filsafat Jawa yang diajarkan oleh salah satu wali dari kesembilan wali (wali Songo), yakni Sunan Ampel. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan nama "Molimo", yakni yang isinya dalam bahasa Jawa :

1. Moh mahdat, artinya yaitu tidak mau mabuk. Maksudnya dalam konteks yaitu tidak mau menggunakan barang yang dapat menyebabkan hilangnya akal dan menjadi mabuk dan menjadi candu akibat hal itu.
2. Moh maling, artinya yaitu tidak mau maling. Maksudnya yaitu tidak mau mengambil hak orang lain yang bukan menjadi haknya.
3. Moh ngumbe, artinya tidak mau minum. Maksudnya yaitu tidak mau meminum minuman yang dapat menimbulkan mabuk. Berbeda dengan Moh Mahdat, dalam hal ini lebih kepada hal yang berbentuk minuman.
4. Moh madon, artinya tidak memperlakukan wanita. Maksudnya yaitu tidak mau melakukan hal-hal yang dapat menjerumuskan diri kepada zina.
5. Moh main, artinya yaitu tidak mau bermain. Maksudnya yaitu tidak mau bermain permainan yang sia-sia, seperti perjudi.

Pancasila Sebagai falsafah hidup atau pandangan hidup, Pancasila mengandung wawasan dengan hakikat, asal, tujuan, nilai, dan arti dunia seisinya, khususnya manusia dan kehidupannya, baik secara perorangan maupun sosial. Falsafah hidup bangsa mencerminkan konsepsi yang menyeluruh dengan menempatkan harkat dan martabat manusia sebagai faktor sentral dalam kedudukannya yang fungsional terhadap segala sesuatu yang ada.

Pancasila juga sebagai ideologi negara berarti Pancasila dijadikan ideologi sebagai pedoman oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Segala sesuatu mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara terkandung dalam Pancasila. Pancasila juga menjadi pandangan berfikir dalam bermasyarakat karena dalam Pancasila mengandung nilai-

nilai leluhur bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima asas Pancasila menjadi landasan masyarakat dalam bersosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia, dan bekerja sama. Karena Pancasila ini dibentuk dari pemikiran para pemuda bangsa, yang dapat digunakan untuk acuan berfikir dan sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga yang dibuat melalui nilai luhur bangsa akan selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan pastinya akan sesuai dengan budaya masyarakat sekitar.

Dalam tulisan kali ini, saya akan sedikit menjelaskan tentang contoh salah satu bentuk implementasi sila dari Pancasila, yaitu sila keempat yang berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan". Serta saya akan sedikit membagikan pengalaman saya yang berkenaan dengan sila ini.

Back to the school after long holiday, mungkin menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu bagi banyak siswa. Karena setelah liburan panjang biasanya seorang siswa merasa rindu dengan teman-temannya. Begitu pula aku, setelah liburan panjang kenaikan kelas, aku merasa sangat rindu dengan teman-teman disekolah.

Bak bunyi lagu "kisah-kisah paling indah, kisah kasih disekolah" seakan menjadi motivatorku untuk rajin datang ke sekolah. Walaupun disekolah kita diberi banyak tugas oleh guru, mood yang selalu berubah-ubah, dan terkadang kondisi yang tidak kondusif, tetapi dengan adanya teman, mereka membuat semua seakan baik baik saja. Ya, walaupun terkadang teman teman membuat saya sebal karena sifat mereka yang menyebalkan, teman tetap teman karena merekalah yang akan selalu dikenang sampai tua nanti.

Aku bersekolah di SMP negeri 6 rejang Lebong, tepatnya di desa kesambe lama. Ya, sekolah itu dekat dengan rumahku. Aku bersekolah disana karena ibu saya bilang bahwa sekolah dimana saja itu sama saja, yang terpenting adalah kesungguhan kita dalam menuntut ilmu. Saat itu adalah masuknya sekolah setelah liburan kenaikan kelas. Aku naik ke kelas 8 dari kelas 7. Aku yang datang pertama kali ke sekolah kala itu sangat menunggu-nunggu teman teman ku berdatangan. Ya walaupun harus bangun lebih pagi dan sarapan terlebih dahulu, aku mengerjakannya dengan ikhlas.

Jam 7.30 pun bel berbunyi, kami semua siswa SMP negeri 6 Rejang lebong melakukan upacara terlebih dahulu. Dalam upacara ini, yang menjadi petugas adalah anggota osis yang tentunya sudah kelas 9. Upacara berlangsung khidmat. Hari saat itu sangat terik, tetapi untungnya aku tidak pingsan. Aku melihat beberapa teman ku terbaring berjatuh karena pingsan. Mereka pun dibawa ke uks. Setelah upacara tersebut, ketua kesiswaan menyampaikan ucapan selamat untuk anak baru yang memasuki sekolah itu, yakni untuk anak kelas 7. Kesiswaan juga menyampaikan program program yang ada dalam sekolah mulai dari peraturan sekolah, ekstrakurikuler yang berada di sekolah memperkenalkan guru guru. Lalu waka kesiswaan pun menyebutkan nama nama siswa perkelasnya beserta dengan wali kelasnya. Saat disebutkan nama-nama siswa kelas 8c, terdengar nama ku ada didalamnya. Aku merasa sangat senang karena bisa sekelas dengan teman akrab, yaitu ia bernama Rezi. Aku juga merasa senang karena yang menjadi wali kelas kami adalah bapak Benina. Beliau adalah salah satu guru olahraga disekolah. Setelah itu, aku dan bersama teman teman ku pun memasuki kelas. Kami memasuki kelas dengan berebut karena ingin mendapatkan kursi terdepan. Aku mendapat kursi ke 2. Setelah perebutan bangku selesai, kami pun membersihkan kelas, karena kelas sudah lama tak dipakai karena libur dan kursi kursi serta meja dan lantai sudah banyak berdebu. wali kelas pun memasuki kelas sambil melihat-lihat keadaan kelas yang sudah bersih karena kami memang baru saja selesai membersihkannya. Kami pun saling berkenalan dan sebenarnya kami sudah saling mengenal, karena saat kelas 7 dulu kami sudah belajar dengan beliau.

Lalu beliau pun membuat kesepakatan/peraturan kelas dengan kami selaku anak didiknya. Beliau pun bertanya "apakah kalian sudah memilih ketua kelas?" Kami pun

menjawab "belum pak". "Baiklah, pertemuan pertama ini kita mulai dengan pemilihan ketua kelas. Bagi yang berminat dan bersedia menjadi ketua kelas, silahkan maju kedepan". Kami pun terdiam. Awalnya tidak ada yang mencalonkan diri sebagai calon ketua kelas. Namun akhirnya calon ketua kelas ditunjuk langsung oleh wali kelas kami. Beliau berkata "Tidak ada yang mau? Kalau begitu, bapak tunjuk saja ya". Beliau pun menunjuk temanku yang bernama "Frandinata fahrezi" yang dahulu merupakan juara umum saat kelas 7 semester 1. Calon yang kedua yaitu bernama "Rezi Rahmadani". Temanku satu ini memang tidak terlalu pintar, hanya sepuluh besar dikelasku dulu, tetapi dia ini orangnya berani dan tegas.

Frandinata menjadi calon nomor 1 dan Rezi merupakan calon nomor 2. Lalu wali kelas kami menyuruh untuk memilih dengan cara menuliskan nomor pilihan, lalu digulung dan dikumpulkan ke depan. saatnya perhitungan suara. Surat suara pun dibuka satu persatu hampir sama seperti pemilihan umum di kehidupan yang sesungguhnya. Surat suara dibuka dan ditunjukkan ke saksi dan para penonton. Dan hasil suara dituliskan di papan tulis. Salah satu temanku menjadi pembuka surat suara.

Pada akhirnya suara terbanyak di menangkan oleh frandinata fahrezi dengan total suara 17 suara, sedangkan Rezi hanya memenangkan 11 suara. "But it is no problem, ini hanya pemilihan ketua kelas" Rezi berkata. Karena yang mencalonkan diri hanya 2 orang, maka keduanya menjadi pengurus kelas. Frandinata menjadi ketua kelas dan Rezi menjadi wakil. Lalu pemilihan selanjutnya yaitu memilih bendahara dan sekretaris kelas. Dalam pemilihan ini tidak dipilih dengan cara voting, tetapi kami memilih berdasarkan musyawarah dan kemauan dari si calon sekretaris dan bendahara sendiri. Dan akhirnya temanku bernama Anggun Wulandari dipilih sebagai sekretaris karena memang tulisannya rapi dan dia bersedia menjadi sekretaris. Dan temanku yang bernama Jihan mirza terpilih menjadi bendahara karena kesediaannya dan pengalamannya dahulu ketika kelas 7.

Seiring berjalannya waktu, masa kerja osis hampir habis. Dan saatnya angkatan kami yang menjadi osis dan pengurus OSIS. Lagi-lagi, teman ku bernama Frandinata fahrezi mencalonkan diri sebagai ketua osis dan didampingi oleh Jihan mirza sebagai wakil ketua osis. Dan dari kelas 8b, temanku bernama Angga ade putra mencalonkan diri juga sebagai ketua osis dan didampingi wakilnya bernama Muhammad Fadli. H-1 sebelum pemilihan, masing masing calon memberitahukan visi dan misinya lewat podium sekolah didepan tiang bendera. Setelah upacara bendera, kami tidak langsung menuju ke kelas, karena akan dilaksanakan pembacaan visi misi wakil ketua osis. Pada hari jumat, dilakukan pemilihan. saat pemilihan, ketua OSIS yang lama beberapa orang menjadi tim penghitung suara. Frandinata dan wakilnya pasangan no 1, dan Angga dan wakilnya pasangan no 2.

Pemilihan dilakukan dengan voting melalui aklamasi. Aklamasi adalah pertemuan maupun pemilihan umum dan atau mengakui hasil pemilihan umum dalam bentuk penegasan yang dengannya seseorang dengan tepuk tangan, sorak sorai ataupun pekikan penghargaan lain dinyatakan terpilih. Dalam kasus ini, pemungutan suara tidak dilakukan. Hal ini juga pernah dilakukan saat pemilihan presiden pertama indonesia, yakni bapak soekarno dan moeh.Hatta.

Ditunjuk tiap kelasnya, siapa yang memilih pasangan no 1 disuruh untuk tunjuk tangan, begitu pula pasangan no 2. Tetapi terdapat kelecikan yang terjadi, seperti mengangkat kedua tangan, bukan hanya satu tangan saya. Atau para pemilih menunjuk dengan satu tangan, tetapi sebanyak dua kali, ia menunjuk tangan saat disebutkan pasangan no 1 dan juga mengangkat tangan saat disebutkan pasangan no 2. Namun permasalahan ini Untungnya dapat diatasi dengan para guru yang turun ke lapangan dan mengawasi jalannya pemilihan. Beberapa hari kemudian dilakukan rapat membentuk susunan organisasi OSIS, mulai dari sekretaris, bendahara dan seksi-seksinya. Setelah orang-orang terpilih, maka saat upacara dihari senin dilakukan pula pelantikan OSIS dan penyerahan wewenang

OSIS dari OSIS yang lama ke OSIS yang baru.

Dari cerita saya yang berkenaan dengan sila ke 4 pancasila dalam kehidupan di sekolah, dapat di ambil suatu ilmu yaitu salah satu bentuk implementasi sila ke 4 yaitu dengan demokrasi. Walaupun masih dalam ruang lingkup sekolah, demokrasi ini di implementasikan melalui acara pemilihan ketua kelas dan ketua osis. Lain halnya jika di dunia berbangsa dan bernegara, maka yang akan di pilih melalui rakyat yaitu kepala negara, baik itu presiden, gubernur bupati ataupun kepala desa yang biasanya dikenal dengan acara Pilpres, pilkada dan pemilu. Ketika masyarakat Indonesia sudah selesai dalam kegiatan Pemilu, Pilkada, dan Pilpres, maka akan kita akan tahu wakil-wakil rakyat yang memiliki suara terbanyak dan jadi pemenangnya. Setiap wakil rakyat yang terpilih harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab karena tugas-tugasnya sangat berpengaruh pada kehidupan rakyat.

Maka dari itu, kerakyatan mempunyai makna yang bukan hanya berarti mencari pemimpin yang mendapat suara terbanyak saja, tetapi harus sesuai dengan pengertian kerakyatan yang tercantum dalam pancasila, yaitu "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan". Kerakyatan disini berarti menjalankan amanah sesuai dengan kejujuran, kesucian, kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Tetapi tidak sedikit wakil wakil rakyat yang terpilih, mereka menjalankan tugas mereka dengan tidak jujur. Banyak dari mereka yang melakukan korupsi, seperti penggelapan dana bansos yang dilakukan oleh Mantan Menteri Sosial (Mensos) Juliari Batubara, dijatuhi vonis 12 tahun penjara dan dikenai pidana pengganti sebesar Rp 14,59 miliar karena terbukti bersalah dalam korupsi bansos Covid-19. Dan tidak jauh-jauh, di kebanyakan desa pun tak hanya dana bansos, dana bantuan yang lain juga sering diselewengkan. Seperti contohnya dana bantuan BLT lebih diberikan kepada keluarga sendiri atau kerabat dekat sendiri, tanpa melihat orang-orang yang lebih membutuhkan. Orang-orang yang memiliki wewenang cenderung nepotisme daripada mementingkan hak-hak orang yang lebih membutuhkan.

Demokrasi yaitu sistem pemerintahan yang berasal dari dua kata, yaitu demos dan kratos. Demos berarti kekuasaan, dan kratos berarti rakyat, jadi secara bahasa berarti kekuasaan dari rakyat. Sedangkan secara istilah, demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang semua kebijakan diambil dari rakyat, dilaksanakan oleh rakyat dan tujuan atau hasilnya akan dilaksanakan oleh rakyat. Jadi segala sesuatu yang menjadi kebijakan pemerintah haruslah menurut kepentingan rakyat dan sesuai dengan aspirasi rakyat. Karena dalam negara demokrasi, rakyatlah yang memegang kekuasaan tertinggi, sebagaimana UUD 1945 pasal-1 ayat (2) yang berbunyi: kedaulatan berada ditangan rakyat dan dijalankan menurut undang-undang. Salah satu bentuk penyampaian aspirasi rakyat yaitu dengan cara demonstrasi dan unjuk rasa. Seperti yang terjadi dalam unjuk rasa atas dikeluarkannya rancangan undang undang omnibuslaw karena dianggap tidak sesuai dengan keadaan masyarakat indonesia dan berdampak negatif bagi para buruh.

Dari cerita saya diatas juga, implementasi demokrasi selain melalui pemilihan ketua kelas dan ketua osis juga dapat di implementasikan melalui musyawarah. Musyawarah sendiri berasal dari bahasa arab "syawara" yang berarti berunding, berembuk atau mengajukan sesuatu. Musyawarah adalah kegiatan bersama yang membahas mengenai suatu topik atau masalah dalam rangka untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar atas masalah tersebut. Musyawarah yang telah mencapai titik penyelesaian masalah disebut mufakat. Proses musyawarah sendiri dilakukan dengan bertukar pendapat. Setelah semua pendapat dikemukakan, lalu diambil keputusan tetapi bukan melalui pendapat terbanyak, melainkan melalui mufakat dari pendapat-pendapat yang dikemukakan. Mufakat harus disetujui semua pihak tanpa adanya rasa keterpaksaan

KURANGNYA PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA

Sarina

E-mail: rsarina912@gmail.com

Pancasila adalah pilar ideologis negara Indonesia yaitu sebagai dasar dan pedoman yang kuat untuk mencapai tujuan negara Indonesia. Nama Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu 'panca' yang berarti lima dan 'sil'a yang berarti prinsip atau asas. Hal itu berarti ada lima pedoman penting rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap sila memiliki lambang yang terdapat dalam Burung Garuda. Kelima simbol yang terdapat dalam Burung Garuda ialah bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas.

Adapun Burung Garuda merupakan lambang negara Indonesia. Dalam lambang tersebut terdapat perisai berbentuk seperti jantung yang digantung menggunakan rantai pada leher Garuda. Hanya itu, terdapat juga semboyan bertuliskan 'Bhinneka Tunggal Ika' pada bagian pita yang dicengkeram oleh Garuda. Bhinneka Tunggal Ika jika diterjemahkan memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Setelah mengetahui pengertian Pancasila, kita perlu mengetahui fungsi dan kedudukannya. Berikut ada beberapa fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara:

- a. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia
Sebagai nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat bangsa Indonesia melalui penjabaran instrumental sebagai acuan hidup yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai serta sesuai dengan napas jiwa bangsa Indonesia dan karena Pancasila lahir bersama dengan lahirnya bangsa Indonesia.
- b. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia
Merupakan bentuk peran dalam menunjukkan adanya kepribadian bangsa Indonesia yang dapat di bedakan dengan bangsa lain, yaitu sikap mental, tingkah laku, dan amal perbuatan bangsa Indonesia.
- c. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia
Sebagai nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat bangsa Indonesia melalui penjabaran instrumental sebagai acuan hidup yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai serta sesuai dengan napas jiwa bangsa Indonesia dan karena Pancasila lahir bersama dengan lahirnya bangsa Indonesia.
- d. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia
Merupakan bentuk peran dalam menunjukkan adanya kepribadian bangsa Indonesia yang dapat di bedakan dengan bangsa lain, yaitu sikap mental, tingkah laku, dan amal perbuatan bangsa Indonesia.
- e. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia
Merupakan kristalisasi pengalaman hidup dalam sejarah bangsa Indonesia yang telah membentuk sikap, watak, perilaku, tata nilai norma, dan etika yang telah melahirkan pandangan hidup.
- f. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia
Untuk mengatur tatanan kehidupan bangsa Indonesia dan negara Indonesia, yang mengatur semua pelaksanaan sistem ketatanegaraan Indonesia sesuai Pancasila.
- g. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum bagi negara Republik Indonesia
Sebagai segala sumber hukum di negara Indonesia karena segala kehidupan negara Indonesia berdasarkan Pancasila, juga harus berlandaskan hukum. Semua tindakan kekuasaan dalam masyarakat harus berlandaskan hukum.
- h. Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia pada waktu mendirikan negara
Karena pada waktu mendirikan negara Pancasila adalah perjanjian luhur yang

disepakati oleh para pendiri negara untuk dilaksanakan, pelihara, dan dilestarikan. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia:

Adapun isi dari 5 sila Pancasila yang akan saya bahas sekaligus opini dan pengalaman saya yang berkaitan dengan Pancasila.

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila, memiliki makna bahwa bangsa Indonesia mempunyai kebebasan untuk menganut agama dan menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agamanya, mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan seimbang antar sesama manusia Indonesia, antar bangsa, maupun dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. membahas sifat-sifat luhur atau mulia yang harus dimiliki segenap bangsa Indonesia. Sila pertama Pancasila menganjurkan pemeluk agama masing-masing untuk menaati norma-norma kehidupan beragama yang dianutnya. Ketuhanan dalam sila pertama Pancasila menjadi salah satu prinsip dasar dan penyatu bangsa Indonesia.

Di samping itu, sila pertama Pancasila juga mengandung nilai makna bahwa negara juga wajib menjamin kemerdekaan setiap warga negara tanpa diskriminasi untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Perwujudan kewajiban negara tersebut salah satunya dengan menciptakan suasana yang baik, memajukan toleransi dan kerukunan agama, serta menjalankan tugas untuk meningkatkan kesejahteraan umum sebagai tanggung jawab yang suci.

Seperti yang kita ketahui pada sila pertama bahwa setiap manusia itu berhak memilih agama dan keyakinan masing-masing di dalam hati, tetapi kenapa masih terdapat perpecahan yang melibatkan keagamaan, saling menjelek, padahal dalam ideologi kita Pancasila sudah menganjurkan setiap orang berhak memeluk agamanya masing-masing. Di kalangan masyarakat sangat terlihat sekali. Bagai gajah di pelupuk mata yang tidak nampak, intoleransi dan diskriminasi agama ini bagaikan angin lalu yang tidak digubris dengan pelaku dibiarkan tanpa diadili. Muncul kekhawatiran ketika kondisi ini terus berulang, orang-orang akan menganggapnya hal yang normal. Padahal sebagai warga negara Indonesia, bukankah kedudukan semuanya sama dan tidak ada hirarki pada agama?

Tak perlu menunggu penegakan hukum menjadi lebih baik, upaya yang berawal dari inisiatif masyarakatlah yang dibutuhkan saat ini. Narasi-narasi heroik yang bernafaskan kemanusiaan untuk mengutuk perbuatan diskriminatif kini harus digaungkan pula di dalam negeri. Tanpa melihat latar belakang suku, agama, maupun golongan. Mari galakkan toleransi atas dasar rasa prihatin, prihatin pada sesama manusia yang lahir bersama di negeri Indonesia.

Agama selalu mengajarkan kebaikan, cinta kasih dan kerukunan. Tetapi kenyataan sosiologis memperlihatkan sebaliknya, agama justru dijadikan sumber konflik yang tak kunjung reda, baik konflik intern maupun ekstern, misalnya bentrokan antara umat Kristen Gereja Purba dengan umat Yahudi, umat Kristen penganut agama Romawi (agama kekaisaran) dalam abad pertama sampai abad ketiga. Seperti ungkap Syafiq Mughni, ketegangan atau konflik antarumat bergama di Indonesia biasanya berkisar pada tiga wilayah yang berdiri sendiri atau saling terkait: pertama, wilayah ajaran, kedua wilayah sosial, ketiga wilayah kemanusiaan. Artinya, persoalan kemanusiaan keadilan, kejujuran, dan ketentraman. Harus memancing respon dari berbagai agama untuk melakukan kerjasama yang baik. Oleh sebab itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam rangka menciptakan kerukunan umat beragama di tengah pluralitas ini adalah dengan memahami ajaran agama masing-masing secara utuh. Ketegangan dan kerusuhan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia selama ini yang mengakibatkan hancurnya tempat-tempat ibadah, seperti masjid, mushalla, dan

gereja selalu dikaitkan dengan konflik antarumat beragama. Perpecahan ini sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, bukan hanya di dunia nyata namun juga sering saya temui di Media sosial internet yang terdapat berbagai cacian, menertawakan serta membedakan membeda-bedakan cara beribadah dan tidak terdapat etika yang semestinya ditanamkan dalam hati.

Sebagai penerus bangsa yang zaman milenial hendaklah kita lebih cerdas lagi kedepannya dengan cara menghargai perjuangan para tokoh-tokoh hebat di Indonesia, coba kita membayangkan betapa susah mereka merebutkan kemerdekaan namun dihancurkan oleh kita dengan sikap egoisme, rasisme dan lain-lain.

Mulai sekarang marilah kita sama-sama menyadarkan sesama saudara kita untuk menjaga toleransi dalam bergama, menghormati satu sama lain seperti apa yang telah tercantum dalam Pancasila. Kita buang jauh-jauh apa itu perpecahan mari kita satukan kembali dengan etika, moral dan saling menyayangi.

2. kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini mengandung makna bahwa bangsa Indonesia mengakui dan memperlakukan setiap individu sesuai dengan harkat dan martabatnya tanpa membedakan latar belakang, baik itu agama, suku, ras, maupun jenis kelamin.

Tidak hanya dalam lingkup lingkungan yang luas seperti antar negara, sila kedua Pancasila ini juga harus selalu diterapkan dalam lingkungan sehari-hari, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan terdekat, keluarga. Artinya, sesama manusia harus saling membantu satu sama lain tanpa melihat latar belakang masing-masing. Dengan demikian, jika semua masyarakat bersatu, akan tercipta negara yang kuat pula.

Disini yang paling banyak saya temui adalah tawuran pelajar yang melibatkan tindakan kekerasan sudah menjadi sorotan publik yang tidak bisa dianggap sebagai hal ringan. Apa yang menyebabkan tawuran antar pelajar tersebut? Bukan hanya disekitar kita namun tawuran antar pelajar itu sudah banyak terjadi di seluruh Indonesia. Indonesia adalah negara berdasarkan Pancasila. Banyaknya tawuran hingga menelan korban merefleksikan sudah mulai luruhnya nilai-nilai luhur Pancasila. Tawuran merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan khususnya pada Pancasila sila kedua ini.

Remaja mengalami ketegangan emosi yang tinggi sebagai wujud transisi dari jiwa anak-anak menuju dewasa. Salah satu unsur kepribadian yang penting dalam menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam berhubungan dengan orang lain.

Gambaran kecerdasan emosi pelaku tawuran menunjukkan ketiga subjek menunjukkan sikap mudah terpengaruh dan memiliki dorongan belajar yang kurang karena sering membolos. Ketiga subjek memiliki solidaritas yang tinggi terhadap teman kelompoknya apabila menjadi korban tawuran. Subjek 1 dan 2 menunjukkan sikap pemalu, subjek 3 menunjukkan sikap kurang percaya diri. Subjek 1 dan 3 tertutup apabila memiliki masalah, subjek 2 terbuka dengan orang lain apabila ada masalah. Subjek 1 melampiaskan emosinya dengan bermain, subjek 2 dengan tidur, dan subjek 3 dengan minum minuman keras. Faktor pembentuk kecerdasan emosi pada ketiga subjek yang paling berpengaruh adalah lingkungan. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain pola asuh, pengalaman, kepribadian, peraturan sekolah, dan usia.

Namun juga sesuatu yang dilakukan siswa atau masyarakat lainnya adalah jika

seseorang tersebut memiliki tekanan dalam dirinya yang membuat ia melampiaskan dengan keadaannya saat itu, disertai juga dengan asutan teman. Terkadang kita berpikir apa itu fungsi Pancasila sebagai ideologi dan sebagai pemersatu bangsa dengan melihat kekerasan atau pertendangan yang ada. Tetapi hal ini hanya bisa terjadi pada kalangan remaja mereka tidak memikirkan apa timbal baliknya dari perbuatan yang mereka lakukan. Marilah kira tanamkan dalam hati serta berpikir sebelum kita berbuar sesuatu agar tidaknya terjadi perpecahan antar agama, norma norma yang ada di negara kita tercinta ini.

3. Persatuan Indonesia

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, persatuan adalah gabungan (ikatan, kumpulan dan sebagainya) beberapa bagian yang sudah bersatu, perserikatan, serikat. Sementara itu, pengertian kesatuan berarti perihal satu, keesaan, sifat tunggal, satuan. Kesatuan juga bisa diartikan sebagai hasil dari persatuan yang sudah mengakar kuat.

Jadi, makna persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia adalah bersatunya berbagai bangsa dengan beragam perbedaan agama, suku, bahasa, maupun adat istiadat yang mendiami wilayah Indonesia menjadi satu kebulatan utuh dan serasi. Itulah mengapa, penting memiliki sikap persatuan dan kesatuan antarwarga masyarakat demi keutuhan bangsa dan negara. Tanpa adanya rasa persatuan dan kesatuan, bangsa akan terpecah belah. Menumbuhkan rasa mencintai tanah air dan berusaha menjaga nama baik Indonesia. Contohnya adalah menggunakan produk buatan Indonesia. Berteman dan membantu orang tanpa membedakan suku agama dan Ras serta yang lainnya.

Akan tetapi masih banyak kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan ancaman bagi "Persatuan Indonesia" salah satu fakta peristiwa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat adalah terdapat aliran beragama yang anti " hormat bendera" , bukan tanpa alasan mereka seperti itu karena berdalih jika hormat kepada bendera merupakan salah didalam alirannya agamanya , hal itu berdampak pada kepribadian orang yang ada di aliran itu yang menyeleweng dan mengancam keutuhan NKRI. Maksud dari "hormat bendera" ialah menghormati jasa para pahlawan bangsa yang telah berjuang sampai titik darah penghabisan demi kemerdekaan NKRI, dengan kondisi yang masih dalam "Agustusan" ini dengan adanya fakta peristiwa seperti itu sangatlah meresahkan bagi keutuhan NKRI serta terhadap kehidupan bermasyarakat. merupakan dasar negara.

Menurut saya hal ini sangat disayangkan bagi rakyat yang memiliki pemikiran seperti itu karena tidak dapat membedakan bahwa hormat terhadap bendera adalah untuk menghormati jasa para pahlawan. Dengan hormat bendera pun menurut saya tidak akan merubah suatu aliran agama. Hal seperti itu saja dapat merusak persatuan dan kesatuan kita karena kesalahpahaman dan mengartikan hormat bendera. Hormat kepada bendera adalah salah satu ucapan terimakasih kita kepada pejuang bangsa, yang kita lakukan sebagai pelajar di setiap hari Senin bukan? bukan hanya disekolah kita juga bisa menghormati para pahlawan dengan mendoakan mereka, semoga mereka bahagia diakhirat.

Bukan hanya itu bahwasannya bukan hanya dalam sesama masyarakat kita mewujudkan persatuan dan kesatuan tetapi dalam keluarga juga sering terjadi perpecahan, keluarga suit bersatu karena berbeda pendapat yang mengakibatkan saling mencela, menghina merendahkan. Dalam sanak keluarga juga sering terjadi iri mengiri tidak ingin melihat saudaranya bahagia, intinya marilah kita wujudkan dalam bersama sama baik bagi diri sendiri dan orang lain pentingnnya menjaga perdamaian, bahwa

sesungguhnya kita tidak bisa hidup tanpa orang lain di dunia

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Hal ini melambangkan bahwa pemerintahan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kerakyatan adalah kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Demokrasi menjadi suatu hal yang mutlak. Makna sila ke-4 Pancasila ini juga mengandung asas kejujuran. Menjalankan keputusan dengan penuh tanggung jawab dan jujur. Dengan memutuskan suatu hal secara bulat, maka haruslah adanya kejujuran bersama-sama pula sebagai konsekuensinya. Memperjuangkan cita-cita rakyat dan menumbuhkan jiwa kerakyatan. Dalam sila ini terdapat makna musyawarah mufakat yang sebenarnya merupakan bentuk menghargai aspirasi rakyat dalam permusyawaratan. Asas ini menghargai perbedaan pendapat serta mengedepankan kepentingan rakyat, bangsa, dan negara.

Banyak saya temui dikalangan masyarakat itu membicarakan tentang pemerintahan yang mengakibatkan konflik dan juga memutuskan tali persaudaraan. Konflik adalah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan, otoritas, dan lain sebagainya, dimana tujuan dari mereka bertikai itu tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya dengan kekerasan atau ancaman.

Konflik yang saya temui kali ini adalah konflik antar sesama masyarakat, keluarga dan tetangga. Hal ini dipicu karena pemilihan Ketua RT/kepala desa. Pada suatu terjadilah pemilihan kepala desa, yang di caloni oleh dua orang yang sama sama mantan kepala desa ditempat tersebut dulunya. Setelah pemilihan selesai dan telah diumumkan pemenangnya, dan pemenangnya adalah mantan kepala desa yang baru ini menjabat di desa tersebut. Namun, dengan kemenangan tersebut terjadilah pertentangan antara sesama saudara atau keluarga karena tidak memilih mantan kepala desa yang sudah lama. Reaksi masyarakat setempat sangat gaduh saling bergunjing, dan tidak saling menyapa.

Pada suatu hari ada seorang tetangga ia ingin mengajak tetangganya untuk pergi ke acara tahlilan didesa tersebut namun reaksinya sangat beda, dia berkata” kamu saja yang pergi kamu kan saudaranya mendengarkan hal tersebut istighfar dalam hati, sampai segitunya hanya gara gara kalah pemilu ia menolak untuk datang ke rumah saudaranya yang mendapat musibah. Dan saya tidak tahu sampai kapan konflik ini akan selesai, mungkin akan hilang dengan berjalannya waktu.

Intinya apapun itu yang terjadi kepada kita telah diatur oleh yang Maha kuaas, telah menjadi ketetapan nya, kita harus menerima apa yang telah diberikan kepada kita. Sesama masyarakat, keluarga dan saudara hendaklah kita saling menghormati dan menghargai, tidak sepatasnya kita saling menjatuhkan. Diapalun pemimpin nya kalau ia adil maka dia akan dipercayai oleh masyarakat nya . Dan saya juga berharap pemimpin yang benar benar adil kepada masyarakat nya, mengayomi masyarakat, serta tidak adanya runcing dibawah tumpul diatas. Dan berjuang benar untuk rakyat serta melihat rakyat yang dikalangan bawah membutuhkan pertolongan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh rakyat Indonesia

Keadilan sosial mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan jasmani dan rohani. Mengembangkan perbuatan luhur dengan cara kekeluargaan dan gotong royong,

selalu bersikap adil. Selain itu masyarakat harus seimbang antara hak dan kewajiban dengan juga menghormati hak-hak orang lain. Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat disegala bidang kehidupan baik material maupun spiritual. Keadilan sosial juga menjamin setiap warga negara diperlakukan dengan adil dalam bidang hukum, ekonomi, budaya, sosial.

Mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial, dalam makna untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Nilai yang mencakup konsep keadilan sosial itu memberi jaminan untuk mencapai taraf kehidupan yang layak dan terhormat sesuai dengan kodratnya dan menempatkan nilai demokrasi dalam bidang ekonomi, dan sosial.

Menurut saya Keadilan itu memang ada tapi jika benar benar ada ditangan yang tepat. Setiap orang berhak mendapatkan keadilan baik itu kehidupan, hukum dan lain sebagainya. Setiap orang memiliki hidup, hidup adalah hak setiap orang. Karena itu, perbuatan merusak atau meniadakan hidup orang lain adalah perbuatan melanggar hak. Perbuatan itu tidak adil bukan hanya terjadi dilingkungan pemerintah tetapi juga di sekitar kehidupan sehari-hari sudah terdapat ketidakadilan contohnya di lingkungan sosial masyarakat.

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah warga negara Indonesia berhak mempercayai kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Setiap manusia memiliki derajat yang sama, sehingga kita harus saling menyayangi satu sama lain. Kita juga harus saling menjaga dan membantu sesama, membela kebenaran dan keadilan, dan bekerjasama untuk kedamaian negara kita.

Persatuan, dan kepentingan negara dari kepentingan masing-masing. Kita harus mempunyai kepribadian yang rela berkorban demi negara Indonesia, mencintai bangsa Indonesia dan tanah air, serta bangga pada negara. Tidak memaksa kehendaknya pada orang lain dan mengutamakan kepentingan negara dan orang lain. Terkadang kita akan menemukan perbedaan pendapat dan cara pandang. Namun, kita harus menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah atau berdiskusi. Mengembangkan perbuatan luhur dengan cara kekeluargaan dan gotong royong, Selalu bersikap adil. Selain itu kita harus seimbang antara hak dan kewajiban dengan juga menghormati hak-hak orang lain.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA

Thania Putri Soflana

E-mail: thaniaputrisoflana31@gmail.com

Saya bersyukur lahir sebagai Warga negara Indonesia. Indonesia dengan segala ragam budayanya dan saya bisa menjadi salah satu bagiannya, dengan segala perbedaannya namun tetap menjadi satu dalam kesatuan Republik Indonesia. Indonesia sendiri Merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa itu pemerintahan di pimpin oleh Ir. Soekarno (Orde Lama). Jika di hitung Indonesia sudah merdeka selama 79 tahun lamanya. Setelah berjuang melawan segala penjajah dan berbagai tragedi yang tercatat dalam buku sejarah Indonesia serta menggugurkan banyak pahlawan Indonesia. Perjuangan dalam membentuk Indonesia menjadi negara kesatuan yang penuh dengan keadilan tidak berhenti begitu saja setelah Indonesia merdeka.

Kejadian tragis yang terjadi pada 30 September 1965 (G30/SPKI) pengkhianatan yang dilakukan oleh warga Indonesia sendiri serta sebagian petinggi negara yang ingin mengundurkan Presiden Soekarno dan menginginkan pemerintahan Indonesia menjadi pemerintahan Komunis. Kejadian ini juga tak kalah menyayat hati, tercatat dalam sejarah Indonesia sebagai pembantaian besar-besaran yang pernah terjadi di Negeri ini. Sebelum mencapai kemerdekaannya, Indonesia masih dianggap sebagai bangsa jajahan. Sebagai bangsa yang masih dijajah, Indonesia pada kala itu dinilai rendah oleh Negara lain dan tidak memiliki hak setara dengan negara-negara yang berdaulat. Waktu Indonesia mengumumkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, maka seluruh masyarakat Indonesia sangat senang karena mereka sudah terlalu lama dijajah oleh beberapa negara seperti Belanda dan Jepang. Bukan hanya senang, tetapi bangsa Indonesia juga mendapatkan semangat kemerdekaan yang tinggi yang dilandasi dengan rasa keberanian untuk mengambil keputusan dan membela kebenaran. Proklamasi kemerdekaan bagi suatu bangsa dan Negara merupakan suatu hal yang istimewa dan tak ternilai harganya. Menjadi hal istimewa karena untuk mencapai dan meraihnya, Indonesia harus berjuang dengan sungguh-sungguh bahkan sampai titik darah penghabisan dan harus rela mengorbankan banyak hal. Menjadikan sebuah kata “ kemerdekaan” sebagai hadiah dari panjangnya perjuangan melawan penjajah,

Dari ulasan mengenai Sejarah Indonesia tersebut, alangkah patutnya kita sangat bersyukur dengan keadaan NKRI yang sekarang ini. Pertempuran yang terjadi di berbagai daerah di seluruh penjuru nusantara telah mengorbankan jiwa dan raga pahlawan untuk bangsa sampai banyak merenggut nyawa ini menemukan titik akhir. Kemerdekaan Indonesia menjadi simbol kemenangan yang menandakan bahwa segala bentuk pengorbanan pahlawan telah terbayarkan dengan manis dititik akhir pertempuran. Masa depan Bangsa Indonesia berada ditangan generasi muda Bangsa ini. Indonesia memiliki cita-cita yang luhur yang harus selalu diperjuangkan, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam upaya mewujudkan cita-cita dan mempertahankan kedaulatan bangsa tentu akan menghadapi banyak rintangan dan hambatan. Semangat kepahlawanan harus senantiasa berada di dalam hati para pemuda Indonesia. Semangat juang yang menggelora, cinta tanah air, pantang menyerah dan goyong royong harus di junjung tinggi dimanapun kita berada. Saat ini kita hanya tinggal menjaga, menikmati dan meningkatkan segala yang telah di capai oleh para pahlawan kita. Wujud syukur kita seharusnya dapat diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang positif dan berbuat untuk mempertahankan, menjaga dan mengisi kemerdekaan tersebut. Memelihara dan menjaga kesatuan bangsa dengan meningkatkan sikap toleran dan kerjasama antarwarga

masyarakat. Indonesia merupakan Negara multikultural dengan berbagai keberagaman suku, ras, bahasa dan agama. Keberagaman dalam beragama merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari. Sehingga setiap umat beragama wajib saling menghormati satu sama lain tanpa adanya membeda-bedakan. Indonesia sendiri mengakui 6 agama untuk menjadi agama nasionalnya, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Konghuchu. Adapun suku bangsa yang Indonesia miliki yaitu lebih dari 300 kelompok suku, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa. Di Indonesia sikap toleransi sangat dijunjung tinggi karena hal tersebut merupakan kunci perdamaian masyarakat Indonesia. Walaupun kita semua memiliki kepercayaan yang berbeda tapi hendaklah kita saling menghargai menjunjung tinggi toleransi antar umat karena seperti yang tercantum dalam pancasila sila yang pertama "Ketuhanan yang Maha Esa". Indonesia terdiri dari 33 provinsi. Indonesia terkenal dengan julukannya sebagai negara Mariner (sebagian daerahnya terdiri atas lautan/perairan). Tentu tidak mudah untuk merukunkan semua budayanya yang ada. Terdiri dari berbagai suku dengan perbedaan budaya dan ciri khasnya semakin mengayakan Indonesia di mata dunia. Entah mereka berkulit gelap, terang, beragama ini, beragama itu, dan lain-lain, harus diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakangnya. Bukan hanya itu, toleransi juga didefinisikan sebagai sikap menahan ego dan berusaha mendengarkan pendapat orang lain, fisik, serta budaya yang berbeda dengan kita. Dengan begitu, toleransi bisa diartikan menjadi rasa hormat seorang manusia terhadap manusia lain disekelilingnya dengan tidak memandang ras, suku, agama, budaya, dan ideologinya. Seseorang dari suatu suku atau ras tidak berarti dia akan lebih baik dari suku atau ras lain, begitupun sebaliknya. Jadi yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sebenarnya adalah baik dan buruknya manusia ketika berperilaku.

Salah satu contoh adab yang selalu di junjung dari dulu sejak zaman nenek moyang kita hingga sekarang adalah ada gotong royong. Di Indonesia gotong royong telah menjadi budaya yang biasa dilakukan dalam suatu lingkungan masyarakat. Gotong royong merupakan satu diantara ciri khas dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong royong tertuang dalam pancasila yaitu sila ketiga "Persatuan Indonesia". Sampai saat ini, gotong royong masih melekat dalam masyarakat. Perilaku gotong royong bukan hanya tentang menyelesaikan pekerjaan, tetapi sekaligus untuk mempererat hubungan masyarakat. Sikap gotong royong juga mendorong asa persatuan dan kesatuan nasional. Gotong royong dapat menyatukan berbagai bentuk keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari suku, adat istiadat, agama hingga kepercayaan yang berbeda-beda. Adab gotong royong harus selalu dipertahankan dan dilestarikan. Kebiasaan gotong royong akan membuat komunikasi antar sesama menjadi lebih baik. Gotong royong akan membantu sesama warga untuk menjalin kontak atau sosialisasi. Kebersamaan dapat terjalin baik ketika gotong royong dilakukan, karena dengan bersatu untuk mengerjakan suatu hal, masyarakat akan menjadi lebih bisa menghadapi masalah dengan mudah. Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong juga menumbuhkan nilai rela berkorban, misalnya seperti mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk mencapai kepentingan bersama. Salah satu contoh gotong royong pada Kearifan lokal warga di desa yaitu adalah untuk menyongsong hari kemerdekaan Indonesia, warga desa lebih ramah untuk bergotong royong menyiapkan dan memeriahkannya seperti menghias lingkungan mereka dengan warna merah putih dan menyiapkan berbagai lomba yang bisa diikuti anak kecil maupun orang dewasa.

Terlepas dari itu semua, Indonesia memang mempunyai ciri khas masing masing dalam merayakan kemerdekaan Indonesia. Bulan agustus di setiap tahunnya, selalu jadi bulan yang meriah di indonesia karena seluruh warga diberbagai penjuru indonesia sangat antusias untuk menyambut hari ulang tahun kemerdekaan republik indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan, mulai dari upacara bendera hingga berbagai macam perlombaan

masyarakat seperti lomba makan kerupuk, tarik tambang, hingga menghias dan mendekorasi kampung dan tempat tinggal dengan berbagai pernik pernik dan atribut khas 17-an. Dibeberapa daerah juga biasanya sering diselenggarakan tradisi lainnya yang membuat perayaan semakin meriah. Meskipun tahun ini kita tidak bisa menyelenggarakan tradisi tradisi ini karena pandemi. Masyarakat Indonesia didalam dan diluar negeri memperingati dan merayakan hari tersebut yang diawali oleh upacara bendera dan peringatan detik-detik proklamasi pada pagi hari. Untuk itu, Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk mengibarkan bendera merah putih selama satu bulan penuh dibulan agustus untuk memperingati HUT RI. Selain mengibarkan bendera merah putih, masyarakat juga memasang dekorasi dengan menghiasi lingkungan dengan tema merah putih di sepanjang jalan desa,kota dan provinsi sebagai wujud nasionalisme untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Tidak hanya sekedar perayaan, Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tentu memberikan makna yang mendalam bagi masyarakat Indonesia.

Pengibaran bendera merah putih merupakan acara yang sakral. Pengibaran bendera dilakukan oleh orang orang yang terpilih dan terlatih. “Paskibraka” adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka yang bertugas melaksanakan pengibaran dan penurunan sang saka merah putih pada upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Paskibraka yang bertugas dalam mengibarkan bendera merah putih itu direkrut atau dipilih dari seluruh provinsi Indonesia melalui tes dan latihan keras selama 3 minggu menjelang hari kemerdekaan. Di setiap provinsi akan dipilih 2 orang,yaitu satu orang laki-laki dan satu orang perempuan. Selain mengikuti latihan fisik baris berbaris, anggota Paskibraka juga mengikuti latihan mental, spiritual dan kepemimpinan yang disebut Latihan Pandu ibu-Indonesia Berpancasila. Latihan ini bermaksud mempersiapkan anggota Paskibraka menjasi putra-putri Indonesia terbaik yang akan menjadi generasi penerus dan calon-calon pemimpin pada masa depan. Pembentukan pasukan pengibar bendera bukan hanya sebagai simbol persatuan bangsa Indonesia tetapi juga atas perjuangan kaum muda dalam mengibarkan bendera merah putih.

Menjelang hari kemerdekaan, Presiden Republik Indonesia selalu memberikan pidato kenegaraan dalam rangka Hari Kemerdekaan Indonesia sebagai kegiatan untuk menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada masa Presiden Soekarno pidato disampaikan pada saat peringatan Hari Kemerdekaan RI . Berbagai tema-tema besar, kebijakan dan program, pencapaian, hingga tantangan dan harapan disampaikan olrh Presiden dihadapan MPR, DPR dan DPD. Momentum ini merupakan tradisi politik yang harus dipertahankan hingga kini. Untuk memperingati hari sakral kemerdekaan republik indonesia upacara ditingkat nasional/pusat dilaksanakan di Istana Merdeka yang dipimpin oleh Presiden RI selaku inspektur upacara. Selain itu jugas, presiden dan menteri menteri Indonesia selalu menggunakan pakaian adat yang berbeda beda ditiap tahunnya. Penggunaan baju adat saat upacara HUT RI bertujuan untuk menunjukkan Indonesia adalah negeri yang kaya dan beragam.Upacara dalam memperingati HUT kemerdekaan RI dilaksanakan pagi dan sore hari pada tanggal 17 agustus. Pada pagi hari dilaksanakan upacara peringatan detik detik proklamasi dan pengibaran bendera merah putih. Pada sore hari dilaksanakan penurunan bendera yang disiarkan oleh seluruh stasiun televisi nasional Indonesia.

Tak terlepas bahwa sesungguhnya makna dan hakikat dari kemerdekaan ini adalah meluaskan kita semua untuk beramal mengabdikan dan menjadi hamba terbaik disisi Allah, dengan semua keleluasaan dianugerahi bangsa yang berada, merdeka dan mandiri, peluang untuk berbuat kebaikan, dan tidak mengisi kemerdekaan ini dengan kemaksiatan dan kehancuran. Kita harus mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang positif, bukan tawuran atau melakukan hal-hal yang negatif. Justru hal itu dapat merusak persatuan dan

kesatuan bangsa, bukan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Masih banyak hal positif yang bisa kita lakukan seperti lomba-lomba sebagai bentuk rasa perjuangan demi meraih kemenangan. Bentuk-bentuk kesyukuran kita wujudkan dalam setiap jiwa dan raga kita dengan landasan keikhlasan dan kesabaran. Sebagai bangsa yang bermartabat, mensyukuri kemerdekaan adalah sebuah keharusan. Dengan adanya kemerdekaan berarti Indonesia mendapat kebebasan. Bebas dari segala bentuk penindasan. Sebagai bangsa yang berdaulat, maka bangsa Indonesia bebas dalam menentukan nasib sendiri, bertanggung jawab dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kita wujudkan untuk melaksanakan amanat Allah dan amanat pemimpin bangsa pendahulu dengan tidak melakukan kejahatan, tidak korupsi, seerta tidak merampas hak-hak hidup orang banyak. Sebaliknya kita harus menjadi pahlawan patriotisme dalam mengisi kemerdekaan dengan cara membangun negeri ini, memberikan banyak kebaikan kepada masyarakat yang membutuhkan perlindungan. “Kemerdekaan” tidak hanya sekedar perayaan. Kemerdekaan Republik Indonesia tentu memberikan makna yang mendalam bagi masyarakat Indonesia. Momen ini mengingatkan peristiwa sejarah proklamasi. Dengan begitu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Dengan mengetahui makna kemerdekaan, tentu dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan membangkitkan persatuan seluruh rakyat. Sehingga Indonesia bisa menjadi Negara yang utuh tanpa perpecahan meskipun banyak perbedaan yang melatarbelakangi bangsa Indonesia. Kemerdekaan Indonesia merupakan jembatan sebagaimana yang dikatakan oleh Ir. Soekarno, merupakan jembatan emas menuju masyarakat yang sempurna. Kemerdekaan Indonesia menandakan kelahiran sumber hukum di Indonesia untuk mengatur ketatanegaraan secara menyeluruh. Cita-cita bangsa yang tercantum pada proklamasi kemerdekaan menjadikan bangsa untuk bergerak membuat landasan hukum Indonesia, hukum yang bebas dari kolonialisme. Sebagai warga Negara yang menghargai perjuangan pahlawan, hal ini mengingatkan kita untuk selalu taat pada hukum yang telah dirancang untuk memastikan kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara.

PERBEDAAN BUKAN TANTANGAN UNTUK HIDUP DENGAN MENGAMALKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Tiyas Jespia

Email : tiaslebong623@gmail.com

Pancasila merupakan sumber dari hukum dan identitas yang terkait dari akar masyarakat Indonesia, dan di era seperti sekarang ini banyak generasi muda yang sedikit banyak lupa akan hakikat maupun sumber dan sejarah dari Pancasila. Pancasila di era industri 4.0 saat ini harus di kembalikan fungsinya menjadi falsafah negara, pandangan hidup, ideologi nasional dan juga pemersatu (ligatur) dalam napas kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti halnya yang di yakini presiden Ir. Soekarno (1958) terhadap pentingnya Pancasila sebagai alat pemersatu yang mampu menghilangkan berbagai penyakit Bangsa menjadi alat perjuangan bangsa Indonesia dari masa ke masa

Pancasila adalah dasar Bangsa Indonesia yang dimana terdapat 5 sila di dalamnya. Dari setiap sila memiliki makna yang terbaik dari sila pertama sampai ke-lima itu telah di sepakati oleh penegak negara terdahulu. Isi dari Pancasila tersebut mutlak dalam konteks tidak dapat di ubah atau di ganti lagi karena sudah sempurna dan telah di sepakati oleh para penegak negara. Dalam proses perancangan Pancasila banyak tokoh-tokoh yang berperan untuk memberikan pemikiran mereka dan di jadikan sebagai point di Pancasila ini. Banyak proses yang di lalui dalam pembentukan dasar negara ini sampai menjadi seperti sekarang.

Dari isi Pancasila terlihat benar sangat sempurna, namun pada zaman sekarang ada beberapa oknum yang tidak mencerminkan sikap sebagaimana seharusnya mencerminkan nilai Pancasila. Jika ada yang bertanya apakah Pancasila harus di ubah? Jawabannya tidak, yang perlu di ubah adalah pola pikir masyarakat nya, dalam konteks Pancasila tidak hanya perlu di ketahui di hapal di baca namun juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Keberagaman dalam hal agama merupakan salah satu tantangan terbesar yang di hadapi oleh Bangsa Indonesia", menurut Fachrul saat menjabat sebagai Menteri Agama RI jenderal (Purn) Fachrul Razi, beliau mengatakan bahwa saat ini konflik yang berbasis isu keagamaan masih sesekali terjadi diakibatkan menajamnya perbedaan penafsiran, hingga konflik yang diakibatkan oleh adanya sikap intoleransi, ekstremisme, radikalisme, hingga terorisme. Oleh karena itu, perlu ada upaya terus menerus untuk menjelaskan dan memberikan pengertian bahwa nilai-nilai Pancasila sama sekali tidak ada bertentangan dengan nilai-nilai agama manapun. Bahkan Pancasila dapat dianggap sebagai jalan tengah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai agama untuk diterjemahkan dalam konteks bernegara dan dapat dikatakan bahwa pengaruh agama sangat kuat mewarnai rumusan berbagai isi perundangan-undangan, peraturan, serta regulasi-regulasi turunannya di Indonesia.

Pancasila sebagai sebuah ideologi negara telah teruji karena lahir dari kesepakatan antar kelompok yang beragam. Lahirnya Pancasila tidak hanya melibatkan tokoh dari kalangan satu agama saja, melainkan juga tokoh-tokoh agama lain dan kelompok nasionalis. "Namun, dalam implementasinya, nilai-nilai Pancasila masih perlu di terjemahkan secara konkret agar betul betul di rasakan manfaatnya oleh seluruh umat beragama," kata beliau. Kemudian beliau menyampaikan bahwa sebagai upaya mensinergikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama, kementerian agama (kemenag) RI telah merumuskan sebuah gagasan yang disebut sebagai Moderasi Beragama Melalui Moderasi Beragama, kemenag Mendorong pertumbuhan cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang moderat, tidak ekstrem atau berlebihan, karena agama apapun melarang setiap umat untuk berlebih-lebihan.

Kemenag sudah merumuskan sejumlah indikator keberhasilan moderasi beragama, yang salah satunya adalah adanya wawasan kebangsaan yang kuat pada umat beragama. "Komitmen kebangsaan Umat beragama penting dalam benteng dari dalam untuk menghalau merebaknya ideologi yang berlawanan dengan Pancasila".

Pengalaman yang berkaitan dengan sila Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa". Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang kental dengan konsep keagamaan, bagaimana tidak Indonesia sendiri merupakan negara dengan penduduk terbesar yang memeluk satu agama yakni agama Islam selain itu negara kita juga mengakui 6 agama yang ada secara resmi yaitu Islam, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Masyarakat bebas memeluk agama manapun tidak ada paksaan asal tidak mengganggu agama lain mengerjakan kewajiban pada agamanya

Pada saat SMA saya memiliki 1 teman kelas yang memeluk agama katolik sekolah saya sekolah umum jadi siapa saja dan agama apa saja boleh sekolah disana namun sebagian besarnya beragama Islam. Dia tidak merasa terganggu atau mendapatkan kendala dalam pembelajaran walaupun dia beda agama nya dengan kami namun dia tetap di perlakukan sama tidak ada yang memaksa dia pindah agama karena dia sendiri yang beda karena seperti yang kita ketahui bahwa negara kita adalah negara yang memiliki dasar negara yang Ketuhanan Yang Maha Esa jadi semua agama itu bisa di perlakukan dengan adil. Dan Disini juga para guru guru kami berlaku adil terhadap kami sesuai dengan sila kedua "kemanusiaan yang adil dan beradab" guru kami tidak membedakan pada saat pemberian materi tetap sama seperti kami biasa nya yang beda hanya pada saat pembelajaran agama. Pada saat jam agama Islam teman saya di perbolehkan untuk tidak mengikuti jam tersebut karena kami menghargai agamanya dan pihak sekolah juga telah menyiapkan atau bekerjasama dengan pendeta yang siap untuk memberikan pembelajaran kepada teman saya yang beda agama tersebut. Jadi setiap jam pelajaran agama teman saya juga di berikan soal atau materi agama namun dari gurunya atau pendeta nya. Pada saat ujian juga di siapkan soal agama yang berbeda sesuai dengan agama nya sehingga walaupun ada perbedaan di antara kami, kami tetap Anak Indonesia yang bisa bersatu karena Pancasila.

Sesuai dengan sila ketiga "persatuan Indonesia" kami di SMA ada yang berbeda beda dari suku dari agama namun kami tetap bersatu tidak ada yang harus mendahulukan suku rejang karena di tempat saya sekolah dulu dominan nya suku rejang jadi suku rejang di utamakan tidak seperti itu, dalam penggunaan bahasa pun kita bisa melihat bahwasannya bahasa di Indonesia sangat beragam sangat banyak begitu juga di SMA saya dulu bahasa kami berbeda beda ada yang berbahasa jawa, Sunda, Medan, rejang dan lain lain, namun kami tidak memaksakan mereka harus berbahasa yang sama dengan kami sesuai dengan bahasa daerah kami yakni bahasa Rejang karena beberapa dari mereka tidak bisa jadi kami menggunakan bahasa Indonesia agar semuanya bisa mengerti dan tidak merasa tidak adil karena kami selalu berbahasa rejang sedangkan mereka tidak paham.

Saat ada kegiatan keagamaan pun di sekolah misal seperti isra' mi'raj nabi Muhammad Saw atau maulid nabi dan lain lain pihak sekolah tidak memaksakan mereka yang berbeda agama harus ikut serta karena agama Islam mendominasi disana, namun pihak sekolah membebaskan mereka hadir atau tidak itu atas kemauan mereka karena tidak ada paksaan bagi mereka namun teman saya hadir untuk menghormati kami dan dia juga sering bertanya tentang agama Islam itu bagi kami sangat lah menyenangkan karena dengan perbedaan kami tidak menghalangi kami untuk berteman untuk belajar bersama bermain dan kami jadikan perbedaan kami sebagai contoh bahwasanya tidak semua perbedaan harus disamakan tidak semua kehendak yang dominan harus di turuti melainkan menerima perbedaan menjadi perpaduan yang pas.

Tidak ada perintah Tuhan untuk menegakkan kejahatan, immoralitas, ketidakadilan

atau kesengsaraan. Tetapi perintah Tuhan adalah sebaliknya yakni menegakkan keadilan dan kebenaran mewujudkan moralitas, melenyapkan kesengsaraan dan menghapus segala perbuatan maksiat dan terkutuk. Dengan kata lain Tuhan memerintahkan untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat atau keadilan sosial yang merata dan menyeluruh. Dengan demikian Pancasila ada terkandung dalam setiap Agama. (Sukarna,1981,hal.73-74). Jadi agama apapun yang telah di resmikan ada kandungannya dalam Pancasila maka dari itu perbedaan agama tidak harus menjadi penghambat untuk melakukan kebaikan apalagi sesama teman itulah yang kami lakukan.

Walaupun di kelas cuman dia sendiri yang berbeda agama namun kami berteman seperti orang pada umumnya, berbagi pengalaman dalam agama misalnya bagaimana upacara saat penguburan jenazah pada agamanya dan dia juga sering bertanya tentang agama Islam walaupun begitu kami tidak pernah memaksanya untuk mengikuti kegiatan keagamaan namun terkadang dia sendiri yang ingin mengikuti hanya ini tahu sebagai wawasan.

Guru kami pernah bertanya apakah dia mempunyai niat untuk pindah agama saat dia berada di lingkungan yang didominasi oleh agama Islam, lalu dia menjawab saya akan membawa mati agama saya yang telah ada sejak saya lahir. Lalu dia berkata " lingkungan saya juga tidak ada yang memaksa untuk pindah Agama namun saya diberikan kebebasan oleh orang tua saya untuk memilih jalan saya nantinya namun saat saya merasa baik baik saja tidak apa saya bertahan dengan agama saya" dan di lingkungan sekolah saya juga bisa menjalankan kehidupan seperti teman saya yang lain karena tidak adanya perilaku yang membedakan kami semuanya sama hanya saja agama kami yang berbeda.

Pada saat bulan puasa kami pernah membuat tugas di sekolah pada saat itu hari Sangat panas dan dia harus bolak-balik keluar untuk membeli keperluan tugas kami. Lalu dia mengakui bahwa dia haus dan ingin sekali minum namun sampai kami selesai pun dia tidak minum sama sekali. Lalu teman saya yang lain bertanya mengapa dia tidak minum padahal dia haus dia menjawab saya juga puasa saat saya di sekolah karena tidak mungkin saat kalian puasa saya makan karena saya menghormati kalian seperti kalian menghormati agama saya. Banyak perbedaan memang sering memunculkan masalah karena tidak ada yang ingin mengalah dari satu pihak namun jika kita menjadikan perbedaan tersebut sebagai suatu inspirasi yang banyak dan ambil yang terbaik dari permasalahannya. Dari cerita masa SMA saya bahwa telah ada pengamalan nilai-nilai Pancasila yang mempersatukan perbedaan dan bersikap adil terhadap semua kalangan. Walaupun banyak perbedaan di lingkungan sekitar kita, kita tidak harus memaksakan kehendak kepada orang lain karena tidak semua pendapat kita bisa diterima oleh orang lain.

Ketika acara perayaan natal dia tidak pernah meminta kami untuk mengucapkan selamat natal kepadanya karena dia tahu bahwa agama islam tidak memperbolehkan untuk mengucapkannya namun dia selalu mengucapkan selamat hari raya idul fitri kepada kami dan dia juga sering mengingatkan sahur kepada kami. Dan kami juga tidak memaksa dia untuk datang membuat tugas pada hari minggu karena kami tahu dia hari minggu ke gereja. Disini kami harus membangunkan sikap toleransi yang tinggi karena jika kami egois harus memaksa maka akan ada perpecahan antar sesama kami .

Dari ini kita bisa mengambil pelajaran bahwa untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila bisa di lakukan dari hal-hal kecil tidak harus dengan hal-hal besar dari memperhatikan lingkungan sekitar kita. Dari sila pertama "ketuhanan Yang Maha Esa" kita bisa dengan menghormati teman yang berbeda agamanya dan tidak memaksakan kehendak kita terhadap teman yang beda agama untuk melakukan hal yang seharusnya tidak ia lakukan misalnya sholat atau dia harus datang membuat tugas pada saat hari minggu karena minggu adalah hari beribadahnya disini kita harus ada sikap toleransi yang tinggi.

Untuk sila yang kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” disini kita harus memperlakukan orang- orang sesuai dengan kodrat manusia, jangan karena adanya perbedaan antar yang dominan dan yang non dominan kita bisa memperlakukannya dengan seenak hati. Pada teman saya yang berbeda agama kami tidak ada mengucilkannya melainkan kami mendekatinya supaya tidak terjadinya perpecahan antar sesama kami. Tidak ada yang berbeda di antara kami hanya saja agama dan ajaran agama kami yang berbeda.

Dari sila yang ketiga “ Persatuan Indonesia” walaupun kami berbeda dari aspek agama, bahasa, suku dan ras tapi kami tetap anak bangsa Indonesia.

Dari segi sila kelima “ Keadilan sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” disini kami bisa melihat bahwa guru kami tidak ada yang membedakan kami walaupun kami berbeda dari banyak aspek dari agama, suku, bahasa dan ras. Kami di perlakukan sama dan adil dalam pemberian materi di kelas tidak ada yang berbeda hanya saja untuk teman yang berbeda agama di jam pelajaran agama islam di berikan materi khusus agamanya.

PENGALAMANKU MENERAPKAN NILAI SILA PANCASILA

Tri Dinda Mepipta Sari
Email: tridinda95@gmail.com

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dua kata yaitu, “panca” yang berarti lima dan “sila” yang berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan suatu landasan ideologi dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal itu berarti kita sebagai warga negara harus berpedoman kepada Pancasila dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada pada Pancasila. Dengan hal itu telah memberitahukan kepada kita bahwa sangat penting dan berharganya arti dari keberadaan Pancasila. Sebagai warga negara yang baik kita tidak diharuskan tidak hanya mengetahui sebatas makna dari kata Pancasila, melainkan juga nilai-nilai yang terdapat pada setiap sila yang ada didalam Pancasila itu sendiri yang begitu bernilai. Kita semua mengetahui bahwa Pancasila itu terdiri atas lima sila. Adapun lima sila tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila pertama ini dilambangkan dengan bintang yang memiliki lima sudut. Lambang bintang tunggal ini diartikan sebagai suatu keesaan Tuhan dan cahaya kerohanian yang dipancarkan Tuhan kepada setiap manusia. Sila ini memiliki nilai religius dan ketuhanan.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila ke dua dilambangkan dengan rantai emas yang berlatar belakang berwarna merah. Rantai tersebut memiliki makna rantai yang berbentuk segi empat dan juga lingkaran yang saling berkaitan. Dimana mata rantai segi empat tersebut melambangkan laki-laki, sedangkan lingkaran melambangkan perempuan. Jadi, lambang rantai emas yang berlatar belakang warna merah ini diartikan sebagai antar kaum itu harus selalu bersatu, bekerja sama sehingga kuat seperti rantai. Sila ini memiliki nilai kemanusiaan.

3. Persatuan Indonesia

Pada sila ke tiga dilambangkan dengan pohon beringin. Pohon beringin adalah suatu jenis pohon yang kuat, besar, dan juga memiliki daun yang rimbun. Jadi lambang ini dimaknakan sebagai tempat berteduh sekaligus bentuk persatuan masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Sila ini memiliki nilai persatuan.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila ke empat ini dilambangkan dengan kepala banteng. Dipilih kepala banteng karena memiliki filosofi sebagai hewan sosial yang suka berkumpul. Oleh sebab itu, berkumpul tersebut diartikan sebagai sebagai kegiatan musyawarah antar orang-orang untuk mendapatkan sebuah keputusan. Keputusan yang didapat merupakan keputusan bersama semua pihak.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ke lima Pancasila ini dilambangkan dengan padi dan kapas. Yang melambangkan kebutuhan dasar setiap manusia, yaitu pangan dan sandang.

Diatas adalah sila-sila yang ada dalam Pancasila. Perlu kita ketahui teman, setiap sila yang ada pada Pancasila tersebut memiliki makna dan nilai-nilai. Yang dimaksud dengan nilai disini adalah suatu kualitas yang ada atau dimiliki pada suatu objek. Pancasila itu sendiri banyak sekali memiliki suatu nilai, diantaranya serta juga terdapat pengalaman yang dapat alami yang masih ada keterkaitannya dengan sila-sila tersebut.

Setiap orang pasti memiliki pengalamannya masing-masing, baik itu pengalaman yang menyenangkan atau gembira atau bahagia bahkan ada juga yang memiliki

pengalaman yang buruk atau yang tidak menyenangkan tidak terkecuali dengan saya. Saya memiliki beberapa pengalaman yang bisa dikatakan ada yang menyenangkan dan ada juga yang sebaliknya. Pada kesempatan kali ini saya ingin berbagi pengalaman mengenai hal yang menurut saya ada keterkaitannya dengan Pancasila dan kebangsaan.

Saya memiliki sebuah pengalaman yang dimana memiliki keterkaitannya dengan Pancasila sila ke tiga yaitu Persatuan Indonesia. Pengalamanku mengenai pelaksanaan upacara bendera. Sebelum itu, membahas tentang sejarah pertama awalnya upacara bendera atau pengibaran bendera merah putih adalah berawal sejak proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Namun, mengenai awal pertama berkibarnya bendera merah putih itu sendiri adalah pada tahun 1292. Berdasarkan buku yang pernah saya baca pengertian upacara bendera itu sendiri adalah suatu serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan yang wajib dilaksanakan atau dilakukan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu Hal itu terjadi pada saat saya masih di Sekolah Dasar (SD), lebih tepatnya itu ketika saya masih duduk dikelas enam, sekitar enam tahun yang lalu. Pada saat itu, sekolah akan mengadakan kegiatan rutinitas pada setiap hari senin yaitu melakukan upacara bendera. Dan kelas kami yaitu kelas 6A adalah petugas upacara untuk senin itu. Untuk mempersiapkan hal tersebut wali kelas memusyawarahkan kepada kami.

Bermusyawarah sebelum mengambil suatu keputusan adalah salah satu nilai yang ada pada sila ke empat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam kegiatan itu saya libatkanlah atau kaitkan dengan sila-sila yang ada pada Pancasila. Didalam kegiatan musyawarah ini yaitu membahas tentang pembagian tugas upacara bendera. Sesuai dengan nilai yang terdapat pada sila ke empat yaitu melakukan musyawarah, diskusi, atau bertukar pendapat untuk mencapai suatu mufakat maka dari itu kami bermusyawarah terlebih dahulu. Selanjutnya, kami tidak memaksakan kepada siswa yang tidak ingin bertugas karena sifat memaksa itu bukanlah hal yang mencerminkan nilai sila ke empat.

Setelah bermusyawarah maka didapatkannya para petugas upacara pada hari itu yang terdiri dari petugas pembawa acara, pembaca Undang-Undang Dasar 1945, pembawa bendera, dirigen, pemimpin upacara, paduan suara, pembaca doa dan petugas penjemput pembina upacara. Setelah kurang lebih 30 menit dan akhirnya sudah ada keputusan bersama. Dikesepekatkan ini saya terpilih sebagai petugas pengibar bendera merah putih. Pada saat itu saya menghargai akan hasil keputusan yang telah dimufakatkan dan berusaha menjalankan akan bertanggung jawab yang telah diberikan. Selama proses latihan saya dan anggota lainnya melakukan tugas masing-masing, tidak terlepas dari pengawasan wali kelas kami. Beliau membantu mengajarkan kepada saya bagaimana cara yang baik dan benar dalam melakukan proses pengibaran bendera merah putih.

Latihan itu kami lakukan tanpa henti demi kelancaran dan agar tidak ada kesalahan pada saat hari H nya. Awalnya saya merasa sangat kesulitan, karena ini merupakan pertama kali saya menjadi petugas pembawa bendera. Biasanya saya hanya dijadikan petugas pembaca Undang-Undang Dasar 1945 atau sebagai paduan suara. Hal ini membuat saya merasa kesulitan dan juga merasa cemas, cemas apabila saya tidak mampu memberikan yang terbaik dan takut akan berbuat kesalahan. Dan benar saja selama latihan saya yang tugasnya sebagai penarik bendera melakukan kesalahan yaitu pada saat paduan suara hampir selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya bendera yang saya tarik masih lumayan jauh untuk sampai dipuncak paling tinggi tiang bendera. Karena merasa panik saya berupaya menyeimbangkan supaya bendera ini sampai diwaktu yang sama pada saat paduan suara selesai menyanyikan lagu, jadi untuk itu saya tarik dengan cepat. Dari hal tersebut saya merasa malu dan kami mendapatkan koreksi dari wali kelas kami. Setelah sekian lamanya latihan latihan pun selesai dan kami waktunya pulang. Wali kelas berpesan agar selama hari

minggu kami tetap mempelajari setiap tugas kami untuk upacara bendera pada hari senin.

Selama hari minggu tersebut saya mempelajari dengan baik supaya tidak melakukan kesalahan seperti hari sabtu kemarin. Waktu berlalu dengan cepat dan hari senin pun datang, dan kami para petugas upacara sudah berkumpul dilapangan upacara untuk melakukan gladi terlebih dahulu. Dan gladi pun selesai dilakukan dan pada saat itu wali kelasku mengatakan sudah baik walaupun masih ada sedikit kesalahan namun itu tidak begitu terlihat kepada saya dan juga teman-teman.

Upacara bendera pun berlangsung, diawali dengan pemimpin upacara memasuki lapangan upacara. Setelah beberapa menit berlalu dan tibalah waktunya proses pengibaran bendera merah putih. Dan pada saat itu saya merasakan antara cemas, takut, gugup semuanya bercampur aduk. Namun, saya berusaha untuk kembali lebih berkonsentrasi dalam memahami setiap tempo lagu yang dinyanyikan oleh paduan suara agar nantinya bendera sampai dipuncak tiang bendera sesuai dengan lagu yang telah selesai dinyanyikan. Syukurlah karena proses pengibaran bendera merah putih itu sesuai dengan apa yang saya dan kedua teman saya inginkan, kami tidak melakukan kesalahan seperti diwaktu latihan hari Sabtu itu. Setelah tugas untuk bagian saya terselesaikan, saya merasa sangat senang karena sudah melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Setelah hampir lebih kurang 40 menit, upacara bendera pun selesai dengan ditandai dibubarkannya seluruh barisan oleh pemimpin barisan masing-masing.

Adapun tujuan dilaksanakannya suatu upacara bendera setiap hari senin adalah mengajarkan kita atau para siswa atau siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama. Selain itu, merupakan cara penginformasian yang efektif. Seperti pengumuman-pengumuman agenda yang akan dilakukan pihak sekolah, pemberian penghargaan kepada para siswa yang berprestasi dan paling penting adalah ajang melatih kekompakan siswa siswi dalam barisan. Bila melakukan upacara dengan tertib maka itu adalah bentuk atau cara menerapkan salah satu sila Pancasila yang ke tiga yaitu Persatuan Indonesia.

Namun ada hal yang bagi saya sangat disayangkan karena pada saat itu masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Bentuk pelanggaran itu adalah siswa yang tidak memakai perlengkapan upacara seperti topi, dasi dan ikat pinggang dengan beralasan bahwa tertinggal dirumah. Selain itu masih ada juga telat datang. Agar terhindar dari siswa lain meniru atau menuruti perlakuan tersebut maka para siswa tadi diberikan suatu pengarahan dan sanksi. Saya melihat Bentuk sanksi yang biasa diberikan seorang guru pada saat itu tidaklah hal-hal yang berat, seperti Sanksi ini diberikan agar dapat melatih suatu sikap disiplin. Menurut saya tidak ada cara yang mudah dalam mengajarkan sikap disiplin kecuali dengan memberikan keteladanan. Dalam upacara bendera sederejet acara digelar semuanya bermuara pada kedisiplinan dan nasionalisme.

Kegiatan upacara bendera juga mengajarkan tentang jiwa nasionalisme. Pada saat saya berdiri dan menghormat kepada bendera merah putih serta dengan diiringi lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya. Pada saat bendera merah putih dikibarkan dapat dirasakan rasa getaran dalam jiwa dan juga merasa bangga akan kemerdekaan yang telah dicapai bangsa Indonesia. Mengenai soal kemerdekaan semua itu tidak terlepas dari jasa para pahlawan yang telah gugur karena berjuang demi kemerdekaan Indonesia yang saat ini telah dicapai dan dapat dirasakan semua rakyat Indonesia. Dalam bentuk atau cara mengenang jasa pahlawan, itulah sebabnya didalam proses upacara bendera terdapat proses mengheningkan cipta. Dengan adanya proses itu bisa untuk mendoakan para pahlawan atas jasa – jasa yang telah mereka berikan. Selain itu, terdapat proses menyanyikan lagu-lagu nasional dari seluruh peserta upacara, kegiatan ini supaya dapat membangun jiwa patriotisme pada diri saya dengan satu nusa, satu bangsa, serta satu bahasa. Membuat

percaya bahwa bangsa Indonesia yang sangat besar ini tidak akan mengalami perpecahan dikemudian hari. Selain hal-hal tersebut, dari kegiatan upacara bendera itu juga mengajarkan saya bahwa sikap disiplin itu harus dimiliki oleh setiap manusia, selalu tepat waktu dalam berbagai hal, selalu rapih dalam berpakaian, rapih dalam barisan, menjaga kebersihan, melatih akan kekompakan serta juga dapat melatih dalam kemampuan mendengarkan dan memahami suatu hal. Disini Kalau untuk yang bagian kemampuan mendengarkan dan memahami itu saya dapatkan ketika dari proses upacara contohnya saja dalam proses pembacaan Undang-Undang Dasar 1945, pembacaan Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara dan diikuti oleh seluruh peserta upacara, pembacaan janji siswa dan suatu amanat yang biasanya berisikan tentang penginformasian yang yang disampaikan oleh seorang pembina upacara.

Selain dari pengalaman tersebut, ada pengalaman saya yang masih ada keterkaitannya dengan salah satu nilai sila Pancasila yaitu sila ke dua kemanusiaan yang adil dan beradab. Pengalamanku itu adalah ikut membantu korban kebakaran rumah yang diadakan oleh organisasi kampus yang saya ikuti. Bila dilihat dari jenis kegiatannya maka termasuk ke dalam kegiatan kemanusiaan. Sebagai generasi penerus bangsa haruslah memiliki sikap yang suka membantu sesama manusia, bila menemukan orang atau makhluk lain yang membutuhkan bantuan maka diharuskanlah kita berlaku adil dan membantunya. Pada kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, pertama ada kelompok yang bertugas untuk membantu membersihkan sisa-sisa kebakaran dan yang kedua membantu korban dalam penggalangan dana sehingga dapat membantu korban dari segi ekonomi. Sebelum proses itu dimulai, saya dan anggota lainnya melakukan suatu diskusi atau bermusyawarah. Kegiatan musyawarah agar mendapatkan suatu keputusan bersama adalah salah satu bentuk penerapan sila ke empat Pancasila. mengenai permasalahan pembagian tugas. Diskusi itu dipimpin oleh ketua organisasi, didalam diskusi diperbolehkan untuk menyampaikan pendapatnya dan tidak memaksakan kehendak kepada anggota lainnya. Setelah 15 menit, telah didapatkan keputusan yang sudah disepakati semua anggota. Saya mendapatkan tugas untuk penggalangan dana dikampus. Penggalangan dana juga dilakukan di jalan raya terutama pada jalan lampu merah. Setelah mengetahui tugas masing-masing saya dan anggota lainnya menjalankan tanggung jawab tersebut.

Di dalam proses gotong royong membersihkan sisa kebakaran mengajarkan saya bahwa banyak sekali nilai yang terkandung dengan satu kegiatan ini yaitu nilai kebersamaan dimana kita melakukan kebersihan tersebut secara bersama-sama dengan anggota yang lain. Kemudian, ada nilai kesedihan ini karena musibah yang sedang dialami, nilai toleransi yaitu menghormati anggota yang usianya lebih tua, nilai kerja bakti serta nilai tolong menolong.

Dalam proses penggalangan dana ini kami beranggota empat orang. Supaya tugas ini cepat selesai maka kami bagi-bagi tugas, dan saya mulai dari gedung Perpustakaan kemudian ke RKB Fakultas dan terakhir ke gedung Pascasarjana. Karena berbagi tugas tadi maka tugas cepat selesai yaitu membutuhkan sekitar satu jam. bila Kemudian berkumpul disalah satu tempat untuk menghitung jumlah yang didapatkan. Dan jumlah yang didapatkan pada saat itu adalah Rp 2.200.000, dan kami kembali ke posko dan menyerahkan uang tersebut ke pihak pendataan hasil penggalangan dana. Dari kegiatan ini saya berpendapat bahwa manfaat jika saling membantu atau saling menolong ialah dapat menumbuhkan kerukunan antar sesama, mempererat persaudaraan. Serta memberikan pelajaran bagi saya bahwa jika saling menolong dalam suatu kegiatan maka akan terasa ringan dan akan cepat terselesaikan.

Selama di posko saya melihat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, ada dari pihak pemerintah, pihak sekolah juga ikut menyumbangkan, dan pihak lainnya. Adapun bantuan yang diberikan berupa pangan dan sandang, seperti beras, telur, makanan cepat saji,

pakaian dan lainnya. Karena tidak memiliki kegiatan diposko kami memutuskan untuk mengatur berbagai jenis bantuan tersebut agar terlihat lebih rapih, membedakan pakaian antara laki-laki dan perempuan serta membedakan ukuran untuk pakaian anak-anak dan dewasa. Setelah semuanya rapih, saya dan anggota lainnya beristirahat sejenak. Kami akan kembali melakukan penggalangan dana sesi ke dua namun cuaca tidak mendukung karena hujan, dan berakhir sampai sore dan kegiatan pada hari itu selesai. Dan diumumkannya atas jumlah hasil penggalangan dana pada hari itu adalah berjumlah Rp 21.450.000. Kegiatan penggalangan dana itu berlangsung selama tiga hari.

Selain membantu orang yang ketika mendapatkan musibah kebakaran seperti itu atau bahkan bencana lainnya, sikap kemanusiaan yang mencerminkan nilai sila ke dua juga dapat dilaksanakan dengan menjenguk orang yang sakit yang berada ada disekitaran kita. Baik itu tetangga, teman, kerabat, bahkan keluarga sendiri. Pada saat menjenguk orang yang sakit kita telah menunjukkan salah satu bentuk perhatian dan rasa kasih sayang yang beradab. Pada waktu disekolah dulu kelas ku selalu menerapkan sistem apabila ada siswa atau siswi yang tidak masuk lebih dari 3 hari karena sakit maka sekelas akan menjenguk siswa tersebut. Pada saat disekolah telah diajarkan cara menerapkan berbagai nilai yang terkandung didalam pancasila. Karena telah diajarkan dari usia dini terutama dari lingkungan pendidikan, oleh sebab itu saya tidak lagi merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan kemanusiaan. Benar bahwa suatu yang baik itu lebih baik diajarkan dari usia muda mungkin. Itu saja sedikit cerita pengalaman dari saya mengenai penerapan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila.

Sebagai generasi penerus bangsa saya akan berusaha untuk selalu mempertahankan pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia serta ikut membantu memajukan bangsa Indonesia. Dengan cara terus menerus menuntut ilmu dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berilmu, selalu mempelajari dan mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mencintai produk lokal atau produk buatan dalam negeri, mempercayai iman yang sedang diyakini, tidak membedakan antara suku, budaya, ras, dan ernes, serta selalu setia terhadap negara Indonesia.

PANCASILA DARI SUDUT PANDANG PRIBADI

Wahyu Kurnia Putra

Email: Itsukawahyu@gmail.com

Dasar Negara Indonesia adalah Pancasila yang terdiri dari lima sila. Pancasila dilambangkan pada ruang perisai yang tersemat di burung garuda. Sebagai ideologi Negara, Pancasila memiliki fungsi kehidupan warga Negara. Salah satu fungsi Pancasila yakni sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

A. Ada lima sila dalam Pancasila:

1. ketuhanan yang maha esa

Ketuhanan yang maha esa memiliki makna bahwa setiap warga Negara bebas untuk memeluk agama, dan menjalankan kegiatan agama masing-masing. awalnya sila ini berbunyi ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya. Sila ini dirubah dikarenakan ada yang keberatan dikarenakan mereka mengatakan bahwa tidak semua rakyat Indonesia memiliki agama Islam maka dari itu sila ini dirubah agar sesuai dengan masyarakat

2. kemanusiaan yang adil dan beradab

Kemusiaan yang adil dan beradab memiliki makna bahwa bangsa Indonesia mengakui dan memperlakukan setiap individu sesuai harkat dan martabatnya tanpa membedakan latarbelakang seperti, agama, suku, ras, maupun jenis kelamin. Sila ini dibuat dikarenakan warga Negara Indonesia memiliki banyak kebudayaan. Sehingga, sila ini dibuat agar tidak ada warga Negara yang dikucilkan dari Negara Indonesia ini

3. persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia memiliki makna dalam masyarakat Indonesia yang mengandung nilai persatuan bangsa dan kesatuan wilayah sebagai pengikat yang menjadikannya nasional atas dasar bhineka tunggal ika nilai tersebut menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan tertentu yang di serasikan dalam rangka kepentingan bangsa dan Negara.

4. kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan perwakilan

Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan perwakilan memiliki makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.

5. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki makna suatu masyarakat atau sifat suatu masyarakat adil dan makmur, berbahagia buat semua orang, tidak ada penghinaan, tidak ada penindasan, tidak ada penghisapan

B. Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kita lakukan

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak cara untuk memasukkan Pancasila dalam kegiatan sehari-hari saya akan memberikan beberapa contohnya:

1. Ketuhanan yang maha esa

a. Menyakini adanya Tuhan yang maha esa

Maksudnya adalah kita harus menyakini adanya Tuhan yang kalian sembah

- b. percaya dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
Maksudnya adalah kita harus percaya dengan sebuah agama dan tidak memaksakan agama yang kita percaya kepada orang lain
- c. menghormati agama orang lain
Maksudnya adalah kita tidak boleh mengganggu kegiatan agama orang lain dan mereka juga tidak boleh mengganggu agama kita
- d. hidup dan bekerja sama antara pemeluk agama
Maksudnya adalah kita harus membantu orang lain tanpa memandang agama orang lain

2. Kemanusiaan yang adil dan beradap

- a. menghargai pendapat orang lain
Maksudnya adalah kita harus menghargai pendapat orang lain, siapapun itu
- b. mengunjungi teman yang sakit
Maksudnya adalah kita harus memiliki rasa kemanusiaan karena kita adalah makhluk sosial
- c. berani mengakui kesalahan
Maksudnya jika kita melakukan kesalahan kita harus mengakuinya seburuk apapun itu

3. Persatuan Indonesia

- a. tidak merendahkan adat dan budaya lain
Maksudnya adalah kita harus menghargai adat dan budaya orang lain meskipun kita tidak menyukainya
- b. mengutamakan kerukunan bangsa Indonesia
Maksudnya maksudnya kita harus menjunjung tinggi kerukunan di dalam Indonesia

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

- a. mengadakan musyawarah untuk membuat keputusan bersama
Maksudnya adalah jika kita ragu dalam sesuatu yang membutuhkan pendapat orang lain hendaknya kita melakukan musyawarah sehingga problem yang kita alami bisa di selesaikan
- b. tidak memaksakan kehendak dalam bermusyawarah
Maksudnya adalah kita harus rela meskipun pendapat kita tidak di terima oleh orang-orang Karena itu adalah tujuan utama bermusyawarah

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- a. memiliki kemauan untuk menolong orang lain
Maksudnya adalah kita harus menolong orang lain meskipun kita tidak mengenal mereka
- b. tidak bertindak semena-mena kepada orang lain
- c. Maksudnya adalah kita tidak boleh melakukan hal yang tidak di sukai orang lain meskipun kita memiliki tujuan yang bagus

C. Hal Yang menyimpang dari Pancasila

Meskipun begitu pengaplikasian Pancasila masih kurang dilakukan oleh

masyarakat saya akan memberikan contoh pengalaman yang pernah saya alami:

1. ketuhanan yang maha esa

Dalam sila ini banyak yang memilih mengganggu kegiatan masyarakat yang ingin menjalankan kegiatan beragama, misalnya melakukan diskriminasi terhadap orang yang berbeda agama, saya memasuki sekolah negeri di dalam lingkungan kelas saya ada satu orang yang berbeda agama maka orang tersebut akan merasa di kucilkan oleh orang sekelas ada juga disaat saya sedang bermain game dan telah masuk waktu jumat dan ingin sholat jumat salah satu teman saya berkata bahwa tidak ada manfaat dalam melaksanakan sholat

2. kemanusiaan yang adil dan beradab

Dalam sila ini di lingkungan yang pernah saya tinggali pernah terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan sila ini seperti orang-orang yang tidak ingin mendengar pendapat orang lain dan menganggap dirinya benar dan ada juga orang yang jelas-jelas melakukan kesalahan dan telah dilihat oleh orang-orang tetapi dia masih tidak mau mengakuinya dan ada juga disaat saudara atau teman nya sakit dan mereka tau dan lokasinya dekat tetapi dia tidak ingin menjenguk nya tanpa alasan yang jelas meskipun dia bisa dan mampu

3. persatuan Indonesia

Dalam sila ini di lingkungan yang pernah saya tinggali pernah terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan sila ini seperti saat saya sedang mengunjungi festival budaya seampai disana ada seseorang yang mengatakan sebuah karya yang di buat oleh sebuah masyarakat lokal tidak pantas di lihat dan seharusnya tidak ada disana dikarenakan tidak pantas di lihat orang tersebut kemudian dibawa oleh satpam yang bertugas di sana

4. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam sila ini di lingkungan yang pernah saya tinggali pernah terjadi hal-hal yang tidak sesuai seperti sila ini seperti saat sebuah masalah terjadi di lingkungan masyarakat kami sebagai seorang pemimpin yang dipilih dia malah membuat keputusan sepihak dan banyak masalah terjadi setelahnya dan ada juga saat kami melakukan musyawarah dia tidak mau mendengarkan pendapat kami

5. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam sila ini di lingkungan yang pernah saya tinggali pernah terjadi hal-hal yang tidak sesuai seperti sila seperti saat seorang yang saya kenal mengalami musibah tetapi tidak ada yang mau membantunya menyelesaikan masalah tersebut hanya karena ia jarang berbicara di kelas dan ada juga salah satu teman saya sering di minta contekan oleh temannya dan jika ia menolak ia akan di bully teman saya itu kemudian dikeluarkan dari sekolah satu setengah tahun kemudian, dan ada juga teman saya ia menceritakan di saat dia mendaftarkan lomba menggambar yang dilaksanakan oleh SMA lain meskipun gambar ia lebih bagus dari gambar yang lain.

Ada banyak hal-hal lain yang bisa saya masukkan tetapi sepertinya jika terlalu banyak akan membosankan di baca dan tidak enak dilihat dan ini belum 100% benar di Karenakan ini hanya PANCASILA menurut pendapat saya jika ada hal-hal yang kurang atau tidak benar mohon di maafkan dan jika ada kesamaan penjelasan dari Google itu hanyalah kebetulan yang tidak di sengaja karena saya tidak mungkin bisa mengetahui seluruh isi dari Google sekian dari saya terima kasih telah membaca sejauh ini.

